Mahmud S.
10-3-69

DUNIA ARAB

oleh

PHILIP K. HITTI

PDF Reducer Demo

Asal-usul bangsa Arab—Muhammad, Rasul Allah—Ilmu pengetahuan kesenian dan kesusasteraan—Sumbangan² kepada Barat—Negeri² Arab modern

Mahmud J.
10-3-69

Rp. 200=

DUNIA ARAB
SEDJARAH RINGKAS

Harga etjeran U.B. : Rp.

Harga Valuta Asing :

Code :

Balai Buku Tiara — Braga 9
Telp. 4083 — Bandung.

Nama asli :

THE ARABS
A SHORT HISTORY

Hak pengarang dilindungi oleh undang²

DUNIA ARAB
SEDJARAH RINGKAS

oleh

PHILIP K. HITTI

BEKAS GURU BESAR DALAM KESUSASTERAAN
BAHASA² SAMYAH
PADA UNIVERSITAS PRINCETON, A.S.

Diterdjemahkan oleh
USULUDIN HUTAGALUNG
dan
O.D.P. SIHOMBING

Tjetakan kelima

penerbitan „sumur bandung"
1962

PENDAHULUAN

Kedjadian² selama Perang Dunia I dan II dan perkembangan keadaan sesudahnja, itulah jang mendjadi sebab sehingga Amerika Serikat tampil kemuka sebagai salah satu negara jang paling besar kekuasaannja. Dengan demikian bangsa Amerika harus pandai berurusan dengan bangsa² lain dan harus tahu pula menjesuaikan diri dengan kehendak² mereka. Diantara bangsa² jang kurang dikenal sedjarah dan peradabannja terdapat bangsa² jang berbahasa Arab; djumlahnja kira² 50 djuta. Tempat tinggal mereka meliputi seluruh daerah antara Maroko dan Irak, jaitu daerah² jang terletak ditepi Laut Tengah dan merupakan daerah² penghubung antara benua Asia, Afrika dan Eropah. Disana terdapat sumber² minjak jang paling kaja.

Selain dari itu negara² Arab mempunjai banjak masa'alah jang bertjorak nasional dan internasional. Perdamaian dunia mungkin tergantung pada pemetjahan masa'alah² tersebut. Be-ribu² orang Amerika dewasa ini bekerdja di-paberik² minjak dan paberik² lainnja di Irak, Kuwait, Bahrein, Saudi Arabia, Libanon dan ber-djuta² dollar modal jang tertanam dalam industri dinegara² tersebut. Dalam tahun² belakangan ini konsessi baru diberikan kepada orang² Amerika di Hadramaut dan Yaman, padahal dahulu kedua negeri inilah jang paling susah dimasuki oleh orang Amerika atau Eropah.

Akan tetapi perhatian jang ditudjukan oleh dunia Barat terhadap negara² Arab bukan sadja hanja bertjorak politik dan ekonomi. Dalam lapangan kebudajaanpun sudah terdjadi persintuhan dunia Barat dengan bangsa² Arab sedjak sekitar tahun 1870. Pada waktu itu guru², pendeta², ahli² benda kuno dan orang² jang bekerdja dalam lapangan sosial ber-dujun² pergi dari Amerika kedaerah pesisir timur dari Laut Tengah, daerah di-

mana dimulai perkembangan agama Jahudi dan Nasrani jang tak terkira besar sumbangannja dalam lapangan ilmu pengetahuan dan kesusasteraan selama Abad² Pertengahan. Dan disana djugalah mulai tersebar agama jang ketiga, agama Islam, jang rapat pertaliannja kepada kedua agama tadi dan mempunjai dasar jang sama, jaitu ke-Esaan Tuhan. Terutama berkat usaha orang² Amerika tadilah, ditambah dengan usaha ahli² pengadjar dari Inggeris dan Perantjis, sehingga orang² Arab mulai timbul kesadarannja dan mulai melangkah kemadjuan dan kearah zaman moderen. Hal ini mengakibatkan kebangunan diseluruh dunia Islam jang berpusat dinegeri Arab.

Buku ini hendak menuturkan setjara ringkas dan mudah dipahami riwajat dan kebudajaan bangsa² Arab tersebut. Karangan ini merupakan penerbitan ringkas dari karangan saja *History of the Arabs, jang mula² diterbitkan oleh Macmillan di London dan New York.* Edisi ringkas ini mula² diterbitkan oleh Princeton University Press dan sedjak itu ber-kali² ditjetak ulang, baik di Amerika maupun di Inggeris, sedang terdjemahannja sudah ada dalam beberapa bahasa Eropah dan Asia, seperti bahasa Perantjis, Sepanjol, Portugis, Belanda, Arab, Urdu dan Indonesia.

Mudah²-an edisi ringkas ini, jang isinja diubah dan disesuaikan seperlunja, dapat berfaedah bagi tiap pembatja, chususnja bagi mahasiswa² jang baru mulai mempeladjari dunia Arab.

P. K. Hitti

I

ORANG[2] ARAB, MUSLIMIN DAN BANI SAMYAH

Seratus tahun setelah wafatnja Nabi Muhammad s.a.w. orang[2] jang mengganti beliau telah mendjadi jang dipertuan dalam satu keradjaan jang melebihi kebesaran keradjaan Rumawi dalam zaman keemasannja, keradjaan mana meliputi daerah antara Teluk Biskaje sampai sungai Indus dan antara perbatasan[2] Tiongkok meluntjur kedanau Aral sampai kepada air-terdjun dihulu sungai Nil. Nama Nabi Muhammad s.a.w., seorang putera Arab, ber-sama[2] dengan nama Allah, terdengar diserukan lima kali setiap hari dari be-ribu[2] menara jang tersebar di Eropah Barat-Daja, Afrika-Utara, Asia-Barat dan Asia-Tengah. Dalam masa pengluasan kekuasaan jang luar biasa inilah kaum Muslimin Arab mempengaruhi banjak bangsa[2] asing dengan sahadat agama dan bahasa, bahkan djuga dengan perawakan mereka. Pengaruh jang ditanamkan oleh bangsa Arab itu melebihi setiap pengaruh jang pernah ditanamkan oleh sesuatu bangsa dikalangan bangsa[2] lain sebelum dan sesudah itu, dan melebihi pengaruh jang pernah ditanamkan oleh bangsa[2] Junani, Rumawi, Inggeris atau Russia.

Bangsa Babylonia, Assyria, Chaldea, Aram dan Phunisia — semuanja ini bangsa jang berasal dari djazirah Arab — dahulukala memang ada, tetapi kini sudah lenjap. Bangsa Arab sendiri dari dahulu sampai sekarangpun tetap ada. Keadaan mereka sekarang masih djuga seperti dahulukala, jaitu kedudukannja setjara geografis jang sangat menguntungkan, sehingga dapat menguasai salah satu urat-nadi terpenting dalam perdagangan dunia. Sedjak Perang Dunia ke-I orang[2] Arab telah insjaf se-dalam[2]-nja tentang warisan jang sangat berharga itu serta segala kemungkinan jang ada pada mereka.

Sampai petjahnja Perang Dunia I semua daerah Arab bagian timur termasuk kedalam wilajah Keradjaan Osmanli (Turki). Sedjak mandat Inggeris berachir di Irak, negeri ini mendjadi keradjaan merdeka dan ibukotanja ialah Bagdad, kota dimana Kalifah Harun al-Rasjid dahulu bersemajam. Penduduk negara Libanon terutama beragama Keristen dan kebudajaannjapun sedjak dahulu berpedoman pada dunia Barat. Dalam tahun 1941 orang Libanon memproklamirkan kemerdekaan negerinja sebagai republik, pada waktu mana mandat Perantjis disana belum berachir. Ibukotanja Beirut mendjadi salah satu kota jang paling ramai dan moderen dipesisir Levant (Asia Barat). Negara tetangganja, Siria, dapat pula membebaskan dirinja dari kekuasaan Perantjis, lalu mendirikan republik berdasarkan demokrasi. Ibukotanja Damasik dahulukala adalah suatu kota jang tersohor sebagai tempat tinggal dari ahalla kalifah² Ummaijah.

Negara Transjordania didirikan oleh Inggeris tatkala mereka masih memegang mandat Palestina. Negara ini kemudian mendjadi suatu keradjaan dibawah ahalla Hasjim, turunan Nabi Muhammad s.a.w. Abdul Aziz ibn Saud pada masa itu dianggap sebagai orang kuat dalam dunia Arab moderen, sebab dialah jang mewudjudkan keradjaan besar jang meliputi bagian terbesar dari djazirah Arab, jaitu bagian tengah dan barat-laut.

Dapat dikatakan bahwa keradjaan ini tidak mempunjai taranja sedjak zaman kalifah² jang pertama. Setelah Mesir mengalami masa pendudukan Inggeris (1882 - 1922), achirnja negeri itu mentjapai kemerdekaan 100%. Beberapa tahun jang lalu Mesir mengusir radjanja, radja Faruk (thn. 1952), dan sedjak itu mulailah diadakan pelbagai matjam perubahan dan pembaharuan jang revolusioner dalam lapangan ekonomi dan sosial. Negara tetangganja Libya dianggap sebagai negara Arab jang kedelapan memproklamirkan kemerdekaannja (thn. 1951).

Jang terachir mentjapai kemerdekaan ialah negara Sudan (thn. 1955), Maroko (thn. 1956) dan Tunisia (thn. 1956), sedang Aldjazair masih rusuh keadaannja, karena orang² Aldjazairpun bertekad memperdjuangkan hak menentukan nasib sendiri.

Burung Phunix, burung negeri Arab, timbul kembali dan sajapnja memang kuat. Islam, agama jang disebarkan oleh Nabi Muhammad s.a.w., pada dewasa ini mempunjai tidak kurang dari duaratus tudjuhpuluh lima djuta pengikutnja, terdapat diantara hampir semua kalangan bangsa². Mereka inilah jang disebut kaum Muslimin. Satu diantara delapan orang umat manusia adalah pemeluk agama jang disebarkan oleh Nabi Muhammad s.a.w., sedang adzan, seruan untuk bersembahjang, terdengar hampir pada tiap pendjuru diatas muka bumi, selama duapuluh empat djam setiap hari.

Jang ditjipta oleh bangsa Arab bukan hanja suatu keradjaan, tetapi djuga suatu kebudajaan. Mereka adalah ahliwaris dari kebudajaan lama jang berkembang ditepi sungai Tigris dan Efrat, dilembah sungai Nil dan dipesisir Timur Laut-Tengah. Kemudian sifat² utama dari kebudajaan Junani-Rumawipun dipeladjarinja dan dikembangkan dan oleh karena itu merekalah jang menjebarkan banjak pengaruh² kebudajaan ini kebenua Eropah dalam zaman Abad Pertengahan, sehingga Eropah terbangun dari tidurnja dan bertumbuh kearah renaissance moderen.

Dalam permulaan Abad Pertengahan tak suatu bangsapun jang lebih besar sumbangannja untuk proses kemadjuan manusia dari bangsa Arab, dan sebutan „Arab" disini meliputi semua bangsa² berbahasa Arab, termasuk djuga jang diam didjazirah Arab. Mahasiswa² Arab sudah asjik mempeladjari Aristoteles tatkala Karel Agung serta pembesar²nja masih asjik beladjar menulis namanja. Para sardjana dikota Cordoba, sebuah kota jang mempunjai tudjuhbelas buah perpustakaan dan satu diantaranja mempunjai lebih dari 400.000 djilid buku, gemar sekali mandi ditempat pemandian jang indah², sedang pada waktu jang bersamaan orang² pada perguruan tinggi di Oxford menganggap pekerdjaan mandi itu suatu kebiasaan jang berbahaja.

Bagi kita sedjarah bangsa Arab itu adalah penting, djustru karena ia menjintuh inti dari sedjarah agama dunia jang ketiga, agama terachir jang besar jang berdasarkan ke-Esaan Illahi dan jang erat pertaliannja kepada agama Jahudi dan Keristen, jaitu

agama Islam. Dipandang dari sudut sedjarah, agama Islam itu adalah tjabang dari kedua agama tadi dan dari semua agama Islamlah jang paling banjak titik persamaannja dengan kedua agama itu. Ketiga agama ini bersumber pada suatu hidup kerohanian, jaitu hidup bani Samyah. Seorang Muslim jang beriman dapat menguraikan sebagian terbesar dasar2 agama Keristen dengan mudah. Keunggulan sendjata Arab ada kalanja memuntjak, tetapi ada djuga kalanja berkurang; hanja adjaran Nabi Muhammad itulah — adjaran tentang Allah jang Esa — jang senantiasa menundukkan ber-bagai2 bangsa, sebagai bangsa Turki dan Monggol, bangsa2 jang pernah menaklukkan bangsa Arab dengan kekuatan sendjata. Dan dalam dunia moderen sekarang adalah suatu kenjataan jang penting, bahwa Islam, dahulu dan sekarang, tetap merupakan suatu kekuatan jang hidup dari Maroko sampai Indonesia, dan mendjadi pandangan hidup bagi ber-djuta2 umat manusia.

Pada dewasa ini bahasa Arab merupakan bahasa pergaulan bagi kurang lebih limapuluh djuta orang. Selama beberapa abad dalam Abad Pertengahan, bahasa Arab itu adalah bahasa ilmijah, kebudajaan dan pikiran jang progressip diseluruh bahagian dunia jang beradab. Berkat usaha orang2 Arab, maka diantara abad ke-9 dan ke-12 tertjiptalah banjak buku2 dalam lapangan ilmu filsafah, ketabiban, sedjarah, agama, ilmu falak dan ilmu bumi, lebih banjak djumlahnja dari pada jang pernah ditjipta dalam bahasa2 lain. Didalam bahasa2 Eropah-Barat masih didapati bekas2 dari pengaruh ini. Disamping abdjad Latin, abdjad Arablah jang terbanjak dipakai diseluruh dunia.

Diantara kedua turunan bani Samyah jang masih hidup sekarang, jaitu bangsa Jahudi dan Arab, pada bangsa Arablah didapati lebih banjak sifat2 asli pada perawakan dan kerohanian. Sungguhpun bahasa Arab itu, dipandang dari sudut literatur, adalah bahasa jang termuda diantara kumpulan bahasa2 Samyah, tetapi bahasa ini lebih banjak mewarisi sifat2 asli bahasa-induknja, bahasa Samyah, dari pada bahasa Ibrani dan lain2 bahasa jang bersaudara dengan itu. Agama Islam sendiripun,

dalam bentuknja jang asli, adalah penjempurnaan sewadjarnja dari agama Samyah. Di Eropah dan Amerika sebutan „Samyah" (Semite dalam bahasa Inggeris) itu telah mendjadi sindiran terhadap orang Jahudi, akan tetapi apa jang disebut „rautmuka orang Samyah", termasuk djuga potongan hidung jang tinggi-membungkuk itu, sama sekali bukanlah sifat bani Samyah. Djustru inilah terutama jang membedakan orang Jahudi dari bentuk perawakan bani Samyah, sifat mana mungkin diperolehnja dari kawin-mawin jang terdjadi antara bangsa Hittit-Hurrit dan bangsa Ibrani.

Apa sebabnja sehingga orang Arab, terutama suku² pengembara, merupakan tjontoh jang tepat sekali dari suku bangsa Samyah, baik dipandang dari sudut ilmu hajat, ilmu djiwa, sosial maupun dari sudut ilmu bahasa, hal ini harus didjelaskan dengan letak negerinja jang terpentjil, ditambah lagi dengan tjara hidup jang tak banjak berubah-ubah dipadang pasir. Alhasil dari suatu penghidupan didaerah jang terpentjil ialah, bahwa bangsa jang hidup disitu, dipandang dari sudut ilmu ethnologi, tinggal tetap murni tak bertjampur, seperti jang didapati di Arab-Tengah. Sebutan „pulau Arab" adalah tjontoh jang tepat dari hubungan jang tak pernah putus antara penghuni dan buminja. Seandainjapun pernah ada perpindahan² suku² bangsa kenegeri Arab, jang masing² menguasai dan mengusir suku bangsa jang mendahuluinja, seperti pernah terdjadi di India, Junani, Italia, Inggeris dan Amerika-Serikat, ilmu sedjarah tidak mengetahui hal itu lagi. Djuga kita tidak mengetahui apakah pernah ada penjusupan jang dilakukan oleh sesuatu bangsa, jang dapat mengatasi rintangan² alam jang didapati dipadang pasir Arab, dan dapat menduduki negeri itu. Penghuni tanah Arab, terutama kaum Badawi, pada kenjataannja tetap sama dari abad keabad. Dan tanah Arablah negeri asal dari tjakal-bakal suku² bangsa bani Samyah, jaitu bangsa Babylonia, Assyria, Chaldea, Amoryah, Aram, Phunisia, Ibrani, Arab dan Abessinia. Disinilah mereka itu pernah hidup sebagai satu bangsa.

II

BANGSA ARAB ASLI, KAUM BADAWI

Sungguhpun jang mendjadi bahan pembitjaraan didalam buku ini meliputi semua bangsa² berbahasa Arab — bukan sadja dinegeri Arab, tetapi djuga diberbagai negeri, termasuk Siria, Libanon, Palestina, Transjordania, Irak, Iran, Mesir, Afrika-Utara serta Sisilia dan Sepanjol dalam Abad Pertengahan — namun perlu djuga terlebih dahulu kita taruh perhatian atas bangsa Arab asli, jaitu kaum Badawi.

Kaum Badawi bukanlah suku pengembara jang hidup mengembara hanja untuk mengembara sadja, akan tetapi dengan hidup mengembara itu mereka memperlihatkan tjara penjesuaian hidup jang se-tepat²nja jang dapat dilakukan oleh manusia atas sjarat² jang dituntut oleh padang pasir. Dimana ada rumput tumbuh, kesitulah mereka pergi untuk mentjari padang bagi ternak² mereka. Hidup mengembara diatas padang pasir adalah djuga suatu tjara hidup jang berdasar ilmu pengetahuan seperti ilmu jang perlu dipeladjari untuk perindustrian di Detroit atau Manchester. Penghidupan diatas padang pasir berarti suatu penjesuaian hidup setjara pantas dan sabar dalam keadaan alam jang serba sulit. Dan bukanlah negeri Arab itu untuk sebahagian besar terdiri dari padang pasir melulu dan hanja dikelilingi oleh sebidang tanah jang dapat didiami ? Orang Arab menjebut negerinja pulau, dan memang negeri itu adalah satu pulau jang dikelilingi oleh air pada tiga sudut dan dibatasi oleh pasir pada sudut jang keempat.

Sungguhpun negeri itu amat luas — djazirah Arab ialah djazirah jang terbesar diatas dunia — djumlah penduduknja ditaksir hanjalah kira² tudjuh atau delapan djuta. Para sardjana ilmu bumi mengemukakan, bahwa dahulu negeri itu merupakan sambungan padang pasir Sahara (kini terputus oleh

lembah sungai Nil dan Laut Merah) dengan daerah² padang pasir jang membudjur melintasi Asia, Iran-Tengah dan padang pasir Gobi. Negeri Arablah salah satu daerah jang paling kering dan paling panas diatas muka bumi. Walaupun negeri itu berbatasan dengan laut disebelah Timur dan Barat, tetapi perairan ini masih terlampau ketjil untuk dapat mengimbangi keadaan udara jang menetap dari daratan Afrika-Asia jang tak berhudjan itu. Samudera disebelah Selatan memang membawa hudjan, akan tetapi musim² kemarau jang silih-berganti menimpa negeri itu, tidak seberapa meninggalkan hudjan untuk daerah sebelah pedalaman. Oleh sebab itu dapatlah kita mengerti, kenapa angin Timur jang sedjuk dan segar itu selalu merupakan pokok jang digemari oleh penjair² Arab untuk dinjanjikan.

Hidup kaum Badawi masih seperti hidup nenek-mojangnja, jaitu tinggal didalam kemah jang dibuat dari bulu kambing atau unta, sedang domba dan kambingnja masih digembalakan diatas padang rumput zaman dahulukala. Pekerdjaan jang biasa dikerdjakan oleh seorang Badawi ialah beternak domba dan unta serta kadang² djuga kuda, berburu dan keluar mentjari nafkah. Menurut kaum Badawi hanjalah pekerdjaan² tadi jang pantas untuk dikerdjakan kaum lelaki. Adalah suatu kejakinan dari kaum lelaki Badawi, bahwa bertjotjok-tanam itu dan segala ragam perdagangan dan keradjinan, bertentangan dengan kehormatannja. Dan memang tidak banjak tanah jang dapat diusahakan, dan gandumpun sedikit sekali disana. Roti adalah suatu kemewahan bagi orang Arab. Djenis pohon kaju hanja disebelah Selatan, jang menghasilkan kopi-Arab jang termasjhur beberapa sadja jang ada, seperti pohon kurma dan pohon kopi itu; kemudian ada sedikit kebun buah anggur dan pada wahah² didapati banjak buah-buahan seperti buah badam, tebu dan semangka. Pohon kemenjan jang didatangkan kenegeri Arab pada masa permulaan timbulnja perdagangan di Arab-Selatan, masih tumbuh djuga.

DJAZIRAH ARAB

Ukuran Mil Inggeris

0 50 100 200

Tanah jang dan dapat diusahakan pertanian

Padang rumput

Gurun pasir

LAUT TENGAH

Damasik

Jerusalem

Gurun Siam

EFRAT

Gurun Nafud

MIDIAN

HEDJAZ

Medinah

Djeddah

Mekkah

LAUT MERAH

ASIR

TELUK PARSI

HASA

TELUK OMAN

Gurun Rub Al-Chali

Sana

HADRAMAUT

TELUK ADEN

AFRIKA

Keadaan alam negeri itu kedjam dan mengerikan, hawanja kering dan tanahnja mengandung garam. Tidak didapati satu sungaipun jang berarti, jang terus-menerus mengalir dan bermuara kelaut, serta tidak ada satupun diantara sungai²nja jang dapat diarungi. Sebagai ganti sungai² disana hanjalah wadi² jang didapati, dan wadi² ini hanjalah selama hudjan turun mengandung air. Manfaat jang lain dari wadi tadi ialah sebagai djalan untuk kafilah² dan orang² jang pergi melakukan hadj. Sedjak timbulnja Islam, pergi melakukan hadj itulah merupakan perhubungan jang penting antara negeri Arab dan dunia luar.

Berbagai keradjaan telah timbul dan kemudian tenggelam di „Daerah Bulan Sabit jang Subur"[1]), tetapi dipadang pasir jang tandus kaum Badawi tak mengalami perubahan sepandjang masa. Kaum Badawi, unta dan pohon kurma merupakan, pemegang kekuasaan jang tertinggi diatas padang pasir negeri Arab. Ber-sama² dengan lautan pasir, mereka merupakan empat pelaku besar dalam drama padang pasir.

Sifat jang tak mengenal putus asa dan tahan udjilah jang memberi kemungkinan bagi kaum Badawi untuk dapat hidup didalam satu daerah, dimana orang lain pasti akan menemui adjalnja. Sifat perseorangan sangat tebal pada mereka, sehingga seorang Badawi tak pernah sadar akan hidup bermasjarakat. Rasa penghormatan atas hak-milik bersama jang didapati pada diri seorang Badawi hanjalah melingkungi hak-milik keluarganja. Disiplin serta kata'atan atas perintah dan kekuasaan bukanlah termasuk soal jang didjundjung tinggi olehnja. Bekas² agama Samyah, jang lebih mengalami perkembangannja di-wahah² dari pada di-gurun² pasir dan masih didapati pada batu² dan ber-

---

[1]) Sebutan „Daerah Bulan Sabit jang Subur" (Fertile Crescent) ialah nama — terutama dalam bahasa Inggeris banjak dipakai — jang diberikan untuk daerah besar jang merupakan bentuk bulan sabit, jang subur dan terdiri dari tanah alluvial, jaitu daerah lembah sungai di Mesopotamia (Efrat — Tigris) sampai ke Mesir (Nil). Sedjak zaman dahulukala daerah² ini sangat banjak memantjing hati kaum Badawi (O.D.P. Sih.).

bagai mata-air, itulah jang merupakan pelopor dari Batu Hitam dan Air Zamzam dalam agama Islam, serta Bethel dalam Kitab Perdjandjian Lama agama Keristen. Tetapi soal agama meresap tipis sekali dalam hati-sanubari kaum Badawi. Menurut salah satu ajat Qur'an „orang² Arab dari gurun pasir amat sangat kufur dan nifak". Bahkan pada dewasa ini penghormatan mereka terhadap Nabi Muhammad s.a.w. hanja ketaatan dibibir sadja.

Keadaan tempat tinggal kaum Badawi, jaitu padang pasir jang tak banjak ragam-bentuk dan amat tandusnja, semuanja itu mempengaruhi djuga keadaan djasmani dan rohani mereka. Tubuh seorang Badawi adalah kumpulan dari urat sjaraf, tulang dan otot. Kurma dan susu, itulah makanannja jang terutama; satu²nja ragam makanan jang agak keras jang dikenalnja ialah kurma dengan daging unta. Buah kurma jang dibubuhi ragi menghasilkan minuman kesukaannja. Bidji² kurma jang dihantjurkan dibuat mendjadi roti, dan itulah jang diberikan sebagai makanan se-hari² bagi untanja. Tjita² seorang Badawi tak lain dan tak bukan hanjalah untuk memiliki „kedua benda hitam" itu, jaitu kurma dan air.

Pakaiannjapun sangat serba kurang seperti makanannja, karena pakaian ini hanja terdiri dari satu kemedja pandjang dengan sehelai kain jang dipakai pengikat pinggang, dan disamping itu satu badju djubah jang sangat longgar; semuanja ini sering kita lihat di-gambar². Kepala ditutup dengan sematjam ikat-kepala, jang kemudian diikat dengan seutas tali. Orang Badawi tidak mengenakan tjelana dan sepatu djarang dipakai.

Diantara binatang² dinegeri Arab ada dua matjam jang diutamakan, jakni unta dan kuda. Djika unta tidak ada, maka padang pasir itu tidak akan dapat dikatakan suatu daerah jang dapat didiami orang. Untuk kaum Badawi unta itu berarti binatang jang memberi bekal se-hari², alat pengangkutan dan alat tukar-menukar. Djumlah mas-kawin, besarnja denda atas pembunuhan, keuntungan main djudi, kekajaan seorang penghulu (Sjeich), semuanja ini dapat dinjatakan dalam nilai unta.

Unta itu adalah teman abadi dari seorang Badawi, seorang inang-pengasuhnja. Air susunja diminum sebagai pengganti air, karena air hanja diberikan kepada ternak²nja; dagingnja adalah santapan istimewa baginja; kulitnja mendjadi pakaian dan kemahnja diperbuat dari bulu unta. Kotorannja didjadikan bahan pembakar dan air kentjingnja dipakai sebagai minjak-rambut dan sebagai obat (sebagai obat pentjutji rambut air kentjing unta ini meninggalkan wangi jang harum pada rambut, sedang kalau digosokkan kepada kulit muka, maka orang akan terhindar dari sengatan binatang² penjengat). Pendek kata, unta itu bagi seorang Badawi adalah lebih dari satu „kapal padang pasir", unta itu benar² adalah suatu anugerah istimewa dari Allah.

Kaum Badawi pada dewasa ini suka menjebut dirinja „bangsa unta". Penulis Musil menulis dalam bukunja tentang Kaum Badawi Ruwelah, bahwa hampir tidak didapati seorangpun diantara suku tersebut, jang tidak pernah meminum air dari kerongkongan unta. Dalam masa kesukaran maka orang membunuh seekor unta tua, atau sebuah tongkat dimasukkan kedalam kerongkongannja dan dengan demikian unta itu memuntahkan air. Kalau unta tadi meminum air baharu sehari atau dua hari sebelum itu, maka air jang dimuntahkannja itu masih dapat diminum orang.

Diseluruh dunia negeri Arablah pusat pemeliharaan unta, sehingga perusahaan² jang berhubungan dengan unta itulah jang mendjadi sumber hidup jang terutama disana. Peranan jang dipegang oleh unta dalam perekonomian Arab njata kepada kita kalau diketahui, bahwa didalam bahasa Arab didapati lebih seribu matjam perkataan jang dipakai untuk djenis unta jang berbagai-ragam itu; djumlah ini hanjalah dapat diimbangi oleh djumlah perkataan jang diberikan untuk pedang.

Berbeda dengan unta, kuda itu adalah suatu benda luxe, sebab makanan dan pemeliharaannja sangat memberi kesulitan bagi seorang penghuni padang pasir. Memiliki kuda berarti hidup mewah. Literatur Islamlah jang membuat kuda itu mendjadi ter-

masjhur, sungguhpun sebenarnja kuda termasuk binatang jang baru didatangkan kenegeri Arab. Tetapi sekali didatangkan kesana, jaitu kira² pada permulaan tahun Masehi, maka keadaan dinegeri Arab memberi kemungkinan jang baik sekali untuk mendjaga keturunan jang murni dari kuda disana, tidak bertjampur dengan djenis² jang lain. Tidak usah diherankan lagi kalau kuda Arab asli termasjhur akan keindahan badannja, napasnja jang kuat dan ketjerdikannja, dan disamping itu sering menundjukkan kesetiaan jang mengharukan terhadap tuannja, sehingga bagi orang² Barat kuda Arab itulah jang mendjadi dasar tjita² dalam soal pemeliharaan kuda. Orang Arab membawa kuda itu ke Eropah melalui Sepanjol dalam abad ke-8, dan dawasa ini masih didapati bekas²nja pada kuda² Barbaria dan Andalusia. Selama Perang-Salib dahulukala kuda² Inggeris mendapat darah murni dari kuda² Arab.

Bagi orang Arab faedah jang terutama dari kuda ialah kemungkinan jang diberikannja untuk bergerak dengan tjepat dari satu kelain tempat; dan bagi penjerangan² jang dilakukan oleh kaum Badawi, gerak tjepat sedemikian itu sangat diperlukan. Kuda dipakai djuga untuk olah-raga : dalam turnamen dan untuk berburu. Kalau timbul kekurangan air disuatu perkemahan orang Arab dan anak² men-djerit² minta air, djanganlah diharap persediaan air jang masih ada akan diberikan kepada anak² itu, tetapi dengan tidak merasa segan air jang masih ada akan diberikan kepada kuda peliharaannja.

Serbuan dengan mengendarai kuda, jang dalam bahasa Arab disebut *ghuwz* (dari perkataan inilah berasal kata „razia" dalam bahasa Inggeris) dan biasanja dianggap sebagai suatu pekerdjaan menjamun, disebabkan tuntutan ekonomi dan sosial dari penghidupan dipadang pasir, lambat-laun telah bertumbuh kearah tingkatan kebiasaan nasional, hal mana djuga turut mendjadi dasar susunan masjarakat Badawi. Dipadang pasir, dimana perdjuangan hidup tak mengenal perhentian, menunggang kuda dalam bentuk suatu penjerbuan merupakan salah satu pekerdjaan kaum lelaki. Djuga suku² jang beragama Keristen turut dalam

pekerdjaan sedemikian itu. Seorang penjair dahulukala menjatakan dasar jang berlaku untuk tjara hidup sedemikian itu dalam kalimat²nja jang berbunji : „Pekerdjaan kami ialah untuk menjerang musuh, menjerang tetangga dan menjerang saudara kami sendiri, djika selain dari padanja tidak ada lagi orang jang akan diserang".

Sesuai dengan aturan² permainan itu — *ghawz* adalah sematjam olah-raga nasional — maka tidak akan terdjadi penumpahan darah, ketjuali dalam hal² terpaksa. *Ghawz* djuga dimaksudkan sebagai usaha untuk mengurangi djumlah orang jang harus diberi makan dalam batas tertentu, sungguhpun sebenarnja hal ini tidak akan menambah persediaan makanan jang ada. Suatu suku jang agak lemah atau suatu perkampungan jang tidak tetap di-daerah² tapal-batas, dapat memperoleh perlindungan dari suku jang lebih kuat dengan membajar upeti. Sungguhpun demikian, namun dasar ramah-tamah terhadap tamu jang berakar dalam sanubari orang Badawi, mengurangi sifat tak baik jang diakibatkan oleh *ghawz* tadi. Sungguhpun ia sebagai musuh ada merupakan orang jang sangat ditakuti, tetapi didalam pengertian persahabatan seorang Badawi adalah orang jang setia dan kesatria. Pudjangga² jang hidup didalam zaman sebelum Islam, orang² jang merupakan djuruwarta dimasa itu, tidak djemu²nja memudja sifat ramah-tamah terhadap tamu ini didalam sjair² mereka, sifat mana dianggap mereka sebagai salah satu sifat jang terbaik dari suku itu, disamping sifat keberanian dan kedjantanan. Perdjuangan jang sengit untuk merebut air dan padang rumput, adalah sumber² pokok perselisihan, sehingga penghuni padang pasir itu terpetjah-belah dalam suku² jang saling bermusuhan; tetapi keadaan sulit jang dihadapinja dalam alam jang sukar diatasi dan amat buruk itu, melahirkan kesadaran dalam hati mereka tentang perlunja suatu kewadjiban sutji, jaitu sifat ramah-tamah terhadap tamu. Menolak seorang tamu disuatu daerah, dimana tidak didapati suatu penginapan dan hotel, atau menjerang seseorang setelah baru sadja ia diterima

sebagai tamu, bukan merupakan pelanggaran sadja terhadap adat-istiadat dan kehormatan nama, tetapi djuga merupakan pelanggaran terhadap Allah, Pelindung jang sebenarnja.

Susunan clan (clan-organization) adalah dasar dari masjarakat Badawi. Tiap kemah merupakan suatu keluarga dan anggota² dari suatu pekemahan merupakan suatu clan. Kemudian beberapa clan jang masih ada tali persaudaraan, merupakan suatu suku. Semua anggota dari satu clan menganggap dirinja bersaudara, tunduk kepada satu kekuasaan jang dipegang oleh hanja seorang kepala — orang jang tertua dalam clan itu — dan mereka memakai hanja satu matjam sembojan teriak dalam peperangan. Tali persaudaraan jang didapati pada anggota² dari suatu clan, dapat djuga berdasar pada pertalian darah, tetapi djuga pada pertalian kiasan sadja, jaitu dengan meminum beberapa tetes darah dari seorang anggota sedjati dari clan tersebut. Pertalian persaudaraan, sedjati atau hanja kiasan sadja, itulah jang merupakan anasir pengikat didalam susunan kekeluargaan itu.

Kemah dan perabot rumah jang serba sederhana itu, adalah hak-milik perseorangan, akan tetapi air padang rumput dan tanah jang dapat ditanami adalah kepunjaan bersama dari suatu suku.

Djika seorang anggota dari clan melakukan pembunuhan didalam lingkungan clan itu sendiri, maka tak seorang anggota jang lainpun jang akan membela dirinja. Djika ia dapat melarikan diri, maka iapun telah berada diluar dasar hukum dan tidak lagi dilindungi oleh peraturan² jang berlaku. Djika sipembunuh bukan seorang anggota dari clan orang jang terbunuh itu, maka direntjanakanlah suatu pembalasan atas pembunuhan itu, dan kini tiap anggota dari clan sipembunuh tadi berada dalam kemungkinan akan terbunuh.

Menurut suatu hukum kuno diatas padang pasir, maka penumpahan darah menurut penumpahan darah djuga sebagai balasnja; tak ada suatu bentuk denda jang lain jang diakui untuk itu, selain dari pada pembalasan dendam hati jang serupa.

Keluarga jang terdekat pertaliannja kepada sipembunuh, itulah jang dianggap harus memikul tanggung-djawab terbesar atas pembunuhan itu. Dendam hati jang berdasarkan pembunuhan dapat berlangsung terus-menerus selama empatpuluh tahun. Penulis[2] tarich mengatakan, bahwa semua kegaduhan[2] jang terdapat antara suku[2] Badawi sebelum Islam, adalah ditimbulkan pembalasan[2] pembunuhan seperti tersebut diatas, sungguhpun sebab[2] dari kegaduhan[2] itu sebenarnja harus djuga ditjari pada akibat[2] ekonomi jang menindas.

Malapetaka terbesar jang dapat menimpa diri seseorang Badawi ialah, djika ia dipetjat sebagai anggota suatu suku, sebab tiap orang jang berada diluar kesatuan suku pada hakekatnja sudah lenjap. Kedudukannja serupalah dengan seorang buruan jang setiap waktu dapat dibunuh, berada diluar hak[2] berlindung dan djaminan keselamatan.

Sifat clan menuntut dari tiap anggotanja supaja mempunjai kesetiaan jang tak dapat di-tawar[2] dan tak terbatas pada sesama anggotanja dan sifat clan itu menundjukkan djuga suatu chauvinisme jang mendalam sekali. Kesetiaan pada suku, suatu bentuk jang lebih sempurna dari sifat perseorangan jang didapati pada anggotanja, berdasar atas kepertjajaan, bahwa sukunja itu adalah suatu kesatuan tersendiri, mutlak dan dapat berdiri sendiri serta menganggap semua suku jang lain sebagai korban jang sah untuk dihantjurkan dan dibinasakan. Islam kemudian mempergunakan tradisi suku ini untuk tudjuan peperangannja, Tentaranja di-bagi[2] dalam satuan[2] berdasarkan pertalian suku; perkampungan[2] baru jang didirikan di-daerah[2] jang baru diduduki djuga didirikan berdasarkan pertalian suku dan orang[2] jang baru memeluk agama itu diantara penduduk jang dialahkan, diakui sebagai „pengikut" (bahasa Inggeris : client) atau orang jang dilindungi. Menurut pengertian orang Arab, jang disebut „pengikut", biasanja ialah orang jang mau masuk mendjadi anggota sesuatu suku, dan orang itu adalah pilihan orang Arab sendiri. Tjiri[2] tidak-sosial dari individualisme dan sifat clan tidak pernah lenjap dari tabiat orang Arab, seperti jang ber-

kembang sesudah timbulnja Islam; sifat² inilah jang antara lain merupakan faktor² jang menentukan, bahkan membawa merosotnja dan djatuhnja berbagai negara Islam pada achirnja.

Sesuatu clan diwakili oleh seorang penghulu, jaitu sjeich. Berlainan dengan nama moderen serupa itu, jang mendjadi kemasjhuran Hollywood, sjeich itu ialah orang jang tertua dalam satu keluarga, dan pimpinan jang diberikannja terdiri dari nasehat² sederhana, sifat kesatria dan keberanian. Dalam soal² kehakiman, kemiliteran dan soal² lain jang berhubungan dengan kepentingan bersama, ia tidak mempunjai kekuasaan mutlak; dalam soal² sedemikian ia harus berunding dengan dewan-keluarga jang terdiri dari penghulu² keluarga² jang membentuk clan itu. Djabatan sjeich dipegangnja selama pemilih²nja menjetudjuinja.

Seorang Arab umumnja dan seorang Badawi chususnja adalah seorang demokrat tulen, jang dibawanja sedjak lahir. Dalam pergaulan sama kedudukannja dengan seorang sjeich. Masjarakat didalam mana ia hidup, mendjadikan semua orang sama rata. Gelar *malik* (radja) hampir tidak pernah dipakai oleh orang Arab, ketjuali kalau mengenai radja negara² lain. Tetapi orang Arab itu disamping mendjadi seorang demokrat, iapun mendjadi seorang aristokrat. Dirinjalah jang dianggapnja sebagai tjontoh hasil pendjelmaan jang sempurna. Bangsa Arab itulah baginja bangsa jang termulia antara seluruh bangsa². Dilihat dari sudut pandangan kaum Badawi jang terlampau berat sebelah itu, maka orang beradab adalah lebih tidak beruntung dan lebih rendah deradjatnja. Kemurnian darahnja, kepasihan lidahnja dan djiwa sasteranja, pedangnja dan kudanja serta diatas segalanja itu, keturunannja jang mulia, semua ini mendjadi alasan kebanggaan hati jang tak berhingga bagi orang Arab. Dia amat gemar akan silsilah² jang adjaib dan sering dibuatnja silsilah keturunannja terus sampai kepada Nabi Adam.

Seorang wanita Badawi, baik sesudah, maupun sebelum lahirnja Islam, dari dahulu sampai sekarang mempunjai kebebasan jang terbatas, suatu hal jang tidak dapat dirasakan oleh wanita

Arab lain, karena selalu dipingit. Wanita Badawi hidup dalam keluarga jang berdasar polygami dan djuga ia tunduk kepada tradisi perkawinan, dimana sisuamilah jang berkuasa. Sungguhpun demikian ia masih mempunjai kebebasan untuk memilih suami sendiri atau meninggalkannja, apabila ia tidak diperlakukan sebagaimana mestinja.

Jang sangat njata pada penghuni² padang pasir ini, ialah bakat jang ada pada mereka untuk menjesuaikan diri kepada kebudajaan² lain, djika untuk itu ia beroleh kesempatan. Sifat² jang terpendam ber-abad² lamanja, se-akan² dengan tiba² terbangun sendirinja dan berkembang mendjadi kekuatan jang dinamis. Dalam daerah „Bulan Sabit" itulah didapati sumber kemungkinan² : seorang Hammurabi timbul di Babylonia, seorang Musa digunung Sinaï, seorang Zenobia di Palmyra, Philip Arab di Roma dan seorang Harun al-Rasjid di Bagdad. Monumen² didirikan, seperti di Petra jang sampai pada dewasa ini masih mena'djubkan dunia. Dalam perkembangan dunia Islam jang tjepat dan tak ada taranja itu pada awal lahirnja agama tersebut, tenaga² rohani jang tersembunji pada kaum Badawi merupakan salah satu sumber tenaga jang penting. Menurut Kalifah Umar, orang Badawilah „jang memperlengkapi Islam dengan bahan² kasar".

III

MENDJELANG TIMBULNJA ISLAM

Sekalipun negeri Arab itu merupakan sebuah „pulau", tetapi ia tidak luput dari perhatian dunia luar. Suatu bukti jang tak dapat disangkal tentang adanja perhatian sedemikian itu, didapati pada sebuah prasasti dari Radja Salmanassar III, radja Assyria, jang dalam tahun 854 sebelum M. pergi memerangi radja Damasik dan sekutu²nja, didalam mana termasuk seorang sjeich Arab. Berita jang tertulis dalam prasasti tersebut merupakan suatu tjontoh dari djiwa dan tjontoh dari berbagai peristiwa pada masa itu, berita mana berbunji sebagai berikut: „Karkar, tempat radjanja bersemajam, saja hantjurkan ,saja leburkan, saja bumi-hanguskan. 1.200 buah kereta, 1.200 tentara berkuda, 20.000 serdadu dari Hadad-ezer, dari Aram (Damasik) ... 1000 ekor unta dari Gindibu, orang Arab itu." Inilah berita pertama jang tertulis mengenai orang Arab, dan didalam berita jang pertama ini nama orang Arab didapati dalam perhubungannja dengan unta, suatu hal jang mengandung banjak arti.

Hingga sekarang kita selalu memakai istilah „Arab" untuk semua penghuni djazirah Arab, dengan tidak memperhatikan keadaan geografis dari negeri itu. Tetapi kita harus membedakan orang Arab dari sebelah Selatan dan orang Arab dari sebelah Utara negeri tersebut. Kaum Najdis jang tinggal di Arab-Tengah harus kita masukkan kedalam lingkungan orang Arab sebelah Utara. Pembagian geografis dari negara itu dalam bagian Utara dan Selatan, karena padang pasir jang sukar dilalui itu, berudjung pula pada pembagian penghuni negara itu dalam bagian Utara dan Selatan.

Suku² Arab jang mendiami daerah sebelah Utara dalam soal ilmu perbangsaan menundjukkan adanja pertalian dengan bangsa² jang mendiami daerah² sekeliling Laut Tengah; suku² Arab se-

belah Selatan menundjukkan pertalian dengan type pegunungan², jang disebut kaum Armenoid, Hittit atau Ibrani, kaum mana mempunjai tulangrahang jang lebar, hidung membungkuk serta runtjing, pipi jang tjeper dan rambut jang amat lebat. Orang Arab-Selatanlah jang lebih dahulu menudju kearah kemadjuan dan mengembangkan suatu peradaban jang bertjorak sendiri. Orang Arab-Utara, sebelum masuknja Islam disana dalam Abad Pertengahan, belumlah mentjapai tingkat kemadjuan jang sedemikian rupa, sehingga dapat turut mentjampuri soal² internasional. Perbedaan jang diuraikan itu antara orang Arab-Utara dan Arab-Selatan perlu diperhatikan, karena djurang antara kedua suku tersebut tidak pernah hilang, sekalipun kemudian agama Islam se-akan² telah mempersatukan bangsa Arab. Soal ini memberikan pengaruh jang besar atas runtuhnja imperium Arab dikemudian hari.

Sebagai suatu badji jang besar djazirah Arab menghalangkan diri antara kedua pusat kebudajaan jang tertua diatas dunia jaitu Mesir dan Babylonia. Negeri Arab tak dapat lolos dari pengaruh kedua pusat kebudajaan ini. Benua Afrika menjintuh djazirah Arab disebelah Utara, dekat djazirah Sinai, dimana didapáti gunung Sinai jang terkenal dalam Kitab Indjil. Dari sana melintang sebuah djalan menudju negeri Arab; sebuah djalan lagi, djalan jang terpenting, melintang mengikuti arus sungai Nil dan kemudian membelok ke Laut Merah dekat Thebe. Dalam zaman ahalla ke-12 di Mesir, jaitu kira² tahun 2000 sebelum M., ada sebuah terusan (pelopor terusan Suez) jang memperhubungkan anak-sungai Nil sebelah Timur dengan Laut Merah. Terusan itu kemudian diperbaiki oleh radja² ahalla Ptolemeus, selandjutnja oleh kalifah² Islam dan terus terpakai sampai pada tahun 1497 — 1498 M., pada tahun mana orang mulai mengetahui djalan ke India melalui Tandjung Pengharapan. Lebar laut antara djazirah Arab dengan benua Afrika disebelah Selatan hanjalah lima belas mil.

Dimuka perkembangan Islam orang² Arab itu bukanlah suatu bangsa berdarah militer. Sedjarah mereka adalah sedjarah kaum pedagang — para pelaut jang tjakap dan makmur, sehingga benua Afrika dapat perhubungan dengan India; di Utara timbul dua buah kota jang besar pada lalu-lintas perdagangan jang melalui daerah itu, jaitu kota Petra dan Palmyra. Kedua kota ini, sesuai dengan hal jang lazim disana, dihantjur-leburkan dikemudian hari, dan kini hanjalah bekas²nja jang sangat menarik perhatian itu jang masih ada. Kota Petra, jang mempunjai kekajaan dan perkembangan jang memuntjak dalam zaman pendjadjahan Rumawi, adalah suatu kota jang dibuat dari batu² pegunungan jang keras sekali. Kota Palmyra terletak dipadang pasir Siria, antara kedua keradjaan jang saling berebutan kuasa, jaitu keradjaan Rumawi dan Partha (Parsi). Kota ini meninggalkan sebuah tjeritera tentang seorang radjanja perempuan jang tjantik dan senantiasa haus akan kekuasaan jang lebih besar. Nama radja perempuan itu ialah Zenobia, seorang radja perempuan jang mempunjai tjoraknja sendiri di Timur. Batas keradjaannja diperluas serta Mesir dan sebahagaian besar dari Asia-Ketjil direbut mendjadi wilajahnja. Tatkala panglima² perang dari radja perempuan ini mengalami kekalahan pada tahun 272 dalam peperangan melawan Aurelius Radja Rumawi, maka Zenobia melarikan diri dengan mengendarai seekor unta, masuk kedalam padang pasir jang luas. Tetapi alat² kekuasaan Rumawi berhasil djuga menangkapnja. Sebagai jang lazim dalam keradjaan Rumawi pada ketika itu, maka radja² jang kembali dari medan perang dengan menggondol kemenangan, mengadakan suatu pawai jang meriah diibukota Roma, sedang semua radja² jang dikalahkan dan ditawan disuruh berdjalan dimuka kereta jang dinaiki sipemenang itu melalui djalan² sekeliling kota Roma. Demikianlah djuga peristiwa jang menimpa diri Radja Zenobia. Sesudah Aurelius kembali kekota Roma, Zenobia harus berdjalan kaki dimuka kereta Aurelius, sedang pada lehernja digantungkan seuntai rantai emas.

Suatu peristiwa lagi tentang sedjarah jang tertua mengenai djazirah Arab, sungguhpun kurang dikemukakan orang, tetapi lebih penting artinja, ialah pengembaraan² suku bani Ibrani selama empat puluh tahun didjazirah Sinaï dan padang pasir Nufud. Menurut keterangan jang tertulis dalam Perdjandjian Lama dari Kitab Indjil, maka suku² bani Ibrani sedang dalam perdjalanannja kembali dari perbudakan di Mesir ketanah asalnja Palestina, kira² tahun 1225 sebelum M. Jang memimpin bani Ibrani pada kala itu ialah Nabi Musa, dan ia mengawini seorang puteri Arab, anak dari seorang pendeta di Midian (daerah Midian ialah daerah Selatan Sinaï dan daerah jang berada sebelah Timur djazirah Sinaï tersebut), dan perkawinan ini menimbulkan salah satu peristiwa jang terpenting dalam sedjarah (lihat Perdjandjian Lama : Exodus 3 : 1, 18 : 10 : 12). Isteri Nabi Musa menjembah suatu Dewa bernama Yahu, jang kemudiaan dirobah mendjadi Yaweh atau Jehovah. Yahu ialah Dewa padang pasir, jang sederhana dan mempunjai perintah² jang keras. Tempat tinggal Dewa ini ialah sebuah kemah, sedang ibadat²nja tidak berapa sulit, sebab hanjalah terdiri dari pesta² padang pasir, sedekah dan pengurbanan ternak. Puteri pendeta dari Midian itulah jang mengadjarkan ibadat agama ini kepada Nabi Musa, sedang untuk Nabi Musa sendiri hal ini menimbulkan berbagai peristiwa jang luar biasa.

Berita² jang menundjukkan, bahwa bani Ibrani itu berasal dari padang pasir, banjak sekali didapati dalam Perdjandjian Lama. „Radja²" jang disebut oleh Nabi Jeremiah mungkin sekali mereka itu semua adalah para Sjeich dari Arab-Utara dan padang pasir Siria. Perawan bani Sunamyah, jang ketjantikannja diabadikan oleh canticum canticorum (njanjian dari segala njanjian) jang menurut pendapat orang ditjipta oleh Nabi Sulaiman, mungkin ia seorang puteri Arab dari suku Kedar. Ajub, pengarang sadjak jang terindah dari bani Samyah zaman bahari, adalah seorang Arab, bukan Juhudi. Ketiga „orang madju dari Timur" jang mengikuti djedjak bintang berekor hingga mereka tiba diBetlahim, tempat Jesus (Isa) dilahirkan, mungkin adalah orang²

Badawi dari padang pasir Arab-Utara, dan bukan ahli sihir dari Parsi. Setjara geografis orang Jahudi itu adalah tetangga orang Arab, dan setjara perbangsaan mereka adalah saudara sepupunja. Hubungan² dengan Kitab Indjil dapat disebut dengan tidak habis²nja.

Tetapi jang paling menarik perhatian kita disini ialah timbulnja agama Islam, agama jang menuntut penjerahan diri kepada kehendak Allah Tjukuplah untuk dikemukakan disini, bahwa pada awal abad ke-7 hidup kebangsaan di Arab-Selatan sedang morat-marit; sering negeri itu tak mempunjai pemerintahan sama sekali. Penjembahan dewa-dewi Arab tidak berapa dipentingkan orang lagi sedang orang Badawi sendiri sebenarnja terutama hanjalah mementingkan penjembahan dewa bulan (sebagai penghuni negeri beriklim panas menganggap kesedjukan malam hari sebagai kawannja dan matahari sebagai musuhnja). Diseluruh djazirah Arab penjembahan dewa-dewi jang telah usang itu telah tiba kepada suatu sa'at, dimana ia tidak lagi tjakap memberi kepuasan kepada kebutuhan kerohanian bangsa itu. Pendapat² jang masih samar² mengenai hanja adanja satu Tuhan mulai timbul dan berkembang mendjadi suatu ibadat umum Pengaruh² Keristen semakin meluas, sekalipun pikiran² agama itu tidak pernah masuk didalam akal orang Arab. Tetapi tempatnja ada dan waktunja telah tiba untuk muntjulnja seorang pemimpin agama dan pemimpin kebangsaan jang besar.

Abad jang berada dimuka kelahiran Nabi Muhammad s.a.w. disebut kaum Muslimin zaman „jahiliyah" (djahiliah), artinja „zaman kepitjikan", „zaman kebiadaban". Terhadap suku² di Arab-Utara mungkin perkataan „zaman kebiadaban" ini lebih tepat, karena sampai kepada zaman Nabi Muhammad s.a.w. peradaban disitu belum djuga tiba kepada tingkat jang mempunjai kitab², tetapi kalau terhadap masjarakat jang berkembang di Arab-Selatan sebutan „zaman kebiadaban" ini adalah terlampau keras. Tetapi zaman inilah zaman, dimana negeri Arab tidak mempunjai apa², tidak mempunjai seorang nabi jang mengobarkan semangat, tidak mempunjai kitab wahju.

Diseluruh dunia tak ada satu bangsapun jang menundjukkan minat dan kekaguman jang lebih besar terhadap utjapan kata² setjara seni sastera dan begitu halus perasaannja untuk bahasa lisan dan tertulis dari pada orang Arab. Hampir tidak ada sesuatu bahasa lain jang sanggup menanamkan pengaruh jang tak terelakkan pada djiwa orang jang memakainja, selain dari pada bahasa Arab. Dewasa ini di Bagdad, Damasik dan Kairo perasaan chalajak ramai dapat didjadikan sangat terharu dengan djalan membatjakan sjair jang hanja samar² dipahamkan, atau dengan djalan mengutjapkan pidato² jang djitu dalam bahasa klassik, jang hanja sebahagian sadja dapat diikuti. Irama, sadjak, musik, semua ini dapat menimbulkan suatu perasaan didalam djiwa mereka, jang diberi nama „ilmu sihir jang sah".

Sesuai dengan sifatnja, sebagai anggota bani Samyah, maka orang Arab tidak ada mentjipta atau mengembangkan suatu seni kepunjaan sendiri jang dapat dibanggakan. Perasaan kesenian mereka hanja dapat dinjatakan dengan satu tjara, jaitu: bahasa lisan. Djika bangsa Junani mentjapai kemegahannja dengan artja² dan seni bangunnja, maka orang Arab menjatakan perasaan seni sasteranja dalam sjair dan orang Ibrani dalam mazmur.

Sebuah peribahasa Arab berbunji: „Ketjantikan manusia ialah kefasihan lidahnja." Selandjutnja dahulu masih sering dikatakan orang, bahwa „kearifan itu hanja berbentuk tiga tjorak: akalbudi bangsa Perantjis, tangan bangsa Tionghoa dan lidah bangsa Arab". Kefasihan ber-kata² (jaitu bakat untuk menjatakan sesuatu dengan mudah dan indah, baik berupa prosa, maupun berupa sjair), pengetahuan tentang sendjata² dan kemahiran menunggang kuda, itulah jang dalam zaman djahilijah dianggap sebagai ketiga buah dasar dari „manusia jang sempurna". Disebabkan tenaga dari susunan bahasa Arab jang aneh itu, maka bahasa tersebut sangat tepat untuk dipakai berbitjara setjara ringkas dan berisi. Sifat bahasa tersebut dan watak jang aneh dari bangsa itu, seluruhnja dipergunakan oleh Islam. Itulah sebabnja

sehingga didapati „sifat adjaib" pada gaja dan susunan bahasa dalam Qur'an, jang dikemukakan oleh kaum Muslimin sebagai bukti jang terkuat akan kebenaran agamanja. Kemenangan Islam sedikit-banjaknja berarti djuga kemenangan bagi suatu bahasa, terutama kemenangan bagi suatu Kitab.

Hanja dalam lapangan sjairlah orang2 Arab dari masa sebelum perkembangan Islam menundjukkan mutu jang tinggi. Tjinta orang Badawi terhadap sjair, itulah satu-satunja harta kebudajaannja.

Setelah pekerdjaan penjair itu semakin berkembang dan seakan merupakan satu djabatan, maka iapun mendapat berbagai tjorak fungsi. Dimasa perang ketangkasan lidahnja serupa dengan keberanian bangsanja. Dimasa damai pidato2nja jang berapi2 dapat merupakan antjaman terhadap keamanan dan ketertiban umum. Sjair2nja dapat menggerakkan bangsanja untuk beraksi, seperti tjaranja pemimpin2 rakjat zaman sekarang menggerakkan chalajak ramai dalam kampanje pemilihan2 umum. Sebagai seorang wartawan dalam zamannja itu, hatinja dipikat orang dengan djalan memberikan anugerah2 besar padanja, Sjair2nja jang dihapal diluar kepala dan disebarkan dari mulut kemulut, merupakan suatu tjara publikasi jang sangat berharga. Ia djuga merangkap fungsi seorang pembentuk dan agen pendapat umum. „Memotong lidah" adalah sebuah sebutan klassik untuk usaha menjuap seorang penjair, agar orang jang memberi suapan itu terhindar dari satire2 jang dibuat oleh penjair2.

Penjair itu bukan sadja merupakan pandu, pemberi nasehat, ahli pidato dan djurubitjara, tetapi djuga merupakan ahli sedjarah dan sardjana, kalau untuk zaman itu sudah boleh dipakai sebutan sedemikian. Seni sjair bagi orang Badawi adalah ukuran nilai akalbudi. „Siapakah jang berani menandingi suku saja ...... kemahirannja menunggang kuda, penjair2nja serta djumlah anggotanja ?" demikian antara lain perkataan seorang penjair dalam zaman tersebut. Didalam ketiga elemen inilah, jaitu : kekuatan militer, akalbudi dan djumlah orang, terletak superioritet dari sesuatu suku.

Sjair² Arab-purba penting djuga artinja untuk dipakai sebagai sumber sedjarah dalam usaha mempeladjari zaman timbulnja puisi itu. Sebenarnja hanjalah sjair² Arab-purba itu jang merupakan sumber bagi kita sekarang untuk menentukan suatu penzamanan dalam sedjarah Arab sebelum Islam; sedang itupun tidaklah dapat dipastikan dengan tepat. Sjair² itulah jang memberi penerangan bagi kita tentang berbagai fase kehidupan selama zaman pra-Islam. Oleh sebab itulah didapati suatu perumpamaan jang berbunji : „Puisi itu ialah buku-daftar orang Arab jang resmi."

Seni puisi itu pulalah jang menjatakan kepada kita, bahwa orang Badawi sebelum kedatangan Nabi Muhammad s.a.w. sebenarnja tidak ada mempunjai sesuatu jang merupakan religi. Perhatian mereka terhadap religi tidak besar, karena dalam soal sedemikian orang² Badawi tidak mau memusingkan pikirannja, lagi pula ia sangat menghormati tradisi konserpatip. Tidak ada didjumpai suatu bukti tentang usaha beribadat pada mereka jang ber-sungguh² terhadap sesuatu berhala kafir. Bagi kaum Badawi, padang pasir itu adalah penuh dengan machluk² hidup, jang diberi nama „jinn" (djin) atau hantu² djahat. Djin tersebut tidak berapa perbedaannja dengan dewa², sepandjang mengenai sifat dan perhubungannja terhadap manusia. Pada umumnja dewa² adalah baik, sedang djin itu djahat, jang dapat diumpamakan sebagai pendjelmaan dari kesengsaraan dipadang pasir dan kesengsaraan jang ditimbulkan binatang² buas. Pun sesudah datangnja Islam, pendapat orang mengenai soal djin tersebut tetap melekat, bahkan djumlahnja semakin bertambah, karena dewa² kafir kemudian diturunkan derdjadnja mendjadi djin. Tetapi di Mekkah, wilajah Hidjaz, dimana keadaan tanahnja jang kurus se-akan² merupakan suatu palang antara bukit² daerah Najd dan daerah pesisir jang rendah itu, disana didapati seorang dewa diantara beberapa dewa jang ada, dan namanja ialah Allah. Nama ini sudah nama jang tua. Bagi penduduk Mekkah, Allah itu ialah seorang pentjipta, seorang pemelihara jang mulia, seorang dewa jang diperlukan pertolongannja dalam

masa'alah² kesulitan jang besar. Dan tiada berapa lama kemudian, kelak terdengarlah perkataan² keluar dari bibir seorang penghuni kota Mekkah itu, perkataan² mana mendjadi amsal jang tertinggi dalam bahasa Arab, mendjadi seruan jang berkumandang serta mengadjak dan mengobarkan semangat, dan jang mendjadi sebab sehingga penghuni padang pasir Arab keluar meninggalkan daerahnja menudju sampai tapal² batas dunia jang dikenal orang pada kala itu. Perkataan jang dimaksud ialah : *„la illaha illa'llah !"* Tidak ada Tuhan melainkan Allah !

IV

MUHAMMAD S.A.W. RASUL ALLAH

Sekitar atau dalam tahun 571 M. lahirlah seorang anak lelaki didalam suku Kuraisj. Suku Kuraisj tersebut ialah suatu suku jang terhormat kedudukannja, karena merekalah jang mendjadi pelindung Ka'abah, jaitu suatu pantheon (kuil) di Mekkah jang penuh dengan berhala² dan jang mendjadi pusat melakukan hadj. Anak tadi diberi oleh ibunja suatu nama, jang untuk se-lama²nja tidak dapat dipastikan kebenarannja. Suku Kuraisj menjebut anak itu al-Amin (orang jang dipertjaja), dan nama ini pasti adalah suatu nama jang penuh penghormatan. Didalam Qur'an ia bernama Muhammad, dan suatu kali disebut Ahmad, dan artinja ialah „orang jang didjundjung tinggi". Dari semua nama jang ada, nama Muhammadlah nama jang terbanjak diberikan sebagai nama anak lelaki diatas bumi. Ajah anak itu telah meninggal dunia sebelum ia dilahirkan, sedang ibunja meninggalkan dia pula tatkala ia berusia kira² enam tahun. Sungguhpun Nabi Muhammad satu²nja nabi diseluruh dunia jang dilahirkan pada waktu sedjarah mulai berkembang, namun tidak banjak jang dapat kita ketahui tentang masa muda-remadjanja. Tentang pekerdjaannja mentjari nafkah se-hari², tentang usahanja untuk menjempurnakan diri dan tentang kesadaran jang diperolehnja setjara ber-angsur² dan bersusah pajah untuk dapat kelak menghadapi tugas berat jang mendjadi kewadjibannja, tentang hal ini semua hanjalah sedikit berita² jang dapat dipertjaja. Akan tetapi, berhubung dengan perkawinan beliau pada usia duapuluh lima tahun dengan seorang djanda jang kaja dan berbangsa, Chadidjah namanja dan lima belas tahun lebih tua dari beliau, maka Muhammadpun naiklah keatas panggung sedjarah jang djelas. Chadidjah termasuk suku Kuraisj djuga dan mempunjai

usaha perdagangan sendiri, karena ia adalah djanda dari seorang pedagang kaja. Chadidjah menerima Muhammad bekerdja dalam perusahaannja. Selama Chadidjah jang mempunjai pribadi jang kuat dan tabiat jang mulia itu masih hidup, maka selama itu Muhammad selalu mendjauhkan diri dari pergaulan wanita² lain.

Bagi Muhammad banjak waktu jang terluang sekarang dan terbukalah kesempatan baginja untuk meneruskan tjita²nja. Seringlah orang melihat dia mendjauhkan diri dari pergaulan ramai dan melakukan meditasi didalam sebuah gua diatas anakbukit diluar kota Mekkah. Pada salah satu sa'at menjendiri sebagai itu, jang dilakukannja lantaran kesangsian jang timbul dalam hatinja dan lantaran rindu kepada kebenaran, disitulah Muhammad mendengar satu suara jang memerintahkan : „Batjalah dengan nama Tuhanmu jang mendjadikan kamu !" (Qur'an 96:1). Inilah wahju jang pertama dan dengan demikian Muhammad menerima keangkatannja sebagai Rasul Allah. Setelah wahju jang pertama itu berhenti, kemudian turunlah wahju jang kedua, dan pada sa'at inilah karena tekanan emosi jang besar, Nabi lari kerumah dengan mengatakan kepada isterinja supaja tubuhnja diselimuti, tetapi katika itu pula terdengarlah suara jang mengatakan : „Hai orang jang berselimut. Bangunlah dan berikanlah peringatan kepada umat manusia !" (Qur'an 74 : 1).

Suara² jang turun itu ber-ubah², kadang² sebagai dengungan lontjeng, jang kemudian membulat mendjadi satu suara; dan orang pertjaja, bahwa suara Malaikat Djibrillah suara itu.

Adjaran apa jang disebarkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. adalah serupa dengan adjaran nabi² Ibrani dari Indjil Perdjandjian Lama : hanja ada satu Tuhan; Ia Mahakuasa Ia Pentjipta seluruh alam; ada satu hari-pengadilan diachirat; berbahagialah orang didalam sorga djika tawakkal kepada perintah² Allah, dan beroleh siksaan berat didalam neraka djika ia ingkar kepada perintah² itu. Inilah pokok² terutama dari adjaran jang disebarkan oleh Nabi Muhammad.

Muhammad kini telah diangkat mendjadi Rasul Allah dan beliau sendiripun dengan semangat bergelora mengerdjakan tugas baru itu, karena dirasainja dirinja terpanggil untuk kewadjiban itu. Beliaupun pergilah ke-tengah² kaumnja untuk mengadjar, berchotbah dan untuk menjampaikan adjaran² jang baru itu. Tetapi orang menertawai dan mengedjek dirinja. Muhammad sekarang merupakan orang pemberi peringatan², mendjadi Nabi jang memperingatkan orang akan maut jang mengantjam. Untuk mentjapai tudjuan tugasnja beliau tjoba menggambarkan kebahagiaan kelak disorga dan penjiksaan dineraka dengan tjara jang njata dan menarik, sambil memperingatkan para pendengarnja akan maut jang mengantjam. Sebagai pendeknja, sukarnja dan impressifnja semua wahju jang turun dalam babak pertama, demikian pulalah pada mulanja djarang orang jang mau masuk mendjadi Muslim. Isteri Nabi, iparnja Ali dan saudara dekatnja Abu-Bakar, ke-tiga²nja memang pertjaja akan adjaran Nabi, tetapi suku Kuraisj jang aristokratis dan besar pengaruh itu selalu mendjauhkan diri. Namun demikian lambat-laun bertambah djugalah djumlah orang jang masuk Islam, terutama dari kalangan rendah didalam masjarakat. Kalau selama ini suku Kuraisj hanjalah mengedjek dan memper-olok² Nabi, kini rupa²nja tidak tjukup lagi hanja berbuat demikian. Sudah perlu untuk memerangi Nabi serta pengikut²nja dengan kekuatan sendjata. Tindakan baru² itulah jang memaksa sebelas keluarga orang² Mekkah menjingkirkan diri ke Abessinia. Mereka semua telah masuk Islam, dan kemudian dalam tahun 615 menjusul pula kesana delapanpuluh tiga orang lainnja. Para „Emigran" tersebut diperlakukan oleh Negus Abessinia jang beragama Keristen itu dengan sangat baiknja, dan tatkala suku Kuraisj dari Mekkah menuntut pengembalian mereka, Negus selalu menolaknja.

Walaupun suasana gelap karena rintangan dan pengedjaran dan sementara djuga berkurangnja pengikut² Nabi, namun dengat tidak getar²nja beliau meneruskan chotbah²nja. Dan terdorong oleh kejakinan jang ditundjukkan oleh beliau, banjaknja

orang jang bertobat dari penjembahan berhala² jang banjak djumlahnja dan palsu itu mendjadi pengabdi Tuhan jang Esa, jaitu Allah.

Tiada berapa lama, seorang jang bernama Umar-ibn-al-Khattab, seorang jang ditakdirkan untuk memegang peranan penting dalam usaha mendirikan keradjaan Islam, turutlah dalam usaha² Nabi Muhammad. Dalam masa ini pulalah terdjadi perdjalanan malam (isra') dari Nabi, jang dramatis itu. Pada perdjalanan malam tersebut, Nabi langsung dibawa pergi dari Ka'abah ke Jerusalem, sebelum beliau mikradj ketudjuh langit. Sebelum mikradj, beliau berhenti di Jerusalem, dan oleh sebab itulah kota ini mendjadi kota sutji jang ketiga bagi dunia Islam, disamping kota Mekkah dan Medinah. Kota Jerusalem terlebih dahulu sudah merupakan kota sutji bagi orang Jahudi dan Keristen. Setelah kemudian hari tjeritera perdjalanan malam tersebut dihiasi orang dengan beberapa tambahan, tetap djugalah tjeritera itu sampai dewasa ini merupakan suatu tjeritera jang sangat menarik bagi para tasauf di Parsi dan Turki. Seorang sardjana Sepanjol beranggapan, bahwa tjeritera itulah jang mendjadi sumber asli dari *Divina Commedia (Kemidi Ketuhanan)* jang dikarang oleh Dante. Kenang²an pada perdjalanan malam tersebut masih tetap merupakan pendorong jang kuat dalam kalangan Islam, sebagai terbukti dari kerusuhan² jang timbul di Palestina dalam bulan Agustus 1929. Pemberontakan berpusat sekitar „Tembok Ratap-tangis" (Tembok Burak) Jahudi di Jerusalem, tempat mana dianggap oleh Islam sebagai tempat perhentian Burak jang ditunggangi Nabi Muhammad tatkala mikradj. (Burak itu merupakan kuda bersajap, mukanja sebagai muka perempuan dan ekornja sebagai ekor burung merak).

Dua tahun setelah perdjalanan jang mena'djubkan itu, datanglah sebuah perutusan jang terdiri dari tudjuhpuluh lima orang mengundang Nabi Muhammad agar sudi memakai Medinah sebagai tempat kedudukannja. Orang² Jahudi penduduk kota itu, jang memang masih selalu menantikan Mesiasnja (Djuruselamat), rupa²nja telah mengadjarkan kepada sesama pen-

duduk kota jang masih kafir akan kedatangan Djuruselamat sedemikian itu. Nabi Muhammad memberi idzin kepada duaratus orang pengikutnja untuk tjoba menerobos pendjagaan suku Kuraisj. Merekapun menjelunduplah memasuki kota Medinah, tempat kelahiran ibu Nabi itu. Nabi Muhammad sendiripun kemudian menjusul dan tiba disana pada tanggal 24 September 622. Demikianlah terdjadinja „hegira" (hidjrah) jang terkenal itu, jang sebenarnja tidak se-mata² suatu „pelarian", tetapi suatu perpindahan jang selama dua tahun terlebih dahulu telah dipertimbangkan matang². Tudjuh belas tahun kemudian Kalifah Umar mendjadikan bulan, didalam mana hidjrah itu terdjadi, mendjadi permulaan tarich Islam jang resmi (mulai 16 Djuli).

Hidjrah tersebut, jang merupakan berachirnja zaman Mekkah dan mulainja zaman Medinah, berarti suatu perobahan dalam hidup Nabi Muhammad. Djika dahulu beliau meninggalkan kota tempat kelahirannja sebagai seorang Nabi jang dihina, kini beliau memasuki kota jang menerimanja dengan tangan terbuka sebagai seorang pemimpin jang dihormati. Sifat kenabian dalam diri beliau terdesak kebelakang dan sifat politikus jang praktis tampil kemuka. Nabi Muhammad kalah pengaruh oleh ahli² tatanegara.

Dengan mempergunakan kesempatan jang timbul selama „perletakan sendjata jang sutji", dan oleh karena ingin menolong para „Emigran", maka kaum Muslimin di Medinah itupun (mereka disebut „Pengikut") mufakatlah untuk menjerbu suatu kafilah dalam musim panas dan jang akan kembali dari Siria ke Mekkah. Penjerbuan akan dilakukan dibawah pimpinan Nabi. Dengan serbuan inilah mereka memberikan pukulan jang djitu terhadap sudut terpenting dalam kehidupan kota perdagangan Mekkah. Pemimpin kafilah sudah terlebih dahulu mendengar akan mufakat orang² Medinah itu dan oleh sebab itu ia meminta bantuan dari Mekkah. Pertempuran seru antara kafilah jang diperkuat itu dan jang berdjumlah seribu orang, dengan kaum

Muslimin jang hanja berdjumlah tiga ratus orang, berachirlah dengan kemenangan pihak Muslimin, berkat pimpinan Nabi jang memberi semangat ber-kobar².

Sungguhpun tidak begitu penting artinja, djika ditindjau dari sudut militer, tetapi pertempuran inilah jang mengakibatkan pendjelmaan kekuasaan duniawi bagi Nabi Muhammad. Islam telah memperoleh kemenangan perangnja jang pertama dan kemenangan itu sendiri dianggap sebagai pengesahan Ilahi akan agama jang baru itu.

Djiwa berdisiplin dan tidak getar menghadapi maut, seperti jang tampak pada pertempuran Islam jang pertama itu, rupa²nja akan merupakan tjiri² djuga dari kemenangan² Islam jang lebih besar kemudian. Harus diakui, bahwa dalam tahun² berikutnja orang² Mekkah melakukan pembalasan, bahkan berhasil melukai tubuh Nabi, akan tetapi kemenangan mereka itu tidaklah lama. Islam memperkuat kedudukannja dan kini beralih dari pihak jang bertahan mendjadi pihak jang menjerang, karena jakin bahwa Islam pasti berkembang. Sampai kini agama itu baharulah merupakan agama didalam batas² negeri itu sadja, tetapi di Medinah agama itu meningkat mendjadi satu agama negara; atau lebih tepat : agama itulah kini jang berarti negara. Sedjak dan di Medinah Islam mendjadi sesuatu kenjataan jang seterusnja tidak akan berobah lagi, jaitu : suatu kekuasaan negara jang militant.

Kemudian Nabi Muhammad memimpin suatu gerakan terhadap orang² Jahudi, karena mereka bersekutu dengan musuh² Islam. Gerakan tersebut berakibat terbunuhnja enam ratus orang laki² dewasa, serta jang sisa terusir semuanja. Para „Emigran" kemudian disuruh oleh Nabi menempati perkebunan² kurma jang ditinggalkan oleh orang² Jahudi itu. Orang² Jahudi tersebutlah kaum jang pertama — tetapi bukan jang penghabisan — jang mendjadi korban peraturan jang diadakan, jaitu : masuk Islam atau mati terbunuh.

Dalam masa Medinah inilah proses peralihan negeri Arab mendjadi Islam dan nasionalisasi dari agama itu mendjadi satu kenjataan. Nabi jang baru itu memutuskan segala pertalian, baik dengan agama Jahudi maupun dengan agama Keristen. Hari Djum'at ditentukan mendjadi pengganti hari Sabbath; adzan mengganti sangkakala dan lontjeng² geredja; Ramadan ditentukan sebagai bulan puasa; kiblat sembahjang tidak lagi menghadap Jerusalem, tetapi menghadap Mekkah; melakukan hadj ke Ka'abah diharuskan dan mentjium Batu Hitam — suatu ibadat sebelum Islam — disahkan.

Dalam tahun 628 Nabi Muhammad bertolak beserta seribu empatratus orang pengikutnja ketempat kelahiran beliau dan menuntut dari kota itu suatu perdjandjian, supaja orang² Muslimin diperlakukan sama dengan orang² Mekkah sendiri. Sebenarnja perdjandjian inilah jang mengachiri perselisihan antara Nabi dengan suku beliau, jaitu suku Kuraisj di Mekkah. Diantara anggota² lain dari suku itu, Khalid ibn-al-Walid dan Amir ibn-al-As adalah orang² jang ditakdirkan sebagai pahlawan² Islam jang terbesar, dan jang pada waktu itu diterima masuk sebagai pradjurit² untuk tudjuan sutji. Dua tahun kemudian, pada achir bulan Djanuari 630 (Hidjrah 8) Kota Mekkahpun ditaklukkan seluruhnja. Waktu memasuki tempat sutji didalam kota tersebut, Nabi Muhammad merusak berhala² jang terdapat disana, kata orang sedjumlah tigaratus enampuluh buah, dan beliau berteriak : „Kebenaran telah tiba dan kebohongan telah lenjap !" Penduduk kota itu sendiri diperlakukan setjara kesatria jang istimewa. Menoleh kezaman purba, maka penaklukan kota jang gilang-gemilang ini, tidak ada taranja.

Mungkin sekali dalam waktu inilah Nabi Muhammad menetapkan daerah sekitar Ka'abah mendjadi daerah jang terlarang dan sutji. Inilah jang mendjadi sebab sehingga terdapat suatu ajat dalam Qur'an, jang kemudian ditafsirkan sebagai larangan bagi semua orang jang bukan Islam, supaja djangan mengindjak tanah sutji itu. Mungkin ajat dalam Qur'an tersebut hanjalah dimaksudkan untuk melarang orang jang polyteis-

tis berada dekat Ka'abah itu kalau telah tiba waktu melakukan hadj. Tetapi tafsiran jang satu kali telah dibuat sedemikian itu, hingga kini tetap berlaku. Orang² Eropah jang beragama Keristen, dan jang berhasil melihat kedua kota sutji itu serta kembali dengan selamat, tidak lebih dari sedjumlah lima belas orang.

Jang pertama ialah Ludovico di Varthema dari Bologne pada tahun 1503, dan salah seorang jang terachir ialah seorang Inggeris bernama Eldon Rutter. Dan tentu sekali jang paling menarik lagi tjeriteranja ialah mengenai Sir Richard Burton.

Pada tahun 9 Hidjrah Nabi Muhammad mengadakan perdjandjian perdamaian dengan pemimpin Keristen di al-Aqabah dan orang² Jahudi di-wahah² daerah Magna, Adhruh dan Jarba di Selatan. Penduduk² Keristen disana diperlindungi oleh masjarakat Islam jang baru terbentuk dengan djalan membajar „jizyah", jang dimaksud sebagai padjak tanah dan padjak kepala. Perdjandjian inilah jang melahirkan suatu preseden jang mempunjai akibat² sampai djauh dikemudian hari.

Tahun 9 Hidjrah (630-631) ini disebut „tahun perutusan" karena selama tahun itu berdatanganlah utusan² dari dekat dan djauh untuk mengikat perdjandjian persahabatan dengan Nabi Muhammad. Untuk mendjauhkan kesulitan², maka beberapa sukupun bersatulah, sungguhpun hal ini tidak terdjadi atas kejakinan. Islam sendiri menganggap, bahwa pengutjapan sjahadat setjara lisan dan pembajaran upeti, telah tjukup memenuhi sjarat². Kelompok² orang berdatangan dari Oman jang djauh itu, dari Hadramaut dan Yaman, sedang suku² jang terkemuka mengirim utusan²nja. Hingga pada sa'at itu belum pernah tanah Arab takluk pada kehendak seorang sadja, tetapi sekarang ternjata, bahwa negeri itu telah bersedia untuk bernaung dibawah pimpinan Nabi Muhammad dan bersedia digabungkan dalam rentjana baru jang disusun oleh Nabi. Dari penjembahan berhala, terdjelmalah agama jang lebih mulia dan achlak jang lebih tinggi dinegeri Arab.

Dalam tahun Islam jang kesepuluh Nabi Muhammad pergi memimpin hadj dengan meriah keibukota jang baru itu, jaitu

Mekkah. Ternjata kemudian, bahwa kundjungan beliau ini, itulah hadj beliau jang terachir, dan orang menjebut hadj tersebut „hadj pamitan" (haddjat-al-wada). Tiga bulan kemudian setelah kembali di Medinah, beliau djatuh sakit dengan tiba² jang kemudian mengakibatkan wafatnja beliau, karena menderita sakit kepala jang amat berat. Beliau wafat pada tanggal 8 Djuni 632.

Selama masa jang disebut „masa Medinah" dalam hidup Nabi disitulah turun surah² dalam Qur'an jang pandjang² dan kaja kata² itu. Surah² tersebut bertalian dengan perintah² agama, peraturan puasa, peraturan pemberian zakat dan peraturan sembahjang. Selandjutnja surah² tersebut bertalian dengan soal² jang bersangkut-paut dengan kemasjarakatan dan politik, perkawinan dan perlakuan terhadap budak, tawanan dan musuh. Ternjata bahwa undang² terhadap perlakuan atas budak² jang didapati dalam Qur'an, sangatlah diringankan.

Sekalipun Nabi Muhammad telah mentjapai puntjak kemuliaannja, namun tjara hidupnja tetap tinggal sederhana, seperti dalam masa beliau belum dikenal orang. Tempat tinggalnja dibuat dari tanah-liat, sedang kamar²nja jang tidak seberapa itu hanjalah dapat dimasuki dari suatu pelataran, tidak berbeda dengan rumah² jang terdapat sekarang dinegeri Arab dan Siria. Orang sering melihat beliau menambal pakaian sendiri dan beliau bersedia setiap waktu untuk dikundjungi orang. Penulis Hogarth mengatakan : „Kebiasaan hidup Nabi, jang ber-sungguh² atau jang biasa se-hari², semua itu telah mendjadi suri tauladan jang se-benar²nja bagi ber-djuta² manusia dewasa ini. Tak ada seorang lain jang dianggap oleh suku bangsa mana sekalipun sebagai seorang Manusia Sempurna, ditjontoh setjermat Nabi Muhammad."

Kekajaan jang tak seberapa jang ditinggalkan oleh beliau, dianggapnja sebagai milik negara. Djumlah wanita² jang diperisterikannja ada sebanjak duabelas orang. Diantara semua isteri beliau, Aisjah, puteri abu-Bakar, itulah jang paling disajangi oleh Nabi. Dari Chadidjah beliau mendapat beberapa anak, te-

tapi jang tinggal hidup hanjalah seorang, jaitu puteri beliau bernama Fatimah. Fatimahlah jang kemudian sangat termasjhur sebagai isteri dari Ali. Tak dapat dilukiskan dukatjita Nabi Muhammad, tatkala anak beliau jang masih remadja, Ibrahim, anak Mirjam jang berasal agama Keristen Koptis, meninggal dunia.

Dari umat Muslimin di Medinah itulah kemudian lahir negara Islam jang besar. Umat jang baru itu, jang terdiri dari gabungan para „Emigran" dan Pengikut²nja, didirikan atas dasar agama dan disebut Umma atau muballigh Allah. Dalam sedjarah Arab, baru inilah langkah jang pertama untuk membentuk suatu organisasi kemasjarakatan, jang bukan berdasarkan keturunan, tetapi berdasarkan agama. Allah mendjadi pendjelmaan kekuasaan jang tertinggi dari negara. Nabi Muhammad sebagai Rusul Allah, itulah wakil Allah jang sah dan pemegang kekuasaan tertinggi diatas bumi selama beliau hidup. Oleh sebab itulah Nabi Muhammad memegang djuga kekuasaan duniawi seperti kekuasaan jang dipegang tiap pemimpin negara dewasa ini, disamping tugas kerohanian jang diurus oleh beliau.

Semua orang jang termasuk dalam Umma itu mendjadi orang jang bersaudara, bersaudara pada prinsipnja, dan persaudaraan ini tidaklah memandang keanggotaan suku atau kesetiaan seperti selalu dituntut dahulu. Pada chotbah Nabi jang mulia dan jang diutjapkannja tatkala melakukan „hadj pamitan", beliau berkata :

„Hai, kaum lelaki, dengarlah perkataanku dan tjantumkanlah dalam hatimu ! Ketahuilah olehmu, bahwa tiap Muslimin adalah saudara dari Muslimin jang lain, dan bahwa kamu semua sekarang tergabung dalam satu ikatan persaudaraan. Oleh sebab itu tiadalah diizinkan bagi siapapun diantara kamu untuk memperkaja dirinja dengan milik saudaramu jang lain, ketjuali kalau saudara itu memberikannja kepadamu dengan rela."

Dengan demikian maka dasar persaudaraan Arab jang terkuat, jaitu persaudaraan berdasar pertalian suku, lenjaplah dengan sekaligus dan diganti oleh suatu ikatan baru, jaitu ikatan agama. Terwudjudlah untuk negeri Arab sematjam Pax Islamica.

Umat jang baru itu tidak mengenal kasta pendeta, tidak mempunjai hiërarchi dan tidak mempunjai kedudukan-pusat. Mesjidnjalah jang merupakan mimbar umum dan tempat melatih pradjurit,[2] dan itu djugalah tempat ibadat bersama. Pemimpin sembahjang, jaitu *iman,* adalah djuga panglima tertinggi angkatan perang Islam, jang diharuskan melindungi sesama Muslimin terhadap dunia luar seluruhnja. Semua orang Arab jang masih tinggal kafir tidak termasuk dalam daerah-hukum ini, atau lebih tepat kalau mereka dikatakan orang[2] jang tidak lagi dilindungi oleh hukum. Islam merombak kebiasaan[2] lama dengan serentak. Anggur dan pendjudian — disamping perempuan, jang dua itulah jang paling menarik hati orang Arab — dilarang dengan satu kalimat pendek sadja. Menjanji, djuga hampir serupa penariknja bagi mereka, hampir[2] tidak boleh lagi dilakukan.

Dari Medinahlah theokrasi Islam mengembangkan diri keseluruh negeri Arab, dan kemudian hari termasuk djuga kedalamnja sebahagian besar daerah Asia-Barat dan Afrika-Utara. Umat Islam di Medinah dapat diambil sebagai tjontoh jang ketjil dari umat Islam seluruhnja. Selama hidupnja jang fana dan pendek itu, hanja selama itulah Nabi Muhammad dengan alat[2] jang sederhana sudah berhasil mendjelmakan suatu bangsa (nation), jang sebelum itu belum pernah bersatu dan nama negerinja hanjalah suatu nama pertanda ilmu bumi sadja. Selama itu pulalah Nabi Muhammad sudah berhasil menegakkan suatu agama, jang mendesak agama[2] Jahudi dan Keristen dari banjak daerah[2] besar dan mendjadikan sebagian besar umat diatas bumi ini mendjadi pengikut[2]nja. Demikianlah beliau meletakkan dasar dari suatu keradjaan besar, jang tidak berapa lama kemudian berhasil mendjadikan berbagai propinsi[2] jang indah[2] dari dunia jang beradab pada kala itu mendjadi daerah bagiannja. Sekalipun Nabi Muhammad tidak bersekolah, namun beliaulah penanggung-djawab dari suatu Kitab, Kitab jang sampai sekarang masih dianggap oleh seperdelapan umat manusia sebagai pendjelmaan dari semua ilmu, kebidjaksanaan dan ilmu ketuhanan.

V

KITAB DAN AGAMA ISLAM

Bukanlah suatu keadjaiban, djika pada dewasa ini kita melihat seorang Muslim mendjemput setjarik kertas dari djalanan dan menjimpan kertas tersebut dengan baik² dalam suatu lobang pada tembok, oleh karena diatas kertas tersebut tertulis nama Allah. Qur'an, kitab Allah itu, disantuni oleh kaum Muslimin dengan istimewa sekali. Sabda Allah-lah jang berbunji, jang disampaikan oleh Malaikat Djibril kepada Nabi Muhammad, sesebagai berikut : „Tak seorang jang nadjispun akan mendjamahnja" (maksudnja Qur'an; Surah 56 : 78).

Sungguhpun setjara kasar djumlah penganut agama Keristen diatas muka bumi ada dua kali sebanjak djumlah penganut agama Islam, namun dengan tidak me-lebih²kan dapatlah dikatakan, bahwa Qur'an adalah satu²nja Kitab jang terbanjak dibatja diantara buku² jang ditulis. Sebab, disamping dipergunakan sebagai Kitab ibadat agama, Qur'an dipakai pula oleh setiap remadja Arab untuk beladjar membatja. Selain dari suatu terdjemahan dalam bahasa Turki, Qur'an tidak mempunjai terdjemahan jang lain jang disahkan. Tetapi terdjemahan² jang tidak disahkan masih didapati djuga kurang lebih didalam empat puluh ragam bahasa. Terdjemahan jang pertama sekali ialah dalam bahasa Latin, jang diusahakan oleh Peter the Venerable, kepada bihara di Cluny, dengan maksud membantahi agama Islam dan untuk menghilangkan gensi Nabi Muhammad, penjebar agama Islam itu. Terdjemahan dalam bahasa Inggeris, melalui bahasa Perantjis dan bernama *„The Alcoran of Mohamet..."*, terbit dalam tahun 1649. Terdjemahan itu diusahakan oleh Alexander Ross, vicaris Carisbrooke, untuk keperluan orang² jang ingin mengetahui akan nafsu² kemewahan bangsa Turki.

Dibanding dengan Kitab Indjil, maka lebih sedikitlah didapati didalam Qur'an ajat2 jang kurang terang dan samar2 difahamkan. Susunan sah dan jang tak ber-ubah2 lagi dari Qur'an, diusahakan sembilanbelas tahun kemudian setelah Nabi wafat, karena ternjata, bahwa djumlah orang2 jang masih mengingat semua wahju2 jang diturunkan kepada Nabi sudah semakin ketjil, lantaran banjak jang gugur dimedan perang. Sebenarnja sebelum itu sudah ada terbentuk suatu susunan jang tidak resmi dari Qur'an jang dikumpul dari tjatatan2 diatas „pelepah kurma dan diatas batu tjeper jang putih serta diatas dada orang". Sesudah tersusun bentuk Qur'an seperti dikatakan diatas itu, maka semua bentuk susunan lain jang ada pada ketika itu, disuruh musnahkanlah. Sedjak itu maka orangpun sangatlah teliti akan djumlah ajat2 Qur'an jang 6239 banjaknja, kata2 jang berdjumlah 77.934, bahkan huruf2nja jang berdjumlah 323.621 itu. Kitab tersebut tidak sadja merupakan „djantung" dari suatu agama, pedoman untuk suatu Keradjaan Sorga tetapi djuga merupakan suatu kompendium ilmu pengetahuan dan dokumen politik jang berisikan per-undang2an dari suatu keradjaan duniawi.

Didalam Kitab Indjil dan Qur'an tidak sedikit djumlah pokok2 jang sedjadjar dan mirip satu sama lain. Hampir semua tjeritera2 bersifat sedjarah jang ada didalam Qur'an mempunjai sedjadjarnja pula dalam Kitab Indjil. Diantara nama2 orang jang didjumpai dalam Kitab Indjil dan mengambil tempat jang istimewa dalam Qur'an ialah Adam, Nuh, Ibrahim (disebut lebih tudjuhpuluh kali), Ismail, Lut, Jusuf, Musa (namanja didjumpai dalam 34 buah Surah), Saul, Daud, Suleiman, Ajub dan Jona. Tjeritera tentang kedjadian alam dan bumi serta kedjatuhan Adam, tersebut sebanjak lima kali, tentang air-bah delapan kali dan tentang Sodom delapan kali. Diantara nama2 dalam Perdjandjian Baru, jang dikemukakan dalam Qur'an hanjalah Zacharia, Johannes Pembabtis, Isa dan Marijam. Tetapi berbagai perumpamaan dan pribahasa2 Samyah-purba, kepunjaan bersama dari bangsa Ibrani dan Arab, terdapat didalam Perdjandjian

Lama, Perdjandjian Baru dan Qur'an, a.l. : „mata balasnja mata", „rumah jang didirikan diatas pasir", „unta dengan lobang djarum" dan „rasa maut bagi tiap² manusia". Berbagai tjeritera jang didalam Qur'an ditjeriterakan sebagai perbuatan Nabi Isa semasa zaman kanak²nja (seperti : berbitjara semasa masih dalam buaian dan mendjelmakan burung dari tanah liat), membuat kita teringat akan perbuatan² serupa itu jang ditulis dalam Indjil Apokrif (Apocryphal Gospels).

Religi dalam Qur'an lebih berdekatan kepada Judaisme dalam Perdjandjian Lama dari kepada religi Keristen dalam Perdjandjian Baru. Tetapi titik² persamaan antara Islam dan religi didalam kedua kitab tersebut diatas, ada sedemikian besar, sehingga tentu Islam itu pada awal perkembangannja lebih mirip kepada suatu mazhab Keristen jang sesat dari pada merupakan suatu agama tersendiri jang lain. Dalam sjairnja jang bernama *„Divina. Commedia"*, Dante [1]) menempatkan Nabi Muhammad disalah satu neraka jang paling bawah sebagai „seorang tukang fitnah dan seorang jang mendatangkan" perpetjahan.

---

[1]) Dante ialah pudjangga (penjair) Italia jang terbesar, hidup pada achir Abad Pertengahan (1265 — 1321) Buah karangannja jang termasjhur sekali, ialah „Divina Commedia" (Kemidi Ketuhanan). Didalam puisinja itu ia mentjeriterakan perdjalanannja kesorga dan keneraka, bersama² dengan Vergilius, pudjangga dari zaman Kaisar Agustus dari Rumawi purba. Baik disorga maupun dineraka, Dante bertemu dengan orang² jang sudah meninggal dan sekarang hidup disana. Disorga tentu ditempatkannja orang² jang menurut pendapatnja telah berbuat baik diatas dunia semasa hidupnja, dan dineraka ditempatkannja orang² jang dianggap oleh Dante telah mempunjai dosa² besar. Baik sorga maupun neraka itu digambarkan oleh Dante sebagai tempat jang ber-tingkat². Semakin besar dosa orang tatkala hidupnja, semakin rendah tingkat neraka tempatnja. Banjak ulama² Geredja Katolik jang ditempatkan oleh Dante dineraka jang rendah sekali, karena semasa hidupnja berani mendjual harta² geredja untuk kepentingannja sendiri, antara mana djuga terdapat bekas Paus. Demikianlah Dante menempatkan Nabi Muhammad dalam salah satu tingkat neraka jang terendah, karena dianggapnja Nabi Muhammad sebagai penjebar mazhab agama Keristen jang sesat. (O.D.P. Sih.).

Peraturan susunan dari bab2 Qur'an, jang disebut *Surah* dalam bahasa Arab, adalah suatu susunan bebas jang bergantung kepada pandjangnja Surah itu. Surah2 jang berisikan wahju2 jang diturunkan di Mekkah selama masa peperangan2 Islam dan berdjumlah kira2 sembilanpuluh buah, kebanjakan pendek2, bahasanja meresap, bersemangat, mempunjai gaja jang mengandung nafsu dan penuh dengan perasaan2 bernubuat. Pokok2 jang diutamakan dalam bab2 ini, ialah tentang ke-Esa-an Allah, Sifat2 Allah, kewadjiban sutji dari manusia dan tentang hukuman pada dunia achirat kelak. Surah2 jang berasal dari Medinah jang berdjumlah duapuluh empat buah itu, dan merupakan sepertiga bahagian dari tebalnja Qur'an, berisikan wahju2 jang diturunkan dalam masa kemenangan2 Islam. Semua Surah2 jang belakangan ini pandjang2, penuh kata dan penuh dengan perundang2an. Didalam bahagian inilah ditentukan adjaran2 theologi Islam, ibadat2 jang berhubungan dengan sembahjang umum, puasa, melakukan hadj dan bulan2 jang sutji. Djuga didapati didalamnja larangan2 meminum anggur, memakan daging babi dan berdjudi; peraturan fiskal (hukum padjak) dan militer jang bertalian dengan pemberian zakad dan perang sutji (*„djihad"* jang terkenal itu); hukum perdata dan hukum pidana terhadap pembunuhan, pembalasan dendam, pentjurian, pemerasan, per kawinan, pertjeraian, perzinahan, soal2 warisan dan pembebasan budak2. Peraturan perkawinan jang sering disebut itu, adalah suatu peraturan jang lebih membatasi permaduan dari pada peraturan jang mengembangkannja. Para kritisi menganggap peraturan mengenai pertjeraian (Surah 4 : 24, 33 : 48, 2 : 229), itulah peraturan didalam Qur'an jang paling sukar dapat diterima; dan peraturan mengenai perlakuan orang terhadap budak2, jatimpiatu dan orang2 asing (Surah 4 : 2, 3 : 40; 16 : 73; 24 : 33), adalah peraturan jang paling penuh perikemanusiaan didalam per-undang2an Islam. Pembebasan budak2 diandjurkan sebagai suatu perbuatan jang dikehendaki oleh Allah dan sebagai suatu pengorbanan atas dosa2 jang diperbuat.

Perkataan *„Qur'an"* sendiri berarti pendarasan, uraian, pertjakapan. Qur'an jang merupakan suatu suara jang kuat dan hidup itu, dimaksudkan sebagai suatu Kitab untuk didengarkan, dan untuk dapat mengukur nilainja, orang harus mendengarkan isi Qur'an dalam bentuknja jang asli. Sebagian besar kekuatannja terletak pada iramanja, nilai rhetoriknja, pada kadansnja dan pada ketjepatan utjapannja, sifat² mana semua sukar dinjatakan dalam suatu terdjemahan. Isi Qur'an adalah empat perlima bagaian dari isi Perdjandjian Baru jang ditulis dalam bahasa Arab. Pengaruh religi jang keluar dari Qur'an, jang merupakan dasar agama Islam, dan kekuasaan jang achir²nja dipegang oleh Kitab itu mengenai soal² kerohanian dan kesusilaan, semua itu hanjalah tersimpul dalam sebahagian dari isinja. Oleh karena kaum Muslimin beranggapan, bahwa ilmu ketuhanan, ilmu hukum dan ilmu pengetahuan adalah aspek² jang ber-bagai² dari satu masalah dan soal jang sama, maka Qur'anlah jang mendjadi Kitab pengantar untuk ilmu pengetahuan dan Kitab peladjaran untuk pendidikan jang liberal. Pada universitas al-Azhar, universitas Islam jang terbesar diseluruh dunia, maka Qur'an tetap memegang peranannja jang sudah lama, jaitu : dasar dari seluruh rentjana peladjaran. Kita dapat insjaf akan besarnja pengaruh kesusasteraan jang ditanamkan oleh Qur'an, djika kita ketahui, bahwa hanjalah lantaran Kitab ini, sehingga dialek² jang beraneka-warna jang didapati antara² bangsa² berbahasa Arab tidak ter-petjah² mendjadi beberapa bahasa jang terlepas satu sama lainnja, seperti jang terdjadi dengan kumpulan bahasa² Rumawi. Djika pada masa sekarang seorang penduduk Irak merasa agak sukar berbitjara dengan seorang dari Marokko, itu tidak mendjadi soal, sebab mudah sadja baginja untuk memahami bahasanja jang tertulis. Karena baik di Irak maupun di Marokko — begitu djuga di Siria, Arab dan Mesir — bahasa klassik seperti jang terdapat dalam Qur'an diikuti orang dengan seksama. Pada masa hidup Nabi Muhammad tidak didapati buah karangan jang bernilai tinggi dalam prosa Arab.

Qur'an itulah buah prosa jang pertama dan Kitab itu pulalah jang tetap mendjadi tjontoh prosa sampai kini. Bahasanja berirama dan rethoris, tetapi tidak puitis. Prosanja jang bersadjak itulah jang mendjadi suatu dasar ukuran, jang di-tjita²kan bersungguh² oleh setiap penulis Arab konserpatip.

Dalam buah karangannja jang bernama *„Literary History of the Arab"*, Nicholson berusaha berpegang kepada gaja bahasa Arab itu didalam Surah jang pertama dari Qur'an, dan terdjemahan jang dibuatnja dalam bahasa Inggeris adalah sebagai berikut :

> In the name of God, the merciful, who forgiveth aye !
> Praise to God, the Lord of all that be,
> the merciful, who forgiveth aye,
> The King of Judgment Day !
> Thee we worship and for Thine aid we pray.
> Lead us in the right way,
> The way of those to whom Thou hast been gracious,
> against whom Thou has not waxed wroth, and who go not astray !

Dengan nama Allah jang Pengasih, Penjajang,
Pudji²an itu bagi Allah jang mendjaga sekalian alam.
Jang Pengasih, Penjajang,
Lagi memerintah hari jang kemudian.
Engkaulah jang kami sembah dan kepada Engkau kami minta tolong
Tundjukkanlah kami djalan jang lurus
Djalan jang ditempuh orang² jang mendapat rahmat-Mu,
orang² jang tidak ingkar pada-Mu dan orang² jang tidak sesat.

Dalam mengerdjakan dasar² agama Islam, maka para ulama Muslim mengadakan perbedaan antara kepertjajaan agama dan ibadat, atau kewadjiban agama.

Kepertjajaan agama, disebut *„iman"*, berarti : pertjaja akan Allah dan Malaikat²Nja, pertjaja akan Kitab²Nja serta Rasul²-Nja dan pertjaja akan hari kiamat. Dogma jang pertama dan

terbesar didalam *iman* ialah : *la ilaha illa'llah,* tak ada Tuhan melainkan Allah. Didalam *iman*lah terdapat konsepsi Allah jang tertinggi. Sebenarnja lebih dari sembilanpuluh persen dari theologi Islam adalah mengenai Allah sadja. Allah itulah satu²nja Tuhan Jang Benar, Kebenaran Jang Tertinggi, Jang Tak Bermula, Jang Mahatahu, Jang Mahakuasa, Jang Kekal. Dia mempunjai sembilanpuluh sembilan buah nama dan sebanjak itu pula lambang² pertanda-Nja. Tasbih Muslim jang lengkap mempunjai sembilanpuluh sembilan manik², sesuai dengan djumlah nama² Allah. Lambang pertanda kasih Allah dilampaui lagi oleh lambang-lambang pertanda dari kekuasaan dan kemuliaan-Nja. Islam adalah agama „berserah kepada Allah" dan „takluk dibawah perintah Allah". Penjerahan diri kepada Allah, jang dilakukan oleh Ibrahim dengan anaknja pada suatu pertjobaan jang besar, jaitu kerelaan hati Ibrahim untuk mengurbankan anaknja, disebut dalam Islam dengan sebuah kata-kerdja jang berbunji „aslama" (Surah 37 : 103). Mungkin inilah asal kata dari nama agama Islam. Dalam monotheisme jang tak mengenal kompromi ini, dengan kepertjajaannja jang bersahadja tetapi penuh semangat akan tertib hukum jang tertinggi dari suatu wudjud rohani (transcendent being), disitulah terletak kekuasaan terbesar dari Islam sebagai religi. Kesabaran dan kemauan menjerah diri, itulah jang mendjadi kegembiraan dari penganut² Islam, hal jang tidak didapati pada penganut agama mana sekalipun. Membunuh diri djarang terdjadi di-negeri² Muslim.

Dogma jang kedua didalam *iman* ialah mengenai Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah, Nabi Allah, orang jang memberi peringatan kepada umat Allah, Nabi jang terachir diantara rentetan nabi² jang pandjang itu dan jang merupakan „kuntji penutup" diantara mereka, sehingga Nabi Muhammad pulalah jang terbesar diantaranja. Didalam sistim theologi Qur'an Nabi Muhammad itu tak lain dari seorang manusia belaka dan satu²nja mu'djidjat jang dilakukannja ialah penjusunan Qur'an jang sangat baik. Tetapi didalam tradisi, folklore dan kepertjajaan umum beliau dianggap sebagai seorang jang dianugerahi roh

Illahi. Agama jang diadjarkan oleh Nabi Muhammad sangat praktis sekali, jang mendjadi gambaran dari suatu djiwa jang praktis dan sukma jang kuat dari beliau. Agama itu tidak ada mengadjarkan tudjuan jang tak mungkin tertjapai, tidak banjak soal² jang pelik dan katjau-balau dalam theologinja, tidak ada sakramen² mistik dan tidak ada hiërarchi paderi² dengan ibadat mensutjikan dan memberkatinja serta „pengangkatannja menurut dasar kerasulan" (apostolic succession).

Qur'an itu adalah sabda Allah. Didalamnja terdapat wahju² jang terachir dan Kitab itu bukanlah suatu „tjiptaan". Sesuatu kutipan dari Qur'an selalu dimulai dengan : „Allah bersabda". Dalam bentuk ilmu suara kata (phonetic) dan tjara menulisnja, serta dalam bentuk ilmu bahasanja, maka Qur'an itu serupa sadja dan sama abadinja dengan tjontohnja jang ada disorga. Diantara segala mu'djidjat, Qur'an itulah jang terbesar : semua umat manusia ber-sama² dengan segala djin tak akan dapat mentjipta sesuatu jang serupa dengan Kitab itu.

Diantara Malaikat² jang ada menurut Qur'an, jang terutama ialah Djibril, pendukung wahju serta „roh kesutjian" dan „roh iman" itu. Sebagai pesuruh dari Allah ta'ala, maka kedudukan Djibril menundjuk persamaan dengan kedudukan Hermes dalam mythology Junani.

Dosa itu dapat bersifat moril atau bersifat seremonil. Dosa jang terbesar dan paling sukar diampuni ialah perbuatan „*shirk*", artinja : menjatukan atau mempersamakan dewa² lain dengan Allah Mahaesa. Anggapan jang mengatakan, bahwa Tuhan itu ada lebih dari satu, merupakan suatu pendirian jang kedji bagi Nabi Muhammad, dan didalam Surah² jang berasal dari Medinah beliau selalu memperingatkan kaum polytheis akan hukuman pada jaumil ma'sar. Barangkali menurut alam pikiran Nabi Muhammad, maka „umat pemilik Kitab", kaum pengenal Kitab² Sutji, jaitu umat Keristen dan Jahudi bukanlah termasuk dalam golongan polytheis, sungguhpun ada para komentator jang mempunjai pendapat lain tentang hal itu.

Bahagian Qur'an jang paling menarik perhatian, ialah tentang kehidupan diachirat. Adanja kehidupan diachirat itu dinjatakan dengan djelas dalam sebutan jang ber-ulang² tentang „pembalasan", „hari kebangkitan orang² mati" „hari itu" „djam itu", „jang tak dapat dielakkan itu". Kehidupan diachirat seperti jang ditafsirkan Qur'an itu — suatu kehidupan jang kenal akan kesakitan² tubuh dan kegembiraan² djasmani — mengandung arti akan kebangkitan orang² mati terlebih dahulu.

Tjara² beribadat dan kewadjiban² agama dari kaum Muslimin berdasarkan pada jang disebut rukun Islam jang lima.

Sjahadat, tiang pertama itu, dinjatakan dalam rumus kata² bersemangat sebagai berikut : *la illaha illa'llah Muhammadum rasulu'llah* (tak ada Tuhan melainkan Allah : Muhammadlah Rasul Allah). Inilah kata² jang pertama sekali dilafazkan kedalam telinga seorang Muslim jang baru lahir, dan ini pulalah kata² terachir jang diutjapkan ditepi liang kubur. Dan diantara hari lahir dan hari wafat tak ada sesuatu perkataan lain jang paling sering diulangi dari perkataan tadi. Kata² tersebut didapati dalam seruan mu'ezzin untuk sembahjang, jang setiap hari terdengar beberapa kali diutjapkan dari puntjak menara. Pada umumnja sudah tjukup bagi Islam, djika pengakuan iman dilakukan dengan lisan sadja; djika rumus kata² tadi satu kali sudah diterima dan diutjapkan, maka orangpun telah bernama Muslim.

Lima kali setiap hari — waktu subuh, tengah hari, waktu siang, tatkala matahari terbenam dan kalau malam sudah tiba — dituntut dari setiap Muslimin jang beriman supaja menghadap muka kearah Mekkah dan mengutjapkan sembahjangnja jang sudah ditentukan itu. Sembahjang itulah tiang kedua dari agama tersebut. Suatu pandangan dari udara atas dunia Islam pada sa'at sembahjang, akan memberikan pemandangan dari sedjumlah lingkaran konsentris jang terdiri dari kaum Muslimin, dengan djari²nja jang bertitik-pusat di Ka'abah di Mekkah, dan

jang terus mengambil tempat jang lebih luas, dari Sierra Leone sampai ke Kanton dan dari Tobolsk sampai Tandjung Pengharapan.

Ibadat sembahjang (salat) itu adalah suatu ibadat jang ditentukan berdasar hukum dan jang dilakukan oleh semua orang dengan sikap badan, gerak lutut dan arah jang sama. Orang jang bersembahjang itu harus bersih bathinnja, serta diwadjibkan supaja ia memakai bahasa Arab dalam sembahjangnja, tanpa memandang apa bahasa negerinja. Dalam bentuk aslinja, maka sembahjang itu bukanlah terutama merupakan permohonan atau penjembahan, tetapi lebih banjak merupakan penjebutan nama Allah. Surah-pembuka, jaitu *fatihah,* jang sederhana tetapi penuh makna itu, sering menjerupai doa Keristen „Bapa kami disorga", dan kurang lebih duapuluh kali sehari diutjapkan oleh kaum Muslimin; inilah suatu rumus kata² jang pernah ada jang paling banjak diutjapkan orang. Lebih berfaedah lagi ibadat sembahjang jang diutjapkan malam hari, karena ibadat sedemikian membuktikan kesungguhan hati untuk menunaikan kewadjiban.

Sembahjang Djum'at tengah hari adalah satu²nja sembahjang umum jang diwadjibkan untuk semua Muslim lelaki jang dewasa. Ada djuga mesdjid² jang menjediakan tempat bagi kaum wanita. Suatu bahagian jang penting dari ibadat hari Djum'at itu ialah chotbah dari pemimpinnja (*imam*) jang memohon karunia Allah bagi pemimpin negara jang sah. Melakukan ibadat setjara berkumpul ini mempunjai tjontohnja pada ibadat sembahjang didalam synagoge Jahudi, akan tetapi dalam perkembangannja dikemudian hari dipengaruhi oleh ibadat hari Minggu dari orang² Keristen. Mengenai kemuliaan, kesederhanaan dan ketertiban, maka ibadat Djum'at itu tidak mempunjai bandingannja sebagai suatu bentuk ibadat bersama. Sambil berdiri tegak dalam baris jang dipilihnja sendiri dan sambil mengikuti pimpinan jang diberikan oleh *imam* dengan seksama dan ta'zim, maka kaum Muslimin itu memberikan suatu pemandangan jang selalu berkesan. Sembahjang bersama ini tentu amat besar faedah-

nja sebagai suatu peraturan disipliner bagi penduduk padang pasir jang bertingkah dan individualistis itu, serta mengembangkan dalam diri mereka suatu perasaan samarata dan solidaritet masjarakat. Sembahjang bersama ini menambah rasa persaudaraan kaum Muslimin, jang setjara teoretis telah menggantikan ikatan berdasar suku dahulu sedjak Nabi menjebarkan agama Islam. Tempat bersembahjang itulah „tempat latihan jang pertama dari Islam".

Tiang ketiga dari agama itu ialah zakad jang diatur menurut hukum. Pada mulanja zakad itu hanja ditetapkan sebagai suatu perbuatan perimanusia jang sukarela dan dipandang orang hampir sama sebagai sifat beriman. Sedekah jang sukarela itu kemudian beralih mendjadi padjak jang diwadjibkan atas hakmilik, uang, ternak²an, gandum, buah²an dan barang dagangan. Negara Islam jang muda itu mengangkat para pegawai untuk menagih padjak tersebut dan administrasinja diatur dari suatu perbendaharaan pusat untuk memberi bantuan kepada fakir miskin, untuk mendirikan mesdjid² dan untuk menutupi pengeluaran² pemerintahan. Prinsip jang mendjadi dasar dari padjak itu hampir serupa dengan prinsip padjak persepuluhan (tiende penning), jaitu padjak — menurut Plinius — jang harus dibajar oleh orang² Arab Selatan kepada dewatanja sebelum mereka dibolehkan mendjual rempah²nja. Besarnja padjak itu ber-matjam², akan tetapi pada umumnja rata 2½%. Bahkan uang pensiun tentara tidak luput dari potongan padjak. Kemudian dengan runtuhnja keradjaan Islam asli, maka besarnja zakad itu tergantung pada kesedaran tiap² Muslim.

Sungguhpun berpuasa itu didalam Qur'an ditetapkan beberapa kali sebagai penitensi (usaha bertapa), kalau bulan Ramadan hanjalah satu kali disebut sebagai bulan puasa. Selama bulan Ramadan diwadjibkan untuk mendjauhkan diri dari segala makanan dan minuman dari subuh sampai matahari terbenam. Tidak dapat dibuktikan apakah orang telah melakukan puasa

dinegeri Arab pada zaman djahiliah, tetapi memang hal ini didapati baik pada orang² Keristen, maupun orang² Jahudi. Melakukan puasa itulah tiang keempat dari Islam.

Melakukan hadj itulah tiang jang kelima dan terachir. Dari tiap Muslim diharapkan, laki² atau wanita, supaja sekali selama hidupnja — kalau ia sanggup mengongkosinja — pergi melakukan hadj ke Mekkah pada hari jang ditentukan. Selama orang jang melakukan hadj itu berada dalam keadaan sutji, jang dilambangkan dengan pakaiannja jang tidak berdjahit, maka ia harus tunduk kepada peraturan², serupa dengan peraturan² jang ditetapkan untuk puasa dalam bulan Ramadan; peraturan² itu berupa larangan², seperti larangan² untuk bersetubuh. Selandjutnja pantangan² itu ada djuga hubungannja dengan penumpahan darah, berburu dan mentjabut tanam²an. Semuanja ini dilarang untuk sementara waktu. Berziarah ketempat² sutji adalah suatu kebisaan kuno dari bani Samyah dan bergema didalam Perdjandjian Lama. Mungkin hal ini pada mulanja merupakan suatu bagian jang penting dari kultus matahari, jang kebaktiannja bersamaan djatuhnja dengan permulaan musim gugur dan merupakan perpisahan bagi kebengisan panas-terik matahari dan utjapan selamat datang bagi dewataguruh kesuburan.

Kelompok djemaah hadj jang terus-menerus melalui Afrika-Tengah, dari Senegal, Liberia, Nigeria, selalu bergerak kearah Timur dan semakin djauh perdjalanan, semakin besar djumlah kelompok itu. Ada anggota djemaah jang berdjalan kaki, ada jang menunggang unta, dan kaum lelakilah jang terbanjak diantara mereka, hanja sedikit sekali djumlah kaum wanita dan anak². Mereka berdagang, me-minta², dan banjak jang meninggal sepandjang djalan dan merupakan orang² jang mati sjahid; mereka jang dapat terus bertahan pergilah kepada suatu pelabuhan dipantai Barat Laut Merah untuk mentjari perahu² Arab jang membawanja keseberang. Tetapi keempat kafilah djemaah hadj jang terpenting ialah jang datang dari Yaman, Irak, Siria dan Mesir. Telah mendjadi kebiasaan bagi keempat negeri ter-

sebut untuk menempatkan setiap tahun dimuka kafilahnja suatu „*mahmil*" sebagai lambang kemuliaannja. *Mahmil* ialah suatu tandu jang dihiasi dengan sangat indahnja dan ditaruh diatas seekor unta, bukan ditunggang, tetapi diiring. Dalam tahun² jang belakangan ini hanjalah kafilah dari Mesir sadja jang dapat dipersamakan keindahannja dengan dahulu.

Antara Perang Dunia I dan II, djumlah djemaah hadj jang mengundjungi Mekkah setiap tahun rata² kira² 172.000 orang. Menurut statistik resmi jang diumumkan di Saudi Arabia maka ditahun 1950 250.000 orang jang naik hadj. Biasanja orang Melajulah[1]) jang mengirim djemaah hadj jang terbesar, jaitu sebanjak 30.000 orang. Sepandjang abad maka naik hadj itu senantiasa merupakan pengaruh jang mempersatukan dalam dunia Islam dan merupakan ikatan bersama jang paling efektip antara kaum Muslimin jang ber-djenis² itu. Mau tidak mau naik hadj itu membuat hampir tiap Muslim jang berbadan sehat mendjadi seorang perantau sekali dalam hidupnja. Sukar untuk mengabaikan pengaruh sosial jang didapati dalam perkumpulan persaudaraan kaum Muslimin jang datang dari keempat pendjuru dunia. Naik hadj memberikan kesempatan bagi orang Neger, Berber, Tionghoa, Parsi, Siria, Turki, Arab — kaja dan miskin, tinggi dan rendah — untuk mengikat tali persaudaraan dan bertemu satu sama lain ditempat asal agama bersama. Diantara semua agama besar maka rupa²nja Islamlah jang mentjapai hasil terbesar dalam usaha menghilangkan rintangan² perbedaan turunan, perbedaan warna kulit dan perbedaan kebangsaan — sepandjang dalam lingkungan golongannja. Garis pemisah hanjalah ditarik antara kaum Muslimin dan umat manusia lainnja. Tak dapat disangkal, bahwa perkumpulan² di Mekkah itu memberikan sumbangan jang penting artinja untuk mewudjudkan hasil tersebut. Selandjutnja ia memberikan kemungkinan² jang baik untuk mempersoalkan pendapat² jang memungkinkan perpetjahan

---

[1]) Maksud penulis dengan orang Melaju ialah orang Indonesia, Pilippina dan semenandjung Malaja (O.D.P. Sih.).

antara bangsa² jang berasal dari negeri, jang satu sama lain tidak dihubungkan dengan alat² komunikasi modern dan dimana pesuratkabaran belum berkembang.

Kewadjiban untuk *djihad,* perang sutji, dinaikkan derdjatnja mendjadi tiang jang keenam oleh suatu mazhab, jaitu mazhab Charidjiah. *Djihad* inilah jang memberi kemungkinan bagi Islam untuk mengadakan ekspansi jang tak berbanding itu kearah suatu kekuatan dunia. Salah satu tugas terpenting dari seorang kafilah ialah untuk selalu mendesak tembok geografis jang membatasi „daerah Islam" (dar'ul Islam) dengan „daerah peperangan" (dar'ul djihad). Tetapi dalam tahun² kemudian pengaruh *djihad* itu berkurang dalam dunia Islam. Islam sekarang berkembang dibawah berbagai pemerintahan bersekutu, jang dianggap terlampau kuat atau terlampau baik untuk dihantjurkan. Panggilan jang terachir untuk suatu pemberontakan umum terhadap „orang² kafir", jang diserukan oleh Sultan-Kafilah Muhammad Rasjad dari ahalla Osmanijah, berachir dengan suatu kegagalan jang besar. Seorang Oriëntalis menulis sebuah karangan mengenai peristiwa ini dan dinamakannja : *Perang Sutji buatan Djerman.*[1])

Kewadjiban² agama seperti tersebut diataslah jang merupakan fundamen Islam. Tetapi bukan ini sadja jang ditetapkan oleh peraturan² dalam Qur'an. Pada asasnja hanjalah satu sadja kriterium jang ada untuk perbuatan seorang Muslim : kehendak Allah, seperti jang ditetapkan-Nja didalam al-Kitab dengan perantaraan Nabi Muhammad s.a.w.

---

[1]) Oriëntalis jang dimaksud oleh penulis disini ialah Oriëntalis Belanda Snouck Hurgronje. Sebagai diketahui, dalam perang Dunia-I Keradjaan Turki adalah sekutu dari Djerman. Menurut Snouck Hurgronje dalam karangannja dalam „De Gids" tahun 1915, maka „Perang Sutji jang disembunjikan oleh Sultan Rasjad dari Turki itu adalah atas nasehat Djerman. Oleh sebab itulah seruan itu disebut oleh Snouck Hurgronje „Perang Sutji buatan Djerman (Heilige Oorlog made in Germany) (O.D.P. Sih.).

VI

ISLAM BERGERAK

Kedua kedjadian² terpenting pada permulaan Abad Pertengahan, ialah penjerbuan² puak² Teutonia jang mengakibatkan hantjurnja Keradjaan Rumawi jang djaja itu, dan penaklukan² jang dilakukan oleh orang² Arab jang meruntuhkan Keradjaan Parsi dan menggojangkan kekuasaan Byzantium. Djika selama tigapuluh tahun jang pertama dari abad ke-7 M. ada orang jang berani meramalkan, bahwa didalam waktu kira² sepuluh tahun dinegeri Arab jang sampai kini kurang dikenal dan masih lalim itu akan timbul suatu tenaga jang tidak di-sangka², dan tenaga tersebut akan menjerang kedua keradjaan dunia jang paling berkuasa pada waktu itu, serta mendjadi ahliwaris dari keradjaan jang satu (Keradjaan Sassanidia atau Parsi) dan merampas propinsi² jang terindah dari keradjaan jang satu lagi (Keradjaan Byzantium), nistjaja orang jang meramalkan hal sedemikian itu akan disebut orang gila. Tetapi memang benarlah terdjadi hal sedemikian. Setelah wafatnja Nabi Muhammad s.a.w. seakan² digerakkan kekuatan gaib, maka negeri Arab itu rupa²nja mendjadi tempat pesemaian para pahlawan jang tidak mempunjai tandingan, baik mengenai djumlahnja maupun mengenai mutunja. Operasi² militer jang kemudian dilakukan oleh Khalid ibn-al-Welid dan Amir ibn-al-As di Irak, Siria dan Mesir, termasuk jang paling gilang-gemilang dalam sedjarah ilmu perang dan tidak kalah djika dibanding dengan Napoleon, Hannibal atau Iskandar Zulkarnain.

Keadaan Keradjaan Byzantium dan Sassanidia jang lemah karena turun-temurun terus-menerus menjerang satu sama lain; padjak² tinggi sebagai akibat dari peperangan² itu jang mendjadi beban berat bagi rakjat dari kedua keradjaan itu sehingga merusak perasaan lojalitet mereka; adanja suku² Arab jang takluk

di Siria dan Mesopotamia, terutama sepandjang perbatasan²; adanja perpetjahan dikalangan geredja Keristen dan penindasan² jang dilakukan oleh geredja orthodox — semua ini menjebabkan lasjkar² Arab dapat bergerak madju dengan ketjepatan jang mengagumkan. Penduduk berbangsa Samyah di Siria dan Palestina, demikianpun dengan orang² Hamijah di Mesir, menganggap lebih mempunjai ikatan turunan dengan orang² Arab jang baru datang itu dari pada bangsa asing jang mendjadjah dan mereka bentji itu. Sebenarnja penaklukan² jang dilakukan oleh kaum Muslimin di Timur-Dekat itu dapat dianggap sebagai pengembalian daerah² tersebut kepada bentuknja jang dahulu. Karena dorongan Islam inilah Timur terbangun dari tidurnja dan sadar akan dirinja kembali setelah seribu tahun lamanja didjadjah oleh Barat. Disamping itu padjak jang dikenakan oleh kaum Muslimin tidak seberat padjak jang dikenakan oleh bangsa pendjadjah dahulu dan bangsa² jang ditaklukkan itu kini dapat lebih bebas menganut kepertjajaan masing². Mengenai orang Arab sendiri, mereka tak ubahnja sebagai satu suku bangsa jang segar dan kuat, didorong oleh semangat baru jang ber-kobar², diliputi kemauan untuk mentjapai kemenangan dengan tidak takut menghadapi maut, seperti jang ditjamkan oleh agama baru itu kepada mereka.

Akan tetapi sebagian terbesar dari kemenangan² mereka jang se-akan² adjaib itu adalah hasil dari tehnik peperangan jang mereka pakai, tehnik mana adalah suatu tehnik jang chas bagi dataran² terbuka di Asia-Barat dan Afrika-Utara — jakni pemakaian pasukan berkuda dan unta — jang tidak pernah dapat dipeladjari oleh orang Rumawi. Tentara mereka terbagi atas suatu pasukan pusat, dua pasukan sajap, satu pasukan muka dan satu pasukan belakang. Pasukan berkuda memelopori pasukan² sajap. Pertalian suku terus dipelihara didalam ikatan dipisi ketentaraan. Tiap suku mempunjai pandjinja sendiri, sehelai kain jang diikatkan pada sebuah tombak dan dipegang oleh seorang jang paling berani diantara suku itu. Pandji Nabi Muhammad sendiri ialah burung radjawali. Pasukan berdjalan

kaki bersendjatakan panah, batu-lontar dan kadang² pedang dan perisai. Pedang tersebut bersarung dan disandang pada bahu kanan. Sendjata lembing kemudian datang dari luar negeri, jaitu dari Abessinia. Tumbak itulah sendjata terutama dari pasukan berkuda, dan ber-sama² dengan panah kedua matjam sendjata ini merupakan sendjata nasional. Alat penangkis jang dipakai, tetapi, lebih ringan dari jang biasa dipakai di Byzantium, ialah badju zirah dan perisai.

Pertempuran berlaku setjara primitif : bergerak dalam suatu baris pandjang atau dalam beberapa djadjaran jang tersusun rapat. Penjerangan mulai dengan perkelahian perseorangan antara djago² jang tampil kemuka dari kedua belah pihak dan menantang lawannja. Tentara Arab mendapat gadji jang lebih tinggi dari pada tentara Parsi atau Byzantium, lagi pula ia dapat mengharapkan bagiannja dari segala sesuatu jang merupakan benda rampasan dari musuh. Mendjadi pradjurit bukanlah hanja merupakan suatu pekerdjaan jang termulia dan terbaik dalam pandangan Allah, tetapi djuga merupakan pekerdjaan jang paling banjak memberikan hasil. Kekuatan tentara Muslim Arab bukanlah terletak pada keunggulan persendjataannja, djuga bukan pada kerapian organisasinja, akan tetapi pada morilnja jang lebih tinggi, hal mana untuk sebagian tentu adalah hasil dari agamanja. Selandjutnja kekuatan ini terletak pada kekuatan napasnja, alhasil pendidikannja digurun pasir; dan dalam ketjepatannja bergerak, terutama oleh sebab mempunjai unta sebagai alat pengangkutan.

Penafsiran dari sudut agama mengenai gerakan Islam ini, seperti jang ditekankan dalam sumber² Arab, menjebabkan bahwa orang memandang gerakan itu seluruhnja atau terutama sebagai gerakan keagamaan, dan mengabaikan soal² ekonomis jang djuga merupakan sebab² jang terselip dalam gerakan itu. Suatu hypothese jang sesuai dengan ini dan jang tidak dapat diterima, jang dikemukakan oleh banjak penganut agama Keristen, menggambarkan seorang Muslim jang menjuguhkan Qur'an pada suatu tangan dan pedang pada tangan jang lain. Disamping Qur'an

dan pedang tadi masih didapati lagi suatu tafsiran jang ketiga diluar djazirah Arab, terutama dalam kalangan Keristen dan Jahudi, tafsiran mana lebih dapat diterima oleh para penakluk Arab itu, jaitu : upeti. „Perangilah mereka jang tidak pertjaja akan Allah dan hari kiamat; mereka jang tidak memandang sutji apa jang sutji bagi Allah dan Rasul-Nja, dan tidak mau menerima agama jang benar dari mereka jang menerima Kitab, sampai mereka membajar upeti jang dipersembahkan diatas punggung tangannja, dan sampai mereka merendahkan hati". (Surah 9 : 29). Islam mempergunakan suatu teriak-perang, suatu tjara jang baik untuk mengetahui dimana seseorang berada tatkala bertempur dan sebagai suatu sembojan untuk teman seperdjuangan. Tidak dapat disangkal bahwa hal ini mempunjai daja penarik bagi chalajak ramai jang belum pernah hidup bersatu itu, dan besar djugalah sumbangan jang diberikannja sebagai tenaga pendorong. Tetapi hanja dengan alasan² ini sukarlah untuk mendjelaskan kemenangan² Islam itu. Bukan fanatisme, melainkan desakan² ekonomislah jang mendorong kelompok² Badawi (dan kebanjakan dari tentara penjerbu itu diambil dari suku² Badawi) keluar perbatasan² negerinja jang tandus itu, pergi kenegeri jang makmur disebelah Utara. Ada orang jang mungkin dipengaruhi oleh suatu impian akan beroleh kehidupan disorga kelak, akan tetapi keinginan akan kesenangan dan kemewahan jang didapati dalam daerah² Bulan Sabit jang sudah lebih madju itu, sama djuga kekuatan pengaruhnja atas berbagai orang. Ekspansi Islam itulah jang merupakan babak terachir dari proses penjusupan ber-angsur² jang sudah ber-abad² berdjalan dari gurunpasir jang kering kedaerah Bulan Sabit jang subur; perpindahan ini adalah perpindahan besar²an jang terachir dari bani Samyah.

Para penulis sedjarah jang menindjau semua peristiwa² penaklukan itu dari sudut perkembangannja dikemudian hari, djuga tjoba membuat kita pertjaja, bahwa semua kampanje² itu adalah hasil pimpinan bidjaksana dari para kalifah jang pertama, terutama dari Abu Bakar dan Umar, jang didjalankan berdasar

rantjangan² jang disiapkan dengan tjermatnja. Dalam sedjarah tidak banjak didapati tjontoh jang menundjukkan, bahwa perkembangan sesuatu peristiwa dapat diketahui terlebih dahulu oleh orang jang menimbulkan peristiwa itu. Kampanje² itu amat djauh dari hasil perhitungan dan pertimbangan jang seksama dan waspada, bahkan pada mulanja lebih merupakan „raid" (penjerbuan² jang tidak beralih kepada pendudukan jang diserbu itu), untuk menjalurkan semangat bertempur dari suku² Badawi, jang kini tidak diperbolehkan lagi berkelahi sesama suku sebagai djalan untuk menjelesaikan perselisihan² diantara mereka. Pada umumnja maksud jang terutama dari kampanje² itu ialah untuk memperoleh barang rampasan, djadi bukanlah untuk menduduki negeri asing. Akan tetapi mesin jang sudah dibentuk setjara demikian itu berputarlah terus dengan tidak ada pengawasan dari orang jang memperbuatnja. Gerakan itu sekarang membutuhkan tenaga-penggerak, setelah tentara madju dengan kemenangan² jang sambung-bersambung. Tibalah waktunja untuk mendjalankan siasat peperangan jang teratur, dan pembentukan imperium Arabpun tidak dapat dielakkan lagi. Oleh sebab itu, berdirinja imperium tersebut tidaklah dapat dikatakan semata² hasil dari rentjana jang lebih dahulu diperbuat, akan tetapi lebih merupakan hasil jang sewadjarnja dari keadaan² seketika.

Pandangan klerikal atau pandangan theologis, jang lebih suka menafsirkan ekspansi Islam itu dengan suatu tafsiran Ketuhanan, jang sesuai dengan penafsiran dari sedjarah Ibrani didalam Kitab Perdjandjian Lama dan filsafat Abad Pertengahan dari sedjarah Keristen, adalah suatu kesalahan berdasarkan ilmu bahasa (filologi). Istilah Islam dapat dipakai dengan tiga tjara : pada mulanja sebagai suatu agama, kemudian sebagai suatu negara dan achirnja sebagai suatu kebudajaan. Berlainan dengan agama Jahudi dan paham Buddha, maka sifat menjerang dan sifat mentjari dalam religi Islam adalah serupa dengan jang didapati dalam agama Keristen. Dengan demikian iapun mendirikan suatu negara. Islam jang menaklukkan wilajah² disebelah Utara bukanlah agama Islam, akan tetapi negara Islam. Sebagai anggota

dari suatu theokrasi nasional, orang Arab menjerbu dunia jang tidak menjangka kedjadian sebagai itu. Bukanlah ke-Musliminan, melainkan ke-Arabanlah jang per-tama² mentjapai kemenangan. Baru setelah abad kedua dan ketiga tahun Hidjrah chalajak ramai di Siria, Mesopotamia dan Parsi memeluk agama jang diadjarkan oleh Nabi. Diantara waktu penaklukan dari negeri² tersebut dan waktu dimana rakjatnja beralih memeluk agama Islam, terletak suatu masa jang lama. Pemelukan rakjat akan agama tersebut dapat berlaku oleh karena mereka melihat kepentingan² diri dalam perbuatan sedemikian, jaitu : untuk bebas dari upeti dan untuk mendapat deradjat jang sama dengan golongan jang mempunjai kekuasaan itu. Mengenai Islam sebagai kebudajaan, hal ini berkembang dengan pe-lahan² dibelakang penaklukan² kemiliteran, diatas suatu dasar jang terbentuk dari warisan² kebudajaan Siro-Aram, Parsi dan Helleen (Junani) jang sudah mendahuluinja. Dengan Islam maka Timur-Dekat sekarang bukan sadja berhasil menaklukkan kembali semua daerah jang dahulu berada dibawah pengaruh politiknja, tetapi pun dalam lapangan kebudajaan ia berhasil menduduki kembali tempatnja jang lama, jaitu : keunggulan wataknja.

Akan tetapi sebelum negeri Arab dapat menaklukkan negeri² asing, terlebih dahulu ia harus mengusahakan persatuan dalam negerinja sendiri. Didalam proses perkembangan kearah persatuan tadi, negeri Arab terus langsung berhadapan dengan masa'alah jang mendesak, jaitu tentang soal penggantian Nabi Muhammad s.a.w., soal kilafat.

Selama Nabi Muhammad s.a.w. masih hidup, beliau memangku djabatan² sebagai Nabi, pembuat undang², pemimpin agama, hakim tertinggi, panglima ketentaraan dan kepala sipil dari negara. Tetapi kini Nabi telah wafat. Siapakah jang akan mendjadi pengganti beliau, mendjadi *kalifah*, untuk mendjabat semua djabatan ini, terketjuali dalam soal keagamaan ? Dalam kedudukan beliau sebagai Nabi, jang telah memohonkan kelonggaran bagi umat manusia, tentu sekali Nabi Muhammad s.a.w. tidak dapat digantikan oleh siapa djugapun.

Nabi Muhammad s.a.w. tidak ada meninggalkan anak lelaki. Hanjalah seorang anak perempuan, jaitu Fatimah, jang masih hidup tatkala Nabi wafat. Akan tetapi djabatan sebagai pemimpin atau sjeich dinegeri Arab tidaklah merupakan suatu djabatan jang harus turun-temurun; djabatan ini lebih merupakan suatu djabatan jang berdasarkan pemilihan, dan biasanja orang jang terpilih ialah orang jang tertua dalam suatu suku. Dan seandainjapun semua anak lelaki dari Nabi tidak terlebih dahulu meninggal dunia dari beliau, belum tentulah masa'alah ini dapat dipetjahkan. Djuga Nabi Muhammad s.a.w. tidak pernah dengan tegas menjatakan pendapat beliau mengenai soal pengganti ini. Soal kilafat adalah soal jang tertua jang dihadapi oleh Islam. Sampai kini ia masih merupakan suatu pertikaian. Dalam bulan Maret tahun 1924, enambelas bulan setelah kesultanan dihapuskan, kilafat Osmanijah di Istambul jang berada dalam tangan Abdul Madjid II, dilikuidir oleh pengikut² Kemal, dan sedjak itu beberapa kongres pan-Islam telah diadakan di Kairo dan Mekkah untuk menundjuk pengganti jang tepat dari Nabi Muhammad s.a.w. Tetapi semuanja itu tidak memberikan hasil. „Tidak ada sesuatu pertikaian Islam jang lain, jang lebih banjak menumpahkan darah dari pada soal kilafat."

Sebagaimana biasa, djika sesuatu persoalan jang penting telah mendjadi suatu pokok jang harus diputuskan oleh rakjat, demikianpun setelah wafatnja Nabi Muhammad s.a.w. timbul beberapa golongan jang satu sama lain berselisih paham. Pada suatu pihak golongan itu terdiri dari para „Emigran", jang merasa lebih mempunjai hak dalam persoalan kalifah itu, karena mereka termasuk anggota suku Nabi dan merupakan orang² jang pertama menerima adjaran beliau. Pada lain pihak didapati para pengikut dari Medinah, jang mengemukakan, bahwa seandainja mereka tidak memberi tempat perlindungan, maka baik Nabi maupun agama Islam jang baru timbul itu tentu sudah lenjap. Kemudian kedua golongan ini berserikat mendjadi satu golongan. Sesudah itu timbullah golongan kaum „Legitimis"

(orang² jang menghendaki supaja hanjalah ahliwaris jang sah jang harus menggantikan Nabi) jang berpendirian, bahwa Allah dan Nabi Muhammad s.a.w. tidak akan membiarkan umat Islam diserahkan kepada untung-rugi dan pelbagai tingkah dari sesuatu pemilihan, dan oleh sebab itu tentu sudah ada ditundjuk lebih dahulu jang akan mendjadi pengganti Nabi. Ali, seorang misan Nabi dari pihak ajah, suami dari satu²nja anak beliau jang masih hidup, dan jang merupakan salah seorang diantara dua atau tiga pengikut Nabi jang paling pertama, dialah satu²nja jang dapat dianggap mendjadi pengganti jang sah dari Nabi. Karena tidak menjetudjui prinsip pemilihan, maka golongan terachir ini berpegang teguh pada hak memerintah jang sutji. Dan achirnja kaum ningrat dari suku Kuraisj, jaitu bani Ummaijah, jang dimasa pra-Islam memegang kendali pemerintahan, kekuasaan dan kemewahan (tetapi jang belakangan memeluk agama Islam), djuga hendak mempergunakan haknja mendjadi pengganti Nabi.

Golongan pertamalah jang menang dalam perselisihan paham ini. Abu Bakar jang sudah landjut usia dan orang jang takwa itu, mertua Nabi dan salah seorang diantara tiga atau empat orang jang per-tama² pertjaja akan adjaran Nabi, dialah jang menerima sumpah setia dari para kepala suku jang datang berkumpul. Nama Abu Bakarlah jang paling pertama tertjantum diatas daftar nama² dari keempat kalifah jang pertama; ketiga orang lainnja ialah Umar, Usman dan Ali. Zaman dari keempat kalifah inilah jang merupakan zaman, didalam mana kemuliaan Nabi belum berhenti memantjarkan tjahaja dan pengaruhnja kedalam sanubari dan tingkah-laku para kalifah. Ibukota jang baru adalah Medinah.

Para penulis sedjarah Arab mengatakan, bahwa segera setelah Nabi wafat, maka seluruh tanah Arab jang berada diluar Hedjaz terus memisahkan diri dari negara jang baru terbentuk itu. Tetapi adalah suatu kenjataan, bahwa tidak mungkin lebih dari kira² sepertiga bagian sadja dari tanah Arab jang selama hidup Nabi sungguh² sempat di-Islamkan atau sempat mengakui kekuasaan beliau, oleh karena alat² perhubungan tidak ada, tjara jang

teratur untuk mengembangkan agama sama sekali tidak didapati dan oleh karena pendeknja zaman itu. Bahkan Hedjaz sendiri, daerah jang langsung merupakan tempat Nabi bergiat melaksanakan tugasnja, baru dapat di-Islamkan satu atau dua tahun sebelum Nabi wafat.

Selama suatu rentetan peperangan jang pendek² tetapi seru, Abu Bakar berhasil menaklukkan daerah² jang murtad itu satu demi satu, ketika mana panglima-perangnja, Khalid-ibn-al-Welid menundjukkan ketjakapannja sebagai panglima besar. Kini tanah Arab sudah bersatu dan siap sedia untuk bergerak madju. Jang pertama sekali mendapat gilirannja ialah Siria jang terletak disebelah Utara dari djazirah Arab. Byzantium berkeras hendak tinggal menguasai negeri itu sebagai suatu bahagian dari warisan orang² Rumawi dan Iskandar, jang diperolehnja kira² seribu tahun jang lalu. Para pemimpin tentara Byzantium tidak insjaf, bahwa kelompok² jang datang dari negeri Arab itu, jang kini sudah lebih djauh dari biasa keluar melintasi perbatasan² negerinja, bukanlah hanja merupakan penjerbu² sekali² sadja. Tidak lama kemudian mereka melihat, bahwa musuh mereka sudah mempunjai tenaga jang baru dan dengan demikian musuh itu mempunjai sendjata baru, jaitu keunggulan bergerak tjepat. Unta Arab membawa suatu elemen baru dan tidak dapat dilawan dalam taktik peperangan. Tatkala pada suatu kali Khalid, „pedang Allah" itu, menerima perintah untuk pergi menolong pasukan² Arab jang sudah hampir dialahkan oleh tentara Byzantium, maka madjulah ia dengan suatu ketjepatan jang dipaksa, dari Irak-hilir melintasi gurun-pasir jang belum ada djalan, bersama dengan sepasukan pahlawan² lama dan setjara dramatis muntjul tiba² dekat Damasik, ibukota Siria itu. Persediaan air untuk tentara diisi dalam kantong² dan persediaan untuk kuda diisi dalam usus unta² jang disembelih ditengah djalan sebagai persediaan makanan. Dua minggu kemudian Khalid sudah berdiri dimuka pintu-gerbang Damasik, ber-sama² dengan seluruh pasukan² Arab dibawah pimpinannja.

Berdasarkan suatu tradisi, kota Damasik itu, dari mana Paulus (Rasul dalam Kitab Perdjandjian Baru) pernah berhasil melarikan diri dengan djalan menurunkan dirinja didalam suatu kerandjang dari atas tembok kota itu, terkenal sebagai kota jang tertua diatas dunia. Tidak lama lagi ia akan mendjadi ibukota dari keradjaan Islam, sebab setelah terkepung selama enam bulan, menjerahlah kota itu. Kota² jang lainpun bertumbanganlah didesak oleh para penjerbu. Masih ada lagi satu pertempuran. Heraclius, Radja dari Keradjaan Rumawi-Timur, mengirim sepasukan tentara jang berdjumlah 50.000 orang untuk berhadapan dengan kaum Muslimin. Khalid jang mempunjai djumlah tentara hanja setengah dari djumlah tersebut, bertemulah dengan pasukan Byzantium ditepi sungai Jarmuk, sebuah anak sungai Jordan, pada tanggal 20 Agustus 636. Pada hari itu udara sangat teriknja dan digelapkan oleh debu jang berterbangan; memang daerah itu adalah salah satu bagian dunia jang terpanas. Rupa²nja putjuk pimpinan tentara Arab dengan tjerdiknja sengadja memilih hari itu sebagai waktu untuk memulai pertempuran. Semua perlawanan pasukan Byzantium terhadap serangan² dari putera² gurunpasir itu tidak mempunjai arti biar sedikit djuga, sekalipun para paderi mereka radjin bernjanji dan berdoa sambil mendukung salib. Kekalahan Byzantium itu berachirlah dengan suatu penumpahan darah. Sampai tertjapainja perbatasan² asli dari Siria, jaitu pinggir sebelah Selatan dari pegunungan Taurus, maka pasukan² Arab tidak pernah lagi menghadapi perlawanan dari siapa djugapun.

Penaklukan tjepat dan mudah sedemikian itu dari suatu daerah jang amat strategis, takluk kepada orang berkuasa jang pertama dalam abad itu, memberikan pandangan terhormat dalam mata dunia terhadap kekuasaan Islam jang baru sadja timbul itu; dan jang lebih penting lagi, memberikan kepertjajaan akan penentuan nasib sendiri. Dengan memakai Siria sebagai pangkalan, dapatlah dilakukan tekanan² selandjutnja terhadap Armenia,

Mesopotamia sebelah Utara, Georgia dan Aserbayan, demikian pula dengan serbuan² serta serangan² jang selama beberapa tahun ber-turut² akan dilakukan terhadap Asia-Ketjil.

Tjara penjerangan dan siasat jang sama memberikan kemenangan pula bagi pahlawan Allah tatkala mereka selandjutnja berhadapan dengan Parsi. Dalam tahun 637 suatu pasukan Sassanidia jang besar melarikan diri dengan katjau-balau pada suatu hari jang diliputi oleh taufan pasir, dan dengan demikian seluruh dataran-rendah Irak jang subur disebelah Barat sungai Tigris terbukalah bagi kaum penjerang. Dengan ketabahan jang chas bagi kaum Muslimin tersebut, mereka madju terus dan berhasil menjeberangi sungai Tigris jang sedang bandjir pada waktu itu dengan tidak mengalami kerugian djiwa manusia. Seperti halnja dengan penduduk Siria, pun rakjat Irak menerima kedatangan kaum penerang itu dengan rasa gembira. Penduduk di Irak dan di Siria menganggap kaum jang dipertuan mereka dahulu sebagai suatu kekuasaan asing jang dibentji dan baik kebudajaan Junani, maupun kebudajaan Parsi jang dipaksakan dari atas, tidak pernah diterima oleh penduduk asli untuk seluruhnja. Radja Parsi serta pasukan²nja meninggalkan ibukota Ktesiphon dengan tidak memberikan perlawanan apa sekalipun, dan kaum Muslimpun masuklah dengan megahnja kedalam kota keradjaan jang terbesar dibagian Asia sebelah situ. Dengan mangkatnja radja tersebut, jang dibunuh oleh salah seorang diantara pengikutnja dengan maksud merampas intan-permata mahkotanja, maka lenjaplah pemerintah jang terachir dari suatu keradjaan jang berkembang selama duabelas abad lamanja — suatu keradjaan jang selama delapan abad berikutnja tidak akan timbul kembali.

Untuk pertama kalinja maka kini putera² dari negeri Arab jang tandus itu berkenalanlah dengan luxe dan kemewahan. Istana keradjaan dengan ruangan tamunja jang luas, busur²nja jang indah serta perabot dan perhiasan rumahnja jang permai, amat djauh berlainan dengan rumah² tanah liat didjazirah Arab. Pendidikan orang Arabpun mulailah, dan sebagai jang sering terdjadi dalam hal sedemikian, pendidikan itu berlaku dengan di-

ikuti oleh kedjadian² jang menggelikan. Kapur-Barus jang tidak dikenal mereka dan disangka garam, dipakai untuk masak²an. Beberapa pradjurit dengan buru² menukarkan emas, jang belum pernah dikenal, kepada perak, jang sudah dikenal. Seorang anggota tentara jang kena tegur karena mendjual seorang puteri bangsawan jang ditundjuk mendjadi bahagiannja untuk 1000 dirham sadja, memberi djawaban ia „tidak pernah menjangka akan ada lagi bilangan jang lebih besar dari sepuluh kali seratus".

Setelah melampaui perbatasan Irak dan setelah berada dinegeri Parsi sendiri, kaum penjerbu itupun berhadapanlah dengan perlawanan jang kuat sehingga diperlukan waktu selama sepuluh tahun untuk merampungkan penaklukan itu. Orang Parsi adalah bani Aria, bukan Samyah dan mempunjai suatu kekuasaan militer jang teratur baik, jang lebih empat abad lamanja telah mengadakan peperangan terhadap tentara Rumawi. Tetapi merekaitupun dapat ditaklukkan seluruhnja. Dalam tahun 643 orang² Arab sampailah diperbatasan India.

Sedang kemenangan² tersebut tertjapai di Timur, dalam keadaan jang sama kaum Muslimin madju pula kearah Barat. Kedudukan Mesir jang strategis, jang amat berbahaja karena dekat letaknja kepada Siria dan Hedjaz; kekajaan buminja jang mendjadikan negeri itu sebagai gudang gandum dari Konstantinopel; kedudukan ibukotanja Iskandariah sebagai pangkalan angkatan-laut Byzantium dan kedudukan negeri itu sebagai pintu dari seluruh korridor Afrika-Utara jang lain — semua alasan² ini menjebabkan pandangan negeri Arab sudah lama diarahkan kepada lembah sungai Nil. Dalam suatu pertjobaan untuk menjaingi kemenangan² jang dialami oleh Khalid, maka Amir Ibnal-As dengan 4000 penunggang kuda melalui djalanan Palestina sepandjang pantai jang banjak dilalui itu, djalanan jang pernah dilalui oleh Ibrahim, Cambyses, Iskandar, Antiochus, Keluarga jang Sutji (Jusup, Mirjam dan Isa) — dan kemudian dilalui oleh Napoleon dan Lord Allenby. Djalanan tersebut adalah djalanraja internasional dalam zaman itu.

Sedjarah berlangsung pula seperti jang sudah² : pukulan jang mengatjau-balaukan, pengepungan dan teriak kemenangan: *Allahu akbar*. Allah Mahabesar! Jang djatuh sekali ini ialah Babylonia.

Setelah pasukannja diperbesar dengan tjadangan² baru dari negeri Arab hingga berdjumlah 20.000 orang, berdirilah Amir pada suatu kali sambil memandang kearah rentetan tembok dan menara jang se-akan² tidak dapat dikalahkan, jang mengelilingi kota Iskandariah, ibukota serta pelabuhan terutama dari Mesir. Pada suatu sudut dari kota itu mendjulanglah dengan megahnja gedung Serapeum, jang dahulu merupakan tjandi Serapis dan jang kini mendjadi perpustakaan besar; pada pihak jang lain tampak geredja Santa Markus jang besar dan indah, jang dimulai oleh Cleopatra sebagai tjandi Caesar untuk menghormati Julius Caesar dan diselesaikan oleh Augustus; selandjutnja disebelah Barat berdiri dua buah tugu merah, diperbuat dari batu-Uswan, jang dikatakan orang disuruh dirikan oleh Cleopatra, tetapi sebenarnja didirikan oleh Thotmes III (± 1450 seb. M.), dua buah tugu jang kini menghiasi Thames Enbankment di London dan Central Park di New York; pada latar belakang tampak pula menara Pharos, jang pada siang hari menjinarkan sinar matahari dan pada malam hari menjorotkan sinarnja sendiri dan pantaslah dianggap sebagai salah satu diantara tudjuh buah keadjaiban dunia. Tentu sekali kesan jang diperolehnja oleh orang Arab dari gurunpasir itu tatkala melihat semuanja ini akan serupa dengan kesan jang diperoleh seorang emigran tatkala memandang bajangan kota New York jang modern sekarang.

Iskandariah mempunjai suatu garnisun sebesar 50.000 orang. Disebelah belakang dari kota itu didapati seluruh kekuatan angkatan-laut Byzantium, karena kota itulah pangkalannja. Para penjerbu jang djauh lebih ketjil djumlah dan persendjataannja, tidak mempunjai sebuah kapalpun, tidak ada alat² pengepungnja dan tidak mempunjai sumber² langsung untuk perlengkapan orangnja.

Kira² setahun kemudian dapatlah dikirimkan warta jang menggembirakan kepada Umar, Kalifah di Medinah, dalam kata jang berikut : „Saja telah berhasil menaklukkan suatu kota jang tak usah kuuraikan bentuknja. Tjukuplah kalau saja katakan, bahwa didalam kota itu saja mendjumpai 4000 buah villa dengan 4000 buah pemandian, 40.000 orang Jahudi jang membajar uang-kepala dan 400 buah tempat dimana keluarga radja ber-senang²".

Kalifah Umar mendjamu pesuruh djenderalnja dengan roti dan kurma serta melakukan sembahjang didalam mesdjid Nabi di Medinah. *Allah Mahabesar !*

Tempat perkemahan Amir, jaitu Heliopolis, kemudian didjadikan ibukota jang terkenal dengan nama Kaïro-tua. Disinilah para penakluk negeri Mesir itu mendirikan sebuah mesdjid sederhana, mesdjid jang pertama sekali berdiri didalam negeri itu dan jang sampai pada masa ini masih tetap berada dalam bentuknja jang diperbaiki.

Ada sebuah tjeritera jang mengatakan, bahwa atas perintah Kalifah maka Amir selama enam bulan membakari buku² dari perpustakaan Iskandariah untuk memanaskan air dalam pemandian² jang banjak djumlahnja disana, tetapi tjeritera tersebut kebetulan adalah salah satu diantara berbagai tjeritera sedemikian itu jang merupakan dongeng jang baik, tetapi merupakan kenjataan sedjarah jang tak beralasan. Perpustakaan jang besar itu, dan jang didirikan oleh radja dari ahalla Ptolomea, masih dalam tahun 48 M. telah musnah dibakar oleh Julius Caesar. Sebuah perpustakaan lain jang didirikan dikemudian hari dan terkenal sebagai perpustakaan-tjabang, dihantjurkan dalam tahun 389 atas perintah Kaisar Theodosius dari Rumawi. Njatalah sekarang, bahwa tatkala orang² Arab menaklukkan kota Iskandariah, sebuah perpustakaanpun jang berarti tidak ada didapati disana, dan tidak seorang penulispun dari zaman itu jang pernah mempersalahkan Amir atau Umar dengan perbuatan sebagai dikatakan diatas itu.

Dengan djatuhnja negeri Mesir, maka propinsi² Keradjaan Byzantium jang berbatasan disebelah Barat negeri itupun tidak mempunjai pertahanan lagi. Setelah Iskandariah djatuh, maka untuk mempertahankan kemasjhurannja, ia memimpin pasukan berkuda dan madju terus kearah Barat dengan ketjepatan jang chas bagi dirinja itu. Penobrosan sekali ini membawa pandji Nabi melalui pesisir Afrika-Utara sampai kenegeri orang² Berber di Tripolis. Tidak lama kemudian iapun akan bergerak terus.

VII

KILAFAT

Salah satu thema jang digemari orang dalam sedjarah ialah tjeritera tentang bangsa² jang muda dan biadab, jang dengan tenaganja jang masih segar-bugar berhasil menaklukkan sesuatu peradaban tua, dan untuk kemudian hanja terpikat dan diperlemah oleh kesenangan² kebudajaan jang masih baru baginja itu dan menanggung akibat-akibatnja kemudian. Thema sedemikian inipun didapati djuga dalam riwajat putera² negeri Arab.

Dengan penaklukan² jang dilakukan oleh orang Arab atas daerah² Bulan Sabit jang subur serta atas negeri Parsi dan Mesir, maka merekapun telah memiliki pusat² peradaban jang pertama diseluruh dunia. Tidak ada apa² jang dapat diberikan oleh orang Arab dalam lapangan kesenian, arsitektur, filsafat, ketabiban, pengetahuan, kesusasteraan dan soal pemerintahan; semuanja harus mereka peladjari. Dan dalam hal ini mereka ternjata haus sekali ! Dengan suatu keinginan besar serta kekuatan jang belum pernah ditundjukkan, sekarang kaum Muslimin dari negeri Arab itu mulailah meng-assimiler, menerima dan mempergunakan warisan intellektuil dan aesthetica itu dengan bantuan dan kerdjasama dari bangsa² taklukannja. Di Ktesiphon, di Damasik, di Jerusalem dan di Iskandariah mereka melihat, mengagumi dan meniru buah tangan arsitek, seniman, djauhari dan pemilik paberik. Mereka datang ke-pusat² peradaban tua ini, mereka melihat dan mereka ditawan oleh kebudajaan itu.

Apa jang dalam zaman sekarang kita namai „Peradaban Arab", baik sumber dan dasar strukturnja, maupun sifat²nja, jang terutama bukanlah dari negeri Arab. Sumbangan Arab jang sesungguhnja dalam peradaban ini hanjalah terletak dalam lapangan linguistik dan sampai batas tertentu terletak dalam lapangan keagamaan. Selama zaman kilafat maka bangsa Siria, Parsi, Mesir

dan bangsa² lain, sebagai orang² jang sudah mendjadi Muslim atau sebagai Keristen dan Jahudi, mereka itulah jang terutama merupakan pendukung seluruh penerangan dan penjelidikan pengetahuan, serupa halnja dengan perhubungan bangsa Junani jang dikalahkan oleh bangsa Rumawi jang menaklukkannja.

Pada dasarnja peradaban Islam-Arab ini adalah peradaban Iran dan peradaban Aram jang dipengaruhi peradaban Junani, sebagai jang berkembang dibawah perlindungan kilafat dan dinjatakan dengan lidah Arab. Dalam arti lain peradaban ini adalah landjutan jang sewadjarnja dari peradaban Samyah tua didaerah Bulan Sabit, jang berasal dari dan dikembangkan oleh peradaban Assyro-Babylonia, Phunisia, Aram dan Ibrani. Didalam peradaban Islam-Arab inilah kesatuan peradaban Laut-Tengah dari Asia-Barat mentjapai mutunja jang tertinggi.

Kedua Kalifah jang pertama, jaitu Abu Bakar (632 — 634) dan Umar (634 — 644), memberikan gambaran jang njata kepada kita tentang tokoh orang jang dapat dihasilkan oleh Muslim-Arab. Abu Bakar, penakluk dan pembawa perdamaian untuk negeri Arab itu, hidup dengan kesederhanaan jang patriarchaal. Selama enam bulan jang pertama dari masa pemerintahannja jang singkat itu, setiap hari ia pulang-pergi dari Medinah, ibukota itu, ketempat kediamannja di al-Sunh, dimana ia hidup beserta isterinja Habibah dalam segala kesederhanaan. Ia tidak menerima gadji, karena negara pada masa itu hampir² belum mempunjai penghasilan apa². Segala urusan negara dikerdjakannja dalam ruangan muka dari mesdjid Nabi.

Demikian djuga dengan penggantinja, jaitu Umar, seorang-orang jang hidup sederhana dan bersahadja, mempunjai kemauan keras dan arif bidjaksana; berbadan besar dan tegap dan selama beberapa waktu setelah mendjadi Kalifah dengan sabar pergi berniaga untuk mentjari nafkah se-hari². Selama hidupnja ia menundjukkan suatu tabiat jang djauh dari keinginan² kemewahan, sehingga ia sebenarnja lebih merupakan seorang sjeich suku Badawi. Nama Umar ialah nama jang terbesar sesudah nama Nabi dalam zaman permulaan timbulnja Islam, sesuai dengan tradisi

Islam. Ia sangat dihormati oleh pudjangga² Islam karena imannja jang besar, keadilan dan kesederhanaannja jang patriarchaal. Kalifah Umar inilah jang dianggap sebagai pendjelmaan dari segala tabiat baik jang harus dimiliki oleh seorang kalifah. Menurut kata orang, Umar hanjalah mempunjai sebuah kemedja dan sebuah mantel jang gampang dikenal, karena ke-dua²nja penuh dengan tambalan. Tempat tidurnja diperbuat dari daun palem dan ia tidak mengenal kebutuhan² selain dari pada memelihara kemurnian agama, mendjundjung tinggi keadilan serta menjebarkan dan memelihara kesedjahteraan agama Islam dan bangsa Arab. Kitab² Arab penuh dengan tjeritera² tentang keteguhan tabiat Umar. Menurut tjeritera ia pernah menghadjar puteranja sendiri dengan pukulan² sehingga mati, karena puteranja itu suka mabuk dan hidup setjara onar. Sekali peristiwa selagi Umar bermuka murung dan seorang Badawi datang kepadanja untuk minta pertulungan terhadap seorang jang menindasnja, maka ia memberi pukulan beberapa kali terhadap orang Badawi tadi. Tetapi tidak lama kemudian Kalifah Umar menjesal akan perbuatannja itu dan ia meminta kepada orang Badawi tersebut supaja pukulan² itu dibalaskannja kepada Umar sebanjak pukulan jang diberikannja tadi. Orang Badawi itu enggan melakukan permintaan Umar, oleh sebab mana Kalifah Umar pergi menjendiri dalam rumahnja dan berkata :

„Wahai, engkau anak al-Khattab !" engkau adalah orang rendah dan Allah telah mengangkatmu; engkau sesat dan Allah telah menuntunmu; engkau lemah dan Allah telah memberi kekuatan bagimu; kemudian engkau terpanggil untuk memerintah rakjatmu dan tatkala salah seorang diantara mereka datang meminta pertulunganmu, engkau memukuli orang itu. Apakah djawabmu terhadap Tuhanmu, djika engkau berdiri dihadapannja ?"

Adalah suatu peristiwa jang mengandung arti penting, bahwa Umar dalam usia landjut mati terbunuh dengan sebuah pisau beratjun oleh seorang hamba Parsi jang beragama Keristen.

Penggantinja, jaitu Usman, memerintah selama duabelas tahun dan mati terbunuh oleh kaum Muslim pada suatu pemberontakan. Ali (656 — 661), pengganti Usman, diakui oleh hampir seluruh dunia Islam; namun demikian tidak berapa lama kemudian sudah timbul suatu partai jang menentang dirinja, dan dengan ini kesulitan dalam soal pengganti kalifah, jang se-waktu² mengedjutkan dan kadang² sampai menggontjangkan Islam, mulailah. Lima tahun kemudian Ali mati terbunuh dengan sebilah pedang beratjun.

Pendapat umum jang mengatakan, bahwa kilafat itu adalah suatu djabatan agama, perlu dibantah kebenarannja disini. Adalah djuga suatu pendapat jang keliru, djika pimpinan Keradjaan Rumawi jang Sutji dianggap sedjadjar dengan Geredja Katolik. Oleh karena kalifah adalah panglima dari orang² mukmin, maka titik beratnja haruslah diletakkan kepada djabatannja sebagai militer. Sebagai *imam,* pemimpin sembahjang umum, kalifah dibolehkan memimpin ibadat agama dan mengutjapkan chotbah Djum'at dan memang ia berbuat demikian; tetapi hal ini adalah suatu tugas jang dapat djuga dilakukan oleh orang jang terendah dalam kalangan kaum Muslimin. Menggantikan Nabi Muhammad s.a.w. *(Khilafah)* berarti : menggantikan beliau sebagai kepala negara. Muhammad sebagai Nabi, sebagai saluran wahju² jang diturunkan, sebagai Rasul Allah, tidak dapat digantikan orang. Pertalian kalifah dengan agama hanjalah sebagai pelindung dan pemelihara. Ia membela agama itu, seperti setiap kaisar Eropah djuga diharapkan akan berbuat hal sedemikian : mentjegah adjaran sesat, berdjuang terhadap orang² jang masih kafir dan memperluas perbatasan² „perumahan Islam". Untuk melaksanakan semua ini ia mempergunakan tenaga tangan duniawi. Baru pada achir abad kedelapanbelas, di Eropah orang mulai beranggapan, bahwa kilafat Muslim adalah sematjam kedudukan paus, dengan jurisdiksi keagamaan atas seluruh Muslim dimana sadja diatas dunia. Dengan tjerdik Abdul Hamid II menarik keuntungan dari pendapat tersebut untuk mempertinggi der-

djadnja dalam kalangan negara² Eropah, jang pada masa itu mendjadjah sebagian besar dari kaum Muslimin di Asia dan Afrika.

Orang jang menggantikan Ali mendjadi Kalifah, jaitu Muawijah jang tjerdik itu, adalah seorang misannja jang djauh dan gubernur di Siria. Dibawah pemerintahannjalah prinsip suverenitet itu mendapat tjorak baru : kilafat mendjadi suatu ahalla, lebih didasarkan pada pergantian dari pada pemilihan jang untung²an dan jang berlaku sampai pada masa itu. Didalam sedjarah jang akan diuraikan selandjutnja didapati tiga buah ahalla, jaitu : ahalla Ummaijah, jang mulai dalam tahun 661 dengan Kalifah Muawijah di Damasik; ahalla Abassijah di Bagdad dari tahun 750 — 1258 dan ahalla Fatimijah dari tahun 909 — 1171 dengan Kairo sebagai ibukotanja. Sebuah tjabang jang gilang-gemilang dari Kilafat Ummaijah timbul di Sepanjol dari tahun 929 — 1031 dengan Cordoba sebagai ibukotanja. Dari semua kilafat² ini hanjalah Kilafat Fatimijah jang menjatakan dirinja sebagai turunan dari Ali. Prinsip dari ahalla itu ialah untuk memberikan bajangan kestabilan politik; tetapi dalam kenjataannja djarang sekali didapati suatu masa, didalam mana Islam tidak terganggu oleh peperangan saudara jang berlumuran darah; bahkan ada djuga masanja, didalam mana kalifah tidak berkuasa apa², sungguhpun dalam namanja ia kepala keradjaan.

Suatu suara baru jang lain, suara jang lama-kelamaan dalam abad² jang berikut akan lebih terdengar dalam dunia Islam, terdengar djuga dalam peristiwa² jang terdjadi tatkala Muawijah mulai berkuasa. Irak mengakui al-Hassan, putera Ali, sebagai ahli-waris jang sah dari mahkota; hal mana adalah pendapat jang logis, karena ialah putera sulung dari Kalifah jang baru mangkat, dan djuga putera dari Fatimah, satu²nja puteri Nabi jang masih hidup. Tetapi sangat disajangkan karena tjutju Nabi tersebut sudah terlampau lama hidup dalam kemewahan. Ketjakapannja bukanlah terletak dalam soal² pemerintahan, tetapi dalam lapangan lain, jaitu : urusan wanita. Sungguhpun ia

meninggal dalam usia empatpuluh lima tahun, ia sudah sempat kawin dan bertjerai selama seratus kali, oleh karena mana ia mendapat djulukan „tukang bertjerai jang besar". Setjara konsekwen dan insjaf akan ketjakapannja, maka dengan gembira ia bersedia membiarkan Muawijah mendjadi tjalon kalifah dengan djalan membajar tjagak hidup padanja.

Ketjakapan Muawijah dalam soal² pemerintahan adalah luar biasa. Dari keadaan jang katjau dibentuknja suatu masjarakat Muslim jang teratur. Ketentaraannja terkenal sebagai satu ketentaraan jang paling berdisiplin dalam sedjarah peperangan Islam. Ahli² sedjarah djuga mengatakan, bahwa didalam sedjarah Islam Muawijahlah jang per-tama² mendirikan balai² pendaftaran dan menaruh perhatian atas djawatan pos, jang tidak lama kemudian berkembang mendjadi suatu susunan teratur, jang memperhubungkan berbagai bagian negara.

Dari seluruh kalifah jang lain, mungkin dalam diri Muawijahlah perasaan terhadap politik berkembang dalam mutu jang tertinggi. Bagi penulis² Arab jang membuat riwajat-hidupnja, maka pembawaannja jang terutama ialah sifat *hilm* (dapat diterdjemahkan dengan ketjerdikan, kelitjinan), suatu ketjakapan jang luar biasa untuk mempergunakan kekuatan djika terpaksa, tetapi mengambil tindakan² damai dalam segala hal jang lain. Karena kehalusannja jang ber-hati², dengan djalan mana ia tjoba menaklukkan musuhnja dan memberi malu pihak jang beroposisi padanja, karena tjaranja ia murka dengan pe-lahan² dan karena ketjakapannja untuk menahan nafsu, oleh sebab itulah ia dalam segala peristiwa dapat menguasai keadaan. Menurut tjeritera ia pernah berkata : „Saja tidak mempergunakan pedangku djika tjemeti sudah mentjukupi, dan saja tidak mempergunakan tjemetiku djika lidah telah mentjukupi. Dan seandainjapun hanja satu rambut sadja jang memperhubungkan diriku dengan sesamaku manusia, saja akan mendjaga supaja rambut penghubung itu tidak terputus; djika mereka menarik, saja menurut; djika mereka mengendurkan, saja menarik". Jang berikut ialah sebagian dari isi surat Muawijah, jang menurut tjeritera dikirim-

kannja kepada al-Hassan, berhubung dengan abdikasinja : „Saja mengakui bahwa berdasarkan keturunan, engkaulah jang lebih berhak memangku djabatan jang tinggi ini. Dan djika saja jakin akan ketjakapanmu untuk melaksanakan kewadjiban2 mulia ini, dengan tidak ragu2 saja akan bersumpah setia kepadamu. Maka sekarangpun, katakanlah apa kehendak hatimu !" Sebagai lampiran Muawijah mengirimkan sehelai surat pengakuan utang jang masih blanko tetapi sudah ditandatanganinja, dan hanja tinggal untuk diisi oleh al-Hassan sendiri. Pihak lawan jang tidak dikehendaki itu tentu gembira menerima tawaran sedemikian.

Serupa halnja dengan tiap kalifah jang pernah menaiki tachta, maka Muawijahpun melakukan peperangan terhadap Byzantium, bahkan sampai dua kali ia menundjukkan kekuatannja terhadap Konstantinopel sendiri. Tatkala ia masih gubernur di Siria, pada suatu kali angkatan-laut Muslim bertempur dengan angkatan-laut Byzantium dekat pantai Lycia di Asia-Ketjil; inilah kemenangan Islam jang besar dan pertama dihautan. Konstantinopel sendiri ternjata belum dapat didjatuhkan baik pada masa itu, maupun kemudian, sampai muntjulnja orang2 Turki. Orang Arab djuga tidak pernah berhasil untuk mengadakan pangkalan jang menetap di Asia-Ketjil atau berhasil untuk menjeberangi Hellespont. Kekuatan mereka jang terutama ditudjukan kearah Timur dan Barat, melalui djalan jang mudah direbut. Dibawah pemerintahan Muawijah kembali pula mereka bergerak madju.

VIII

PENAKLUKAN SEPANJOL

Dengan takluknja negeri² Siria, Irak, Parsi dan Mesir maka berachirlah babak pertama dari sedjarah penaklukan² Muslim. Sesudah itu menjusul seketika suatu masa pertjederaan² jang singkat antara mereka sendiri. Kini mulailah babak jang kedua.

Suatu kampanje jang bergerak bagaikan pusaran angin membahwa pandji Nabi kesebelah Timur melalui sungai Oxus, sungai jang dalam tradisi merupakan perbatasan antara bangsa² berbahasa Parsi dan bangsa² berbahasa Turki, dan selandjutnja tiba hingga ke Mongolia. Kota² jang di-sebut² namanja dalam sedjarah Abad Pertengahan, seperti Bukhara, Tasjkent dan Samarkand menjerah kepada kaum Muslimin, dan kekuasaan Islam di Asia-Tengah telah sedemikian kokohnja, sehingga orang² Tionghoa menghentikan segala usaha²nja untuk merebut daerah ini dari tangan mereka. Suatu pasukan Timur jang lain bergerak kearah Selatan melalui wilajah jang kini bernama Balutsjistan, dan dalam tahun 712 menaklukkan daerah Sindhu, daerah jang merupakan lembah² terendah dan delta dari sungai Indus. Penaklukan itu dilandjutkan hingga ke Multan di Pendsjab-Selatan, tempat berdirinja tjandi Buddha jang termasjhur itu, dan dengan demikian propinsi² tapal-batas dari India tersebut di-Islamkan untuk se-lama²nja. Disinilah Islam bertemu dengan suatu kebudajaan baru, jaitu kebudajaan agama Buddha. Disini pula pada beberapa tahun jang lalu penaklukan penduduk Pendsjab tsb. mendjelma djadi negara baru, negara Pakistan.

Dipusat daerah pertempuran sebelah Utara, gumpalan² ketentaraan Arab hantjur terkandas kepada benteng Konstantinopel, serupa halnja dengan kedjadian jang sudah². Pada masa inilah terdjadi pengepungan ibukota Byzantium jang tidak dapat dilupakan dan berlangsung selama satu tahun (Agustus 716 —

September (717), pada waktu mana armada Arab jang hendak menerobos masuk kedalam Tanduk Emas (Golden Horn) dapat digagalkan dengan suatu rantai besar jang ditaruh didalam laut

Tetapi kearah Barat kaum Muslimin mendapat kemadjuan jang paling menarik perhatian. Mereka sudah berhasil menerobos Afrika-Utara sampai kepada tempat letaknja kota Carthago zaman bahari. Dibawah pimpinan dari salah seorang panglima² Islam jang paling berkuasa, jaitu Musa ibn Nusayr, mereka madju melalui negeri orang Berber. Orang Berber ini ialah suatu bangsa jang masih mempunjai pertalian keturunan dengan bani Hamijah, suatu tjabang dari bangsa kulit putih, dan dalam masa prasedjarah mungkin berasal dari bani Samyah. Kebanjakan dari orang Berber jang mendiami daerah pesisir memeluk agama Keristen. Orang² terkemuka dalam agama Keristen tua, seperti Tertullianus, Santa Cyprianus dan terutama Santa Augustinus, berasal dari negeri ini. Tetapi orang² jang lebih djauh tinggal didaerah pedalaman hanjalah sepintas-lalu sadja dapat dipengaruhi oleh peradaban Rumawi dan Byzantium, karena kebudajaan tersebut sangat berlainan dengan watak dari orang² Afrika-Utara jang masih pengembara atau setengah-pengembara itu.

Islam mempunjai daja-penarik jang istimewa bagi suatu bangsa jang berada dalam tingkat kebudajaan seperti orang² Berber tersebut, dan segeralah orang Arab dari bani Samyah itu mengadakan perhubungan² jang erat dengan misan mereka turunan bani Hamijah ini. Sekali lagi Islam menundjukkan kemampuannja jang menakdjubkan untuk mendjadikan bahasa Arab dan agama Islam mendjadi bahasa dan agama dari kelompok² jang masih setengah biadab ini. Darah dari kaum penakluk itu menemui bangsa² jang baru untuk mengembang-biakkan turunannja; bahasa Arab mendapat lapangan jang luas sekali untuk tempat berkembang dan Islam jang naik bintangnja itu mendapat suatu tempat berpidjak jang baru dalam gerakan kemadjuannja kearah penguasaan dunia.

SEMENANDJUNG IBERIA

Pertengahan Abad ke-12

Ukuran Mil Inggeris

0 50 100 200

PENAKLUKAN SEPANJOL

Dalam sedjarah kemiliteran maka ekspedisi jang dilakukan kenegeri Sepanjol mendapat tempat jang unik dalam hal pelaksanaannja jang tjepat dan kerampungan hasilnja. Perkenalan pertama dengan negeri itu terdjadi dalam bulan Djuli tahun 710, tatkala sedjumlah empatratus orang pasukan berdjalan-kaki dan seratus orang pasukan berkuda, semuanja orang Berber dari ketentaraan Musa (gubernur Afrika-Utara dibawah kekuasaan ahalla Ummaijah), mendarat disemenandjung Tarifa jang ketjil itu dan jang merupakan udjung benua Eropah jang terletak paling Selatan.

Musa jang sedjak tahun 699 mendjabat pangkat gubernur, berhasil mengusir orang² Byzantium untuk se-lama²nja dari daerah² sebelah Barat Carthago dan ber-angsur² meluaskan penaklukan² itu sampai kepantai Lautan Atlantik, dan dengan demikian terbentuklahs uatu batu lontjatan guna penjerbuan kebenua Eropah.

Didorong oleh kemenangan² pada ekspedisi jang pertama dan oleh karena timbulnja kerusuhan² perebutan singgasana dalam Keradjaan Gotia-Barat di Sepanjol dan lebih terdorong oleh keinginan akan barang rampasan dari pada keinginan untuk menaklukkan, maka Musapun mengirim Tarik, seorang tawanan Berber jang sudah dibebaskan, ber-sama² sepasukan tentara jang berdjumlah 7000 orang, kebanjakan terdiri dari orang² Berber, menjerbu Sepanjol. Tarik mendarat dekat bukit-batu Djibraltar jang dahsjat itu, bukitbaru mana selandjutnja membuat namanja akan terus hidup (Djebel al-Tarik — Bukit Tarik), dimana selat laut hanja selebar duapuluh km sadja. Menurut suatu tradisi, maka kapal² jang dipergunakan untuk pendaratan itu konon diberikan oleh Julianus, seorang bangsawan dari Ceuta.

Setelah memperbesar djumlah pasukannja hingga 12.000 orang, maka pada tanggal 19 Djuli 711 terdjadilah pertempuran antara Tarik dengan pasukan² Radja Roderik dekat muara sungai Salado, pada pinggir tambak² Janda. Roderik berhasil mengusir radja jang digantikannja, seorang putera dari Witiza, dan merebut tachta keradjaan. Sungguhpun berdjumlah 25.000 orang, namun tentara Gotia-Barat itu lari puntang-panting. Apa jang

telah terdjadi dengan Roderik sendiri akan tetap tinggal sebagai suatu teka-teki. Dalam kitab² sedjarah Sepanjol, maupun dalam kitab² sedjarah Arab biasanja ia dikatakan menghilang begitu sadja.

Setelah tertjapai kemenangan jang memberi ketentuan ini, maka kemadjuan Muslim di Sepanjol tak ubahnja dari suatu pelantjongan sadja. Hanja kota² jang diduduki oleh kaum bangsawan Gotia-Baratlah jang memberikan perlawanan sungguh². Dengan induk tentaranja Tarik madju ke Toledo, ibukota itu, melalui djalan ke Ecija, dan sambil-lalu ia mengirim pasukan² ketjil menjerang kota disekitarnja. Kota Sevilla di Selatan, jang mempunjai tembok² jang kokoh, tidak di-apa²kannja. Suatu pasukan merebut kota Archidona jang tidak melakukan perlawanan. Suatu pasukan lain merebut Elvira. Pasukan ketiga, terdiri dari pasukan berkuda, menjerang kota Cordoba. Setelah bertahan selama dua bulan, maka menjerahlah kota Cordoba, kota jang kemudian mendjadi ibukota kaum Muslimin itu. Menurut tjeritera kota itu dapat direbut oleh karena pengchianatan jang dilakukan oleh seorang gembala domba, jang menundjukkan suatu bahagian jang lemah pada tembok² kota itu. Kota Malaga tidak memberikan perlawanan. Kota Elvira jang tiada berapa djauh letaknja dari letak kota Granada jang sekarang, ternjata adalah suatu mangsa jang mudah direbut. Pertempuran jang paling sengit selama kampanje² ini, terdjadi dekat kota Ecija dan berachir dengan kemenangan pihak penjerang dengan suatu tjara jang menguntungkan. Toledo, ibukota Gotia-Barat itu, djatuh oleh karena beberapa diantara penduduknja berbangsa Jahudi berchianat. Dengan demikian Tarik, jang dalam musim semi tahun 711 mulai sebagai seorang pemimpin dari suatu tentara pendarat, telah mendjadi jang dipertuan dalam separoh bahagian dari negeri Sepanjol pada achir musim panas dari tahun itu. Ia telah menghantjurkan suatu keradjaan.

Karena tjemburu akan kemenangan² dari letnannja jang tak di-sangka dan luar biasa itu, maka Musa sendiripun dengan tergesa² berangkat pula ke Sepanjol dalam bulan Djuni tahun 712,

sambil memimpin sepasukan tentara jang berdjumlah 10.000 orang, semuanja terdiri dari orang² Arab atau Arab-Siria. Sebagai sasaran dipilihnja kota² dan kubu² jang tidak diganggu oleh Tarik, seperti Medina Sidonia dan Carmona. Sevilla, kota jang terbesar dan pusat ketjerdasan Sepanjol dan jang pernah mendjadi ibukota dalam zaman Rumawi, mempertahankan diri hingga achri bulan Djuni tahun 713. Tetapi dekat kota Merida, Musa menemui perlawanan jang sengit. Namun sedemikian, setelah terkepung selama setahun, setapak demi setapak kota itu dapat diduduki dalam bulan Djuni tahun 713.

Dekat pada atau didalam kota Toledolah Musa bertemu dengan Tarik. Menurut tjeritera disinilah Musa memukul orang bawahannja itu dengan tjambuk sambil mengikatnja dengan rantai, karena ia ingkar tidak menuruti perintah supaja djangan madju terus, seperti jang diberikan padanja pada permulaan kampanje itu. Namun demikian penaklukan² berdjalan terus. Tiada berapa lama mereka sampailah dalam kota Saragossa disebelah Utara dan kaum Muslimin itu menerobos masuk kedaerah dataran tinggi Arragon, Leon, Austrias dan Calicia. Pada musim gugur dalam tahun itu djuga Kalifah al-Welid dikota Damasik jang djauh itu memanggil Musa kembali, dan mempersalahkan Musa sebagai kesalahan jang ditimpakan kepada Tarik, orang Berber itu, jaitu : melakukan tindakan² diluar pengetahuan atasannja. Sebagai gubernur dari Afrika-Utara, maka satu²nja orang jang berada diatas Musa hanjalah Kalifah sendiri.

Setelah menjerahkan pimpinan kekuasaan atas daerah jang baru ditaklukkan itu kepada puteranja jang kedua, Abd-al-aziz, maka Musapun berangkatlah dengan pe-lahan² ke Siria. Ia diiringi oleh para opsirnja dalam perdjalanan itu, selandjutnja oleh empatratus orang pangeran² Gotia-Barat jang memakai mahkota dan ikatpinggang emas serta diikuti oleh budak² dan tawanan perang jang tak terkira djumlahnja, masing² memikul barang² rampasan jang amat berat. Hikajat perdjalanan pangeran² ini melalui Afrika-Utara dari Barat sampai ke Timur adalah suatu pokok tjeritera jang sangat disukai oleh penulis²

sedjarah Arab. Riwajat ini membuat orang teringat kepada iring²an kemenangan dari para djenderal Rumawi dahulu. Berita tentang iring²an jang menakdjubkan itu sudah lebih dahulu sampai di Damasik dari pada iring²an itu sendiri. Setelah Musa tiba di Tiberias ia menerima perintah dari Sulaiman, saudara dan ahli-waris dari Kalifah al-Welid jang sedang gering, supaja menunda kedatangannja dalam ibukota. Dengan djalan demikian Sulaiman, tjalon kalifah itu, mengharap akan dapat menambah ketjemerlangan pesta perajaan padakala ia nanti menaiki tachta.

Dalam bulan Pebruari tahun 715 Musa memasuki kota Damasik ber-sama² dengan pangeran² Gotia-Barat jang penuh dengan perhiasan² itu, dan rupa²nja Kalifah al-Welid menjambutnja dengan baik. Suatu resepsi resmi jang dilakukan dengan penuh keindahan dan kemewahan dalam ruang muka dari mesdjid Ummaijah adalah suatu puntjak kegemilangan dalam sedjarah Islam jang menang itu. Untuk pertama kalinja orang melihat ber-ratus² bangsawan Barat dan ber-ribu² tawanan Eropah sudjud dengan hormatnja dihadapan pemimpin orang² mukmin.

Diantara buah² kemenangan jang ber-matjam² jang dipersembahkan oleh Musa kepada Kalifah, terdapat djuga suatu medja jang amat indah buatannja, medja mana menurut hikajat adalah buah-tangan dari tukang² ahli jang bekerdja pada Radja Sulaiman zaman bahari. Hikajat tersebut mengatakan selandjutnja, bahwa pada benda kesenian itu dirampas oleh orang² Rumawi di Jerusalem dan dibawa keibukota mereka, dari mana ia kemudian dirampas oleh orang² Gotia. Tiap² Radja Gotia berlomba² dengan radja jang mendahuluinja untuk menghias medja tersebut dengan berbagai permata jang berharga. Medja itu didapati dalam suatu geredja dan dirampas oleh Tarik, mungkin dari seorang uskup jang hendak lari ber-sama² medja itu. Tatkala Musa bertemu dengan Tarik di Toledo dan menghukumnja dengan tjemeti, Musa djuga mengambil medja itu, akan tetapi Tarik — demikian tjeritera itu berkata selandjutnja — mengambil salah satu diantara kaki medja itu, dan sekarang dihadapan mata Kalifah sendiri setjara dramatis kaki jang tidak

berada itu muntjul kembali sebagai bukti keperwiraannja sendiri. Nasib jang dialami oleh beberapa djenderal Arab jang sedang naik bintangnja, djuga harus dialami oleh Musa sendiri. Pengganti Kalifah al-Welid menghina dirinja. Selain dari suatu hukuman jang mendjemur Musa dalam sinar matahari sampai ia djatuh, harta-bendanja pun disita dan ia diberhentikan dari seluruh djabatannja. Berita terachir jang didengar orang tentang nasib dari penakluk Afrika dan Sepanjol jang sudah landjut usia itu ialah suatu berita jang mengatakan, bahwa ia kemudian mendjadi seorang pengemis didalam suatu dusun di Hedjaz.

Kini Sepanjol mendjadi suatu propinsi dari kilafat. Nama Arab jang diberikan untuk negeri itu ialah al-Andalus. Setjara etimologis kata ini ada hubungannja dengan nama bangsa Vandal, jang menaklukkan negeri itu sebelum kedatangan orang Arab. Daerah² jang perlu lagi ditaklukkan oleh pengganti² langsung dari Musa hanjalah daerah² ketjil sadja di Utara dan di Timur semenandjung itu dan oleh sebab itu tidak banjak pemberontakan² jang harus dipadamkan. Dalam waktu singkat jang lamanja hanja tudjuh tahun, terwudjudlah penaklukan semenandjung, salah satu propinsi jang terindah dan terbesar dalam Abad Pertengahan. Kaum penakluk itupun mulailah mendiami negeri itu untuk beberapa abad lamanja.

Sebab² dari kemenangan jang tidak ada taranja ini tidaklah sukar untuk melihatnja, walaupun berdasarkan uraian ringkas sebagai sudah ditjeriterakan diatas. Per-tama² karena luka perpetjahan nasional antara Gotia-Barat, jang memasuki Sepanjol pada awal abad kelima sebagai puak² Teutonia jang masih biadab, dan penduduk Sepanjol-Rumawi, belum sembuh sama sekali. Lama sekali orang² Gotia harus mengerahkan segala tenaganja untuk mengusir bangsa² jang mendahuluinja memasuki Sepanjol, jaitu bangsa Suevi dan Vandal, bangsa² mana djuga menerobos masuk kedalam negeri itu sebagai kelompok² suku bangsa German. Pemerintahan bangsa Gotia-Barat bersifat kekuasaan mutlak, bahkan sering sangat lalim. Mereka menganut mazhab Arian dari agama Keristen sampai kepada waktu salah

seorang diantara mereka, jaitu Rekkared, dalam tahun 587 beralih memeluk agama Katolik, agama jang dipeluk oleh penduduk. Sebagai pemeluk agama Katolik, maka penduduk bentji akan pemerintahan bangsa Gotia jang menganut adjaran jang keliru itu. Diantara penduduk banjak sekali didapati ulur² dan budak², jang tentu tidak merasa senang akan nasibnja jang pedih itu. Maka tidaklah mengherankan kalau golongan budak² ini djuga akan memberikan sumbangannja kepada invasi jang dilakukan oleh orang Arab dan bekerdja sama dengan mereka. Selandjutnja diantara penduduk ada pula golongan Jahudi jang berada diluar masjarakat karena pengedjaran jang aktip terhadap mereka, jang dilakukan oleh keluarga radja² Gotia. Pertjobaan² untuk menobatkan orang² Jahudi setjara paksa dilakukan dengan suatu maklumat radja dalam tahun 612, jang memerintahkan supaja tiap orang Jahudi dibaptiskan, djika ia tidak suka dibuang dan disita harta-bendanja. Inilah jang mendjadi sebab kenapa urusan dari berbagai kota jang sudah takluk diberikan oleh kaum Muslimin jang menjerbu masuk kepada orang² Jahudi, tatkala mereka masih madju terus dinegeri Sepanjol.

Selandjutnja harus diingat pula, bahwa perselisihan² antara radja dan kaum ningrat Gotia sendiri, ditambah dengan kegaduhan² dalam negeri, melemahkan kedudukan negara. Mendjelang achir abad keenam maka kaum ningrat Gotia itu sudah mendjadi tuan² tanah. Penjerbuan kaum Muslimin bersamaan djatuhnja dengan peristiwa penaikan tachta keradjaan oleh seorang dari kalangan bangsawan jang merampas tachta itu, dan jang segera dichianati oleh kaum-kerabat radja jang diusirnja. Tatkala kota Toledo djatuh maka Achilla, anak Witiza jang diusir dari tachta itu, jang dengan kepitjikannja menjangka bahwa peperangan jang dilakukan oleh orang Arab itu adalah untuk kepentingan dirinja, sudah puas dengan pengembalian milik²-nja dalam kota itu. Disinilah ia melandjutkan hidupnja setjara mewah. Pamannja, Uskup Oppas, diangkat mendjadi Uskup-Kepala dari ibukota itu. Mengenai diri Julianus, gubernur kota

Ceuta, orang jang diduga memberikan kapal^2 untuk tentara Arab jang menjerbu ke Eropah itu, peranan jang dilakukannja dalam penaklukan ini sangat di-lebih^{2}kan orang.

Dengan djatuhnja kota Saragosa maka hilanglah salah satu diantara penghalang^2 jang terachir antara negeri Sepanjol dengan negeri Perantjis. Tetapi pegunungan Pyrenea masih ada lagi. Musa tidak pernah melalui pegunungan ini, sungguhpun diantara penulis^2 sedjarah Arab ada jang berkata demikian, dan ada pula jang menaruh harapan supaja Musa menerobos „negeri orang^2 Perantjis" itu dan bekerdja-sama dengan Kalifah di Damasik melalui Konstantinopel. Walaupun merupakan suatu pikiran jang ber-lebih^{2}an dan diluar batas, namun mungkin djugalah ada timbul niatan dari para penjerbu Arab itu, jang tentu belum beberapa besar, pengetahuannja tentang ilmu bumi benua Eropah, untuk menerobos seluruh benua Eropah sambil berperang. Sebenarnja jang pertama melalui pegunungan itu dalam tahun 717 atau 718 ialah pengganti Musa jang ketiga, al-Hur ibn-Abd-al-Rahman al-Thaqafi.

Tertarik oleh harta^2 jang terpendam dalam bihara^2 dan geredja^2 Perantjis dan didorong oleh timbulnja kegaduhan^2 antara pedjabat^2 tinggi dalam istana ahalla Merovingia dan para patih Aquitania, maka al-Hur memulai penjerbuan kesana, jang kemudian dilandjutkan oleh penggantinja bernama al-Samh ibn-Malik al-Khawlani. Dalam tahun 720 al-Samh menaklukkan Septimania, jang merupakan daerah takluk dari Keradjaan Gotia-Barat jang sudah dihantjurkan itu. Selandjutnja ia merebut Narbonne, jang kemudian diubah mendjadi suatu kubu jang kuat dan gudang penjimpanan sendjata dan perbekalan. Tetapi serangan jang dilakukannja dalam tahun berikutnja terhadap kota Toulousse, tempat kediaman patih Eudo dari Aquitania, gagal sama sekali karena perlawanannja jang hebat. Disinilah al-Samh mati sjahid, artinja ia gugur dalam peperangan melawan orang^2 jang masih „kafir". Kemenangan pertama jang besar melawan kaum Muslimin ialah kemenangan jang ditjapai oleh seorang pa-

ngeran Djerman. Kampanje² selandjutnja jang dilakukan oleh kaum Muslimin diseberang pegunungan Pyrenea tidak memberikan hasil apa².

Ekspedisi jang terachir dan jang terbesar kearah Utara ialah ekspedisi jang dipimpin oleh Abd-al-Rahman ibn-Abdullah al-Ghafiqi, pengganti al-Samh sebagai gubernur Sepanjol. Ia madju dari bagian Barat pegunungan Pyrenea, jang berhasil dilintasinja dalam tahun 732. Setelah ia mengalahkan patih Eudo di-pinggir² sungai Garonne, iapun menjerbu kota Bordeaux dan membakar geredja² dalam kota itu. Sesudah membakar sebuah geredja tua diluar tembok² kota Poitiers, ia menerobos terus kesebelah Utara sampai daerah sekitar kota Tours. Sebagai tempat makam dari Santa Martin, penjebar Indjil dalam kalangan bangsa Gallia, maka kota Tours itu adalah sematjam ibukota keagamaan bagi bangsa Gallia. Jang mendjadi sasaran terutama dari para penjerbu itu ialah barang² peninggalan Santa Martin jang dipandang orang sutji itu.

Antara kota Torus dan Poitiers, dimana sungai Clain dan Vienne bertemu, disitulah Abd-al-Rahman bertemu dengan Karel Martel, pedjabat tertinggi dalam istana ahalla Merovingia, kepada siapa Eudo meminta bantuan. Karel adalah seorang jang gagah-berani, sebagai jang dibuktikan oleh namanja Martel (= martil, palu²) jang diterima olehnja kemudian. Telah banjak musuh² jang ditaklukkannja dan patih Eudo, jang merdeka dan berdaulat sendiri di Aquitania, diwadjibkan olehnja supaja dalam namanja mengakui kedaulatan Perantjis Utara. Sungguhpun tidak resmi, tetapi jang sebenarnja memerintah sebagai radja ialah Karel, anak jang tidak sah dari seorang bernama Pipin dari Heristal.

Tudjuh hari lamanja tentara Arab dibawah pimpinan Abd-al-Rahman ber-hadap²an dengan pasukan Perantjis dibawah pimpinan Karel, jang sebagian besar terdiri dari pasukan berdjalan-kaki, berpakaian kulit andjing-liar dan rambut pandjang jang didandan terurai sampai kebahu; dengan gelisah mereka semua me-nanti²kan sa'atnja pertempuran akan mulai. Sebelum

pertempuran terdjadi, terlebih dahulu berlangsung beberapa perkelahian ketjil2an. Achirnja pada suatu hari Saptu dalam bulan Oktober tahun 732 pemimpin tentara Arab mengambil inisiatip untuk memulai pertempuran. Tentara Perantjis jang dalam kesengitan pertempuran itu membentuk suatu budjursangkar jang berlobang — untuk memindjam kata2 jang dipakai oleh seorang penulis sedjarah Barat — berdiri bahu-membahu, kokoh bagaikan tembok batu, tidak bergerak seperti segumpal airbatu. Pasukan berkuda Arab jang tidak berapa kuat itu kandas sama sekali terhadap mereka. Dengan tidak mengundurkan diri biar setapak kakipun, mereka memantjungi semua pihak lawannja jang berani mendekati dengan pedang mereka. Diantara korban2 turut djuga didapati Abd-al-Rahman sendiri. Achirnja malampun tiba, malam jang memisah kedua belah pihak. Setelah fadjar menjingsing pada esok harinja, kesunjian jang didapati pada perkemahan2 tentara Arab adalah sedemikian rupa, sehingga Karel mula2 menjangka bahwa pihak lawannja sedang melakukan suatu tipu-muslihat. Para siasatpun disuruhnja untuk menjelidiki keadaan jang sebenarnja. Dibawah perlindungan malam jang gelap-gulita dengan diam2 tentara Arab itu meninggalkan perkemahan2 mereka dan pergi menghilang. Karel merebut kemenangan.

Tjeritera2 dongeng dikemudian hari mem-bunga2i peristiwa di Poitiers atau Tours itu, dan sangat me-lebih2kan artinja dalam sedjarah. Tetapi bagi Keristen Eropah peristiwa ini berarti suatu titik-peralihan dari kemenangan2 kemiliteran Muslim. Gibbon, demikianpun beberapa ahli sedjarah sesudah ia, menulis, bahwa seandainja orang Arab menang pada pertempuran ini, maka dikota Paris dan London akan berdirilah mesdjid2 diatas tempat geredja2 sekarang berdiri, dan Qur'an sebagai ganti Indjil akan diuraikan di Oxford serta pada pusat2 pengetahuan lainnja. Bagi berbagai ahli sedjarah modern maka pertempuran di Tours ini adalah suatu pertempuran jang menentukan dalam sedjarah.

Sebenarnja pertempuran di Tours itu tidak ada menentukan apa². Kelompok² Arab-Berber jang sudah berada lebih dari seribu mil djauhnja dari titik permulaan di Djibraltar, telah menemui keberhentiannja jang sewadjarnja. Tenaga pendorongnja telah hilang dan sudah menghabiskan kekuatan napasnja sendiri. Perselisihan² serta iri hati antara kedua elemen kebangsaan jang didapati dalam ketentaraan Abd-al-Rahman mulailah merusak semangat pasukan² itu. Didalam kalangan orang Arab sendiri tidak didapati kesatuan perasaan dan tudjuan. Benar kaum Muslimin itu sudah terbendung pada tempat tersebut diatas dinegeri Perantjis, tetapi penjerbuan² mereka masih berdjalan terus pada tempat² jang lain. Dalam tahun 734 umpamanja mereka menaklukkan Avignon; sembilan tahun kemudian mereka merampas kota Lyon, dan mereka tidak melepaskan Narbonne, pangkalan jang strategis bagi penjerangan² jang mereka lakukan, sebelum tahun 759. Njatalah, bahwa bukan kekalahan di Tours itu jang sebenarnja mendjadi sebab terhentinja dorongan² kemadjuan Arab, akan tetapi pertempuran tersebut telah menentukan batas jang terdjauh dari kemenangan² tentara Muslim. Pada tahun 732 genaplah seratus tahun telah berlaku setelah Nabi Muhammad s.a.w. wafat. Dan kini para penggantinja sudah mendjadi pemenang² dari suatu imperium jang terbentang dari Teluk Biskaje hingga kesungai Indus, dan dari Danau Aral dan perbatasan² Tiongkok hingga hulu-sungai Nil. Kota Damasik, jang menurut tjeritera samar² dimasuki oleh Nabi semasa mudanja, karena beliau hanjalah sekali sadja hendak melihat Firdaus, kini mendjadi ibukota dari imperium jang amat berkuasa itu. Pada pusat kota itu berdiri istana jang sangat indah dari ahalla Ummaijah, dari mana orang dapat memandang kearah dataran² jang subur jang terlentang kearah Selatan hingga gunung Hermon jang berserbankan saldju sepandjang masa. Pendiri istana tersebut tidak lain dan tidak bukan ialah Muawijah, penegak ahalla itu; dan istana itu berdekatan dengan mesdjid Ummaijah, jang belum berapa lama sebelum itu diperindah oleh al-Welid dan didjadikan mendjadi suatu buah-

seni arsitektur, jang sampai kini masih menarik hati orang² peng-gemar keindahan. Singgasana Kalifah jang berbentuk segi empat dan penuh dengan bantal² bersulam, terletak dalam ruangan penerimaan tamu, diatas mana ia duduk bersila sambil menge-nakan pakaian jang longgar tatkala menerima audiensi² resmi. Disebelah kanannja berdiri kaum-kerabat dari pihak ajahnja, berdjedjer menurut usia masing², sedang disebelah kiri berdiri pula kaum-kerabat dari pihak ibu. Bangsawan² istana, para penjair dan pelajan² berdiri dibelakang djedjeran ini. Audiensi² jang lebih resmi lagi dilakukan dalam mesdjid Ummaijah, mes-djid jang sampai pada masa sekarang merupakan salah satu mesdjid jang paling termasjhur diseluruh dunia. Tentulah pada salah suatu audiensi jang sedemikian itu Kalifah al-Welid me-nerima kedatangan Musa dan Tarik, penakluk² Sepanjol itu, ber-sama² dengan tawanan² dan harta² jang dibawanja. Ge-rakan kemadjuan Islam telah mentjapai klimaksnja, dan kege-milangan ahalla Islam jang pertama telah sampai ke-zenith-nja.

IX

KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEBUDAJAAN MULAI BERKEMBANG

Kita telah sampai kepada achir zaman pertama jang besar dari sedjarah jang diuraikan dalam buku ini. Gerakan madju dari Islam sudah terhenti. Sungguhpun didapati suatu ketentaraan jang besar didalam imperium Islam sampai kepada hari jang terachir dari imperium itu, pokok terutama dari riwajat ini beralihlah sekarang dari sedjarah pertempuran² dan penaklukan² kepada uraian jang lebih penting dan dalam berbagai hal lebih hebat, jaitu uraian tentang gerakan madju dari pikiran², perkembangan kebudajaan dalam imperium Islam, pertumbuhan kesusasteraan, pengetahuan, ilmu obat²an, kesenian dan arsitektur; selandjutnja uraian tentang riwajat² jang menerangkan bagaimana manusia itu, setelah dipengaruhi oleh pelbagai kebudajaan, madju terus dengan kemenangan² watak, djika kemenangan² sendjata telah berachir.

Adalah suatu kenjataan jang tepat, bahwa suasana dan tjorak umum dari kehidupan kota Damasik dalam abad kedelapan, tidak banjak berbeda dengan kehidupan jang didapati dalam zaman ini. Baik dahulu maupun sekarang, dapat dilihat seorang penduduk Damasik jang berpakaian tjelana longgar, sepatu merah jang lantjip dan serban jang besar, berdjalan di-lorong² sempit dan tertutup dari atas, disamping seorang Badawi jang kulitnja dibakar oleh sinar matahari, mengenakan pakaian longgar dan memakai serban jang mempunjai ikat. Kadang² dapat pula dilihat disana orang *Ifranji* atau Perantjis jang berpakaian Eropah; nama Ifranji itu sampai kini diberikan kepada semua orang Eropah. Disana-sini dapat pula dilihat seorang penduduk kaja jang menunggangi kuda, berpakaian sutera putih jang bernama *'aba* dan bersendjatakan pedang atau tumbak. Beberapa

wanita jang semuanja memakai telekung, menjeberangi djalanan, sedang jang lain lagi dengan diam2 mengintip dari tjelah2 terali djendela rumahnja, memandang kearah toko2 dan pekan2 didalam kota itu. Para pendjual limun dan djuadah2 bersitegang urat-leher berteriak se-kuat2nja untuk menjaingi hingar jang ditimbulkan orang2 jang berlalu dan jang ditimbulkan oleh keledai2 dan unta2 jang membawa muatan berbagai hasil gurun-pasir dan tanah2 subur. Udara dalam kota itu penuh dengan berbagai bau2an — bauan apa sadja jang ada diatas muka bumi.

Seperti dalam kota2 jang lain, orang Arab berdiam dalam bagian2 kota tertentu, sesuai dengan pertalian suku masing2. Di Damasik, Hims, Allepo dan kota2 lain bagian2 sebagai itu masih mudah dikenali. Gang dari tiap2 rumah terbentang dari djalanan masuk kesuatu halaman-dalam, dan di-tengah2 halaman-dalam itu biasanja didapati suatu bak air jang besar dengan sebuah pantjaran-air jang sewaktu menjemburkan titik2 air jang mengepul. Dekat bak air itu tumbuh sebatang pohon limau-manis atau djeruk-nipis. Kamar2 rumah berada disekeliling halaman-dalam tadi dan pada rumah2 jang lebih besar kamar2 ini dikelilingi oleh pagar. Nama ahalla Ummaijah untuk se-lama2nja akan dihormati, karena ahalla tersebut mengadakan suatu sistim pembagian air dalam kota Damasik, jang dalam zaman itu tidak mempunjai bandingan didunia Timur, dan jang kini masih terpakai.

Rakjat dari seluruh imperium terbagi dalam empat matjam golongan. Golongan jang tertinggi tentu terdiri dari kaum Muslimin jang memegang kekuasaan, dikepalai oleh anggota2 istana Kalifah dan kaum ningrat dari para penakluk Arab. Berapa besar djumlah golongan ini tidak dapat dipastikan; di Hims dan Damasik ia terdiri dari 20.000 hingga 45.000 orang.

Jang langsung berada dibawah golongan Muslim Arab tadi ialah golongan neo-Muslim (kaum Muslimin baru), jang setjara paksa atau dengan kejakinan sendiri memeluk agama Islam dan jang dalam teorinja — tidak dalam prakteknja — mempunjai hak2 penuh dari kewargaan Islam. Dikatakan bahwa seorang

Muslim tidak usah membajar padjak. Dalam hal ini chauvinisme Arab, jang berlawanan dengan tuntutan² teoretis, ternjata terlampau besar untuk dapat mewudjudkan sjarat² ini. Dapat dipastikan bahwa sepandjang masa pemerintahan ahalla Ummaijah hampir semua pemilik² tanah, mukmin atau tidak, harus membajar padjak tanah. Tetapi dapat dipastikan pula, bahwa peng-Islaman penduduk itulah jang merupakan salah satu diantara sebab² berkurangnja penghasilan² negara.

Karena turun derdjad mendjadi „client" (orang jang dilindungi) sadja, maka golongan jang terdiri dari orang² jang baru di-Islamkan itupun merupakan golongan jang berada pada anak-tangga jang paling rendah dalam masjarakat Muslim, suatu keadaan jang sama sekali tidak menjenangkan bagi mereka. Inilah jang mendjadi sebab kenapa mereka dalam berbagai hal membela kepentingan mazhab Sji'it di Irak dan Charidjit di Parsi, keduanja mazhab jang menimbulkan pertjederaan² dan penumpahan darah jang tak putus²nja. Sungguhpun demikian ada djuga diantara mereka — sebagai jang sering terdjadi — merupakan orang jang „plus royaliste que le roi"[1]), dan usaha² mereka untuk kepentingan agama jang baru itu, usaha jang menjerupai fanatisme, menjebabkan mereka mengadakan pemburuan terhadap orang² jang bukan Muslim. Diantara kaum Muslimin pertama jang paling intolerant (= tidak mempunjai kesabaran dan saling-pengertian) banjak didapati orang² bekas pemeluk agama Keristen dan Judaisme.

Didalam masjarakat Muslim tentu sekali golongan „client" inilah jang terutama tertarik untuk mempeladjari dan mengusahakan kesenian², sebab merekalah jang mewakili tradisi kebudajaan jang lebih tua. Karena mereka melebihi kaum Muslim Arab dalam lapangan ketjerdasan, maka mulailah mereka itu merebut pimpinan dalam lapangan politik. Disebabkan kawin-

---

[1]) Arti sebenarnja : lebih radja dari radja sendiri.
Arti kiasan : seorang jang membela kepentingan orang lain lebih giat dari orang jang mempunjai kepentingan itu sendiri (O.D.P. Sih.).

mawin jang terdjadi antara mereka dengan anggota² dari golongan penakluk, maka darah Arabpun lambat-laun mendjadi tipis dan achir²nja hal ini beralih kepada suatu keadaan, dimana elemen Arab tersebut tidak lagi terlampau kentara diantara tjampuran berbagai kebangsaan itu.

Golongan jang ketiga terdiri dari anggota mazhab² jang diperkenankan berada, pemeluk agama² jang umum dan jang disebut *dhimmis,* jaitu kaum Keristen, Jahudi dan Saba, dengan siapa kaum Muslimin mengikat suatu perdjandjian. Pengakuan agama² ini, jang pemeluk²nja tidak diperkenankan memakai sendjata dan harus membajar upeti sebagai ganti perlindungan Muslim jang diberikan kepada mereka, itulah jang merupakan salah satu tjiptaan politik Nabi Muhammad s.a.w. jang terpenting, dan perbuatan ini dapat didjelaskan dengan penghormatan jang ditaruh Nabi terhadap Indjil dan sebagian lagi karena adanja perhubungan² aristokratis dengan beberapa suku Keristen.

Dalam keadaan ini golongan dhimmis hidup dalam suatu kemerdekaan tertentu dengan djalan membajar padjak tanah dan uang-kepala. Bahkan dalam hal² mengenai perkara sipil dan kriminil, ketjuali dalam hal² jang bersangkutan dengan seorang Muslim, golongan ini pada umumnja hidup dibawah para pemimpin keagamaan mereka. Sjariat Islam adalah terlampau sutji untuk dikenakan djuga terhadap mereka. Sisa² terpenting dari sistim ini masih djuga dipakai bahkan dalam zaman ahalla Osmanijah, dan dalam masa sekarang masih berlaku di Siria dan Palestina.

Dibawah lapisan masjarakat didapati golongan budak². Kebiasaan bani Samyah dahulu mengenai pembudakan, jang disahkan oleh Kitab Perdjandjian Lama, dipakai djuga oleh Islam, tetapi nasib budak² diperbaikinja dengan suatu tjara jang harus dipudji. Sjariat agama melarang kaum Muslim memperbudak sesama Muslim, tetapi tidak mendjandjikan kebebasan bagi budak² jang beralih mendjadi pemeluk agama Islam. Dalam masa Islam jang terdahulu budak² direkrutir dari tawanan² perang, termasuk wanita dan anak², ketjuali kalau mereka ditebus

dengan uang; selandjutnja dengan djalan membeli atau merampas. Perdagangan budak segeralah berkembang diseluruh negeri² Islam. Berbagai budak jang berasal dari Afrika-Timur dan Tengah berkulit hitam; jang lain, dari Turkestan-Tiongkok, berkulit kuning; jang lain lagi, dari Timur-Dekat dan Eropah-Selatan, kulitnja putih. Budak² Sepanjol dapat didjual dengan harga 1000 dinar sekepala, sedangkan budak² Turki hanja mempunjai harga sebanjak 600 dinar sadja. Sesuai dengan sjariat Islam maka anak dari seorang budak perempuan dari perhubungannja dengan seorang budak lelaki lain, atau dengan tiap² lelaki selain dari tuannja sendiri, atau dengan tuannja itu tetapi situan tidak mengakui dirinja sebagai ajah dari sianak, adalah budak djuga. Akan tetapi anak dari seorang budak lelaki dengan seorang wanita pereman adalah pereman djuga.

Untuk mendapat sekedar gambaran tentang djumlah budak² jang membandjiri imperium itu sebagai hasil dari penaklukan² jang dilakukan, maka dapatlah diberikan angka² luar biasa jang berikut : Musa menawan 300.000 orang di Afrika-Utara dan seperlima bagian dari djumlah tersebut digiring olehnja kehadapan Kalifah, dan dari kalangan kaum ningrat Gotia dibawa olehnja sedjumlah 30.000 orang gadis² perawan²; seorang djenderal Muslim menawan 100.000 orang di Turkestan.

Keadaan konkubinat (pemeliharaan gundik) diperbolehkan antara tuan dengan budaknja perempuan, tetapi perkawinan sah terlarang. Anak² jang lahir dari perhubungan sedemikian mendjadi kepunjaan si-tuan dan oleh sebab itu mendjadi orang preman. Tetapi dengan djalan demikian kedudukan sigundik hanjalah dipertinggi hingga mendjadi seorang „ibu dari anak²" jang tidak dapat didjual atau diberikan kepada orang lain oleh si-tuan dan akan mendjadi orang preman kalau situan meninggal dunia. Didalam proses pertjampuran hidupbersama antara orang² Arab dengan bangsa² lain, maka perdagangan budak itu tentulah memegang peranan jang penting.

Telah ditjatat dibagian muka, bahwa para penjerbu dari gurunpasir itu tidak mempunjai tradisi dalam lapangan pengetahuan,

tidak ada membawa warisan kebudajaan kedalam negeri² jang ditaklukkannja. Dekatnja djarak antara zaman ahalla Ummaijah dengan zaman „biadab", banjaknja peperangan² dan tidak sehatnja keadaan² sosial dan ekonomis dalam dunia Muslim, semua ini merupakan faktor² jang menjukarkan kemungkinan perkembangan rohani dalam zaman jang terdahulu itu. Tetapi dalam masa itu benih sudah tertabur dan pohon pengetahuan jang bertumbuh dengan megahnja dalam zaman ahalla jang berikut di Bagdad, tentu sekali sudah berakar dalam zaman jang telah lampau, jaitu zaman kebudajaan Junani, Siria dan Parsi. Zaman ahalla Ummaijah pada umumnja adalah suatu masa inkubasi (masa tunas).

Setelah bangsa² Parsi, Siria, Kopti, Berber dan lain² berada dibawah Islam dan kawin-mawin dengan orang² Arab, maka tembok tinggi, jang pada mulanja dipasang antara Arab dan bukan-Arab, dirombaklah sama sekali. Kewarga-negaraan Muslim tidak lagi diutamakan orang. Tidak mendjadi soal dari warganegara jang manakah seseorang berasal, sekarang mendjadi pengikut Nabi Muhammad s.a.w. sudahlah berarti mendjadi seorang Arab. Dengan demikian mulai sekarang orang telah mendjadi Arab djika memeluk agama Islam dan berbitjara serta menulis dalam bahasa Arab, dengan tidak mengindahkan asal kebangsaannja. Inilah salah satu kenjataan jang paling banjak mengandung arti dalam sedjarah peradaban Islam. Oleh sebab itu kalau kita bitjara tentang „ilmu obat-obatan Arab" atau „filsafat Arab" atau „ilmu pasti Arab", jang dimaksud dengan itu bukanlah ilmu obat²an, filsafat dan ilmu pasti jang harus merupakan hasil buah pikiran Arab atau jang berkembang dalam kalangan bangsa jang mendiami djazirah Arab. Jang dimaksud dengan itu ialah substansi pengetahuan jang tertjantum dalam kitab² berbahasa Arab dan ditulis oleh orang² jang tertinggi ketjerdasannja dalam masa kilafat, orang² jang berasal Parsi, Siria, Mesir atau Arab dan jang berasal agama Keristen, Jahudi atau Islam, serta mengutip sebahagian diantara bahan²nja dari usmber² Junani, Arab, Indo-Parsi dan lain².

Dinegeri Parsi, negeri tapal-batas itu, disitulah orang mulai mempeladjari bahasa Arab dan paramasasteranja berdasar ilmu pengetahuan, terutama untuk bangsa^2 asing jang memeluk agama Islam, dan jang untuk sebagian kemudian melandjutkan usaha ini. Dorongan pertama dalam djurusan ini timbul karena adanja keinginan untuk memberikan bantuan kepada kekurangan pengetahuan bahasa dari kaum neo-Muslim jang hendak mempeladjari Qur'an, jang menghendaki djabatan dalam pemerintahan dan jang ingin mengadakan pertjakapan^2 dengan kaum penakluk itu. Menurut tjeritera adapun kitab peladjaran paramasastera jang asli itu disusun menurut utjapan seorang kalifah jang berbunji, bahwa „bahasa terdiri dari tiga bahagian : kata-nama, kata-kerdja dan kata^2 jang tidak ber-ubah^2". Tetapi paramasastera Arab memperlihatkan suatu perkembangan jang lama dan lambat dan menundjukkan tanda^2 jang njata tentang adanja pengaruh ilmu sjaraf Junani.

Karena usaha mempeladjari Qur'an dan karena perlunja untuk menafsirkan isi Kitab ini, menjebabkan sehingga kedua matjam pengetahuan, jaitu filologi (ilmu bahasa) dan lexicografi (ilmu arti-kata dan asal-kata), mendapat perhatian orang, sebagaimana djuga halnja dengan keaktipan Muslim jang paling chas dalam lapangan kesusasteraan, jaitu pengetahuan tentang tradisi atau *hadith*. Dalam arti tehnis maka hadith itu ialah suatu perbuatan atau utjapan jang berasal dari Nabi atau dari salah seorang pengikut^{2}nja. Qur'an dan hadith itulah jang mendjadi dasar, diatas mana theologi dan sjariat Islam berdiri. Sjariat atau hukum^2 Islam lebih rapat perhubungannja kepada agama dari kepada ilmu hukum, seperti jang ditafsirkan oleh hakim^2 modern. Hukum^2 Rumawi, setjara langsung atau melalui Kitab Talmud dan lain^2 djalan lagi, tak dapat tiada djuga mempengaruhi per-undang^{2}an ahalla Ummaijah hanja tidak diketahui sampai dimana djauhnja pengaruh tersebut.

Dalam zaman inilah untuk pertama kali tampak usaha pertjobaan pengetahuan Arab berupa karangan jang pertama dalam ilmu obat^{2}an, jang sangat chas karena dilakukan dengan per-

antaraan terdjemahan seorang Jahudi dari kitab Junani, jang disusun oleh seorang imam Keristen di Iskandaria. Ilmu alkimiah dan ilmu obat²an, jang merupakan salah satu diantara sedjumlah ketjil ilmu² jang mentjapai puntjaknja dalam kalangan orang Arab, itulah tjabang² pendidikan jang pertama sekali berkembang.

Puisi dan musik berkembang dalam istana di Damasik, sungguhpun musik itu mendapat tentangan dari pihak kaum konserpatip, jang menganggap musik dan njanjian serta minum anggur dan berdjudi sebagai kesukaan² jang dilarang oleh Nabi. Tidak usah disangsikan bahwa puntjak ketjerdasan jang tertinggi jang dapat ditjapai dalam zaman ahalla Ummaijah ialah dalam lapangan mengarang sjair². Zaman kekuasaan jang mendahului zaman ahalla ini, jang penuh dengan penaklukan², tidak dapat memberi inspirasi kepada penjair² dari negeri para penjair itu. Akan tetapi dengan timbulnja ahalla Ummaijah jang bersifat duniawi maka perhubungan² lama dengan dewi anggur, njanjian dan puisi disambung kembali. Untuk pertama kalinja muntjullah penggubah sjair² pertjintaan dalam bahasa Arab.

Dalam kalangan Muslim Arab, seni mentjapai puntjaknja jang tertinggi dalam arsitektur religi. Para arsitek Muslim, atau orang² jang mereka pakai, mengembangkan suatu bagan bangunan, sederhana dan luhur, berdasarkan tjontoh² jang sudah ada lebih dulu, akan tetapi dengan tegas sekali menjaksikan djiwa dari agama jang baru itu. Demikianlah pada sebuah mesdjid (berasal dari *masdjid*, jang berarti : tempat untuk bersudjud) didapati suatu kesimpulan sedjarah perkembangan peradaban Islam dalam hubungannja jang meliputi berbagai bangsa² dan bersifat internasional. Mungkin tidak dapat diberikan tjontoh lain jang lebih njata dari mesdjid untuk menggambarkan kerdjasama kebudajaan antara Islam dan negara² tetangganja.

Mesdjid Nabi Muhammad s.a.w. di Medinah jang sederhana itu mendjadi tjontoh pertama dari sebuah mesdjid umum dalam abad Islam jang pertama. Mesdjid ini terdiri dari suatu ruangan terbuka jang tidak beratap dan dindingnja diperbuat dari tanah-

liat jang dipanggang dalam panas matahari. Sebagai perlindungan terhadap panas matahari maka Nabi kemudian memperpandjang atap2 tjeper dari gedung2 jang berdampingan untuk menutupi ruangan terbuka tadi. Alat penutup ini terdiri dari batang2 pohon palem, jang dipergunakan sebagai kuda2 untuk menjangga atap jang diperbuat dari tangkai2 daun palem dan lumpur. Mimbar jang dipergunakan oleh Nabi pada mulanja, dimana beliau berdiri djika berbitjara terhadap umatnja, ialah sebatang pohon palem jang ditjotjokkan dalam tanah. Kemudian ia diganti dengan suatu bangun2an dari kaju-asam jang tangganja beranak tiga dan jang ditjontoh dari mimbar2 sematjam itu dalam geredja2 Keristen di Siria. Inilah rudimen2 mesdjid umum dalam bentuknja jang paling sederhana — suatu ruangan dalam, sekedar atap penutup untuk melindungi orang bersembahjang dan sebuah mimbar.

Gerakan kemadjuan bangsa Arab jang berbentuk kipas itu kearah Asia-Barat dan Afrika-Utara membuat mereka mendjadi pemilik dari sedjumlah konstruksi2 dan puing2 jang tidak terkira banjaknja, jang masing2 menundjukkan perkembangan artistik jang tinggi. Dan jang lebih penting lagi ialah karena mereka bertemu dengan pengetahuan tehnik hidup dan pekerdjaan tangan jang diwarisi oleh bangsa2 jang takluk itu dari zaman jang sudah2. Tehnik ini, jang dipergunakan untuk keperluan agama dalam masjarakat Muslim, dalam peredaran zaman menghasilkan kesenian jang kita kenal sebagai kesenian Saracen, Arab, Islam dan Muslim. Kaum Muslimin tidak mau disebut „Muhammedan" (bahasa Inggeris) atau „Mohammedanen" (bahasa Belanda), karena dengan demikian arti istilah itu ditarik sedjadjar dengan istilah „Keristen" jang dipergunakan bagi pemudja2 Kristus, sedang kaum Muslimin bukanlah pemudja Nabi Muhammad s.a.w.

Karena ber-assosiasi dengan Kitab Indjil dan karena mendjadi tempat perhentian tatkala Miradj Nabi, maka sedjak dahulu kota Jerusalem itu sudah dihormati oleh kaum Muslimin sebagai kota sutji. Geredja Bukit Batu (Dome of the Rock) jang

didirikan dalam tahun 691 diatas suatu tempat jang sutji bagi orang Jahudi, pelbegu, Keristen dan Muslimin, dan jang menurut tradisi djuga merupakan tempat dimana Ibrahim hendak memberikan puteranja Ishak sebagai kurban, menundjukkan suatu perubahan jang radikal dari tjontoh² jang tua dengan djalan pemakaian mosaik² dan tjontoh² penghias jang lain. Geredja Bukit Batu itu didirikan dengan maksud untuk mengatasi ketjantikan kubbah dari geredja Makam Sutji; hasilnja ialah suatu monumen arsitektonis jang mempunjai keluhuran keindahan jang sedemikian rupa, sehingga hampir² tidak ada bandingannja dimana sadjapun.

Mesdjid besar dalam kota Damasik menundjukkan lebih njata lagi bagaimana „civilisasi Arab" itu berkembang. Dalam tahun 705 Kalifah al-Welid mengambil lapangan dimana geredja tua jang dipergunakan bagi kehormatan Santa Johannes berdiri dan asal mulanja adalah sebuah tjandi Jupiter. Diatas tempat itulah didirikannja sebuah mesdjid jang kemudian dinamai mesdjid Ummaijah. Sampai dimana sisa² konstruksi Keristen jang didapati dalam mesdjid jang dibangun oleh al-Welid itu sukar sekali ditentukan. Kedua menara sebelah Selatan dari mesdjid itu berdiri diatas bekas² menara geredja dahulu, akan tetapi menara sebelah Utara, jang dipergunakan sebagai menara lampu, pasti adalah jang dibangun oleh al-Welid dan jang mendjadi tjontoh untuk konstruksi² serupa itu di Siria, Afrika-Utara dan Sepanjol. Menara inilah menara Muslim asli jang sampai kini masih ada. Kalifah al-Welid mempergunakan tukang² dari Parsi dan India serta seniman² Junani jang diberikan oleh Kaisar Byzantium. Tulisan² diatas papirus jang belum berapa lama berselang diketemukan orang, menundjukkan, bahwa bahan² dan buruh terlatih didatangkan dari Mesir.

Dari uraian diatas serta dari uraian jang berikut njatalah dengan tegas, bahwa orang Arab itu, setelah memberi peladjaran kepada dunia tentang siasat peperangan, rela djuga untuk mempeladjari kesenian² dalam zaman damai dan bahwa ia djuga sanggup untuk mentjapai kemenangan dalam lapangan ini.

X

KEMEGAHAN JANG BERNAMA BAGDAD

Sekarang mulai pulalah orang Arab membiasakan keletaan peradaban hidup dalam zaman itu dengan kegiatan jang sama seperti jang dipakainja untuk mempeladjari keindahan² dan pengetahuan dari zaman tersebut. Mendjelang pertengahan abad kedelapan tachta ahalla Ummaijah dinaiki oleh seorang kalifah jang beribukan seorang budak — suatu pertanda jang tjelaka. Pun kedua kalifah jang mendahuluinja, jang merupakan kalifah² jang terachir dari ahalla itu, adalah anak dari budak² perempuan djuga. Sistim pemeliharaan orang-kasjim jang memungkinkan adanja harem², berkembanglah sekarang dengan luas. Pada umumnja jang mendjadi sebab sehingga orang mendjadi biasa dengan kehidupan mewah itu ialah kekajaan jang semakin bertambah dan banjaknja budak². Bahkan ahalla jang memerintahpun tidak dapat lagi lebih lama berkata bahwa darah Arabnja dapat dia djaga supaja tetap tinggal asli, hal mana adalah suatu gambaran tentang bertambah lemahnja ukuran² kesusilaan dalam segala lapisan.

Kedudukan ahalla Ummaijah jang diperlemah oleh kemunduran ini bertambah gojah pula karena bertambah meruntjingnja pertentangan² antara suku² jang berasal dari Arab-Utara dan suku² dari Arab-Selatan. Sifat separatisme jang didapati dalam kalangan bangsa itu, jang masih dalam zaman pra-Islam sudah timbul, meradjalelalah sekarang dan menimbulkan perkelahian² jang tak mengenal batas. Dimana sadja, di-tebing² sungai Indus, di-pantai² Sisilia, pada tapal-batas² Sahara, perseteruan nenek-mojang dahulukala terus menundjukkan pengaruh²-nja jang kini mendjelma dalam bentuk pertentangan antara dua partai politik. Di Libanon dan Palestina pertentangan ini tetap

didapati hingga pada zaman modern, sebab sampai abad kedelapanbelas sering terdjadi pertempuran2 antara kedua partai tersebut.

Karena tidak ada undang2 jang menentukan dan memberi kepastian mengenai hak pergantian kalifah, maka kedudukan ahalla itu lebih diperlemah lagi. Dengan menundjuk puteranja sebagai penggantinja kelak, maka Muawijah menundjukkan suatu politik jang bidjaksana dan berhaluan madju. Akan tetapi oleh karena tindakan itu tidak sesuai dengan prinsip Arab jang hanja mengakui anggota suku jang tertua mendjadi pengganti, menjebabkan adanja pertentangan jang terusmenerus dengan ambisi sang bapa jang memerintah jang hendak menjerahkan kedaulatan kepada puteranja.

Adalah suatu hal jang mengandung banjak arti serta paradoksal — karena dalam tarich2 dari zaman itu nama „rakjat" hampir tidak pernah di-sebut2 — bahwa penobatan jang dilakukan oleh pihak rakjat itulah satu2nja pegangan jang pasti bagi seseorang untuk menaiki tachta kalifah. Penobatan ini dilakukan oleh para pemimpin. Akan tetapi sa'at dimana rakjat djelata — rakjat dari negara mana sekalipun — jang merupakan pendukung dan kuasa kedaulatan jang sebenarnja, dapat mengemukakan kehendak2nja, masih terletak djauh dikemudian hari; dalam hal ini tidak terhitung tindakan2 insidentil dari chalajak-ramai.

Dalam tahun 747 suatu pemberontakan terang2an terhadap ahalla Ummaijah diumumkan oleh misan mereka, bani Abbassijah, turunan dari seorang paman Nabi, jaitu al-Abbas. Pemberontakan tersebut berhasil. Ahalla Ummaijah dihantjur-binasakan. Seorang djenderal dari bani Abbassijah mengundang delapanpuluh orang anggota2 terkemuka dari ahalla jang dibinasakan itu untuk menghadiri suatu pesta perdjamuan, pada kesempatan mana semua tamu2 itu disuruh bunuh. Setelah majat2 dan jang luka-parah disuruh selubungi dengan kain2 penutup dari kulit, iapun melandjutkan perdjamuan. Kalifah Abbassijah jang pertama merangkaikan kepada dirinja sendiri gelar *al-saffah* atau

„penumpah darah", gelar mana kemudian mendjadi nama sindirannja. Peristiwa ini meramalkan hal² jang tidak baik. Ahalla jang baru itu mempertahankan kedudukannja dengan kekerasan, dan kekerasan pulalah jang dipakai mereka untuk mentjapai tudjuan politiknja. Untuk pertama kalinja dalam sedjarah Islam, kain dari kulit jang dibentangkan disamping tachta kalifah, diatas mana seorang algodjo berdiri untuk melakukan kewadjibannja, mendjadi suatu attribut jang terpaksa ada dari tachta keradjaan. Kalifah² dari ahalla Abbassijah tidak pernah beroleh kekuasaan di Afrika-Utara dan Sepanjol, akan tetapi selama lima abad jang berikut mereka berkuasa dibagian sebelah Timur dari dunia Islam, sampai kalifah jang ketigapuluh tudjuh dari ahalla itu mati terbunuh oleh orang² Mongol dalam tahun 1258. Dibawah pemerintahan ahalla Abbassijah inilah peradaban Islam mengalami zaman emasnja.

Kota Bagdad adalah tjiptaan ahalla Abbassijah, kota jang dapat berdiri karena inisiatip radja jang kedua dari ahalla itu. Ia didirikan dipinggir sebelah Barat dari sungai Tigris, dilembah jang sama, dimana beberapa ibukota jang terindah dalam zaman bahari pernah didirikan orang. „Kota ini adalah suatu tangsi militer jang amat baik sekali", demikian pendapat Kalifah itu. „Disamping itu disini terdapatlah sungai Tigris, jang dapat menghubungkan kita dengan negeri² lain sampai ke Tiongkok, dan dapat mendatangkan kepada kita segala sesuatu, baik hasil lautan² maupun bahan makanan jang dihasilkan oleh Mesopotamia, Armenia dan daerah² sekitarnja. Selandjutnja ada pula mengalir sungai Efrat jang memasukkan bagi kita segala apa jang dapat diberikan oleh Siria, al-Rakkah dan negeri² jang berbatasan dengan itu." Tempat berdirinja kota Bagdad adalah suatu pilihan jang bidjaksana dan kota jang baru itupun segeralah berkembang, suatu kota jang didirikan selama empat tahun oleh seratus ribu orang kaum buruh, tukang² ahli dan para arsitek.

Bentuk kota bundar — itulah sebabnja ia dinamai Kota Bundar — mempunjai dua lapis tembok dari batu-bata, suatu parit jang dalam dan suatu tembok lapis ketiga jang didiri-

kan didalam kota itu sendiri setinggi sembilanpuluh kaki dan mengelilingi pusat kota. Tembok² kota mempunjai empat buah gerbang, dari mana keluar empat buah djalanan² besar jang berpangkal pada pusat kota dan bagaikan djari² roda terbentang keempat pendjuru keradjaan. Pusat dari lingkaran² konsentris jang terbentuk setjara demikian itu ialah istana kalifah jang bernama Gerbang Emas atau Kubbah Hidjau. Dekat istana berdiri sebuah mesdjid besar. Tinggi kubbah ruangan audiensi jang luas itu, dari mana nama istana tersebut berasal, adalah seratus delapanpuluh kaki. Menurut tjeritera dikemudian hari diatas kubbah itu berdiri suatu patung dari seorang jang menunggangi kuda dan memegang sebuah tumbak, jang dalam sa'at² berbahaja dapat menundjukkan arah kedatangan musuh jang dapat di-harap²kan. Akan tetapi seorang ahli ilmu bumi Arab mengatakan, bahwa patung itu terpaksa hanjalah dapat menundjuk kesuatu arah sadja, hal mana akan berarti adanja suatu musuh jang menetap dan jang hendak menjerang kota itu. Dia berpendapat bahwa kaum Muslimin „adalah terlampau tjerdas untuk dapat pertjaja akan tjeritera² dongeng sedemikian itu".

Kota jang baru itu membuka djalan bagi tjita² dari Timur. Islam Arab tunduk dibawah pengaruh Parsi; kilafat mendjadi lebih mirip kepada pendjelmaan kembali dari kelaliman Iran dari pada suatu kekuasaan sjeich Arab. Lama-kelamaan jang lebih diutamakan orang ialah gelaran Parsi, anggur dan wanita Parsi, gundik Parsi, njanjian Parsi, demikian pula dengan tjita² dan pandangan hidup Parsi. Pengaruh dari semua ini memperhalus sudut² kasar dari tjara hidup Arab jang masih primitif dan meratakan suatu djalan bagi zaman jang baharu, jang termasjhur karena pengusahaannja dalam lapangan pengetahuan dan pekerdjaan² keahlian. Akan tetapi dalam lapangan² ini orang Arab tidak melupakan dirinja : Islam tinggal tetap sebagai agama negara dan bahasa Arab tetap mendjadi bahasa untuk daftar² negara jang resmi.

Abad kesembilan memulai peredarannja dengan dua buah nama dari radja² jang paling berpengaruh dalam peristiwa² dunia dari zaman itu : Karel Agung didunia Barat dan Kalifah Harun al-Rasjid didunia Timur. Tidak usah disangsikan bahwa diantara kedua radja ini Harunlah jang paling berkuasa dan wakil dari kebudajaan jang lebih tinggi. Kedua radja jang sezaman itu mengadakan hubungan² persahabatan, hal mana tentu digerakkan oleh kepentingan masing². Karel bersahabat dengan Harun karena mengharapkan dia sebagai sekutu terhadap Byzantium musuh Karel Agung itu. Harun hendak mempergunakan Karel terhadap saingan dan musuhnja, jaitu ahalla Ummaijah di Sepanjol, jang sudah berhasil mendirikan sebuah keradjaan jang kuat dan makmur. Menurut penulis² Barat maka perasaan persahabatan jang ber-balas²an ini dinjatakan dengan pertukaran duta² dan hadiah². Seorang penulis Perantjis jang pernah dianggap orang sebagai sekertaris dari Karel Agung, mentjeriterakan bahwa para duta dari Radja Barat jang besar itu kembali kenegerinja dengan membawa hadiah jang mahal² dari „Aaron, Radja Parsi", antara mana didapati kain², wangi²an dan seekor gadjah. Selandjutnja riwajat tersebut menjebut sebuah djam luar biasa jang djuga berada diantara hadiah² dari Bagdad itu. Tjeritera jang mengatakan tentang sebuah organa-serombong (pipe organ) jang pernah dikirimkan oleh Harun kepada Karel, termasuk salah satu tjeritera jang paling indah didalam sedjarah, akan tetapi hanja isapan djempol belaka. Rupa²nja tjeritera tersebut berdasar atas kesalahan terdjemahan istilah *clepsydra* dalam sumber²nja, istilah mana sebenarnja dipergunakan untuk menjatakan penentuan waktu dengan djalan mengukur air dan jang berhubungan dengan djam jang dihadiahkan itu. Demikian djuga dengan tjeritera tentang kuntji² dari Geredja Makam Sutji[1]) jang dikirimkan oleh Harun sendiri kepada Karel Agung, ternjata tidak benar. Jang mengherankan dalam peristiwa per-

[1]) Geredja Makam Sutji : geredja jang didirikan oleh orang Keristen diatas tempat pemakaman Isa dekat kota Jerusalem (O.D.P. Sih.).

tukaran para duta² dan hadiah² ini ialah, bahwa penulis² Muslim sama sekali tidak ada menulis apa² tentang itu. Sungguhpun mereka menjebut beberapa kedjadian jang berhubungan dengan pertukaran² diplomatik dan persahabatan, namun pertukaran² itu sendiri tidak digugat oleh mereka.

Sekalipun dalam masa pemerintahan Harun (786-809) kota Bagdad itu belum berusia setengah abad, tetapi dalam masa inilah ia bertumbuh dari suatu jang tidak ada mendjadi pusat dunia jang amat makmur dan mempunjai arti internasional; dan dengan demikian merupakan satu²nja saingan dari Byzantium. Kegemilangan kota itu berdjalan sedjadjar dengan kemadjuan keradjaan, karena dialah jang mendjadi ibukotanja. Ia mendjadi „suatu kota jang tak mempunjai tandingannja diseluruh dunia". Istana kalifah dengan segala gedung sajap untuk harem², orang-kasjim dan pegawai² istimewa merupakan sepertiga bagian dari Kota Bundar itu. Ruangan audiensi jang penuh dengan permadani, tirai dan bantal, semuanja buatan jang terbaik jang dapat dihasilkan oleh Timur, sangat mengagumkan. Menurut tjeritera dari orang² dikemudian hari, maka Zubaidah, saudari sepupu Kalifah, jang ber-sama² dengan suaminja turut mengetjap kenikmatan dan kegemilangan itu, hanja menghendaki pinggan-penganan dari emas dan perak dan jang ditaburi dengan intan-permata djika bersantap. Zubaidah tersebutlah wanita jang pertama menghiasi sepatunja dengan permata jang mahal². Ada tjeritera jang mengatakan, bahwa tatkala melakukan hadj ia menghadiahkan uang sedjumlah tiga djuta dinar, dengan uang mana dapat diongkosi pembuatan air-leding dalam kota Mekkah, jang persediaan airnja harus didatangkan dari suatu sungai jang terletak sedjauh duapuluh lima mil dari kota itu.

Zubaidah mempunjai seorang saingan, jaitu Ulaijah jang tjantik-molek, adik-tiri dari Harun. Untuk menutupi suatu sihat-belang diatas dahinja, maka Ulaijah mentjiptakan sebuah pita-kepala

jang ditaburi dengan mata-intan, dan jang sebagai pita á la Ulaijah segera ditiru orang dalam dunia mode diseluruh djagad untuk perhiasan se-hari².

Terutama pada upatjara², sebagai upatjara penobatan kalifah, perkawinan, keberangkatan naik hadj dan resepsi² untuk para duta dari negara² asing, disitulah diperlihatkan setjara luas segala kemewahan dan keindahan dari istana. Upatjara perkawinan Kalifah al-Mamun dalam tahun 825 dengan Buran, seorang puteri wazirnja jang masih berusia delapanbelas tahun, dirajakan dengan suatu pemborosan uang jang sedemikian rupa besarnja, sehingga dalam tarich² Arab peristiwa ini selalu tertjatat sebagai salah satu perbuatan jang keterlaluan dalam zaman itu, jang paling sukar dapat dilupakan. Ada tjeritera jang mengatakan bahwa pada pesta perkawinan itu ditaburkan seribu butir mutiara jang besar² dari suatu baki emas kepada kedua mempelai tersebut, jang berdiri diatas suatu tikar jang dihiasi dengan mutiara dan batu-nilam. Sebuah kandil dari batu-ambar jang mempunjai persumbuan sedjumlah duaratus buah merobah hari malam bagaikan siang jang terang. Beberapa bola-kesturi jang masing² diikatkan pada sebuah kartu, diatas kartu mana tertulis nama dari sebidang tanah, seorang hamba atau lain² matjam hadiah, dihamburkan kepada anggota² keluarga kalifah dan pedjabat tinggi. Dalam tahun 917 Kalifah al-Muktadir menerima kedatangan suatu perutusan dari Radja Konstantin VII jang muda itu dalam istananja dengan segala kebesaran dan kemuliaan, perutusan mana rupa²nja datang untuk membitjarakan soal penukaran dan penebusan tawanan² perang. Pengawal Kalifah terdiri dari 160.000 orang pasukan berdjalan kaki dan pasukan berkuda, 7000 orang kasjim berkulit hitam dan putih dan 700 orang pegawai² istana. Tatkala melakukan parade tampak turut berbaris kira² seratus ekor singa dan dalam istana bergantungan tirai² sedjumlah 38.000 buah, diantara mana 12.500 buah jang bersadur benang emas, belum terhitung lagi permadani² sedjumlah 22.000 helai. Karena kagum dan keheran-heranan, maka anggota² perutusan tadi mula² menjangka ruangan audi-

ensi Kalifah sebagai kamar kepala pelajan dan kemudian sebagai kamar wazir. Jang terutama mengagumkan mereka ialah jang disebut „Ruangan Pohon"; didalam ruangan ini didapati sebatang pohon jang diperbuat dari emas dan perak seberat 500.000 dram, dan diatas tjabang2nja bertengger berbagai burung jang diperbuat dari bahan jang sama dan dapat bernjanji setjara otomatis. Didalam taman mereka tertjengang melihat pohon2 palem jang digunting dan jang berbuahkan rupa2 kurma jang djarang dilihat alhasil pemeliharaan dari orang2 jang ahli.

Harunlah jang merupakan tjita2 kegemilangan dari seorang radja Islam. Bagaikan besi-berani sifatnja jang dermawan itu, demikian djuga dari para penggantinja jang langsung, menarik orang2 jang beraneka-warna kedalam ibukota : penjair, badut2, pemain2 musik, penjanji2, penari2, pelatih2 andjing dan ajam djago dan lain2 lagi jang dapat menarik perhatian atau dapat memberi penghiburan. Penjair Abu Nawas jang berdjiwa bebas itu, seorang kawan gembira dari Harun al-Rasjid dan jang menemaninja pada berbagai pertualangan malam, menggambarkan bagi kita kemewahan kehidupan istana dalam zaman jang gemilang ini dengan pilihan kata2 jang tidak dapat dilupakan. Halaman2 dari kitab *al-Aghani* penuh dengan tjeritera2 pendek jang lutju, jang tidak sukar untuk mentjari inti kebenarannja. Menurut sebuah tjeritera, pada suatu malam Kalifah al-Amin, putera Harun, menghadiahkan uang sedjumlah 300.000 dinar kepada pamannja bernama Ibrahim, seorang penjanji, karena ia menjanjikan beberapa sjair tjiptaan Abu Nawas. Pemberian ini mempertinggi djumlah gratipikasi jang diterima oleh Ibrahim dari Kalifah mendjadi 20.000.000 dirham, djumlah mana sama banjaknja dengan hasil padjak-tanah jang dikumpulkan dari beberapa distrik. Untuk perajaan pesta2nja diatas sungai Tigris maka Kalifah al-Amin membuat perahu2 istimewa jang mempunjai bentuk binatang. Salah satu dari perahu2 ini berbentuk ikan-paus, sebuah lagi berbentuk singa dan jang ketiga menjerupai burung elang. Ongkos pembuatan dari tiap2 perahu berdjumlah 3.000.000 dirham. Dalam kitab *al-Aghani* dapat dibatja tentang

suatu pertundjukan tari2an permai jang berlangsung tengah malam dan dipimpin sendiri oleh Kalifah al-Amin. Pada pertundjukan tari2an ini sedjumlah besar gadis2 penari jang tjantik mempertundjukkan kepandaiannja jang diiringi oleh njanjian berirama dan tjotjok dengan musik jang berbunji empuk; semua jang hadirpun turut menjanjikan lagu jang diperdengarkan. Seorang penulis jang lain meriwajatkan suatu perdjamuan jang diadakan oleh Ibrahim untuk menghormat saudaranja, Kalifah al-Rasjid, pada perdjamuan mana Kalifah menerima sepiring ikan jang se-akan2 disajati halus2. Tuan rumah menerangkan bahwa sajatan2 itu semuanja adalah lidah2 ikan, dan pelajan perdjamuan itu mengatakan pula, bahwa lidah2 ikan jang berdjumlah seratus limapuluh buah itu mempunjai harga lebih dari 1000 dirham. Sekalipun kita mengabaikan kegemilangan jang ditambahkan oleh romantik dan waham timur kepada tjeritera penghidupan istana di Bagdad itu, namun masih banjak djuga ketjemerlangannja jang lain untuk membuat orang tertjengang.

Sepandjang galangan2 didalam kota Bagdad jang ber-mil2 pandjangnja itu berlabuh be-ratus2 kapal, termasuk kapal2 perang dan kapal2 pesiar, mulai dari djung2 Tiongkok sampai kepada rakit2 bumiputera dari kulit kambing jang digembungkan, serupa bentuknja dengan rakit2 zaman sekarang jang berlajar dari Mosul kehilir. Didalam toko2 didapati porselen2, sutera dan kesturi jang berasal dari Tiongkok; rempah2, barang2 tambang dan tjat dari India dan Nusantara; batu-manikam, lazuardi, hasil2 industri dan budak2 dari daerah orang Turki di Asia-Tengah; madu, lilin, kulit dan budak2 kulit putih dari Skandinavia dan Russia; gading, emas-bubuk dan budak2 kulit hitam dari Afrika-Timur. Barang2 buatan Tiongkok mempunjai toko2 sendiri dimana barang2 tersebut didjual. Propinsi2 keradjaan mengirim penghasilan2nja dengan kafilah atau melalui lautan, seperti beras, gandum dan kain dari Mesir; gelas, barang2 badja dan buah2an dari Siria; kain bersadur, mutiara dan sendjata dari Arabia; bahan2 sutera, wangi2an dan sajur2an dari Parsi.

Dari Bagdad dan pusat2 eksport lain para pedagang Arab mengirim barang2 dengan kapal ke Timur-Djauh, Eropah dan Afrika, seperti hasil2 industri, perhiasan2, katja-logam, mutiara-gelas dan rempah2. Mata-uang2 Arab jang belum berapa lama berselang diketemukan orang djauh di Utara sampai di Russia, Finlandia, Swedia dan Djerman, membuktikan kegiatan perdagangan kaum Muslimin dari zaman ini dan zaman jang berikut, jang meliputi seluruh dunia. Riwajat pengalaman nelajan Sinbad, salah satu tjeritera jang paling terkenal dari tjeritera *Seribu Satu Malam,* lama sekali dianggap orang sebagai tjeritera perdjalanan jang berazas kebenaran, jang dilakukan oleh saudagar2 Muslim.

Kaum pedagang memegang peranan penting dalam kalangan masjarakat Bagdad. Anggota2 dari tiap perusahaan dan tiap matjam perdagangan mempunjai toko2nja sendiri dalam pekan2 jang sama dengan pekan2 jang didapati dalam zaman sekarang. Suasana djalanan2 dalam kota itu jang tidak banjak ber-ubah2 se-waktu2 diselingi oleh iringan pengantin atau upatjara sunatan. Orang2 jang mempunjai pekerdjaan bebas — tabib, pengatjara, guru, pudjangga, dsb. — mulai mendapat kedudukan jang paling penting. Seorang penulis riwajat-hidup dari zaman itu ada meninggalkan suatu gambaran tentang hidup sehari2 dari seorang anggota kaum sardjana, hal mana mendjadi bukti bagi kita, bahwa ilmu dalam zaman itu mempunjai harga-pasaran jang tinggi. Setelah selesai mengadakan pelantjongan se-hari2, sardjana itu dapat dilihat pergi mengundjungi tempat pemandian umum, dimana para pelajan menimba air untuknja. Selesai mandi iapun mengenakan badju djubah, pergi minum, makan biskuit dan melentangkan diri, sampai kadang2 ia ketiduran. Djika istirahat-siang itu telah selesai, iapun mebakar wangi2an untuk mengharumkan tubuhnja dan memesan makanan, jang biasanja terdiri dari sup, daging ajam jang gemuk dan sepotong roti. Kemudian ia tidur kembali dan sesudah bangun ia minum empat gelas anggur tua serta kadang2 memakan buah2an disamping itu.

Tjara hidup jang mewah inilah jang membuat zaman itu mendjadi kesohor dalam sedjarah dan riwajat², akan tetapi jang teristimewa mengharumkan namanja dalam tambo² dunia ialah karena zaman ini mendjadi kesaksian dari suatu kesadaran kerohanian jang paling utama dalam sedjarah Islam, dan jang paling berarti dalam semua dunia alam pikiran dan kebudajaan. Untuk sebahagian besar kesadaran ini timbul oleh pengaruh² asing, seperti pengaruh Indo-Parsi dan Siria, akan tetapi terutama pengaruh Hellenistis. Tjiri² dari kesadaran ini ialah terdjemahan² dari bahasa Parsi, Sanskerta, Siria dan Junani kedalam bahasa Arab. Pada mulanja hanja ilmu pengetahuan, filsafat dan kesusasteraan jang dibawa oleh kaum Muslim Arab itu dari negerinja. Akan tetapi karena dari gurunpasir mereka membawa fikiran jang tadjam atas sesuatu jang baru dan untuk perhatian ilmu pengetahuan serta pembawaan² jang terpendam, maka tiada berapa lama merekapun — seperti dilihat dibahagian muka — mendjadi ahli-waris jang beruntung dari bangsa² jang lebih tua dan beradab jang ditaklukkan atau diketemukannja. Sebagaimana halnja di Siria dalam menjambut peradaban Aram jang dipengaruhi oleh orang Junani dikemudian hari, demikian pula halnja di Irak dalam menjambut peradaban jang sama, tetapi disini mereka dipengaruhi oleh orang² Parsi. Tigaperempat abad setelah Bagdad berdiri bahagian dunia jang berbahasa Arab telah memiliki kitab² filsafat jang terutama dari Aristoteles, dari komentator² Neo-Platonis jang terkemuka dan dari kitab² jang terutama dalam lapangan ketabiban jang ditulis oleh Galenus, demikian djuga kitab² pengetahuan jang terutama dari Parsi dan India. Dalam beberapa puluh tahun sadja orang Arab telah mengassimilasikan pengetahuan jang bagi orang Junani diperlukan waktu ber-abad² untuk mengembangkannja. Oleh karena menghisap bahagian² terpenting dari kebudajaan Hellenistis dan Parsi, maka Islam kehilangan banjak sekali sifatnja jang asli, jang tadinja berdjiwa gurunpasir dan bertjorak nasionalisme Arab; akan tetapi sekarang ia merebut kedudukan jang penting dalam kesatuan kebudajaan Abad Per-

tengahan jang menggembleng Eropah-Selatan dengan Timur-Dekat. Kebudajaan ini — hal ini tidak boleh dilupakan — dipupuk oleh suatu arus sadja, suatu arus jang bersumber di Mesir, Babylonia, Phunicia dan Judea, semuanja dialirkan ke Junani, dan jang kini dalam bentuk Hellenisme mengalir kembali kedunia Timur. Dibahagian belakang akan tampak bagaimana arus tersebut disalurkan kembali ke Eropah oleh orang Arab di Sepanjol dan Sisilia, dimana arus tersebut turut membantu timbulnja Renaissance Eropah.

India mempunjai peranan sebagai sumber ilham jang terdahulu, terutama dalam lapangan filsafat, kesusasteraan dan ilmu pasti. Kira² dalam tahun 773 seorang musafir India membawa sebuah karangan tentang astronomi kekota Bagdad, karangan mana atas perintah kalifah diterdjemahkan oleh al-Fazari kedalam bahasa Arab. Tentu dunia perbintangan menarik perhatian orang Arab sedjak hidup mereka digurunpasir, akan tetapi sampai kini hal itu belumlah merupakan suatu penjelidikan jang berdasar ilmu pengetahuan. Dengan giat Islam menaruh perhatiannja atas penjelidikan astronomi sebagai suatu tjara untuk menentukan arah mana jang harus diambil tatkala melakukan sembahjang. Al-Khwarizmi jang kesohor itu, jang meninggal kira² tahun 850, mendasarkan daftar² astronominja jang terkenal dalam lingkungan besar itu, atas pekerdjaan al-Fazari; ia djuga menjusun sebuah ringkasan dari sistim² astronomi India dan Junani jang ditambahnja dengan hasil² penjelidikan sendiri. Musafir India tadi djuga membawa suatu karangan mengenai ilmu pasti, sehingga angka² jang disebut „angka² Arab" di Eropah dan oleh orang Arab disebut „angka² India", dikenal oranglah dalam dunia Muslim. Kemudian dalam abad kesembilan orang India memberikan suatu sumbangan lain jang penting kepada ilmu pasti Arab, jaitu sistim desimal atau persepuluhan.

Tatkala orang Arab menaklukkan daerah Bulan Sabit tak dapat di-ragu²kan, bahwa warisan kerohanian Junanilah jang merupakan harta jang paling berharga jang diketemukan disana.

Oleh sebab itu Hellenisme itu merupakan pengaruh jang paling hajati diantara semua pengaruh² asing dalam hidup orang Arab.

Pengaruh Junani jang paling besar didapati dibawah pemerintahan al-Mamun. Tendens jang rationalistis dari Kalifah ini mengakibatkan sehingga ia menggunakan kitab² filsafat Junani untuk membuktikan dalilnja jang mengatakan, bahwa ajat² keagamaan haruslah sesuai dengan hukum² budi. Dalam tahun 830 ia mendirikan didalam kota Bagdad „gedung ilmu" jang kesohor itu, suatu kombinasi dari perpustakaan, akademi dan balai penterdjemah, jang dalam berbagai hal merupakan lembaga pendidikan jang terpenting sedjak pendirian Museum Iskandariah dalam bahagian pertama dari abad ketiga s.M. Sampai kepada masa itu hanja sedikit sekali terdjemahan² jang dilakukan, satu sama lain tidak mempunjai perhubungan, dan diusahakan oleh orang² Keristen, Jahudi dan orang² jang baru memeluk agama Islam. Sedjak zaman al-Mamun dan jang dilandjutkan dibawah para penggantinja jang langsung, pekerdjaan menterdjemah itu sekarang terutama dipusatkan pada akademi jang baru didirikan itu. Masa penterdjemahan dalam zaman Abbassijah berlangsung kira² selama satu abad sesudah tahun 750. Karena sebagian besar dari penterdjemah² itu berbahasa Aram, maka banjak diantara kitab² Junani jang terlebih dahulu diterdjemahkan kedalam bahasa Aram (Siria) sebelum bahan² itu disalin kedalam bahasa Arab. Bahasa Aramlah bahasa jang dipergunakan oleh Nabi Isa a.s.

Para penterdjemah kedalam bahasa Arab itu tidak menaruh perhatian atas hasil² Junani dalam lapangan kesusasteraan. Persentuhan jang rapat antara djiwa Arab dengan drama, sjair dan sedjarah Junani tidak ada terdjadi. Dalam lapangan ini pengaruh Parsilah jang tinggal tetap berkuasa. Filsafat Junani jang ditjiptakan oleh Plato dan Aristoteles, dan jang kemudian ditafsirkan oleh kaum Neo-Platonis, itulah jang dipergunakan sebagai titik permulaan kearah kemadjuan penemuan² dalam lapangan kerohanian.

Jang merupakan sjeich diantara para penterdjemah itu — demikianlah nama jang diberikan oleh orang Arab kepadanja — ialah Hunein ibn-Ishak (Joannitius, 809-873), salah seorang sardjana jang paling besar dan mulia dari zaman itu. Hunein adalah seorang Keristen Nestorian, jang semasa mudanja bekerdja sebagai apotheker pada seorang tabib. Sekali peristiwa tuannja melemparkan utjapan pedas kepadanja dan berkata, bahwa orang² dari al-Hirah (Hunein dilahirkan disana) tidak ada pengetahuannja tentang obat²an dan lebih baiklah ia bekerdja sebagai penukar uang dipekan. Hunein menganggap utjapan ini sebagai tantangan dan dengan airmata bertjutjuran ia meninggalkan pekerdjaannja pada tabib itu, akan tetapi mulailah ia mempeladjari bahasa Junani. Diantara buku² jang lain, orang beranggapan bahwa Hunein djuga menterdjemahkan karangan² Galenus, Hippocrates dan Dioscorides dalam bahasa Arab, demikian djuga dengan kitab *Republik* dari Plato dan kitab² *Kategori, Metafisika* dan *Magna Moralia* dari Aristoteles. Namun diantara semua ini usaha terutama dari Hunein ialah terdjemahan dari hampir seluruh hasil² pengetahuan Galenus jang dibuatnja dalam bahasa Siria. Kitab tentang anatomi dari Galenus jang terdiri dari tudjuh buah djilid dan sudah hilang dalam bentuknja jang asli dalam bahasa Junani, untung sekali masih didapati dalam bahasa Arab. Terdjemahan Kitab Perdjandjian Lama jang dibuatnja dalam bahasa Arab dan berasal dari Kitab Septuaginta dalam bahasa Junani, tidak ada lagi sekarang.

Ketjakapan Hunein sebagai penterdjemah ditegaskan oleh berita jang mengatakan, bahwa dia dan para penterdjemah lain menerima upah sebanjak 500 dinar (kira² Rp. 11.000,—) setiap bulan, dan bahwa al-Mamun membajar kitab² terdjemahannja dengan emas seberat kitab² jang bersangkutan. Tetapi puntjak kemasjhuran jang ditjapai oleh Hunein bukanlah sebagai penterdjemah, melainkan sebagai tabib, jang diangkat oleh kalifah sebagai tabib-pribadinja. Akan tetapi pada suatu kali pernah ia dimasukkan oleh kalifah selama setahun kedalam pendjara, karena ia menolak pemberian² berharga jang ditawarkan kepadanja

untuk membuat ratjun untuk memusnahkan musuh. Tatkala ia kemudian dihadapkan dimuka kalifah dan diantjam dengan hukuman mati, ia mendjawab : „Saja hanja mempunjai pengalaman dalam soal² jang memberi keselamatan dan saja tidak ada mempeladjari jang lain dari itu". Kalau kalifah bertanja, se-olah² hendak mengudji kedjudjuran tabibnja itu, apa keberatannja untuk membuat ratjun jang memusnahkan itu, Hunein mendjawab :

„Dua perkara : agama dan pekerdjaan saja. Agama saja menuntut supaja kita berbuat jang baik, bahkan terhadap musuh sekalipun, apalagi terhadap kawan. Dan pekerdjaan saja adalah suatu pekerdjaan jang diadakan untuk keselamatan manusia dan terbatas hanja kepada tugas untuk memberi keringanan dan kesembuhan. Disamping itu tiap tabib telah mengangkat sumpah tidak akan memberikan obat jang meniwaskan kepada siapapun."

Seorang penulis sedjarah ketabiban modern berbangsa Perantjis menamakan Hunein „orang jang paling besar dalam abad kesembilan."

Sebelum zaman penterdjemahan berachir dapat dikatakan semua kitab² karangan Aristoteles jang ada, diantara mana tentu banjak jang palsu, sudah dapat dibatja oleh orang² berbahasa Arab. Semua ini terdjadi tatkala benua Eropah hampir belum mempunjai pengetahuan apa² tentang alam pikiran dan ilmu pengetahuan Junani. Sebab tatkala Harun al-Rasjid dan al-Mamun sudah giat menjelami filsafat Junani dan Parsi, orang² dizaman mereka didunia Barat, jaitu Karel Agung dan kaum ningratnja, masih men-tjakar² untuk beladjar menulis namanja. Kitab *Organon* karangan Aristoteles, jang dalam terdjemahan Arab disatukan dengan kitab²nja bernama *Rhetorica* dan *Poetica,* serta kitab *Isagoge* karangan Porphyrius, segeralah mengambil tempat disamping parmasastera Arab sebagai dasar peladjaran² humanistis dalam dunia Islam. Sampai sekarang kedudukan ini tidak berubah. Kaum Muslimin menuruti anggapan para komentator Neo-Platonis jang berkata, bahwa dalil² adjaran Aristoteles dan Plato dalam wudjudnja adalah sama. Teristimewa dalam

lapangan Sufisme, mysticisme Islam, didjumpai kenjataan pengaruh Neo-Platonisme ini. Oleh karena usaha² dari kedua sardjana Arab Avicenna dan Averroëslah, seperti jang dapat dilihat dalam bahagian jang berikut, sehingga dalil² adjaran Plato dan Aristoteles itu menerobos kedalam bahasa Latin dan mempunjai pengaruh besar dalam scholastik Eropah dari Abad Pertengahan.

Masa penterdjemahan jang lama dan subur ini dalam zaman Abbassijah disusul oleh suatu masa pemberian sumbangan sendiri, jang kemudian akan diperbintjangkan dalam suatu bab. Bahasa Arab, jang dalam zaman pra-Islam hanja merupakan suatu bahasa untuk puisi dan sesudah Nabi Muhammad s.a.w. terutama sebagai bahasa untuk wahju dan agama, maka pada abad kesepuluh dengan suatu tjara jang aneh dan belum pernah kedjadian mendjelma mendjadi suatu alat untuk menjatakan dalam kata² buah pikiran berdasar ilmu pengetahuan dan untuk mengutjapkan pendapat² ilmu filsafat. Dalam waktu jang bersamaan bahasa Arab itu merebut kedudukan sebagai bahasa diplomasi dan bahasa pergaulan jang sopan di Asia-Tengah, diseluruh Afrika-Utara dan Sepanjol. Sedjak itu bangsa² Irak, Siria, Palestina, demikian djuga dengan bangsa Mesir, Tunisia, Aldjazair dan Marokko mengutjapkan buah pikiran mereka jang terbaik dalam bahasa Arab.

XI

PENGHIDUPAN RAKJAT

Para penulis sedjarah Arab terlampau banjak memusatkan perhatian terhadap tingkah-laku para kalifah didalam riwajat jang katjau dan berlumuran darah, jaitu riwajat tentang timbul-tenggelamnja ahalla² dan tjalon² kalifah, kemenangan² serta kemalangan para djenderal dan para wazir dan riwajat dari kehangatan politik se-hari². Benar riwajat tersebut adalah penting sekali bagi penulis² sedjarah, akan tetapi dengan memberi tekanan kepada tingkah-laku para kalifah, riwajat itu tidaklah dapat memberikan gambaran jang agak njata tentang penghidupan sosial serta ekonomis dari rakjat djelata dalam zaman itu. Sungguhpun demikian, dari beberapa bagian tulisan jang kebetulan ada didalam kitab² para penulis itu, djuga dari sumber² kesusasteraan dan dari kedjadian² dalam hidup se-hari² jang tidak banjak ber-ubah² dari kaum Muslimin Timur dalam zaman sekarang, maka dapat djugalah dibangun kembali garis² besar dari gambaran hidup jang dimaksud.

Kaum wanita dari abad kesembilan mempunjai kebebasan jang serupa luasnja dengan saudari² mereka dalam zaman² jang terdahulu. Akan tetapi pada achir abad kesepuluh sistim pingitan jang keras dan pemisahan jang tadjam antara djenis kelamin mendjadi suatu hal jang umum. Jang dapat dibatja didalam riwajat² bukan sadja mengenai kaum wanita dari golongan tinggi semasa permulaan zaman Abbassijah, wanita² jang dihormati dan berpengaruh dalam soal² pemerintahan, akan tetapi djuga tentang puteri² Arab jang turut berperang dan memimpin pasukan², jang membuat sjair² dan ber-lomba² dengan kaum lelaki dalam lapangan kesusasteraan atau jang menghibur kumpulan² dengan lelutjon, keahlian bermain musik dan kepandaian berpidato.

Dalam zaman kemunduran jang berikut, zaman mana bertjirikan konkubinat jang meradjalela, tidak adanja kesusilaan kelamin dan kelemahan terhadap pengaruh kemewahan, kedudukan kaum wanita merosotlah hingga kepada tingkatan rendah seperti jang dapat dibatja dalam kitab *Malam Hari di Arabia (Arabian Nights)*. Dalam kitab tersebut kaum wanita digambarkan sebagai pendjelmaan dari tipu dan helat, dan sebagai kumpulan dari segala perasaan2 jang onar dan pikiran2 jang tidak senonoh.

Perkawinan didunia Islam dianggap sebagai suatu kewadjiban jang pasti pada umumnja dan djika diabaikan akan mendapat tjelaan jang keras; sedang kalau beroleh turunan, terutama anak lelaki, hal itu dianggap sebagai anugerah Allah. Kewadjiban pertama dari seorang wanita ialah mengabdi kepada suaminja, mengasuh anak2nja serta memimpin urusan rumah-tangga waktu2 jang senggang dipergunakan untuk memintal benang dan bertenun.

Berdasarkan uraian2 jang erotis dari para penjair zaman itu, rupa2nja idam2an Arab jang tertua mengenai ketjantikan wanita tidaklah banjak mengalami perubahan. Tokoh seorang wanita harus merupakan bambu diantara tumbuh2an, wadjahnja bulat bagaikan bulan purnama, rambutnja lebih hitam dari sang malam, pipinja putih ke-merah2an dengan tailalat bagaikan setetes minjak-ambar diatas pinggang jang putih-djernih, matanja hitam mendalam dan besar bagaikan mata seekor rusa jang liar, kelopak matanja agak berat atau rengsa, mulutnja ketjil penuh dengan gigi bagaikan mutiara jang dipasangkan pada batu-karang, buah-dadanja bagaikan buah delima, pinggangnja agak lebar, dan djari tangannja lantjip dengan udjungnja jang ditjat dengan henna (sematjam tjat jang merah, diperbuat dari tumbuh2an, dan berasal dari perkataan Arab „hina").

Rupa2nja konde kaum wanita jang digemari ialah konde berbentuk kubbah dan sebelah bawah dibubuhi sebentuk tjintjin jang dihiasi dengan mata-intan. Diantara perhiasan2 selandjutnja jang dipakai oleh kaum wanita terdapat gelang-kaki dan gelang-

tangan. Pakaian kaum lelaki tidak banjak mengalami perubahan sedjak zaman itu dan pakaian jang kuno masih dipakai oleh angkatan tua di Siria dan Libanon. Tutup kepala jang biasa ialah sebuah topi hitam jang tinggi dan diperbuat dari bulu kempa atau wol. Lemari pakaian dilengkapkan dengan tjelana longgar jang berasal Parsi, selandjutnja kemedja, rompi, badju dan mantel jang disebut *jubbah*. Perkataan Arab ini menerobos masuk melalui Sepanjol, dimana ia diketemukan dalam suatu kamus jang berasal dari achir abad kesepuluh, kedalam kumpulan bahasa² Rumawi dan selandjutnja kedalam bahasa Inggeris dan kumpulan bahasa² Djerman lainnja, demikian pula kedalam bahasa Slavia.

Kini perabot rumah jang terutama ialah *diwan*, suatu balai² jang ditempatkan sepandjang tiga sisi kamar. Tempat duduk jang ditinggikan berbentuk kursi, mulai dikenal orang semasa ahalla² jang terdahulu; akan tetapi bantal jang ditaruh diatas matras ketjil berbentuk budjursangkar dan terletak diatas lantai, diatas mana orang dapat duduk dengan senang, tetap djuga tinggal populer (kata „matras" berasal dari perkataan Arab „matrah"). Permadani jang ditenun dengan tangan menutupi lantai. Makanan disadjikan diatas baki² jang besar dari tembaga dan berbentuk bundar, diletakkan diatas medja rendah jang ditaruh dimuka *diwan* atau bantal² lantai. Dirumah orang² jang lebih berada, baki² itu diperbuat dari perak, sedang medja tadi dibuat dari kaju jang ditatahi dengan kaju-arang, mutiara atau penju — tidak banjak berbeda dengan medja² jang sampai masa sekarang dibuat orang di Damasik. Bangsa ini, jang pernah menganggap kaladjengking, lipas dan tjerpelai sebagai suatu kemewahan, jang memandang nasi sebagai makanan ratjun dan jang menggunakan roti tjeper sebagai alat-tulis, kini sudah melatih tekaknja untuk makanan² jang lezat dari dunia beradab, termasuk djuga hidangan² Parsi seperti makanan *„stew"* jang sangat digemari orang dan manisan² jang banjak ragamnja. Ajam piaraan mereka kini diberi makan katjang jang dikuliti, buah badam atau susu. Dalam musim panas rumahnja disedjukkan dengan

es. Minunman[2] jang tidak mengandung alkohol dalam bentuk sorbet (minuman jang menjedjukkan), terdiri dari air-gula jang diharumkan dengan sari bunga lembajung, air-mawar atau murbei, dihidangkan orang. Dimuka abad kelimabelas kopi belumlah mendjadi kebiasaan dan sebelum benua Amerika diketemukan, tembakau belum dikenal orang. Seorang penulis dari abad ke-9 dan ke-10 meninggalkan sebuah karangan jang dimaksudkan sebagai suatu kitab uraian dari perasaan[2] dan tabiat[2] dari seseorang jang mempunjai adat, seorang djentelmen, dari zaman itu. Seorang djentelemen dari zaman itu berlaku sopan, mempunjai kehormatan ke-laki[2]an dan tingkah-laku jang lemah lembut, tidak mau berdjenaka, hanja bersahabat dengan orang[2] jang pantas baginja, kebenaran didjundjung tinggi, menepati djandji[2]nja dengan seksama, dapat menjimpan rahasia, mengenakan pakaian jang pantas dan tidak bertambal, serta tidak mendjedjali mulutnja waktu makan. Selandjutnja ia hanja sedikit sadja tertawa dan bitjara, mengunjah makanan dengan pe-lahan[2], tidak mendjilat djari tangan dan tidak suka makan bawang-merah dan bawang-putih, tidak mau menggunakan tjungkil-gigi dalam kamar-ketjil, tempat mandi, pada pertemuan umum dan didjalanan.

Sering orang membiarkan dirinja dipengaruhi kenikmatan minuman[2] keras, baik tatkala ber-kumpul[2] maupun hanja seorang diri. Berdasarkan tjeritera[2] jang tidak terkira banjaknja tentang pesta[2] jang riuh-rendah dalam kitab[2] sebagai *al-Aghani* dan *Malam Hari di Arabia* serta didalam berbagai njanjian dan sjair jang me-mudji[2] minuman anggur, maka pantangan minuman keras, jang merupakan salah satu larangan agama jang terutama, hanja mempunjai arti jang tidak melebihi amandemen kedelapanbelas dari Konstitusi Amerika-Serikat mengenai hal ini. Bahkan para kalifah, wazir[2], pangeran[2] dan hakim[2] tidak mengindahkan larangan agama ini. Minuman *khamr* jang diperbuat dari kurma, itulah minuman jang paling disukai orang.

Pesta² jang meriah, jang dilangsungkan untuk penghormatan „puteri pohon anggur" dan njanjian, tidaklah asing bagi mereka. Pada kesempatan² minum sebagai ini, tuan rumah dan para tetamu mengharumkan djanggut masing² dengan kesturi atau air-mawar dan mengenakan pakaian istimewa jang berwarna muda. Kamar perdjamuan diwangikan dengan minjak-ambar atau gaharu jang dibakar didalam pedupaan. Biduan² jang turut dalam pesta² sebagai ini, biasanja adalah budak² djalang, sebagai terbukti dari berbagai tjeritera; mereka inilah jang merupakan antjaman jang berbahaja bagi kesusilaan pemuda² dari zaman itu. Orang² jang belum berpengalaman dapat memperoleh anggur dari bihara² Keristen dan tempat² minum istimewa jang terutama diusahakan oleh orang² Jahudi. Orang² Keristen dan Jahudilah jang merupakan „bootlegger"[1]) dari zaman tersebut.

„Kebersihan adalah suatu bahagian agama" — demikianlah bunji dari salah satu utjapan Nabi, dan perkataan ini masih tetap diutjapkan oleh setiap orang di-negeri² Islam. Tidak pernah didengar ada tempat² pemandian[2]) dinegeri Arab dimuka zaman Nabi. Orang mengatakan bahwa Nabi sendiri tidak menjetudjui pemandian² sebagai itu, dan hanjalah untuk kepentingan kebersihan sadja beliau membiarkan orang mengundjunginja, dimana setiap orang harus memakai kain-basahan. Akan tetapi didalam zaman jang diuraikan disini, tempat² pemandian sudah mendjadi populer, bukan sadja hanja untuk kebersihan seremonil dan untuk kesehatan, tetapipun sebagai tempat bersukaria dan kemewahan belaka. Pada hari² tertentu diperkenankan bagi kaum wanita untuk mengundjungi pemandian² itu. Pada

---

[1]) Bootlegger = penjelundup minuman keras (bahasa pasaran Inggeris-Amerika).

[2]) tempat² pemandian jang dimaksud disini ialah tempat² pemandian umum seperti jang didapati di Bagdad (lihat bab X), didalam kota² didunia Barat zaman dahulu dan zaman sekarang. Kini pemandian² sebagai itu sering disebut orang „Turkse baden". Nusantara tidak pernah mengenal pemandian² sebagai itu seluruh zaman (O.D.P. Sih.).

awal abad kesepuluh kota Bagdad mempunjai kira² 27.000 buah pemandian² umum dan didalam zaman² jang lain sampai 60.000 buah, angka² mana— sebagai jang sering diketemukan dalam sumber² Arab — kelihatannja sangat di-lebih²kan. Seorang musjafir Habsji jang mengundjungi kota Bagdad dalam tahun 1327, melihat didalam tiap² bagian kota jang berdjumlah tigabelas dan jang merupakan bagian Barat dari kota Bagdad, dua atau tiga buah pemandian dari bentuk jang paling mewah dan masing² mempunjai air panas dan dingin jang mengalir.

Sebagai dalam masa sekarang, pun dahulu gedung² pemandian ini terdiri dari berbagai kamar jang berlantaikan mosaik dan berdindingkan batu-pualam, terletak berkeliling melingkungi suatu kamar pusat. Kamar jang paling tengah ini, jang ditudungi dengan suatu kubbah jang diberi berkatja ketjil² dan bundar, sebagai tempat masuk sinar terang, dipanaskan dengan uap jang berasal dari suatu pantjaran air di-tengah² tempat pemandian. Kamar² jang berkeliling dipergunakan sebagai tempat keristirahat dan sebagai tempat minum dan suguhan² jang lain.

Sepandjang peralihan sedjarah adapun olah-raga itu, demikian djuga dengan kesenian, merupakan hal² jang lebih chas bagi peradaban bani Indo-Eropah dari pada bagi peradaban bani Samyah. Pengusahaan dari kedua hal tersebut membutuhkan tenaga tubuh jang hanja untuk kepentingan tubuh melulu. Pendapat sedemikian agak sukar dapat diterima oleh akal putera² Arab jang berdjiwa poëtis itu; lagi pula dapatlah dimengerti bahwa teriknja sinar matahari se-hari² tidak memperkenankan pengusahaannja.

Sungguhpun demikian diatas daftar olah-raga jang diusahakan diluar rumah terdapat djuga olah-raga memanah, bermain polo, bermain bola, sematjam permainan hockey, bermain anggar, melempar lembing, patjuan kuda dan teristimewa berburu. Dan sifat² dari seorang kawan jang riang dan jang hidup menurut zamannja, para penulis perimbon mentjatat : keahlian memanah, berburu, bermain bola dan bermain tjatur. Disemua lapangan ini tiap orang boleh mengatasi kepandaian radjanja dengan tidak

usah takut akan menghina radja dengan berbuat demikian. Diantara para kalifah jang menggemari permainan polo termasuk djuga Kalifah al-Mustasim. Seorang djenderalnja berbangsa Turki, pada suatu kali enggan untuk bermain dengan dia, oleh karena djenderal itu tidak mau mendjadi lawan dari pemimpin orang² mukmin itu, bahkan dalam pertandingan sekalipun. Suatu hal jang menarik perhatian ialah tjeritera jang me-njebut² adanja suatu permainan bola, pada permainan mana dipergunakan sepotong kaju besar. Apakah ini gerangan permainan tennis dalam bentuknja jang masih seman? Pada umumnja orang beranggapan, bahwa perkataan „tennis" itu berasal dari perkataan Perantjis *„tenez"*, jang berarti „awas". Tetapi mungkin djuga ia berasal dari kata *„Tinis"*, nama Arab untuk suatu kota didaerah Delta dinegeri Mesir. Didalam Arab Pertengahan kota itu terkenal akan paberik² lena, dan mungkin kain lena itu dipergunakan untuk pembuatan bola² tenis.

Adanja sedjumlah buku² dari zaman Arab jang terdahulu, jang mentjeriterakan perburuan, pemasangan djerat dan perburuan dengan burung-elang, merupakan suatu bukti tentang adanja perhatian besar terhadap tjabang² olah-raga ini. Tjara berburu dengan mempergunakan burung-elang dan burung-gagak, orang² Parsilah jang memperkenalkannja dinegeri Arab menurut suatu kamus Arab dari zaman itu. Olah-raga ini terutama digemari orang dalam zaman kilafat dan dalam zaman Perang Salib. Tjara berburu sedemikian ini masih tetap diusahakan orang dinegeri Paris, Irak dan Siria, dan hampir tidak mempunjai perbedaan dengan tjara² seperti jang diuraikan dalam kitab *Malam Hari di Arabia*. Perlu ditegaskan disini, bahwa kewadjiban pertama jang harus diperhatikan seorang pemburu Muslim ialah, supaja memotong leher binatang buruannja segera setelah tertangkap; djika jang demikian tidak dilakukan, maka dagingnja terlarang untuk dimakan.

Jang pertama sekali tertjatat diatas daftar masjarakat ialah nama kalifah beserta keluarganja, pegawai² pemerintah dan para pengiring dari golongan ini. Antara golongan pengiring ini dapat

dihitung pradjurit^2, pengawal^2 orang^2 kesajangan, kawan untuk pertualangan jang meriah, demikian pula kaum „client" dan para pelajan.

Hampir seluruh pelajan^2 direkrutir dari budak^2 jang berasal dari bangsa^2 jang bukan-Islam, jang ditangkap dengan kekerasan, ditawan dalam peperangan atau dibeli dalam zaman^2 damai. Diantara budak^2 itu ada orang Neger, Turki dan orang kulit putih. Budak^2 kulit putih tersebut terutama terdiri dari orang^2 Junani, Slàvia, Armenia dan Berber. Sebahagian diantaranja adalah orang-kasjim untuk dipekerdjakan pada harem^2. Jang lain lagi, jang dinamai *ghilman* dan mungkin bekas orang-kasjim, merupakan golongan anak-mas jang istimewa dari sang tuan. Golongan *ghilman* ini memakai pakaian seragam jang mahal^2 dan menarik perhatian, serta sering menghiasi dan mengharumkan tubuhnja dengan tjara kewanitaan. Masih dalam zaman pemerintahan al-Rasjid sudah ada buku^2 jang mentjeriterakan tentang riwajat golongan *ghilman* ini, akan tetapi mungkin sekalilah golongan tersebut dikenal orang dalam dunia Arab dibawah pemerintahan al-Amin. Menurut tjontoh kebiasaan di Parsi, kaum *ghilman* itu dimaksudkan untuk keperluan perhubungan^2 seksuil jang bertentangan dengan hukum alam. Ada tjeritera mengenai seorang hakim jang memelihara sedjumlah empatratus pemuda^2 sematjam itu. Para penjair tidak segan^2 untuk menjatakan hawa nafsunja jang berahi dan untuk mengirimkan bagian^2 sjairnja jang mengandung rasa tjinta kepada „pemuda^2 jang tidak berdjanggut" itu.

Budak^2 gadis dipergunakan djuga sebagai biduan, penari, gundik, dan ada djuga diantaranja jang mempunjai pengaruh besar atas tuannja, jaitu kalifah. Wanita sematjam itu umpamanja ialah seorang jang disebut „wanita dari tailalat". jang dibeli oleh al-Rasjid seharga 70.000 dirham, dan jang diberikannja kepada seorang budak tatkala ia dihinggapi oleh rasa tjemburu jang hebat. Pada suatu kali Zubaidah, permaisuri al-Rasjid, memberikan sepuluh orang gadis^2 kepada suaminja, agar dengan demikian hatinja dapat didjauhkan dari seorang biduan lain, kepada

siapa al-Rasjid djatuh tjinta; dua diantara gadis² jang diberikan itu kemudian mendjadi ibu dari kalifah². Betapa besar ketjerdasan dari beberapa orang diantara gadis² budak ini, dapat dibuktikan dengan hikajat Tawaddud. Tawaddud adalah seorang gadis didalam kitab *Seribu Satu Malam*, jang tjantik lagi molek dan mempunjai pembawaan jang sangat besar. Al-Rasjid bersedia membeli gadis itu seharga 100.000 dinar setelah dihadapan para sardjana ia lulus dengan gilang-gemilang dari suatu udjian jang sukar dalam lapangan ketabiban, hukum astronomi, filsafat, musik dan ilmu pasti, demikian pula dalam lapangan kefasihan berkata², parmasastera, puisi, ilmu sedjarah dan pengetahuan mengenai al-Qur'an. Sumbangan al-Amin ialah pembentukan suatu golongan para buduaniata; anggota²nja menggunting rambutnja pendek, memakai pakaian lelaki dan serban dari sutera. Barang jang baru ini segera mendjadi populer, baik dalam kalangan tinggi, maupun dalam kalangan rendah dari masjarakat. Seorang saksi jang melihatnja dengan mata kepala sendiri mengatakan, bahwa tatkala pada suatu hari Minggu-Palem [1]) ia diperkenankan mengundjungi al-Mamun, didapatinjalah disana duapuluh orang gadis² Junani. Semua gadis² itu berhias dan memakai berbagai permata, serta menari dengan memakai salib dari emas dilehernja dan tangkai pohon zaitun dan palem dalam tangannja. Pertundjukan tari²an itu dichiri setjara meriah dengan djalan mem-bagi²kan uang sedjumlah 3000 dinar kepada gadis² penari.

Menurut suatu lapuran maka al-Mutawakkil mempunjai 4000 orang gundik jang masing² pernah setiduran dengan dia (sebagaimana tjeritera itu mentjoba membuat orang pertjaja). Bagi para gubernur dan djenderal adalah merupakan suatu kebiasaan untuk mengirim persembahan² kepada kalifah atau wazir, diantara

---

1) Minggu-Palem ialah hari Minggu jang terachir sebelum Hari-raja Paskah Keristen. Sedjak dahulu ia disebut sedemikian, berhubung dengan banjaknja daun² palem jang diletakkan diatas djalanan, tatkala Isa memasuki Jerusalem. Didalam geredja² Katolik pada hari sebagai itu sedjumlah daun palem disutjikan dan di-bagi²kan kepada djema'ah. (O.D.P. Sih.).

persembahan² mana termasuk djaga gadis² jang disedekahkan orang atau jang diambil dari rakjat. Djika para gubernur dan djenderal alpa untuk memberikan persembahan sebagai ini, maka hal itu dapatlah dianggap sebagai bukti pendurhakaan.

Golongan rakjat terdiri dari suatu kelas atasan jang berbatasan dengan kaum ningrat dan terdiri dari pudjangga², para sardjana, seniman², kaum pedagang, tukang² dan pegawai² negeri. Selandjutnja suatu kelas jang lebih rendah, jang merupakan bahagian terbesar dari rakjat dan terdiri dari kaum tani, gembala dan orang² desa; mereka inilah turunan penduduk asli jang sebenarnja, jang kini mendapat kedudukan sebagai *dhimmis*.

Luasnja wilajah keradjaan dan tingginja tingkat jang dapat ditjapai oleh peradaban memaksa harus diadakannja suatu perdagangan internasional jang lebih meluas. Kaum pedagang jang terdahulu adalah orang² Keristen, Jahudi dan penganut paham Zoroaster; kemudian mereka ditandingi oleh kaum Muslimin dan orang Arab, jang menganggap perdagangan bukan suatu pekerdjaan jang hina, seperti mana halnja dengan pekerdjaan bertani. Pelabuhan² sebagai Bagdad, Basrah, Siraf, Kairo dan Iskandaria segeralah berkembang mendjadi pusat perdagangan ramai melalui lautan dan daratan.

Kearah Timur pedagang² Muslim menerobos masuk sampai² ke Tiongkok. Tudjuan kasana ialah perdagangan sutera, sumbangan pertama diantara berbagai sumbangan jang gemilang jang diberikan oleh Tiongkok kepada dunia Barat. Djalan jang biasa ditempuh orang untuk perdagangan ini dan jang disebut „djalan raja sutera" berdjalan melalui Samarkand dan Turkestan-Tiongkok, suatu daerah jang dalam zaman sekarang paling sedikit dilintasi oleh orang² beradab dibanding dengan bagian jang mana sekalipun dari dunia jang didiami manusia. Pada umumnja tjara pengangkutan barang² dagangan dilakukan dari tempat penginapan jang satu ketempat penginapan jang lain. Hanja sedikit kafilah jang menempuh seluruh djarak sekaligus. Saudagar² dari India membawa agama Islam kekepulauan jang

pendudunja kemudian antara tahun 1945 - 1949 memperdjuangkan kemerdekaannja sampai diakuinja Republik Indonesia.

Kearah Barat pedagang² Muslim mengundjungi Marokko dan Sepanjol. Kira² seribu tahun dimuka de Lesseps, seorang Kalifah Arab Harun, sudah sibuk merentjanakan penggalian dari suatu terusan melalui Isthmus dari Suez. Akan tetapi perdagangan Arab di Laut Tengah tidak pernah mempunjai arti jang besar. Rupa²nja pun di Laut Hitam perdagangan Arab tidaklah dapat berkembang, sungguhpun dalam abad kesepuluh terdjadi suatu perdagangan jang ramai melalui daratan dengan bangsa² disekitar daerah sungai Wolga disebelah Utara. Sebaliknja Laut Kaspis mendjadi suatu tempat jang ramai dari kegiatan perdagangan, berhubung karena dekatnja pusat² perdagangan Parsi dan berkembangnja kota² Samarkand, Bukhara dan daerah² pedalamannja. Para pedagang Islam meng-ekspor barang² seperti kurma, gula, barang² tjita dan wol, alat² dari wadja dan barang² gelas; mereka mengimpor antara lain rempah², kapur-barus dan sutera dari daerah Asia jang djauh, gading, kaju-arang dan budak² Neger dari Afrika.

Untuk mendapat suatu gambaran dari kekajaan² jang dapat dikumpulkan oleh kaum „Rotschild" dan kaum „Rockefeller" (= kaum millioner) dari zaman itu, dapatlah diberikan tjeritera mengenai seorang djauhari bernama al-Jassas dikota Bagdad. Al-Jassas masih tetap tinggal kaja, sungguhpun seorang kalifah pernah menjita kekajaannja seharga enambelas djuta dinar. Al-Jassas inilah tjakal-bakal dari suatu keluarga djauhari jang kenamaan. Beberapa pedagang dikota Basrah, jang mempunjai kapal² jang mengangkut barang² ke-negeri² jang djauh, masing² mempunjai penghasilan jang melebihi satu djuta dinar setiap tahun. Seorang pemilik paberik jang sederhana di Basrah dan Bagdad tidak segan menjedekahkan kira² seratus dinar setiap hari kepada orang² miskin. Rumah seorang pedagang menengah di Siraf mempunjai harga sebesar 10.000 dinar, jang lain lagi melebihi djumlah 30.000 dinar. Banjak perusahaan² jang mengadakan perdagangan dengan seberang lautan, jang masing² mempunjai

harga diatas 4.000.000 dinar. Satu dinar kira² mempunjai harga Rp. 17,50 sekarang.

Kegiatan perdagangan tidaklah mungkin mendapat kepesatan sedemikian rupa, djika tidak bersandar kepada suatu perindustrian dan pertanian sendiri jang meluas. Keradjinan tangan berkembang dalam berbagai bagian keradjaan. Di Asia-Barat keradjinan tangan ini terutama merupakan pembuatan kain², permadani, sutera, barang² tjita dan wol, satin, kain bersadur, sofa (berasal dari kata *suffah)*, sarung bantal, demikian pula dengan berbagai perabot jang lain dan perkakas dapur. Pertenunan² di Parsi dan Irak jang banjak djumlahnja itu serta menghasilkan karpet² dan barang² teksil, jang bermutu tinggi dan dapat memelihara nama baiknja dengan djalan membuat bahan² jang amat baik. Ibu dari seorang kalifah mempunjai sehelai kain jang sengadja dipesan baginja dan jang mempunjai harga sedjumlah 130.000.000 dinar. Kain tersebut dibubuhi berbagai matjam burung dari emas, ditaburi dengan batu-manikam serta permata² lain jang berharga sebagai matanja. Suatu bahagian dari kota Bagdad jang bernama Attab — menurut nama dari seorang pangeran Ummaijah jang merupakan penghuni jang termulia disana — memberikan namanja mendjadi nama dari sematjam kain bergaris, *attabi*, jang dalam abad keduabelas dibuat disana untuk pertama kalinja. Di Sepanjol orang² Arab membuat tenunan² sebagai ini dan dengan nama *tabi* kain itu terkenal di Perantjis, Italia dan negeri² lain di Eropah. Nama ini masih hidup terus sebagai „tabby" dalam bahasa Inggeris, jang berarti ber-garis² atau mempunjai warna api. Kufah menghasilkan kain kepala jang diperbuat dari sutera dan tjampuran sutera, jang sampai sekarang masih dipakai orang dengan nama *kufiyah*.

Sedjumlah paberik² di Susiana lama kesohor namanja karena pembuatan kain damast (suatu barang tenunan jang berasal dari Damasik) jang disulami dengan benang emas, dan kain² tirai jang diperbuat dari pintalan sutera. Hasil² selandjutnja dari kota itu, jaitu barang² dari bulu unta dan bulu kambing, demikian djuga dengan badju djubahnja dari pintalan sutera, terkenal di-mana².

Shiraz menghasilkan badju djubbah jang ber-garis[2] dan diperbuat dari wol, demikian pula kain tule dan kain bersadur. Dengan nama „taffeta" kaum wanita Eropah dalam zaman Abad Pertengahan membeli dalam toko[2] dinegerinja kain sutera *taftah* dari Parsi.

Gelas dari Sidon, Tirus dan kota Siria lainnja, mendjadi suatu perumpamaan karena kedjernihan dan ketipisan buatannja. Perindustrian ini adalah peninggalan perindustrian Punisia zaman dahulu, jang disamping perindustrian gelas di Mesir merupakan perindustrian gelas jang tertua dalam sedjarah. Sebagai akibat dari Perang Salib maka gelas Siria itulah jang merupakan pelopor dari gelas berlukis didalam geredja[2] Eropah. Gelas dan djambang[2] logam buatan Siria sangat disukai orang sebagai perabot dan barang luxe.

Sebagai suatu hal jang istimewa pantas ditjatat pengetahuan membuat kertas-tulis, jang dalam abad kedelapan dibawa orang dari Tiongkok ke Samarkand. Kertas Samarkand, kota jang ditaklukkan oleh orang Arab dalam tahun 704 sebagai telah diterangkan dimuka, terkenal sebagai kertas jang tak ada taranja. Sebelum abad tersebut berachir, kota Bagdad sudah mempunjai penggilingan kertasnja sendiri. Lambat-laun berdiri pulalah paberik[2] kertas jang lain. Mesir mempunjai penggilingan kertas nja jang pertama kira[2] pada tahun 900 atau dimuka itu lagi; Marokko kira[2] dalam tahun 1100, Sepanjol kira[2] tahun 1150. Ragam kertas jang dibuat ada ber-matjam[2], putih atau berwarna. Dari Sepanjol-Islam dan dari Italialah achir[2]nja pengetahuan membuat kertas itu menerobos masuk ke Eropah-Keristen dalam abad keduabelas dan ketigabelas, seperti jang akan diuraikan nanti dibahagian belakang. Pengetahuan membuat kertas itu, ber-sama[2] dengan pengetahuan mentjetak buku jang diketemukan kemudian (1450-'55), itulah jang memungkinkan tertjapainja tingkat pendidikan jang didapati dewasa ini di Eropah dan Amerika.

Pertanian mengalami kemadjuan jang pesat dibawah pemerintahan ahallah Abbassijah jang terdahulu, karena ibu kotanja

sendiri terletak dalam suatu daerah jang paling baik untuk itu, suatu daratan alluvial; karena ahalla itu insjaf bahwa pertanian merupakan salah satu sumber penghasilan negara jang terutama; dan oleh karena pertanian itu hampir seluruhnja diusahakan oleh penduduk asli, jang nasibnja sekarang mendjadi lebih baik sedikit dibawah pemerintah jang baru itu. Ladang² jang ditinggalkan dan desa² jang sudah hantjur diberbagai bahagian keradjaan lambat-laun diperbaiki kembali. Daerah jang lebih rendah dilembah sungai Tigris dan Efrat, jang merupakan daerah jang terkaja diseluruh keradjaan — ketjuali Mesir — dan jang dalam tradisi disebut sebagai tempat letaknja Taman Eden dahulu, mendapat perhatian jang istimewa dari pemerintah pusat. Terusan² jang digali dari sungai Eftrat „benar² bersimpangsiur sebagai mata djaring". Ahli² ilmu bumi Arab mentjeriterakan riwajat kalifah jang „menggali" atau „membuka" „sungai²" akan tetapi kebanjakan diantara peristiwa ini adalah mengenai penggalian atau pembukaan kembali dari terusan² jang telah ada semendjak zaman Babylonia. Baik di Irak maupun di Mesir tugas itu terutama hanja terdiri dari usaha memperbaiki sistim² pengairan jang lama. Bahkan sebelum Perang Dunia pertama, tatkala pemerintah Osmanijah mengutus Sir William Wilcocks untuk mempeladjari persoalan irrigasi di Irak, ia menegaskan dalam lapurannja, bahwa adalah lebih penting untuk memperbaiki terusan² air jang lama dari pada untuk menggali jang baru. Tetapi perlu terangkan, bahwa keadaan dataran alluvial jang luas ini sudah mengalami perubahan jang besar sedjak zaman Abbassijah, dan baik sungai Tigris maupun sungai Efrat telah banjak mengubah alirannja.

Kebanjakan diantara pohon buah²an dan sajur²an jang pada dewasa ini dadapati di Asia-Barat, djuga sudah dikenal orang dalam zaman itu, ketjuali mangga, kentang, tomat dan tumbuh²-an sematjam itu jang didatangkan dalam zaman² jang berikut dari Dunia Baru (Amerika) atau daerah² djadjahan Eropah jang djauh letaknja. Pohon limau-manis jang sebangsa dengan djeruk-nipis dan limau, berasal dari India-Utara atau Malaya; kemudian

tersebar ke Asia-Barat, selandjutnja masuk ke Eropah melalui negeri² sekitar Laut-Tengah atau mungkin melalui orang Arab di Sepanjol, Perkebunan² tebu di Parsi Barat-Daja dengan kilangan²nja jang kenamaan, dalam zaman tersebut disusul oleh perkebunan² sematjam itu didaerah pesisir Siria. Dari sinilah para peserta Perang Salib membawa tebu dan gula itu ke Eropah. Demikianlah benda jang manis ini — jang mungkin berasal dari Benggala dan sudah sedjak lama merupakan bahan jang harus ada diantara makanan orang berada se-hari² — menerobos masuk kedunia Barat.

Golongan kaum tani jang meliputi begian jang terbesar diantara penduduk, serta merupakan sumber penghasilan terpenting dari keradjaan. adalah penduduk asli dari negeri itu dan jang kini diturunkan derdjatnja hanja sebagai dhimmis, jang berarti : orang² jang diizinkan memelihara agamanja berdasarkan suatu perdjandjian. Orang Arab menganggap pekerdjaan bertani itu sebagai suatu pekerdjaan dibawah derdjat kehormatannja. Pada mulanja golongan dhimmis itu hanja'ah terdiri dari bangsa² jang mempunjai „Kitab", jaitu orang Keristen, Jahudi dan Sabia. Akan tetapi dalam zaman jang diuraikan disini istilah itu telah mempunjai tafsiran jang sedemikian luasnja, sehingga beberapa mazhab tertentu dapat dimasukkan dalam golongan itu. Di-dusun² dan ladang² golongan dhimmis itu berpegang teguh kepada kebiasaan² kebudajaan dan bahasanja. Pada umumnja perdjandjian jang diadakan itu dipegang teguh, sungguhpun ada djuga kalanja pengedjaran² jang berdasar agama.

Di-kota², orang² Keristen dan Jahudi menduduki tempat jang terutama dalam lapangan keuangan, djabatan agama dan pengetahuan. Hal ini tentulah menimbulkan irihati dari pihak penduduk Muslim, irihati mana dinjatakan dengan djalan pembuatan berbagai peraturan² resmi. Akan tetapi kebanjakan diantara undang² jang mem-benda²kan ini hanjalah tinggal sebagai „tinta diatas kertas" sadja dan tidak didjalankan setjara konsekwen.

Kalifah Umar II, seorang Kalifah jang saleh dari ahalla Ummaijah, memerintahkan supaja orang² Keristen dan Jahudi

memakai sematjam pakaian jang ditentukan dan tidak diperkenankan memangku djabatan pemerintahan. Rupa2nja Harun al-Rasjidlah jang per-tama2 memperbaharui beberapa diantara peraturan2 jang tua ini. Kalif al-Mutawakkil mengeluarkan perrintah dalam tahun 850 dan 854 jang memaksa supaja orang2 Keristen dan Jahudi menggantungkan patung iblis dari kaju pada tempat kediaman masing2, meratakan kuburan2 mereka dengan tanah, memakai pertanda bewarna kuning jang dapat dilihat, membubuhi dua buah belang warna kuning pada pakaian budak2-nja, satu diatas punggung dan satu disebelah muka dan hanja diizinkan mengendarai keledai dan dagal jang memakai pelana kaju, jang ditandai dengan dua buah bola bundar jang mirip kepada belahan buah delima. Karena pakaian jang membedakan inilah, golongan dhimmis disebut „orang belang". Tetapi sungguhpun ada peraturan2 jang membatasi itu, orang2 Keristen hidup berbahagia djuga dalam suasana tenggang-menenggang jang agak luas dibawah pemerintahan para kalifah. Bahkan tertjatat djuga riwajat para wazir beragama keristen pada achir bahagian kedua dari abad kesembilan. Pedjabat2 tinggi jang beragama Keristen itu, djuga menerima tanda2 kehormatan jang lazim, sebab ada diketemukan suatu uraian, bahwa golongan Muslim tertentu jang berkeberatan memberi tjiuman atas tangan para wazir itu. Salah satu tjiri2 jang paling menarik perhatian dari sifat kaum Keristen semasa pemerintahan kalifah2, ialah tenaga-hidupnja jang masih tjukup kuat untuk merupakan djemaah jang bergerak, dan dapat mengutus para penjebar Indjil sampai2 ke India dan Tiongkok.

Sebagai salab satu diantara bangsa2 jang „dilindungi", pada umumnja nasib orang2 Jahudi adalah lebih baik dari orang2 Keristen. Dapat dibatja riwajat dari beberapa orang Jahudi jang memangku djabatan2 jang penting dibawah pemerintahan para kalifah. Dikota Bagdad sendiri didapati kumpulan orang2 Jahudi jang agak besar dan jang berkembang hingga kepada sa'at hantjurnja kota tersebut. Seorang Rabbi bernama Benjamin dari Tudela, jang mengundjungi djemaah Jahudi di Bagdad dalam

tahun 1170, mendjumpai disana sepuluh buah seminaria dan dua-puluh, tiga buah synagoge; jang terutama diantaranja mempunjai bahan² batu-pualam dan dihiasi dengan perhiasan² dari emas dan perak. Dengan girang Benjamin mentjeriterakan tentang penghormatan jang dialami oleh Kepala-Rabbi didalam kota itu, karena ia dianggap orang sebagai turunan dari Daud dan sebagai pemimpin djemaah Jahudi jang ta'at kepada kilafat Bagdad. Tatkala ia mengadakan audiensi kepada kalifah, ia memakai pakaian sutera jang bersulam, serban jang putih, permata jang ber-kilau²an dan diiringi oleh pasukan berkuda. Dimuka iringan itu berdjalan seorang bentara jang menjerukan : „Berilah djalan bagi jang mulia, putera Daud".

Inilah tindjauan penghidupan rakjat dan perhubungannja satu sama lain dalam zaman kilafat. Kita sekarang berada dalam babak jang ketiga dari penaklukan² Arab. Babak jang pertama seperti sudah dilihat dimuka, mempunjai tjorak kemiliteran dan politik, gerakan madju dari sendjata² Arab. Babak jang kedua berada dalam lapangan keagamaan, jang mulai dengan abad pertama dari pemerintahan ahallah Abbassijah. Selama masa ini sebahagian besar diantara rakjat beralih memeluk agama Islam. Babak jang ketiga ialah dalam lapangan bahasa : kemenangan bahasa Arab atas bahasa² asli dari bangsa² jang ditaklukkan itu. Peristiwa ini berdjalan dengan lambat dan terhadap inilah bangsa² jang sudah takluk itu memberikan perlawanan jang paling besar. Mereka lebih dahulu bersedia melepaskan paham² politiknja, bahkan agamanja, dari pada mengorbankan bahasanja.

Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan mentjapai kemenangannja lebih dahulu dari pada sebagai bahasa pergaulan se-hari². Didalam bab jang terdahulu sudah dilihat, bagaimana aliran² pikiran jang segar dari kebudajaan Junani, Persia dan India membentuk suatu dasar dari kebudajaan jang baru di Bagdad pada kira² tahun 800. Sekarang bahasa Arab telah mentjapai kemenangan sebagai alat penjebar dari peradaban Arab. Inilah pendahuluan zaman emas Islam dalam lapangan kerohanian.

XII

ILMU PENGETAHUAN DAN KESUSASTERAAN

Sekarang tibalah kita kepada zaman, didalam mana bahasa Arab itu mendjadi bahasa pengantar dari tjiptaan² baru dan asli dalam lapangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai ilmu ketabiban, astronomi, alkimiah (pelopor ilmu pengetahuan kimiah), ilmu bumi; ilmu pasti; demikian pula dalam lapangan filsafat, sedjarah, etika dan kesusasteraan. Zaman jang dimaksud disini mulai pada bahagian kedua dari abad kesembilan sebagai sambungan dari zaman penterdjemahan, jang berlangsung kira² seabad lamanja, jaitu dari tahun 750 — 850. Jang mendjadi tjiri² dari zaman ini ialah banjaknja nama² jang gemilang jang didapati selama itu, nama² mana tidak berapa dikenal oleh chalajak ramai didunia Barat zaman sekarang, sungguhpun banjak diantaranja jang kesohor serta dihargai oleh para sardjana moderen dalam lapangan kesenian dan ilmu pengetahuan. Diantara pemuka² Islam jang besar sumbangannja dalam mengembangkan peradaban, hanjalah beberapa nama sadja jang kita kenal dan dapat dikemukakan.

Orang² Arab bukan sadja hanja mengassimilasikan pengetahuan Parsi tua dan warisan klassik Junani, akan tetapi kedua matjam kebudajaan itu disesuaikannja pula dengan kebutuhan² jang terutama dan dengan alam pikiran mereka. Terdjemahan² jang dilakukan oleh mereka dan jang selama peredaran masa mengalami perubahan² menurut watak Arab, masuklah kebenua Eropah ber-sama dengan sumbangan² Arab jang lain dan jang baharu, melalui Siria, Sepanjol dan Sisilia. Inilah jang mendjadi dasar dari ilmu pengetahuan jang menguasai alam pikiran Eropah dalam Abad Pertengahan. Dipandang dari sudut sedjarah kebudajaan maka tugas menjeberangkan ilmu pengetahuan itu tidaklah lebih ketjil nilainja dari pada tugas mentjipta ilmu pe-

ngetahuan jang asli. Sebab, seandainja tugas² penjelidikan dalam lapangan ilmu pengetahuan jang dilakukan oleh Aristoteles, Galenus dan Ptolemaios hilang semuanja, dan tidak dapat diwarisi oleh angkatan kemudian, maka dunia akan tinggi miskin, seolah² ilmu pengetahuan tersebut tidak pernah tertjipta. Garis pemisah antara bahan² terdjemahan dan bahan² tjiptaan asli memang tidak selalu dapat dinjatakan dengan tegas. Banjak diantara para penterdjemah itu jang djuga mentjipta bahan asli.

Perhatian orang Arab terhadap ilmu obat²an dapat disimpulkan dari utjapan Nabi, jang hanja mengenal dua buah tjabang ilmu pengetahuan : ilmu Ketuhanan dan ilmu ketabiban. Seorang tabib djuga merupakan seorang ahli metafisika, seorang ahli filsafat dan seorang budiman. Dalam hal pemakaian djamu²-an sebagai obat telah banjak kemadjuan penting jang dialami oleh orang Arab pada waktu itu. Merekalah jang per-tama² mendirikan apothik sebagai tempat pendjualan obat; mereka mendirikan sekolah pharmasi jang pertama dan menjusun kitab jang pertama tentang pharmasi. Masih sedjak zaman pemerintahan Kalifah al-Mamun para apotheker sudah diwadjibkan menempuh udjian, dan demikian pula para tabib diharuskan supaja lebih dahulu diudji keahliannja. Setelah tedjadi suatu peristiwa, dimana seorang tabib melakukan pengobatan jang salah, maka dalam tahun 931 Kalifah memerintahkan kepada seorang tabib terkemuka supaja mengudji tiap² tabib jang mempunjai praktek dan hanja memberikan idjazah kepada mereka jang memenuhi sjarat² udjian. Lebih dari delapanratus enampuluh orang jang lulus dalam udjian jang diadakan; setelah itu lenjaplah semua tabib² palsu dari ibukota tersebut. Atas perintah seorang wazir, maka sekumpulan tabib² membawa obat²annja pergi berkeliling dari satu tempat ketempat jang lain untuk memberi pertolongan kepada rakjat, hal mana mengingatkan kita kepada sematjam organisasi dinas-kesehatan daerah. Tabib² lainnja setiap hari pergi mengundjungi orang² sakit didalam berbagai pendjara. Kenjataan² sedemikian menundjukkan adanja minat terhadap kesehatan rakjat, minat mana dalam seluruh bahagian dunia

jang lain belum dikenal orang dalam zaman itu. Rumahsakit Islam jang pertama sekali didirikan oleh Harun al-Rasjid pada awal abad kesembilan, dalam hal mana ia mengikuti tjontoh Parsi. Tidak berapa lama sesudah itu berdirilah sedjumlah tigapuluh empat buah rumahsakit didunia Muslim. Kairo mempunjai rumahsakitnja jang pertama kira² pada tahun 872, rumahsakit mana sampai abad kelimabelas masih berdiri. Klinik² berkeliling mulai timbul dalam abad kesebelas. Rumahsakit² Muslim mempunjai ruangan² tersendiri untuk kaum wanita dan masing² mempunjai apothik untuk orang² jang tidak mampu. Ada diantara rumahsakit² itu jang diperlengkapi dengan perpustakaan ilmu ketabiban dan memberikan kursus² ilmu pengobatan.

Penulis² jang terkemuka dalam lapangan ketabiban, jang menjusul dibelakang zaman para penterdjemah jang kesohor, mempunjai kewarganegaraan Parsi, akan tetapi berbahasa Arab. Gambar dari dua orang diantara mereka, jaitu al-Razi dan ibn-Sina, menghiasi ruangan besar dari fakultas kedokteran dari Universitas Paris.

Al-Razi (Rhazes), jang hidup dari tahun 865 sampai tahun 925 ialah salah seorang diantara ahli² pikir asli jang paling tjakap dan ahli klinik jang terbesar, bukan sadja dalam dunia Islam, tetapi dalam seluruh zaman Abad Pertengahan. Menurut tjeritera, tatkala ia mentjari suatu tempat jang baik bagi rumahsakit besar jang akan didirikan dikota Bagdad — sebab dialah jang mendjadi direktur disana — ia menggantungkan keratan² daging diber-bagai² tempat; tempat dimana keratan² daging itu paling lama tahan tidak busuk, itulah jang dipilih oleh al-Razi sebagai tempat pendirian rumahsakit itu. Al-Razi dianggap oleh umum sebagai orang jang menemukan benang fontanel [1]) jang dipergunakan dalam ilmu bedah. Salah satu diantara karangannja jang terutama dalam lapangan alkimiah, jaitu *„Kitab Rahasia"*,

1) Fontanel: seutas benang jang dipakai oleh para tabib sebagai alat, supaja suatu luka tinggal tetap terbuka (terutama diperlukan tatkala melakukan pembedahan). (O.D.P. Sih).

pada achir abad kedelapanbelas diterdjemahkan oleh Gerard dari Cremona, penterdjemah jang tjakap itu, kedalam bahasa Latin, setelah kitab itu lebih dahulu diterbitkan oleh berbagai penerbit. Kitab inilah jang merupakan sumber terutama dalam lapangan ilmu ketabiban hingga abad keempatbelas. Roger Bacon menjebut kitab tersebut dengan nama *De spiritibus et corporibus*. Jang paling terkenal diantara berbagai monografi dari al-Razi ialah karangannja mengenai penjakit tjatjar kanak[2] dan penjakit tjampak. Karangan inilah jang paling pertama dalam lapangan itu dan pantas disebut orang sebagai suatu perhiasan diantara kitab[2] Arab dalam lapangan ketabiban. Akan tetapi tjiptaan al-Razi jang terpenting ialah kitab *al-Hawi* jang tebal itu. Faraj bin-Salim, seorang tabib Jahudi dari Sisilia, menterdjemahkan kitab itu untuk pertama kali kebahasa Latin pada tahun 1279 atas perintah dari Radja Karel I dari Anjou. Dengan nama *Continens* karangan tersebut sampai beberapa kali diterbitkan hingga tahun 1486; tjetakan jang kelima terbit dalam tahun 1542 di Venesia. Sebagai ternjata dari namanja, buku tersebut dimaksudkan sebagai suatu ensiklopedi bagi keperluan pengadjaran ilmu ketabiban. Apa jang dimiliki oleh orang Arab pada waktu itu diantara ilmu ketabiban Junani, Parsi dan Hindu, semuanja disebut dalam kitab ini, dan ditambahkan kepadanja beberapa hasil[2] penjelidikan baru. Sebagai kitab tjetakan, tatkala tehnik pertjetakan masih muda sekali, kitab[2] ilmu ketabiban karangan al-Razi tersebut sampai ber-abad[2] lamanja mempunjai pengaruh jang besar atas alam pikiran dunia Barat Latin.

Sesudah al-Razi, maka nama jang paling gemilang didalam perimbon[2] ilmu ketabiban Arab ialah ibn-Sina (Avicenna). Karangannja dalam bentuk ensiklopedi, jang diterdjemahkan orang dengan nama *Canon,* dianggap oleh umum sebagai bahan jang terbaik diantara kitab[2] dalam lapangan ilmu ketabiban pada waktu itu dan mendjadi buku peladjaran ilmu ketabiban pada perguruan[2] di Eropah. Selama tigapuluh tahun jang terachir dari abad kelimabelas sampai limabelas kali kitab itu diterbitkan orang dalam bahasa Latin dan Ibrani. Belum berapa lama berselang

masih diterbitkan orang sebagian dari terdjemahannja kedalam bahasa Inggeris. „*Materia medica*" dari ibn-Sina memuat kira² sedjumlah tudjuhratus enampuluh matjam obat²an. Dari abad keduabelas hingga abad ketudjuhbelas karangan tersebut dipakai orang sebagai pedoman jang terutama untuk ilmu ketabiban Barat; didalam dunia Islam kadang² ia masih dipakai. Menurut utjapan Dr. William Osler, „diantara kitab² jang lain, kitab ibn-Sina inilah jang tetap merupakan dasar ilmu ketabiban untuk masa jang paling lama".

Sumbangan Arab jang paling pertama dalam lapangan filsafat, suatu sumbangan jang besar artinja, ialah usaha mereka jang menjelaraskan alam pikiran Junani dengan buah pikiran Islam. Bagi orang Arab filsafat itu ialah suatu pengetahuan tentang sebab-musabab jang sebenarnja dari segala sesuatu menurut keadaannja jang sesungguhnja, sepandjang jang dapat dibuktikan oleh akal manusia. Pendirian Junani jang chas ini, jang kemudian diubah oleh alam pikiran bangsa² jang ditaklukkan dan lain² pengaruh dunia Timur, disesuaikan oleh orang Arab kepada sifat² djiwa Islam dan dikeluarkan dengan mempergunakan bahasa Arab. Mereka menganggap karangan² Aristoteles sebagai kodifikasi jang lengkap dari ilmu filsafat, dan karangan² Galenus sebagai ichtisar ilmu ketabiban. Tentu hanjalah filsafat dan ilmu ketabiban Junani sadja jang ada dimiliki oleh dunia Barat pada waktu itu. Sebagai Muslim maka orang² Arab pertjaja, bahwa Qur'an dan theologi Islam itu adalah ringkasan sjariat agama dan pengalaman. Oleh sebab itulah sumbangan² mereka jang asli terletak pada garis perbatasan antara filsafat dan religi disatu pihak, serta filsafat dan ilmu ketabiban dilain pihak. Islam Abad Pertengahan telah berhasil menjelaraskan dan menjesuaikan monotheisme — pendirian tentang ke-Esaan Allah dan sumbangan jang terbesar dari duna Samyah tua — dengan filsafat Junani — sumbangan jang terbesar dari dunia Indo-Eropah. Usaha ini merupakan peristiwa jang pertama sekali terdjadi dalam sedjarah alam pikiran manusia serta mendjadi

kehormatan jang abadi bagi Islam Abad Pertengahan. Demikianlah Islam menuntun Eropah Keristen kedalam lapangan pandangan moderen.

Penuntutan ilmu didalam dunia kuno dari Abad Pertengahan — teristimewa dalam dunia Islam — djauh berkurang spesialisasinja, dibanding dengan kebiasaan orang zaman sekarang. Ahli² filsafat dapat djuga serentak mendjadi ahli ilmu pasti dan musik, ahli astronomi dapat djuga seorang penjair. Orang modern zaman sekarang akan heran melihat nama Umar al-Khayyam jang kesohor itu — penulis dari kitab *Rubayat* jang lebih kesohor itu lagi — diantara nama² ahli astronomi Islam jang paling terkemuka. Memang ia adalah seorang penjair dan seorang pemikir bebas berbangsa Parsi, tetapi ia djuga seorang ahli ilmu pasti dan astronomi jang termasuk golongan jang bermutu tinggi. Djuga karangan al-Kindi adalah chas sekali. Sebagai seorang ahli filsafat ia tjoba menggabungkan dalil² Plato dan Aristoteles dengan tjara Neo-Platonis, dan menganggap ilmu pasti Neo-Pethagorian sebagai dasar semua ilmu. Tetapi lebih lagi dari hanja seorang ahli filsafat sadja, sebab ia djuga seorang ahli nudjum, ahli kimia, ahli optika dan ahli teori musik. Tidak kurang dari duaratus enampuluh lima buah karangan jang dikatakan orang berasal dari tangannja, akan tetapi kebanjakan dari karangan² itu sajang telah hilang. Karangannja jang terutama mengenai optika, jang didasarkan kepada kitab *Optika* dari Euclides banjak sekali dipakai orang di Timur dan di Barat, dan kitab itu pulalah jang mempengaruh Roger Bacon. Karangan²nja dalam lapangan musik membuktikan, bahwa musik mensural [1]) sudah dikenal orang dalam abad² Islam, sebelum ia tersebar didunia Eropah Keristen.

Penjelidikan astronomi jang berdasar ilmu pengetahuan dalam dunia Islam dimulai orang dibawah pengaruh sebuah karangan India, jaitu Kitab *Siddhanta,* jang dalam tahun 771 dibawa orang

---

[1]) Mensuur : perbandingan ukuran pada semua alat musik; teristimewa perbandingan ukuran pandjang pipa2 dari suatu organa-serombong.

kekota Bagdad. Pada awal abad kesembilan sudah ada dilakukan opserpasi² jang pertama dan teratur disebelah Barat-Daja Parsi dengan mempergunakan alat² jang sudah agak sempurna; dan sebelum pertengahan abad tersebut berlalu maka Kalifah al-Mamun telah mendirikan pos² opserpasi astronomi di Bagdad dan diluar kota Damasik. Alat² astronomi jang dipakai dalam zaman itu terdiri dari kwadrant, astrolabium, djarum matahari [1]) dan bulatan dunia. Dengan tjara demikianlah ahli² astronomi kalifah menjelenggarakan salah satu pekerdjaan pengukuran tanah jang paling sukar, jaitu pengukuran deradjad-busur. Maksud pekerdjaan itu ialah untuk menetapkan ukuran kebesaran lingkaran dunia, berdasarkan pendapat jang dunia ini bulat bentuknja. Hasil pengukuran jang dilangsungkan didataran sebelah Utara sungai Efrat dan disekitar Palmyra menjatakan, bahwa pandjang suatu deradjad-busur ialah 56 2/3 mil Arab. Ketelitian ukuran tersebut sangat mengagumkan, karena ukuran pandjang deradjad-busur jang sebenarnja pada tempat itu hanjalah 2877 kaki lebih pendek.

Diantara para ahli astronomi jang turut pada pertjobaan ini terdapat djuga al-Khwarizmi, salah seorang sardjana Islam jang paling agung dan jang mempunjai pengaruh terbesar atas pelik² ilmu pasti diantara semua penulis² dari Abad Pertengahan. Selain dari daftar astronomi jang tertua jang disusun oleh al-Khwarizmi, ia djuga membuat buku² jang pertama sekali tentang ilmu berhitung dan aldjabar. Kemudian buku aldjabar itu disalin kedalam bahasa Latin dan merupakan buku peladjaran ilmu pasti jang terutama pada universitas² Eropah sampai abad keenambelas. Kitab ini pulalah jang memperkenalkan ilmu aldjabar serta nama ilmu itu sendiri dibenua Eropah, dan jang menjebarkan kata² bilangan Arab didunia Barat.

---

[1]) Kwadrant: suatu alat pengukur jang berbentuk perempatan lingkaran; astrolabium: alat pengukur tinggi letaknja bintang²; djarum matahari: sematjam djam jang dipakai orang zaman dahulu. (O.D.P. Sih.).

Sesudah ilmu ketabiban, astronomi dan ilmu pasti, maka sumbangan pengetahuan Arab jang terbesar terletak dalam lapangan ilmu kimia. Pada penjelidikan[2] dalam lapangan ilmu kimia dan ilmu fisika jang lain, mereka memperkenalkan tjara eksperimen objektip, hal mana merupakan suatu perbaikan jang tegas dari tjara spekulasi jang ragu[2] dari orang Junani. Sekalipun orang Arab teliti melakukan pemeriksaan gedjala[2] dan radjin mengumpul kenjataan[2], sukar djuga bagi mereka untuk membuat hypothese[2] jang seksama dan untuk menjaring kesimpulan[2] jang benar[2] berdasar ilmu pengetahuan. Kelemahan mereka jang terutama ialah dalam soal penjelesaian jang terachir dan jang teliti dari sesuatu sistim.

Bapa ilmu alkimia Arab ialah Jabir ibn-Hayyan, jang mempunjai pekerdjaan jang berhasil di Kufah (istilah alkimia ini berasal dari suatu perkataan Mesir zaman purba, jang berarti „hitam", dan menerobos masuk kedalam bahasa Arab melalui Junani). Serupa halnja dengan ahli[2] alkimia Mesir dan Junani jang terdahulu, pun Jabir ibn-Hayyan berpendapat, bahwa bahan[2] logam seperti timah-putih dan hitam, besi dan tembaga, dapat diubah mendjadi emas atau perak dengan mempergunakan suatu zat rahasia. Iapun mentjurahkan seluruh tenaganja untuk penjelidikan ini. Lebih tegas lagi dari semua para ahli ilmu alkimia jang terdahulu ia melihat pentingnja tjara pertjobaan ekspermentil, dan iapun mendapat kemadjuan[2] jang njata[2], baik dalam praktek maupun dalam teori ilmu pisah. Menurut pendapat dunia Barat, beberapa rangkaian kimia (jang tidak disebut dalam kitab[2] karangannja didalam bahasa Arab dan berdjumlah duapuluh dua buah itu serta jang masih ada sekarang) adalah djuga hasil[2] jang diketemukan oleh Jabir. Tidak usah disangsikan, bahwa kebanjakan diantara buku alkimia jang masih ada dalam bahasa Arab dan Latin dan jang dikatakan orang buah karangan Jabir, adalah palsu. Namun demikian, semua buku[2] ilmu alkimia jang paling berpengaruh sesudah abad keempatbelas, baik di Eropah maupun di Asia. Beberapa sumbangan dari Jabir dapat dipastikan kebenarannja. Kedua proses kimia jang terpenting,

jaitu kalsinasi dan reduksi, diuraikan olehnja dengan suatu tjara jang berdasar ilmu pengetahuan. Dia memperbaiki tjara menguap, menjublim, melebur dan membalur. Dia mengetahui tjaranja untuk membuat asam-belerang dan asam-sendawa, serta mentjampurnja sedemikian rupa, sehingga ia mendapat tjampuran „*aqua-regia*" jang dapat menghantjurkan emas dan perak. Diadakannja suatu perubahan umum dalam teori Aristoteles mengenai tjampuran logam, perubahan mana, setelah kemudian mengalami perubahan² ketjil, tetap berlaku hingga zaman permulaan ilmu Kimia moderen pada awal abad kedelapanbelas.

Kewadjiban melakukan hadj, mesdjid² jang harus menghadap kearah Mekkah dan muka jang harus menghadap kearah Ka'abah tatkala melakukan sembahjang, semua ini memberikan suatu dorongan jang bersifat keagamaan kepada studi Arab dalam lapangan ilmu bumi. Astrologi, jang mengharuskan adanja penetapan budjur-lebar dan budjur-pandjang dari semua tempat diatas muka bumi, menambahkan pengaruh ilmunja lagi kepada studi tersebut. Antara abad ketudjuh dan kesembilan kaum pedagang Muslim sudah sampai ke-Tiongkok disebelah Timur, baik melalui daratan maupun melalui lautan; dan mendarat dipulau Zanzibar dan pesisir² Afrika jang terdjauh disebelah Selatan dan menerobos masuk kedalam negeri Russia di Utara, sedang gerakan mereka kearah Barat hanjalah dihalangi oleh „Lautan Kegelapan" (Lautan Atlantic) jang menakutkan itu. Lapuran² kaum pedagang jang kembali dari perdjalanannja tentu menarik perhatian orang Arab akan negeri² jang djauh dan akan bangsa² jang berdekatan. Kitab *Geografi* karangan Ptolemaios disalin beberapa kali kedalam bahasa Arab, baik setjara langsung maupun melalui bahasa Siria; dengan mengambil kitab ini sebagai pola, al-Khwarizmi jang termasjhur itu menjusun, suatu bentuk bumi", sematjam peta jang ditjiptanja ber-sama² dengan enampuluh sembilan orang sardjana² lain. Peta inilah peta langit dan bumi jang pertama dalam dunia Islam. Ahli² ilmu bumi Arab jang terdahulu menuruti paham India jang mengatakan, bahwa bumi mempunjai titik-pusatnja jang disebut *arin.* Nama ini ber-

asal dari nama sebuah kota di India jang disebut didalam kitab *Geografi* karangan Ptolemaios; didalam kota tersebut pernah berdiri suatu pos opserpasi astronomi dan ia terletak pada bulatan-budjur, dimana orang menganggap terletak „kubbah" atau „puntjak" dunia. „Kubbah" atau „puntjak" dunia ini ditempatkan mereka diatas chatulistiwa, pada titik jang terdjauh diantara Timur dan Barat. Menurut anggapan mereka bulatan-budjur Barat jang terpenting terletak sedjauh 90° dari tempat ini. Para ahli ilmu bumi Muslim membuat ukuran umum dari bulatan²-budjur jang terpenting, jang dipakai oleh Ptolemaios didalam kitabnja, jaitu bulatan²-budjur dari gugusan pulau jang kita kenal sekarang sebagai gugusan pulau Canaris.

Djika dalam lapangan filsafat dan ilmu ketabiban Arab, kita melihat pengaruh Junani jang terbesar, maka dalam lapangan sedjarah dan kesusasteraan — jang akan diuraikan sekarang disini — tjontoh² Parsilah jang dituruti. Sungguhpun demikian, tjara penjusunannja tetap djuga menurut tjara Islam jang chas. Tiap² peristiwa diuraikan menurut perkataan² dari orang jang melihatnja sendiri atau orang jang sezaman dengan dia dan disampaikan kepada pengurai jang terachir — jaitu penulis sedjarah — melalui tali penghubung jang terletak diantaranja, jaitu para pelapur. Maksud tjara bekerdja sedemikian ini ialah untuk memelihara ketelitian pemberitaan dan sebagai kesaksian dari sa'at terdjadinja peristiwa² itu, bahkan mengenai bulan dan tanggalnja. Akan tetapi kebenaran peristiwa² tersebut pada umumnja lebih tergantung kepada adanja perhubungan jang menetap antara penulis dan para pelapur serta kepada kedjudjuran dari para pelapur tersebut, dari kepada penelitian jang kritis dari peristiwa² itu sendiri. Para ahli sedjarah itu tidak banjak menundjukkan ketjakapan untuk membuat analisa, kritik, perbandingan dan kesimpulan, selain dari pada pertimbangan² sendiri jang diperlukan untuk memilih pelapur jang dapat dipertjajai dan untuk menjusun tanggal² dari peristiwa² itu.

Sekalipun para ahli sedjarah Arab menguraikan peristiwa² itu dengan suatu tjara jang menundjukkan kekajaan bahasa, namun tjara orang Arab jang chas untuk menghampiri sedjarah ialah dengan *hadith* atau pengetahuan tentang tradisi keagamaan. Selama dua setengah abad sesudah Nabi Muhammad s.a.w. wafat, djumlah tjatatan² dari utjapan² serta perbuatan² beliau semakin besar dan semakin kaja akan kata². Dimana sadja ada perselisihan paham — mengenai religi, politik atau soal masjarakat — maka masing² pihak beranggapan, bahwa kebenaran pendiriannja dapat dibuktikan dengan salah satu perkataan atau utjapan Nabi.

Tiap² hadith jang sempurna terdiri dari dua bahagian; rentetan nama² orang jang dapat dipertjaja dan suatu teks. Teks tersebut tertulis dibelakang deretan nama² orang kepertjajaan itu dan harus selalu mengadakan keterangan sebagai berikut: „Si A mentjeriterakan kepada saja, bahwa si B mentjeriterakan kepadanja suatu tjeritera jang didengarnja dari si C. jang mendengar tjeritera itu dari si D, jang dilapurkan oleh si E kepadanja, sebagai berikut ......" Tjara jang demikian dituruti djuga dalam usaha pentjatatan sedjarah dan dalam „kesusasteraan budi". Didalam semua lapangan ini, kritik jang diberikan biasanja hanjalah sepintas-lalu sadja, terbatas hanja kepada penguraian reputasi dari orang² jang mentjeriterakan peristiwa² itu, orang² mana djuga merupakan penanggungdjawab serta jang memungkinkan adanja suatu perhubungan jang tak putus²nja hingga kepada Nabi sendiri.

Disamping orang Rumawi, orang Arablah satu²nja bangsa dalam Abad Pertengahan jang mendjungdjung tinggi pengetahuan tentang jurisprudensi serta jang mengembangkan suatu sistim sendiri. Hal ini terutama didasarkan kepada al-Qur'an dan hadith dan dipengaruhi oleh sistim Junani-Rumawi. Dengan undang² kanonik Islamlah semua firman² Allah, seperti jang diwahjukan didalam Qur'an dan diuraikan didalam hadith, disampaikan kepada angkatan dikemudian hari.

Perintah² didalam undang² kanonik inilah jang mengatur seluruh hidup seorang Muslim dalam lapangan keagamaan, politik dan kemasjarakatan. Undang² tersebutlah jang menguasai perhubungan²nja dalam rumah-tangga dan masjarakat serta terhadap orang² jang bukan Muslim. Penghidupan etis menerima pengesahannja dan larangan²nja dari undang² jang disutjikan ini. Kelakuan tiap² orang dibagi dalam lima golongan hukum: 1. kelakuan jang dianggap sebagai kewadjiban mutlak, jaitu perbuatan² jang dikaruniai djika didjalankan dan diberi hukuman djika diabaikan; 2. perbuatan jang diandjurkan atau perbuatan jang pantas mendapat pudjian; mendjalankan perbuatan ini akan beroleh pudjian, akan tetapi djika diabaikan tidak akan menerima hukuman; 3. perbuatan jang diidjinkan, jang berada diluar hukum; 4. perbuatan jang tidak pantas, jang disalahkan, akan tetapi tidak diberi hukuman; 5. perbuatan jang dilarang, jang akan diberi hukuman djika dilakukan.

Sungguhpun banjak djumlah karangan² bertjorak etis jang didasarkan kepada Qur'an dan hadith, namun bukan itu sadja karangan² jang mempunjai hubungan dengan kesusilaan jang ada didalam kesusasteraan Arab. Didalam semua kitab² filsafat Muslim, kebadjikan² seperti sifat tawakkal, kesabaran dan kerelaan menanggung, sangat dihargai. Sifat jang tidak baik dianggap sebagai penjakit djiwa dan ahli filsafat kesusilaanlah jang bertindak sebagai tabib dari penjakit ini. Semua penjakit itu dibagi dalam golongan² jang berdasar kepada analisa dari sifat² djiwa; tiap² sifat mempunjai kebadjikan dan keburukannja.

Kesusasteraan Arab dalam arti sempit jang disebut *adab* atau keindahan bahasa dan jang mentjapai puntjak perkembangannja kira² tahun 1000, menundjukkan sifat jang kurang asli dan mempunjai gaja jang ber-lebih²an, sebagai hasil dari pengaruh Parsi. Tjara pengutjapan jang ringkas, tadjam dan bersahadja seperti dahulu sudah lenjap untuk seterusnja. Ia sekarang digantikan oleh suatu gaja jang sopan santun dan indah, kaja akan persamaan² jang diperintji dengan seksama dan penuh dengan sadjak². Diantara kesusasteraan jang berasal dari zaman itu,

dunia Barat mengambil sebuah dan memutuskan perhatiannja atas kitab itu, jaitu kitab *Alf Laylah wa-Laylah* atau kitab *Seribu Satu malam,* jang djuga disebut *Malam Hari dinegeri Arab.* Bentuk pertama dari kitab itu, jang disusun oleh al-Jashiyari (meninggal dalam tahun 942), berasal dari suatu tjeritera Parsi jang tua. Tjeritera² lain, demikian djuga dengan peristiwa Scheherazade, adalah tambahan² jang dilakukan oleh orang² setempat. Dengan ber-angsur² masuk pula tambahan² lain : tjeritera² India, Junani, Ibrani, Mesir dan tjeritera² Timur jang beranekawarna. Istana Harun al-Rasjid jang sangat mewah itu memberikan bahan² tjeritera² lutju dan tjeritera² pertjintaan. Bentuk jang pasti dari kitab itu baru terdjadi dalam abad keempatbelas. Sepintas lalu kitab ini tampaknja djauh lebih populer di Barat dari pada di Timur.

Tatkala kitab *Seribu Satu Malam* dalam bentuknja jang pasti itu disusun dalam bahasa Arab, maka zaman emas dari kemadjuan Islam dalam lapangan pengetahuan dan kesusasteraan tentu sudah berachir. Sesudah zaman Abbassijah tidak ada lagi kemadjuan jang berarti jang tertjapai, baik dalam lapangan pengetahuan mana sekalipun. Seandainja kaum Muslimin zaman sekarang hanja bergantung kepada kitab²nja sendiri, memang mereka akan lebih miskin dari nenek-mojangnja dari abad kesebelas. Didalam lapangan ketabiban, filsafat, ilmu pasti, ilmu tumbuh²an dan tjabang² pengetahuan lain telah tertjapai suatu titik tertentu — dan se-akan² akal orang Islam berhenti kini. Rasa hormat terhadap zaman jang silam dan terhadap tradisi²nja, baik dalam lapangan agama maupun dalam lapangan ilmu pengetahuan, menjebabkan terikatnja intelek Arab kepada belenggu, jang baru sekarang dimulai untuk melepaskan ikatan tsb.

XIII

KESENIAN

Sebagai anggota bani Samyah, orang Arab menundjukkan didalam buah seni dan puisinja suatu penghargaan jang sedjati terhadap hal2 jang istimewa dan subjektip, dengan suatu perasaan halus terhadap soal2 ketjil, akan tetapi tidak mempunjai kesanggupan untuk menjelaraskan semua bagian2 itu mendjadi suatu gabungan jang besar. Dalam lapangan arsitektur dan senilukis merekapun tidaklah mentjapai suatu kemadjuan tertentu, sebagai jang ditjapainja dalam lapangan ilmu pengetahuan, jang kemudian tidak mengalami kemadjuan2 selandjutnja lagi.

Tak satupun diantara monumen2 arsitektonis jang pernah menghiasi kota Bagdad, jang ada meninggalkan bekas2nja. Dua diantara bangunan2 jang terindah dan jang masih terpelihara, jaitu Mesdjid Ummaijah di Damasik dan Geredja Bukit Batu di Jerusalem, seperti sudah diterangkan dimuka, adalah berasal dari zaman jang terdahulu. Bahwa dikota Bagdad pernah didapati keindahan dan kemewahan jang besar, hal itu memang diketahui, akan tetapi kemusnahan jang terdjadi dalam perang saudara antara Kalifah al-Amin dan al-Mamun serta kemusnahan2 jang biasa dan achir2nja penghantjuran jang dilakukan oleh orang Mongol dalam tahun 1258 adalah demikian besarnja, sehingga tempat berdiri kebanjakan istana2 dahulu tidak dapat lagi dipastikan dewasa ini.

Selain dari ibukota itu sendiri tidak ada puing2 dari zaman Abbassijah jang dapat ditentukan zamannja dengan agak njata dimuka pemerintahan al-Mutawakkil (847-861), pembangun mesdjid di Samarra. Mesdjid umum ini, ongkos mendirikannja 700.000 dinar, berbentuk empatsegi dan busur2 djendelanja jang ber-matjam2 warna menundjukkan adanja pengaruh India. Peninggalan2 dari zaman Abbassijah sematjam itu seperti jang

masih ada di Ranggah (berasal dari achir abad kedelapan) dan di Samarra, memelihara tradisi arsitektur Asia seterusnja, teristimewa arsitektur Parsi, hal mana adalah berlainan dengan bangunan² Ummaijah, jang menundjukkan bekas² kesenian Byzantium-Siria.

Para alim-ulama Islam mempunjai sikap jang menentang terhadap senirupa dalam segala bentuknja, karena hal ini dilarang oleh Qur'an. Sebagaimana halnja dengan larangan terhadap anggur jang lebih keras dan terdapat dalam Qur'an itu, tidak berhasil untuk benar² mendjauhkan minuman keras dari masjarakat Muslim, demikian pulalah tentangan para alim-ulama itu tidak dapat membendung perkembangan seni-rupa itu dalam bentuknja jang chas bagi Islam. Telah dikatakan dibahagian muka, bahwa ada seorang kalifah jang menegakkan sebuah patung dari orang berkuda diatas kubbah istananja, patung mana mungkin dipergunakan sebagai penundjuk arus angin. Seorang kalifah lain mempunjai kapal² pesiar diatas sungai Tigris, dibuat menurut bentuk singa, burung radjawali dan ikan paus. Seorang lain lagi mempunjai sebatang pohon jang dibuat dari emas dan perak, bertjabang delapanbelas buah dan ditempatkan didalam sebuah bak besar diistananja, pada tiap sisi dari bak tersebut berdiri lima buah patung dari orang berkuda, berpakaian kain sadur dan memegang tumbak serta terus-menerus bergerak, seakan² patung² itu asjik bertempur.

Pembangun kota Samarra, Kalifah al-Mutasim, menghiasi dinding² istananja didalam dan diluar kota dengan berbagai fresco[1]), diatas lukisan² mana didapati lukisan² perempuan telandjang. Mungkin lukisan² fresco itu adalah hasil buatan seniman² Keristen. Pengganti al-Mutasim jang kedua, jaitu al-Mutawakkil, dibawah pemerintahan siapa ibukota sementara ini mentjapai kemakmurannja jang terbesar, menggunakan pelukis² Byzantium untuk membuat hiasan² dinding istananja; diantara hiasan² dinding tersebut terdapat sebuah lukisan dari suatu geredja dengan rahib²nja.

[1]) **Fresco : lukisan² jang ditaruh diatas kapur dinding jang masih basah.**

Senilukis dalam dunia Islam, baharulah pada sa'at jang agak belakangan ini dipergunakan untuk kepentingan agama, dan tjabang kesenian ini tidak pernah diperalat oleh religi seperti jang didapati didalam paham Buddha dan agama Keristen. Kabar jang pertama sekali tentang adanja lukisan Nabi jang dibuat orang, didengar dari seorang musafir Arab dari achir abad kesembilan. Dia melihat lukisan tersebut didalam istana Radja Tiongkok, akan tetapi mungkin sekali gambar itu tjiptaan seorang Keristen Nestorian. Senilukis Islam jang bertjorak agama belum mentjapai perkembangannja jang meluas dimuka awal abad keempatbelas. Tentu sekali kesenian ini bersumber pada geredja Keristen didunia Timur, teristimewa dari geredja² mazhab Jacobit dan Nestorian. Senilukis Islam jang bertjorak agama ini berkembang dengan djalan penghiasan kitab².

Sedjak zaman purbakala orang Parsi, kebudajaan siapa diassimilasikan oleh orang Arab, membuktikan bahwa mereka adalah ahli dalam hal membuat rentjana hiasan² dan memilih warna. Karena usaha merekalah, hasil² industri Muslim mentjapai suatu mutu jang tinggi. Jang mendapat kemadjuan terutama ialah keahlian bertenun permadani, keahlian mana sudah dikenal orang sedjak zaman Radja² Firaun Mesir. Untuk menghias kain², orang sangat gemar menggunakan lukisan² orang berburu dan lukisan² taman. Tawas ditjampurkan kepada tjat jang dipergunakan, agar warna itu mendjadi tahan lama. Tenunan² sutera jang dihias, jang merupakan hasil² pertenunan Muslim di Mesir dan Siria, sangat dihargai orang di Eropah pada waktu itu, sehingga para Peserta Perang Salib dan orang² Barat lainnja lebih menjukai tenunan ini dari pada jang lain untuk dipakai sebagai pembalut pusaka² sutji.

Dalam lapangan keramik, suatu kesenian jang serupa tuanja dengan Mesir dan Suza, pembuatan benda² jang berbentuk manusia dan binatang serta tumbuh²an, demikian djuga dengan benda² berbentuk geometris dan epigrafis, mentjapai suatu gaja penghiasan jang sangat indah, jang tidak mempunjai taranja dalam tjabang kesenian Islam jang lain. Ubin Qashani jang

dihiasi dengan bunga²an jang dikenal orang, jang didatangkan orang di Damasik dari Parsi, sangat digemari orang; demikian djuga dengan perhiasan² mosaik jang dipergunakan orang untuk menghias gedung², baik sebelah dalam maupun sebelah luar. Diantara semua matjam huruf, aksara Arablah jang paling baik untuk dipergunakan sebagai bahan² penghias, dan oleh sebab itu ia mendjadi tjontoh perhiasan jang sangat berpengaruh dalam kesenian Islam. Terutama di Antiokia, Aleppo, Damasik dan kota² Phunisia seperti Tyrus, tehnik pembuatan katja lukis-bakar dan katja jang dihias, dipertinggi mutunja. Diantara bahan² berharga jang ada di Musium Louvre (Perantjis), Musium Britannia dan Musium Arab di Kairo didapati benda² berharga dari Samarra dan Fustat, seperti tjerana, tjangkir, djambang, kendi dan lampu, semuanja barang² keperluan rumahtangga atau mesdjid, serta dihiasi dengan warna pelangi jang mengkilat atau ditjat dengan gelasan jang kebiruan.

Kesenian kalligrafi[1]), jang berkembang karena dipergunakan untuk mengabadikan firman² Allah dan diutamakan untuk al-Qur'an, mulai timbul dalam abad kedua atau ketiga tahun Hidjrah, dan tiada berapa lama mendjadi suatu ragam kesenian jang sangat dihargai. Tjorak kesenian ini adalah tjorak Islam asli dan pengaruhnja atas senilukis sangatlah terasa. Dengan kesenian inilah orang Muslim menjalurkan rasa seninja, jang tidak dapat dinjatakannja dengan djalan melukis benda² hidup. Seorang ahli kalligrafi menduduki suatu kedudukan jang pantas dan terhormat, jang djauh lebih tinggi dari kedudukan seorang pelukis. Bahkan radja² jang memerintah mentjari karunia agama dengan djalan menjalin al-Qur'an. Nama² para ahli kalligrafi jang dihormati, kita djumpai dalam kitab² sedjarah dan kesusasteraan Arab, akan tetapi nama dari para arsitek, pelukis dan pandaibesi tidak akan didjumpai didalamnja. Mungkin kalligrafi itulah

[1]) Kaligrafi : Keahlian membuat aksara² jang dihias, indah dan permai. (O.D.P. Sih.).

satu²nja kesenian Arab jang sampai dewasa ini masih mempunjai pengusaha²nja jang beragama Islam dan Keristen di Istambul, Kairo, Beirut dan Damasik. Mengenai gaja dan keindahannja, buah tangan mereka dapat mengatasi semua hasil² jang terbaik jang pernah dibuat oleh seniman² dahulukala.

Bukan hanja kalligrafi sadja, tetapi djuga kesenian² jang termasuk dalam lingkungannja — perhiasan² jang berwarna, huruf² jang dihiasi dan seluruh pekerdjaan tangan mendjilid buku — timbul dan dapat berkembang oleh karena pertaliannja dengan Kitab Sutji. Kesenian menghias buku dan al-Qur'an timbul dalam zaman Abbassijah bahagian achir dan mentjapai puntjak perkembangannja dalam abad kelimabelas.

Tentangan kaum orthodox terhadap musik didalam kota Bagdad menundjukkan hasil jang serupa ketjilnja dengan jang pernah dialami didalam kota Damasik. Istana Harun al-Rasjid jang mewah dan permai itu memadjukan musik dan njanjian ini dengan tjara jang demikian, sehingga istana tersebut mendjadi suatu tempat perkumpulan jang baik dari bintang² musik. Ahli² musik jang digadji, jang diiringi oleh budak² penjanji dari kaum lelaki dan perempuan, mempunjai penghidupan jang baik. Merekalah jang menimbulkan bahan² tjeritera lelutjon jang pendek² jang tak terkira djumlahnja, jang hidup terus didalam kitab *Malam Hari di Arabia.* Dua-ribu orang para penjanji sedemikian itu turut dalam suatu pesta musik jang dilindungi oleh Kalifah sendiri. Putera beliau, al-Amin, menjelenggarakan suatu pesta jang serupa dengan itu, pada waktu mana seluruh pegawai istana, lelaki dan perempuan, turut menari sampai hari pagi.

Tjeritera dari seorang kesajangan Harun al-Rasjid jang bernama Mukharik, adalah chas untuk penjanji² dari zaman itu. Ia adalah seorang budak jang pada usia mudanja dibeli oleh seorang penjanji wanita, jang mendengar dia me-mudji²kan rupa² daging dikedai daging ajahnja dengan suara jang indah dan keras. Kemudian ia mendjadi milik Harun, jang membebaskannja dan menganugerahinja dengan uang sedjumlah 100.000 dinar serta menghormati dirinja dengan djalan memberi tempat duduk

disisinja. Pada suatu malam Mukharik keluar untuk ber-dajung[2] disungai Tigris, lalu ia menjanji. Tiada berapa lama kelihatanlah diatas djalanan[2] kota Bagdad suluh[2] ber-gerak[2] didalam tangan orang ramai jang ingin mendengar suara djuara njanji itu.

Mukharik tersebut, serta berbagai penjanji jang pintar[2] dalam zaman damai, jang tidak akan lenjap kemasjhurannja sebagai teman[2] dari para kalifah, bukanlah hanja ahli musik belaka; mereka djuga mempunjai djiwa jang halus dan ingatan jang tadjam serta mengetahui kumpulan sjair[2] dan tjeritera lutju jang berdjumlah banjak. Mereka adalah penjanji, pentjipta musik, penjair dan sardjana jang paham akan ilmu pengetahuan dari zaman itu. Sesudah golongan ini, jang penting kedudukannja ialah orang[2] jang pandai memainkan alat[2] musik, diantara mana pemain ketjapilah jang paling digemari orang. Biola adalah mainan ahli musik golongan jang kedua. Berikut sesudah itu ialah biduan[2] muda, jang biasanja memperdengarkan keahliannja dari balik lajar. Gadis[2] penjanji mendjadi suatu bahagian jang penting dari harem; penjusunan dan pelatihan mereka bertumbuh mendjadi suatu perusahaan jang berarti. Untuk seorang wanita sedemikian seorang suruhan gubernur Mesir menawarkan 30.000 dinar, djumlah mana dilampaui oleh seorang utusan Kaisar Byzantium dan kemudian diatasi oleh seorang wakil Radja negeri Khorassan mendjadi 40.000 dinar. Madjikan ini kemudian menimbulkan klimaks pula dengan djalan membebaskan si-gadis serta mengawininja.

Diantara berbagai kitab Junani jang diterdjemahkan dalam zaman emas Abbassijah, ada djuga jang mengupas teori dan filsafat musik. Dari karangan[2] inilah para penulis Arab memperoleh pendapat[2]nja jang pertama tentang musik jang berdasar ilmu pengetahuan serta mendjadi mahir akan sudut[2] fysis dan fysiologis dari teori bunji. Tetapi dalam prakteknja mereka mempunjai tjontoh[2] Arab asli. Dalam zaman inilah mereka memindjam istilah *musiqi*, kemudian mendjadi *musiqa* (musik), dari bahasa Junani serta mempergunakan perkataan itu untuk teori ilmu musik. Istilah Arab jang lebih tua lagi, jaitu *ghina*, jang

sampai pada masa itu dipergunakan untuk pengertian njanjian dan musik, kini hanja dipergunakan untuk pengertian praktek dari kesenian tersebut. *Qitar* (gitar) dan *urghun* (organa) sebagai nama dari alat[2] musik, dan istilah[2] lain jang berasal dari bahasa Junani, muntjullah sekarang didalam bahasa Arab. Alat musik organa sendiri pasti berasal dari Byzantium.

Sajang karena kebanjakan diantara karangan[2] tehnis dari ilmu musik itu dalam bentuknja jang asli telah hilang. Musik Arab dengan tulisan lagunja serta kedua elemen susunannja, jaitu *nagham* (melodis) dan *iqa'* (berirama), hanja setjara lisan sadja disampaikan kepada angkatan kemudian dan kini sudah hilang sama sekali. Njanjian[2] Arab dewasa ini miskin akan melodi, kaja akan irama. Tidak ada diantara pembatja modern sekarang jang dapat menafsirkan bagian musik klassik Arab jang masih ketinggalan, sebagaimana ia harus ditafsirkan. Djuga tidak ada jang dapat memahamkan seluruhnja arti dari petundjuk[2] tua tentang irama dan istilah[2] pengetahuan jang dibuat dahulukala.

XIV

CORDOBA MUTIARA DUNIA

Sedang tjabang keradjaan Islam disebelah Timur mengindjak zaman-emasnja, tjabang bagian Baratnja di Sepanjolpun memasuki masa jang sama gemilangnja. Ini adalah masa jang lebih penting artinja bagi kita, karena terutama melalui ke-Islaman di Sepanjol inilah kebudajaan Islam berhasil merembes masuk kedalam kebudajaan Keristen pada Abad Pertengahan, jang kemudian melahirkan suatu peradaban jang diwarisi oleh orang Barat dewasa ini. Puntjak peradaban Islam didunia Barat letaknja antara abad ke-9 dan ke-11, tetapi sebelum kita mengarahkan penelitian kearah itu, terlebih dahulu kita harus kembali kepada tahun 750.

Seperti telah diuraikan dimuka, dalam tahun 750 itulah ahalla Ummaijah di Damasik diturunkan dari tachta keradjaan oleh keluarga radja Abbasijah dan seperti telah kita lihat, naiknja bani Abbassijah keatas tachta keradjaan adalah serempak dengan pembunuhan kedjam terhadap tiap² anggota keluarga maharadja jang diturunkan itu. Hanja sedikit sekali jang dapat meloloskan diri dan seorang diantaranja ialah pemuda jang masih berusia 20 tahun, Abd-al-Rahman namanja. Dia tangkas, pandjang, kurus dengan rautmuka jang tadjam seperti elang, rambutnja merah dan mempunjai gaja jang pegas serta ketjakapan jang luar biasa. Dialah jang merambat djalan ke Sepanjol dan merebut kekuasaan disana, dimana ia kemudian dapat mempertahankan ahalla Ummaijah jang telah lenjap disebelah Timur itu.

Tjeritera kelolosannja dari tangan ahalla Abbassijah sangat menjedihkan. Pada suatu hari ia berada diperkemahan orang² Badawi jang berada ditepi kiri sungai Efrat. Tiba² tampak olehnja orang² menunggang kuda datang membawa pandji² hitam

dari bani Abbassijah. Ber-sama² dengan seorang adiknja jang berusia tigabelas tahun. Abd-al-Rahman melompat kedalam sungai Efrat. Tetapi adiknja, jang rupa²nja tidak pandai berenang, mulai ketakutan dan ia pertjaja kepada djaminan keselamatan jang ber-ulang² diteriakkan oleh penunggang² kuda tadi dari tepi. Iapun berenang kembali ketepi semula, dan seketika itu djuga dibunuh oleh suruhan ahalla Abbassijah jang memang sengadja datang kesana mentjari mereka berdua. Untunglah Abd-al-Rahman berenang terus dan sampai keseberang jang lain.

Dengan berdjalan kaki, tak mempunjai kawan dan tak mempunjai uang, ia berdjalan menudju kearah Barat-Daja, dan setelah mengalami penderitaan² hebat sampailah ia ke Palestina, dimana ia bertemu dengan seorang teman. Dari sana ia melandjutkan perdjalanannja kearah Barat. Di Afrika-Utara ia hampir mati terbunuh oleh gubernur propinsi disana. Demikianlah dengan mengembara dari suku jang satu kesuku jang lain, dan senantiasa terantjam oleh mata² dari ahalla baru itu, achir²nja ia sampai kekota Ceuta. Hal ini sudah lima tahun kemudian terdjadi. Ia adalah tjutju kalifah Damasik jang ke-10 dan mamaknja tergolong suku² Berber dari bagian Afrika-Utara tersebut. Maka perlindunganpun diperolehnjalah dari mereka.

Disebelah Selatan Sepanjol, ditentangan selat dekat Ceuta, terdapat pasukan² Siria dari Damasik. Ia mendapatkan mereka dan bersedia menerimanja sebagai panglima. Kota² disebelah Selatan, satu demi satu membuka pintu gerbangnja untuk dia. Dia masih membutuhkan waktu selama beberapa tahun untuk menaklukkan seluruh Sepanjol, akan tetapi dia bertekun. Kalifah Abbassijah di Bagdad mengangkat seorang gubernur untuk Sepanjol guna menguatkan kekuasaannja disana, akan tetapi dua tahun kemudian kalifah di Bagdad itu telah menerima hadiah jang menghinakan dari Abd-al-Rahman, hadiah berupa kepala gubernurnja itu sendiri. Kepala gubernur tersebut diawetkan dalam garam dan kapur-barus serta dibungkus dalam bendera hitam ber-sama² dengan surat keangkatannja. „Segala pudjian bagi Allah subhanawata'ala, bahwa Ia meletakkan djurang laut

antara kami dan musuh sematjam itu", demikian balasan jang diutjapkan oleh kalifah Bagdad itu setelah menerima hadiah jang menghina itu.

Dalam suatu pertempuran dimedan perang, suatu hal jang tak habis²nja dipakai oleh kesusasteraan Barat sebagai pokok tjeriteranja, Karel Agung, radja Perantjis, djuga kenal akan sifat² lawan jang ditakuti. Ia dianggap sebagai sekutu dari kalifah Abbassijah di Bagdad dan sebagai musuh jang sewadjarnja dari amir jang baru di Sepanjol itu — sebab demikianlah Abd-al-Rahman menamakan dirinja — maka Karel Agungpun mengirimkan tentaranja ke Sepanjol pada tahun 778 melalui wilajah Timur-Laut Sepanjol sampai kekota Saragossa. Tetapi tentara itu kemudian harus mengundurkan diri karena kota tersebut menutup pintu gerbangnja, sedang musuh didalam negeri membahajakan kekuasaan Karel Agung. Di „via dolorossa", tatkala kembali dari perdjalanan melalui sela² pegunungan Pyrenea, maka barisan belakang dari tentara Perantjis itupun diseranglah oleh orang² Bask dan oleh penduduk² pegunungan lainnja, sehingga tentara itu menderita kerugian² besar, baik berupa djiwa manusia, maupun berupa alat² perlengkapan. Diantara panglima² Perantjis jang gugur terdapat seorang jang bernama Roland. Perlawanan Roland jang dahsjat itu dapat dibatja dalam sjair *„Chanson de Roland"*, suatu sjair jang amat terkenal dan merupakan suatu buah pantjaran sastera Perantjis jang djitu, serta menggambarkan suatu tjeritera epik jang paling tepat dari Abad Pertengahan. Untuk membendung musuhnja, maka Abd-al-Rahman memimpin sendiri suatu satuan tentara sebesar 400.000 orang, jang berdisiplin baik dan terlatih djitu, terdiri dari orang² Berber upahan. Abd-al-Rahman paham akan tjara² supaja tetap disukai oleh tentaranja jakni dengan djalan memberi upah jang tinggi. Dalam tahun 775 ia menghapuskan chotbah Djum'at, jang sampai dewasa itu dilakukan atas nama kalifah Abbassijah. Tetapi Abd-al-Rahman tidak mau merebut gelaran kalifah. Ia dengan turunan²nja, sampai kepada Abd-al-Rahman III, sudah senang dengan gelaran amir sadja. Dengan perbuatan Abd-al-

Rahman tersebut, maka Sepanjollah jang mendjadi propinsi pertama jang tidak mau lagi mengakui kekuasaan kalifah jang diakui oleh dunia Islam pada masa itu, jaitu kalifah Abbassijah di Bagdad.

Ketiga negaranja telah dikonsolidasikan dan untuk sementara mengindjak zaman damai, maka Abd-al-Rahman mentjurahkan perhatiannja kepada siasat masa-damai; perhatiannja terhadap masa'alah ini sama djuga besarnja seperti terhadap siasat peperangan. Kota[2] keradjaannja diperindahnja, pipa air dibuat agar ibu kotanja mendapat air jang bersih; dinding batu ditegakkan sekeliling kota dan istana, serta sebuah taman diluar kota Cordoba dibangunkan menurut bentuk istana nenekmojangnja di Timur-Laut Siria. Perairan untuk villanja diadakan dan tanam[2]an dari negeri asing ditanami, seperti tuffah farsi dan buah delima. Pada pohon palem, jang hanja sebatang itu ada dikebunnja, mungkin pohon palem pertama dari djenisnja jang didatangkan dari Siria, ditulisnja sadjak[2] jang mengandung kehalusan dan kerinduan, sadjak[2] mana adalah tjiptaannja sendiri.

Dua tahun sebelum ia mangkat dalam tahun 788, Abd-al-Rahman mendirikan sebuah mesdjid di Cordoba sebagai suatu timbalan terhadap mesdjid[2] Islam di Jerusalem dan Mekkah. Setelah disempurnakan dan diperbesar oleh pengganti[2]nja, maka dalam waktu jang pendek mesdjid tersebut mendjadi tempat sutji untuk dunia Islam di Barat. Gedung itu, jang mempunjai banjak sokoguru jang sjahdu dan halaman jang luas, serta kemudian dalam tahun 1236 didjadikan geredja, hingga kini masih tetap berdiri dengan utuh dengan nama populernja „La Mezquita". Selain dari mesdjid itu, ibukota Abd-al-Rahman masih dapat berbangga akan suatu djembatan jang melalui sungai Quadalquivir (nama ini berasal dari bahasa Arab, jang artinja „sungai besar") dan jang kemudian diperbesar hingga mempunjai tudjuhbelas lengkung. Perhatian pendirian ahalla Ummaijah itu tidak hanja terbatas pada kemakmuran djasmani sadja. Dengan menempuh ber-bagai[2] djalan ia berusaha sekuat tenaga untuk menjatukan bangsa[2] Arab, Siria, Berber, Numidia, Arab-

Hispano dan Gotia, suatu tugas jang amat sulit sekali. Dalam beberapa hal ia memadjukan gerakan berdasarkan kerohanian, jang membuat Sepanjol-Islam dari abad ke-9 sampai abad ke-11 mendjadi satu diantara dua pusat dunia kebudajaan.

Istana Abd-al-Rahman termasuk salah satu istana jang terindah di Eropah. Duta2 dari kaisar Byzantium, seperti djuga halnja dengan duta2 dari keradjaan Djerman, Italia dan Perantjis menjampaikan surat-kepertjajaannja diistana tersebut. Ibukota Cordoba, dengan penduduk setengah djuta djiwa, 700 buah mesdjid dan 300 buah tempat pemandian umum, hanjalah dapat dibandingkan dengan kota2 Bagdad dan Konstantinopel. Istana radja jang mempunjai 400 buah ruangan itu, dan dimana be-ribu2 budak-pendjaga berdiam, terletak disebelah Barat-Daja kota, diatas satu bukit dari pegunungan Sierra Morena dan mempunjai pemandangan kedjurusan sungai Quadalquivir. Menurut tjeritera, Abd-al-Rahman III mulai mendirikan istana itu dalam tahun 936 dengan uang jang diwariskan oleh salah seorang selirnja. Selir tersebut menentukan, bahwa dana itu harus dipergunakan untuk menebus orang2 Islam jang ditawan oleh orang2 Keristen; tetapi karena ternjata orang2 tawanan jang dimaksudkan tidak pernah ada, maka iapun menurutkan nasihat seorang selirnja jang lain jang bernama al-Zahra (artinja „orang jang ber-seri2 airmukanja"). Al-Zahra menghendaki supaja Abd-al-Rahman mendirikan istana itu dan harus diberi nama al-Zahra. Batu marmar jang diperlukan didatangkan dari Numidia dan Chartago; sokoguru2 dan kolam2 berukir mas diimpor dari atau dihadiahkan oleh Konstantinopel. 10.000 tukang bersama 1500 ekor hewan2 penarik kereta bekerdja beberapa tahun untuk mendirikan istana itu. Setelah diperbesar dan diperindah oleh kalifah2 jang memerintah kemudian, al-Zahra mendjadi pusat dari suatu kota depan Cordoba. Peninggalan kota itu, jang digali sebahagian pada dan sesudah tahun 1910, kini masih kelihatan.

Di al-Zahra, kalifah selalu dikawal oleh pendjaga²-pribadi jang diberi nama „Slavs". Djumlah mereka ada sebanjak 3750 orang dan merekalah jang serempak memegang pimpinan dalam ketentaraan jang siap-sedia. Djumlah tentara jang siap-sedia ada 100.000 orang. Nama „Slavs" tersebut pertama kali dipergunakan oleh orang Djerman dan orang lainlah jang mempergunakannja sebagai nama budak² dan tawanan² jang dirampas dari suku² bangsa Slavia dan kemudian didjual kepada orang² Arab; tetapi kemudian nama itu dipergunakan sebagai nama dari tiap² budak orang asing. misalnja orang Perantjis, Galicia, Lombardia dll., jang biasanja dibeli sewaktu mudanja dan diasuh setjara Arab. Dengan bantuan tentara „Janitsar" atau „Mameluk" dari Sepanjol inilah sehingga kalifah bukan hanja dapat memberantas pengchianatan dan perampokan, melainkan djuga membatasi pengaruh aristokrasi Arab-kuno. Perdagangan dan pertanian berkembang dengan pesat dan sumber² keuangan untuk negara berlipat ganda. Uang masuk keradjaan meningkat hingga 6.245.000 dinar dan sepertiga dari djumlah tersebut dipergunakan untuk keperluan tentara, jang sepertiga lagi untuk pekerdjaan umum, sedang selebihnja ditjadangkan dalam kas keradjaan. Belum pernah Cordoba semakmur itu, daerah Andalusia sekaja itu dan seluruh negara sedjaja masa pemerintahan Abd-al-Rahman. Semua ini adalah hasil akal-budi dari seorang sadja dan ia meninggal dunia pada usia jang berbahagia, jaitu 73 tahun. Konon kabarnja ia meninggalkan suatu pernjataan jang melukiskan, bahwa dimasa hidupnja ia hanja pernah mengetjap kebahagiaan selama empatbelas hari.

Sebagaimana biasa, maka dikalangan tiap² ahalla, kedaulatan didunia Islam, baik jang di Timur maupun jang di Barat, tidak dapat menetap hanja dalam satu tangan sadja, akan tetapi senantiasa dapat digontjangkan. Di Sepanjol, dalam nama sadjalah ahalla Ummaijah memegang kekuasaan, jaitu kekuasaan jang dikokohkan oleh Abd-al-Rahman I. Akan tetapi dalam masa pemerintahan anggota terutama dari ahalla itu, jaitu Abd-al-Rahman III (dalam tahun 912), keradjaan Sepanjol-Islam jang

teratur itu mendjadi tjiut, sehingga jang tinggal hanjalah kota Cordoba dan sekitarnja jang terdekat. Sebab² keruntuhan ini antara lain ialah perang saudara, pemberontakan suku², dan tidak adanja kekuasaan politik umum dari para amir.

Abd-al-Rahman III, serupa dengan neneknja jang kenamaan itu, tatkala naik singgasana masih seorang pemuda jang baru berusia 23 tahun; dia djuga seorang jang arif dan bidjaksana. Satu demi satu propinsi² jang telah djatuh kedalam tangan musuh selama ini, direbutnja kembali dan diperintahinja dengan arif dan bidjaksana. Pemerintahannja berlangsung limapuluh tahun lamanja, jaitu dari tahun 912 sampai 961, suatu masa pemerintahan jang lama sekali dalam masa itu. Dilihat dari segi politik, maka jang penting selama pemerintahan tersebut, ialah proklamasi dari Abd-al-Rahman III, proklamasi jang memberikan kepada dirinja gelaran „kalifah". Selama pemerintahannjalah lahir kilafat Ummaijah di Sepanjol. Masa pemerintahan Abd-al-Rahman III ini serta masa pemerintahan dua orang penggantinja ber-turut², menundjukkan suatu kekuasaan Islam jang besar di Barat.

Dalam zaman itu, kira² pada abad ke-10, Cordoba adalah kota kebudajaan jang ternama di Eropah. Dengan Konstantinopel dan Bagdad ia merupakan salah satu dari tiga pusat kebudajaan dunia. Djumlah rumahnja sebanjak 113.000 buah, kota depannja 21 buah, perpustakaannja 70 buah dan toko² bukunja jang tak terhitung banjaknja, mesdjid² dan istana²nja, membuat nama kota tersebut mendjadi harum semerbak dan dikagumi oleh dunia internasional, serta mendapat penghormatan dari tiap² pengundjungnja. Para pengundjung kota itu selalu gembira, karena djalanan² disana dibatui dan disinari oleh lampu rumah² sepandjang djalan diwaktu malam. Ini semua telah merupakan hal² jang biasa sadja dikota Cordoba pada kala itu, sedangkan dikota London 700 tahun kemudian hampir² belum ada sebuah lenterapun jang didapati di-djalan² disana, dan di-

kota Paris ber-abad2 kemudian dalam musim hudjan, tebalnja lumpur sampai2 kemata kaki, bahkan djuga sampai2 ke-ambang2 pintu rumah.

Tentang bagaimanakah sikap orang2 Arab terhadap orang2 kafir jang berdiam disebelah Utara, hal itu dapat kita ketahui dengan memperhatikan kata2 jang diutjapkan seorang hakim bidjaksana dari Toledo, bernama Said. Hakim Said berpendapat, bahwa „karena matahari tidak langsung menjinari rambut mereka, maka iklim negerinjapun sangat dingin dan udaranja mendung. Oleh karena itulah tabiat penduduknja dingin, air-mukanja asam, sedangkan badannja tumbuh memandjang, kulitnja putjat dan rambutnja mendjadi pandjang. Dengan demikian otaknja djuga tidak begitu tadjam dan tidak pintar, sedangkan kepitjikan dan kebodohan meradjalela dikalangan mereka".

Djika orang2 jang berkuasa di Leon, Navarra atau Barcelona membutuhkan seorang tabib, seorang arsitek, biduan jang ulung atau seorang pendjahit, maka Cordobalah jang selalu dapat memenuhi keinginan mereka itu. Keharuman nama ibukota Islam itu sampai2 djuga ke Djerman jang djauh letaknja itu, sehingga seorang pendeta perempuan bangsa Saks menamai kota itu „mutiara dunia".

Sepanjol adalah salah satu negara jang terkaja dan terpadat penduduknja di Eropah dibawah pemerintahan kalifah Ummaijah. Ibukotanja dapat berbangga akan ahli tenunnja jang berdjumlah kira2 13.000 orang, dan berbangga akan suatu industri kulit jang madju dengan pesat. Dari Sepanjollah keahlian menjamak kulit dan pembuatan kulit jang ber-ukir2 tersebar ke Marokko, dan dari kedua negeri tersebutlah keahlian itu kemudian tersebar ke Perantjis dan Inggeris. Bulu domba dan sutera bukan hanja di Cordoba sadja dipintal orang, melainkan djuga di Malaga, Almeria dan pusat2 lainnja. Peternakan ulat-sutera, pada mulanja suatu monopoli Tionghoa sadja, dimasukkan oleh orang Islam ke Sepanjol dan berkembang disana kemudian. Almeria menghasilkan djuga barang2 gelas dan tembaga. Paterna di Valentina adalah tempat asalmula keradjinan keramik. Jaen

dan Algarve terkenal karena tambang² emas dan peraknja, Cordoba karena besi dan timah²nja serta Malaga karena batu manikamnja. Seperti kota Damasik, kota Toledopun telah mendapat nama sedjagat dalam soal pembikinan pedang. Keahlian menatahkan emas dan perak kedalam badja dan logam² lainnja, serta menghiasinja dengan pola kembang jang berasal dari Damasik, berkembang diber-bagai² pusat di Sepanjol dan Eropah. Dalam berbagai bahasa Eropah dewasa ini, perkataan untuk menjatakan pekerdjaan sematjam itu masih dipakai orang suatu perkataan jang berasal dari Damasik; dalam bahasa Inggeris disebut „damascene".

Orang Arab Sepanjol memasukkan metode pertanian jang lazim dipakai di Asia-Barat kedalam negeri itu. Terusan² digali, buah anggur ditanami dan antara lain dimasukkan tanaman padi, buah tuffah armeni, tuffah farsi, buah delima, djeruk manis, tebu, kapas dan kunjit. Di-lembah² sebelah Tenggara semenandjung Pyrenea itu, karena iklimnja baik dan tanahnja subur disana, timbul pusat² kegiatan bekerdja, baik di-kota² maupun di-desa². Disini gandum dan djenis gandum lainnja, seperti djuga halnja dengan buah zaitun dan ber-matjam² buah²an ditanam oleh petani² jang mengerdjakan tanah untuk tuan² tanah; hasilnja dibagi oleh kedua belah pihak.

Perkembangan pertanian ini adalah salah satu puntjak kedjajaan Sepanjol-Islam dan salah satu hadiah dari orang Arab kepada negara ini jang masih berbekas, karena sampai kini taman² Sepanjol masih bertjorak Habsji (Moor). Salah satu taman jang terkenal sekali ialah taman dari villa „Generalife", suatu kata jang berasal dari kata Arab „jannat al-arif" (artinja : sorga orang bidjaksana). Villa tersebut didirikan pada penghabisan abad ke-13 dan ia termasuk dalam kumpulan gedung² jang melingkari gedung Alhambra jang masjhur itu. Taman tersebut jang „terkenal karena rindangnja pohon², air terdjunnja, anginnja jang sepoi² berhembus", dibuat dalam bentuk ber-tangga² seperti gedung kemidi Junani-purba; serta tanahnja dilembabkan

dengan parit² jang menimbulkan ber-puluh² air terdjun dan kemudian airnja menghilang di-sela² bunga²an, semak² dan pohon²an jang berada dalam taman itu.

Hasil perindustrian dan pertanian Sepanjol-Islam melebihi kebutuhan dalam negeri. Sevilla, salah satu pelabuhan sungai jang terbesar, mengekspor kapas, buah zaitun dan minjak, serta mengimpor bahan², budak² dari Mesir, dan biduan² perempuan jang muda² dari Eropah serta Asia. Dari Malaga dan Jaen diekspor kunjit, buah ara, batu marmar dan gula. Hasil² pertanian dan perindustrian Sepanjol tersebut didjual orang sampai di India dan Asia-Tengah, melalui Iskandariah dan Konstantinopel. Perdagangan sangat ramai dengan Damasik, Bagdad dan Mekkah. Dalam daftarkata nautika internasional dari dunia modern dewasa ini, tidak sedikit djumlahnja kata² jang menundjukkan kemahiran bangsa Arab didalam soal² pelautan, umpamanja: admiral, arsenal, kabel, average, sloop (sekotji) dan sebagainja.

Pemerintah mengadakan perhubungan pos jang teratur. Peruangannja didasarkan kepada tjontoh² Timur, dengan dinar sebagai satuan uang mas, dan dirham sebagai satuan uang perak. Uang Arab berlaku dalam keradjaan² Keristen disebelah utara dan disamping itu hanjalah uang Arab dan Perantjis jang beredar selama empat tahun disana. Masa gilang-gemilang jang sebenarnja dikala itu bukanlah terletak dilapangan politik, tetapi terletak dilapangan lain. Al-Hakam, pengganti Abd-al-Rahman III, adalah seorang sardjana dan suka memadjukan ilmu pengetahuan. Banjak derma jang disediakannja untuk para sardjana dan guna mendirikan duapuluh tudjuh buah sekolah umum dibukota. Dibawah pemerintahannja, universitas Cordoba, universitas jang ditempatkan oleh Abd-al-Rahman III didalam mesdjid jang ternama, mendjadi suatu lembaga jang terbaik diantara lembaga² pengadjaran didunia pada kala itu. Ia dapat diambil sebagai tjontoh, baik oleh Al-Azhar di Kairo maupun oleh Nizamijah di Bagdad. Disana mahasiswa² Islam dan Keristen, baik dari Sepanjol sendiri maupun dari bagian² lain dari Eropah, Afrika dan Asia, ber-sama² menuntut peladjaran. Al-Hakam mem-

perbesar mesdjid tempat universitas itu, mengalirkan air kesana dengan mempergunakan pipa timah hitam; kemudian mesdjid tadi dihiasi dengan mosaik² jang disuruh buat oleh seniman² Byzantium. Professor² dari Timur diundang mengundjungi universitas itu dan menjediakan hadiah² untuk gadji mereka.

Selain dari universitas tersebut, ibukota tadi masih mempunjai perpustakaan kelas satu. Al-Hakam adalah seorang pentjipta buku. Agen²nja mentjari buku² di-toko² buku Iskandariah, Damasik dan Bagdad untuk membelinja atau menjalin naskah²nja. Buku² jang diperoleh dengan djalan tersebut, konon kabarnja berdjumlah sampai 400.000 buah. Titel² buku itu semuanja membutuhkan daftar-buku jang terdiri dari 44 bahagian dan tiap² bagian memuat duapuluh halaman tentang karangan² jang merupakan sjair. Al-Hakam, jang rupa²nja adalah sardjana jang terkemuka diantara kalifah², sangat banjak mempergunakan buku² itu dan tjatatan²nja jang didapati pada djidar beberapa naskah, membuat naskah² itu dikemudian hari sangat mahal harganja bagi para pengumpul naskah² kuno. Pada kala itu di Irak, seorang keturunan Ummaijah bernama al-Isbahani, sedang menjusun sebuah buku jang bernama *Aghani*. Al-Hakam jang menghendaki sebuah diantara penerbitan jang pertama dari buku tersebut, mengirim uang sebanjak 1000 dinar kepada pengarangnja, dan dengan demikian ia beroleh kepastian akan mendapat kehendaknja itu. Kebudajaan umum di Andalusia dikala itu mentjapai taraf jang sangat tinggi, sehingga sardjana Belanda bernama Dozy, dengan penuh minat berkata : „Hampir setiap orang dapat menulis dan membatja disana." Taraf kebudajaan Andalusia jang diutarakan diatas itu sudah mendjadi suatu kenjataan pada ketika Eropah-Keristen baru hanja mengenal azas² pertama dari ilmu pengetahuan, sedang itupun hanja terbatas pada beberapa pendeta sadja.

XV

SUMBANGAN² KEPADA DUNIA BARAT

Diatas pintu² kuliah di Sepanjol-Islam, atjapkali tertulis : „Dunia ini hanja didukung oleh empat faktor : kesardjanaan dari si-Bidjaksana, keadilan dari si-Besar, doa dari si-Adil dan nilai dari si-Ksatria."

Dalam taraf ke-Eropahan dari tjita² Islam ini, sangat besar artinja, bahwa pengedjaran ilmu didahulukan. Kekuatan sendjata Arab telah mengagumkan dunia Barat, tetapi kesan tersebut tidak kekal; kepertjajaan orang² Arab tidak pernah benar² mendalam kepikiran orang² Eropah; tjita² kebenaran bangsa Arab tidak menimbulkan pengikut², tetapi ilmu pengetahuan Islam dalam banjak hal merembes masuk kedalam alam pikiran orang² Barat. Sedjarah Sepanjol-Islam dalam lapangan ilmu pengetahuan, menundjukkan salah satu perkembangan jang terbaik di Eropah pada Abad Pertengahan.

Seperti telah kita lihat, antara pertengahan abad ke-8 dan permulaan abad ke-13, bangsa² jang berbahasa Arablah pendukung utama dari suluh kebudajaan dan peradaban diseluruh dunia, serta alat² jang menemukan kembali, menambah dan mengantar ilmu pengetahuan lama dan filsafat guna memungkinkan renaissance Eropah-Barat. Sardjana dan ahli-pikir ilmu pengetahuan jang ternama di Sepanjol-Islam, Ali-ibn-Hazm, jang hidup dari 994 sampai 1064, adalah seorang diantara dua atau tiga sardjana Islam jang penuh dengan tjita² dan penulis² Islam jang produktip. Menurut pendapat pengarang² riwajat hidup, ia telah menulis 400 buku tentang sedjarah, ilmu ketuhanan, hadith, ilmu mantik, puisi dan soal² jang berhubungan dengan itu. Bukunja jang masih ada dan sangat berharga, ialah buku jang mendorongnja mendjadi penjelidik pertama dalam lapangan ilmu ketuhanan berbanding. Dalam bukunja ini ia memberi tafsiran atas

beberapa tjeritera Kitab Indjil jang masih gelap, sebab sampai pada sa'at itu belum ada jang mau memutar otak dalam soal ini. Baru setelah aliran kritisisme dalam abad ke-16 timbul, orang mulai berusaha dalam djurusan ini.

Prosa, dongeng, hikajat dan tjeritera hewan jang berisikan teladan, jang berkembang di Dunia Barat pada abad ke-13, menundjukkan analogi² jang njata dengan tjeritera² Arab, jang berpangkal pada Indo-Parsi. Tjeritera *„Kalilah wa-Dimnah"* jang indah itu, disuruh oleh Alfonso jang Budiman, radja Castilia dan Leon (1252 - 1282) diterdjemahkan kedalam bahasa Sepanjol. Tidak lama kemudian tjeritera tersebut diterdjemahkan kedalam bahasa Latin oleh seorang Jahudi jang dibaptiskan. Terdjemahan Parsi, jang kemudian diterdjemahkan kedalam bahasa Perantjis, itulah jang dipakai oleh La Fontaine sebagai salah satu sumbernja, sebagai jang diakuinja sendiri.

Roman-badjingan (picaresque novel) Sepanjol dibandingkan dengan *„maqamah"* — ditulis dalam prosa jang berkait — jang diperindah sebanjak mungkin dengan ketjerdikan² dalam lapangan ilmu bahasa dengan maksud menggambarkan beberapa peladjaran moral dengan djalan memberikan hal-ihwal pahlawan jang gagah-perkasa, menundjukkan persamaan jang besar. Tetapi sumbangan Arab jang paling berharga kepada kesusasteraan Abad Pertengahan Eropah, adalah pengaruh terhadap bentuknja, sehingga waham Barat dibebaskan dari disiplin sempit dan keras jang diharuskan oleh kebiasaan. Kekajaan chajal pada kesusasteraan Sepanjol memperlihatkan tjontoh² Arab, seperti susunan jang lutju jang didapati dalam buku *Don Quichote,* karangan Cervantes. Cervantes pernah dipendjarakan di Aldjazair dan setjara ber-olok² mengatakan bahwa buku itu aslinja ada dalam bahasa Arab.

Dimana dan kapan bahasa Arab itu dipakai, disana banjak terdapat nafsu untuk gubahan jang bersjair. Sjair, jang tidak terhitung djumlahnja, turun dari mulut kemulut dan dikagumi oleh segala lapisan. Kegembiraan sedjati dalam keindahan dan kesegaran kata² jang chas bagi bangsa jang berbahasa Arab, tam-

pak diwilajah Sepanjol. Radja ahalla Ummaijah jang pertama adalah seorang penjair dan demikian pula halnja dengan kebanjakan penggantinja. Banjak diantara radja² itu memelihara penjair² nomor wahid diistananja; djika berkeliling atau berperang mereka dibawa serta. Sevilla dapat berbangga diri, karena kota tersebut penuh dengan penjair² jang tjantik dan bersemangat; tetapi sebelum itu, Cordoba telah memperlihatkan bibit² dan kemudian tumbuh pula di Granada, selama kota itu merupakan kubu pertahanan Islam.

Ibn-Zaidun (1003 - 1071), seorang penjair utama dan chas, adalah anggota keluarga bangsawan Arab jang mula²nja mendjadi orang kepertjajaan radja di Cordoba. Kemudian kepertjajaan tersebut hilang, mungkin karena tjintanja jang ber-lebih²an kepada seorang penjair wanita al-Walladah, puteri seorang kalifah; tetapi setelah ber-tahun² meringkuk dalam pendjara dan buangan ia diangkat mendjadi perdana-menteri merangkap panglima tentara dengan gelaran „dia jang memangku kedua kewaziran", jakni dari pedang dan pena. Penghormatan kepada al-Walladah jang tjantik dan bidjaksana itu (meninggal dunia pada tahun 1087) sama dengan penghormatan kepada Sappho dari Sepanjol, baik dalam ketjantikan pribadinja maupun dalam keahlian sasteranja. Wanita² Arab di Sepanjol ternjata mempunjai rasa dan ketjakapan tertentu terhadap puisi dan sastera. Puisi Sepanjol-Arab — sampai taraf tertentu membebaskan diri dari ikatan² jang biasa — menimbulkan perkembangan² bentuk matra baru dan hampir memperoleh perasaan baru bagi keindahan alam. Ballada dan lagu² kasihnja menimbulkan rasa romantik, jang mendjadi teladan untuk sikap keperwiraan Abad Pertengahan. Musik dan njanjian membenarkan dan memelihara hubungannja dengan puisi dimana sadja.

Pada umumnja puisi Arab, dan pada chususnja puisi liris, itulah jang mengagumkan rakjat Keristen serta merupakan salah satu faktor jang kuat dalam proses asimilasi. Dua dari bentuk²

liris ini berkembang mendjadi bentuk sadjak populer Castilia: *„villancico"* (njanjian2 geredja), jang banjak dipergunakan untuk njanjian-sunji agama Keristen, termasuk lagu2 Hari Natal.

Muntjulnja suatu bentuk sastera jang mengandung tjinta-Platonis dalam bahasa Sepanjol pada abad ke-8, menundjukkan adanja tanda2 sumbangan besar dari puisi Arab. Di Perantjis-Selatan penjair2 Provence jang pertama tampak pada penghabisan abad ke-11, dan tjiptaan2 mereka mengandung tjinta-mesra jang besar dan dilukiskan dalam suatu waham jang kaja. Penjanji2 pantun jang mentjapai kemegahannja pada abad ke-12 meniru kawan semasanja di Selatan, jaitu penjanji2 *„zajal"*. Karena mengikuti djedjak orang Arab, tiba2 muntjul „pemudjaan perempuan" di Barat-Daja Eropah. *„Chanson de Roland"*, buku jang termulia dalam literatur Eropah purba dan diterbitkan sebelum tahun 1080, menundjukkan permulaan peradaban baru — jakni peradaban Eropah-Barat — tertjipta karena adanja perhubungan militer dengan Sepanjol-Islam, seperti djuga halnja dengan lagu2 Homerus jang mengumumkan permulaan sedjarah Junani.

Perkembangan pertama — jang luas tersebar — sebagaimana halnja di-negara2 Islam, didasarkan atas menulis dan membatja Qur'an dan paramasastera Arab serta ilmu sjair. Kedudukan wanita didunia jang madju, membuktikan bahwa di Andalusia peraturan2 jang melarang perempuan beladjar menulis hampir2 tidak diindahkan. Pendidikan tinggi didasarkan pada tafsir dan ilmu ketuhanan, Qur'an, filsafat, paramasastera Arab, puisi, ilmu menjusun kamus, sedjarah dan ilmu bumi. Beberapa kota2 penting mempunjai perguruan2 jang dapat disebut universitas2; diantaranja jang termasjhur ialah universitas Cordoba, Sevilla, Malaga dan Granada. Universitas Cordoba mempunjai fakultas2 astronomi, ilmu ukur dan kedokteran, ber-sama2 dengan fakultas ilmu ketuhanan dan hukum. Diduga be-ribu2 mahasiswa jang mengundjunginja; idjazahnja memungkinkan orang untuk menduduki djabatan jang se-tinggi2nja dinegara itu.

Peladjaran universitas Granada terdiri atas ilmu ketuhanan, jurisprudensi, kedokteran, kimia, filsafat dan astronomi. Mahasiswa2 dari Castilia dan dari luar negeri lebih menjukai universitas ini.

Sedjalan dengan universitas2 tersebut perpustakaan2 pun madju pesat. Perpustakaan keradjaan Cordoba adalah perpustakaan jang terbesar dan terbaik. Ada didapati beberapa orang, antaranja djuga wanita, jang mempunjai perpustakaan sendiri. Keanehan hidup orang2 Muslim dengan tidak adanja tempat pertemuan2 politik dan gedung kemidi, hal mana sangat chas di Junani dan Rumawi, menjebabkan bahwa satu2nja djalan untuk menambah pengetahuan adalah buku. Bertimbunnja buku2 di Andalusia tidaklah mungkin, djika sekiranja tidak ada paberik kertas-tulis setempat, suatu sumbangan Islam jang berharga kepada Eropah, seperti telah kita lihat dimuka dalam bab mengenai Bagdad. Dari Marokko, dimana industri-kertas mengimpor bahannja dari Timur, beredarlah paberik kertas ke Sepanjol pada pertengahan abad ke-12. Kenang2an ilmu bahasa pada peristiwa jang bersedjarah ini, ialah kata „riem", jang melalui kata *„raijme"* (bahasa Perantjis-lama) diambil dari bahasa Sepanjol *„resma"*, berpangkal pada kata Arab *„rizmah"*, jang berarti „bundel". Sesudah Sepanjol, kira2 pada tahun 1270 Italia kenal pula akan industri kertas, djuga akibat pengaruh keradjaan Islam, jang datangnja mungkin dari Sisilia. Perantjis mengenal industri kertas itu dari Sepanjol dan bukan dari mudjahidin (orang2 jang kembali dari Perang Sabil) jang kembali, sebagai jang dikemukakan oleh beberapa orang. Dari negara2 ini meluaslah keradjinan itu keseluruh Eropah. Sekretaris Abd-al-Rahman mempunjai kebiasaan menulis pengumuman2 resmi dirumah dan kemudian mengirimkannja kepada sebuah kantor jang chas untuk reproduksi — sematjam tjetak-batu *(tab')* — dari mana salinan2nja di-bagi2kan kepada ber-bagai2 pegawai pemerintah.

Setelah kekuasaan Islam di Sepanjol dihantjurkan, maka buku2 jang dapat dikumpulkan oleh radja Philips II (1556 - 1598) dan para penggantinja dari ber-bagai2 perpustakaan Arab sudah

kurang dari 2000 buah. Buku² inilah mendjadi inti perpustakaan Escurial, jang masih tetap berdiri dekat kota Madrid. Sebuah tjeritera jang menarik, mengissahkan tjara penambahan buku² lainnja. Pada permulaan abad ke-17 Sultan Marokko — jang harus melarikan diri dari ibukotanja — memuat perpustakaannja pada suatu kapal. Nachodanja enggan membawa buku² itu ketempat tudjuan jang sebenarnja, karena ia tidak menerima bajaran penuh terlebih dahulu. Dalam perdjalanannja menudju Marseille kapal itu dirampas oleh badjak-laut Sepanjol dan atas perintah radja Philips III buku² rampasan itu sebanjak tiga atau empat ribu djilid ditempatkan di Escurial, oleh karena mana perpustakaan tersebut adalah salah satu perpustakaan jang terkaja dengan naskah² Arab.

Dua orang bersahabat jang menjelami kepandaian sastera tertinggi dan pengertian sedjarah tertinggi, jang dapat ditjapai oleh dunia Barat Islam, adalah ibn-al-Khatib dan ibn-Khaldun. Pada tahun 1371 ibn-al-Khatib, perdana-menteri Granada, melarikan diri, karena helat-istana, tetapi tiga tahun kemudian ia dibunuh dikota Fas ulahnja kasumat perseorangan. Dengan kematiannja ini maka Granada, djika tidak seluruh Sepanjol, kehilangan pengarang, penjair dan ahli ketata-negaraannja jang penghabisan lagi ternama. Dari kira² 60 buku² jang ditulis oleh ibn-al-Khatib — sjair, sedjarah, ilmu bumi, ketabiban dan filsafat — hanja sepertigalah jang masih tersimpan. Diantaranja bagi kita jang penting adalah sedjarah Granada jang pandjang-lebar.

Kemegahan ibn-Khaldun adalah *Muqaddamah*-nja, suatu pengantar ilmu sedjarah. Dalam bukunja itu untuk pertama kali ia menguraikan teori perkembangan sedjarah, baik berdasarkan penjelidikan² faktor² djasmani, iklim dan letak jang sungguh, maupun kekuatan² moril dan rohani. Sebagai seorang jang tjoba mentjari dan merumuskan hukum² kemadjuan dan keruntuhan kebangsaan, maka ibn-Khaldun dapat dianggap seorang pentjipta ilmu baru — sebab demikianlah ia menganggap dirinja — dalam tudjuan dan hakekat sedjarah jang sesungguhnja, atau setidak²nja sebagai pendasar ilmu pengetahuan Sosial jang sesung-

guhnja. Sebelum itu tidak ada penulis Arab dan Eropah jang mempunjai pandangan sedjarah jang sedjelas itu dan mengulasnja setjara filsafat. Semua orang seia-sekata, bahwa ibn-Khaldun (meninggal dunia pada 1406) adalah ahli filsafat sedjarah jang terbesar selama negara Islam terbentang dan salah seorang ahli filsafat sedjarah jang terbesar selama dunia berkembang. Pengaruh peladjaran ilmu bumi orang² Arab pada dunia Barat hanja terbatas sadja, tetapi mereka mendjundjung tinggi doktrin jang mengatakan bahwa bumi ini bulat. Kita telah mengemukakan djalan pikiran orang Hindu, bahwa belahan-djagat dunia jang terkenal itu mempunjai titik pusat atau „kubbah dunia", jang terletak pada djarak jang sama dari titik² jang terpenting. Teori *„arin"* ini muntjul dalam suatu buku Latin jang dikeluarkan pada tahun 1410; dari sinilah Columbus mengambil dalil jang memberikan kepadanja kepertjajaan, bahwa bumi ini ditjiptakan dalam bentuk buah djambu dan bahwa dibelahan-djagat Barat, bertentangan dengan *„arin"*, terdapat titik pusat jang sama dan berbentuk kubbah pula.

Dalam lapangan ilmu bumi, astronomi dan ilmu pasti, Dunia Barat menerima sedjumlah sumbangan pendapat² baru. Di-Sepanjol, setelah abad ke-10 penjelidikan astronomi berkembang dengan pesatnja dan radja² Cordoba, Sevilla, dan Toledo menjambut hal ini dengan segala senang hati. Kebanjakan ahli² astronomi Andalusia pertjaja, bahwa sebab dari kebanjakan peristiwa, antara lahir dan mati didunia ini, adalah karena pengaruh bintang². Pengaruh penjelidikan bintang² ini, maksudnja astrologi, menghendaki penentuan letak tempat² diseluruh dunia dalam deradjat-budjur dan lintang. Dengan demikian astrologi merupakan sumber astronomi. Dengan melalui saluran² Sepanjol, maka Barat-Latin mendapat ilham ke-Timuran dalam lapangan astrologi dan astronomi. Buku² astronomi Islam jang terpenting telah diterdjemahkan kedalam bahasa Latin di Sepanjol dan daftar (tafel) Alfonso, jang disusun atas titah radja Alfonso X, tidak lain adalah perkembangan astronomi Arab. Dengan penjelidikan orang Arab tentang bintang² maka kita harus berterima

kasih kepada para pengarang Arab, atas bab² pertama mengenai trigonometri bulat dan bidang, karena ilmu pengetahuan trigonometri, seperti djuga halnja dengan aldjabar dan geometri analitis, pertama sekali telah dibentuk orang² Arab. Tiap² orang jang membatja nama bintang² pada peta bulatan-langit, dengan segera akan melihat bahwa ahli² astronomi Arab meninggalkan djedjak pekerdjaannja jang abadi pada angkasa. Bukan hanja kebanjakan dari nama² bintang dalam bahasa Eropah berpangkal kepada bahasa Arab, seperti Acrab (*aqrab*-lipan), Altair (*al-ta'ir*-radjawali). Deneb (*dhanab*-ekor), melainkan pula sedjumlah kata² istilah tehnis seperti: „azimuth (*al-sumut*), „nadir" (*nazir*), „zenith" (*alsamt*) berasal dari bahasa Arab dan semua ini membuktikan peninggalan Islam kepada Eropah-Keristen.

Salah satu dari kata² ilmu pasti jang penting dan berpangkal kepada bahasa Arab adalah *„cipher"* (angka) atau *„zero"* (nol). Sungguhpun bukan orang² Arab jang menemukan angka itu, namun merekalah jang membawanja dengan memakai katabilangan ke Eropah, serta mengadjarkan kepada orang² Barat tjara mempergunakan alat jang gampang dan djarang diketemukan itu, sehingga mudah dipergunakan dalam kehidupan sehari². Dengan tidak adanja angka itu, kita harus menjusun bilangan kita dalam suatu daftar dengan ladjur² satuan, puluhan, ratusan, dst., artinja kita harus mempergunakan daftar-hitungan.

Kata bilangan Arab sangat seret tersebarnja dinegara Eropah bukan Islam. Ahli² hitung Keristen pada abad ke-11, ke-12 dan sebagian abad ke-13, berpegang teguh pada pemakaian katabilangan dan daftar-hitung Rumawi jang kolot atau mengadakan kompromi dan mempergunakan katabilangan baru ber-sama² dengan sistimnja jang lama. Di Italialah mula pertama tanda² baru itu dipakai untuk tudjuan² praktis. Pada tahun 1202 Leonarda Fibonacci dari Pisa, jang mendapat peladjaran dari seorang guru Islam dan mengadakan perdjalanan di Afrika-Utara, mengumumkan sebuah buku jang mendjadi rambu utama untuk memasukkan katabilangan Arab; bahkan lebih dari itu, buku itulah jang mendjadi permulaan ilmu pasti Eropah. Dengan bentuk

katabilangan jang kolot, ilmu hitung dalam bentuk jang pasti tidak mungkin akan berkembang. Angka dan katabilangan Arab terselip dalam ilmu pengetahuan, sebagai jang kita kenal sekarang.

Dalam lapangan ilmu hajat, terutama ilmu tumbuh²an, orang² Islam Barat memperkaja dunia dengan penjelidikan²nja, seperti jang telah dikerdjakannja dalam astronomi dan ilmu pasti. Mereka mengadakan pengamatan jang tepat dalam perbedaan djenis kelamin antara tanaman² seperti palem dan rami serta membagi tanaman² itu dalam djenis²; jang tumbuh dari tjangkokan atau dari bidji, dan tanam²an jang menurut pandangan mereka hidup dengan sendirinja. Risalah ibn-al-Awwan dari Sevilla tentang soal² pertanian — pada penghabisan abad ke-12 — tidak sadja merupakan buku Islam jang terbaik pada Abad Pertengahan. Sebagian berpangkal pada sumber² zaman purba Junani dan Arab, dan sebagian pada pertjobaan² petani² Islam di Sepanjol. Buku ini menguraikan 585 buah tanam²an dan menerangkan pembiakan lebih dari 50 buah pohon buah²an. Ia melukiskan petundjuk² baru tentang mengenten dan pengerdjaan serta pemupukan tanah serta mengupas gedjala² ber-bagai² penjakit pohon dan pohon anggur dengan memberikan tjara² pemberantasannja.

Ahli ilmu tumbuh²an dan rempah² jang masjhur dari Sepanjol — sesungguhnja dari seluruh dunia Islam —, adalah ibn-al-Baitar jang meninggal dunia di Damasik pada tahun 1248; ia meninggalkan sebuah risalah tentang „obat²an jang sederhana".

Kebanjakan dokter² Arab-Sepanjol membuka prakteknja untuk mentjari nafkah, djadi berlainan dari dokter jang berpraktek untuk memenuhi panggilan tjita². Ibn-al-Khatib, jang kita sebut dimuka sebagai penjusun bahasa dan ahli sedjarah, menjusun sebuah risalah tentang „maut hitam" (penjakit tjatjar) jang banjak menimbulkan korban di Eropah pada abad ke-14, terhadap mana orang² Keristen tidak berdaja karena menganggapnja sebagai suatu takdir dari Tuhan. Maksud risalah itu ialah untuk membela teori infeksi, jang disusun setjara ilmu pengetahuan jang tulen, antara lain seperti berikut : „Kepada mereka jang

mengatakan : „Bagaimanakah akal kita dapat menerima kemungkinan infeksi, sedangkan agama memungkirinja", kami mendjawab, bahwa timbulnja infeksi telah dapat dipastikan oleh pengalaman, penjelidikan, penjaksian akal dan lapuran2 jang dapat dipertjaja. Kenjataan2 ini merupakan alasan2 jang kuat. Soal infeksi makin njata bagi sipenjelidik jang memperhatikan bagaimana orang jang bertemu dengan sisakit mendapat penjakit itu, sedangkan orang jang tidak berdjumpa bebas dari penjakit, dan bagaimana menularnja penjakit itu melalui pakaian, makanan dan anting2".

Pada permulaan abad pemerintahan Islam di Sepanjol, kebudajaan Islam jang bermutu tinggi masuk ke Andalusia.

Sardjana2 Sepanjol bepergian ke Mesir, Siria, Irak, Parsi „untuk kepentingan penjelidikan", bahkan djuga ke-negara2 melampaui Oxus dan Tiongkok, tetapi pada abad ke-11 dan abad2 berikutnja, keadaan bertukar dan rupanja pada abad ke-12 arus ilmu pengetahuan itu telah tjukup kuat untuk mendjeladjah ke Eropah. Dalam memasukkan ilmu pengetahuan Arab ke Eropah, Barat-Laut Afrika dan Sepanjol — teristimewa Toledo, dimana Gerard dari Cremona dan Michael Scot bekerdja — memainkan peranan penting. Dengan demikian maka ketiga tradisi ketabiban jang penting, jaitu, tradisi Islam, Jahudi dan Keristen, tiba pada suatu keadaan jang memungkinkan peleburan. Dengan terdjemahan2 ini atau terdjemahan2 jang serupa dengan itu, maka banjak kata2 istilah tehnis Arab jang dimasukkan kedalam bahasa2 Eropah. „Julep" (minuman dingin) — dalam bahasa Arab *„julab"* jang berpangkal pada bahasa Parsi *gulab* (air mawar) dan „syrup" (air strup) — dalam bahasa Arab *„sharab"*, suatu larutan gula dalam air menurut resep ahli-obat dan biasanja dengan salah satu djamu didjadikan obat, dapat kita ambil sebagai tjontoh. „Soda", dalam bahasa Latin Abad Pertengahan artinja sakit kepala, dan dalam bentuk *sodanum* artinja obat sakit kepala, achirnja berpangkal pada kata Arab *„suda"*, artinja sakit kepala jang rekah. Kata2 kimia jang melalui bahasa Latin,

tetapi berpangkal pada bahasa Arab, jang dimasukkan kedalam bahasa Eropah, misalnja ialah : „alcohol" (alkohol), „alembic" (labu suling), „alkali" dan „antimony" (antimon).

Djasa jang terbesar dari golongan tjendekiawan Arab di Sepanjol adalah dalam lapangan filsafat. Dalam lapangan ini mereka merupakan sambungan rantai jang terachir dan terkuat dalam penjambungan jang terdjadi antara Barat-Latin dengan filsafat Junani, dalam bentuk sebagai jang telah digubah mereka dan oleh sardjana² Islam Timur, dan setelah pendapat² mereka sendiri ditambahkan kedalam filsafat Junani itu, teristimewa dalam soal² tentang kepertjajaan dan budi, religi dan ilmu pengetahuan. Bagi ahli² pikir Islam, Aristoteles, Plato dan Qur'an ketiga²nja adalah kebenaran; tetapi kebenaran haruslah hanja satu. Oleh karena itu terpaksa ketiga kebenaran tersebut diselaraskan satu sama lain, dan tugas inilah jang ditunaikan mereka. Para scholastic [1]) Keristen berhadapan djuga dengan soal² jang serupa itu, tetapi pekerdjaan mereka ternjata lebih sulit lagi karena banjaknja dogma dan rahasia² dalam ilmu ketuhanan mereka. Filsafat — seperti jang dikembangkan oleh orang² Junani dan oleh religi jang monotheistis (religi Tuhan Jang Esa) jang dikembangkan oleh nabi² Ibrani, dan telah diperbintjangkan dimuka — adalah sumbangan² jang paling berharga dari Barat purba dan Timur purba.

Penjusupan pertama dari bentuk pikiran² baru dari Eropah-Barat — terutama filsafat dan ketabiban — berarti permulaan berachirnja „Abad² Gelap [2])" dan berachirnja scholastic. Dikobarkan oleh suatu kontak dengan alam pikiran Arab, dan dipertjepat oleh pertemuan baru dengan pengetahuan Junani, maka

---

[1]) Scholastic ialah suatu metode ilmu pengetahuan dalam Abad Pertengahan di Eropah; para penganutnja disebut „scholastic" dalam bahasa Inggeris.

[2]) „Abad² Gelap" : maksudnja ialah Abad Pertengahan; dalam ilmu sedjarah, Abad Pertengahan itu dikatakan „gelap" mengenai perkembangan pengetahuan (O.D.P. Sih.).

perhatian orang² Eropah dalam ilmu pengetahuan dan filsafat membawa mereka dengan tjepat kesuatu watak intellektuil sendiri jang bebas dan buahnja masih kita petik hingga sekarang.

Disini hanja dapat kita kemukakan beberapa orang dari ahli² filsafat Sepanjol-Islam jang ternama. Ibn-Tufail (meninggal dunia pada 1185), adalah jang paling termasjhur. Buah karangannja jang terbaik ialah sebuah roman asli berdasar filsafat, dan nama buku itu ialah „*Hajj ibn-Jakzan*". Dasar pikiran jang terkandung didalamnja ialah tentang kemampuan manusia untuk beroleh pengetahuan tentang keadaan² diluar dunia ini, dan oleh karena pengetahuan tersebut manusia itu lambat-laun merasa, bahwa ia sebenarnja adalah bergantung pada suatu „Jang Mahasempurna".

Tjeritera ini adalah salah sebuah tjeritera jang terindah dan paling asli dalam Abad Pertengahan, diterdjemahkan untuk pertama kali kedalam bahasa Latin oleh Edward Pococke jang Bungsu dalam tahun 1671; kemudian kedalam kebanjakan bahasa² Eropah, termasuk bahasa Belanda (1672). Terdjemahannja dalam bahasa Russia terbit dalam tahun 1920 dan terdjemahan jang terbaru dalam bahasa Sepanjol dalam tahun 1934. Ada orang jang melihat dalam buah karangan ini dasar² tjeritera *Robinson Crusoë.*

Ahli filsafat Islam jang terbesar, dilihat dari pengaruhnja, teristimewa pada Barat, adalah ahli astronomi Arab-Hispano, seorang dokter dan komentator Aristoteles dan namanja ialah Averroës (bahasa Arab : ibn-Rasja). Ia lahir di Cordoba dalam tahun 1126. Sumbangan Averroës jang paling berharga kepada ilmu ketabiban, adalah buah karangannja jang membentangkan fungsi selaput-djaringan dengan seksama, dan kepastian jang diberikannja, bahwa orang tidak mungkin dua kali dihinggapi penjakit tjatjar. Dikalangan orang Jahudi dan Keristen ia dikenal terutama sebagai komentator Aristoteles. Seorang komentator dari Abad Pertengahan — ini harus diperhatikan — adalah seorang pengarang jang menjusun buah karangan berisikan filsafat dan ilmu pengetahuan dengan mempergunakan naskah² lama sebagai latar belakang dan dasar. Berhubung dengan itu, maka

komentar² Averroës adalah suatu rangkaian risalah, dimana terpakai sebagian dari titel² buah karangan Aristoteles dan dimana isi dari buah karangan itu diuraikan. Ia sebenarnja lebih mendekati alam pikiran Eropah-Keristen dari pada Asia atau Afrika-Islam. Dimata dunia Barat dialah seorang „komentator", seperti Aristoteles seorang „guru". Pikiran penganut² scholastic Keristen dan pikiran sardjana² asli dari Eropah Abad Pertengahan, djika dibandingkan dengan pengarang lain manapun djuga, maka mereka lebih kuat dipengaruhi oleh karangan Averroës mengenai Aristoteles. Dari achir abad ke-12 sampai achir abad ke-16, aliran Averroismelah jang memegang peranan utama dalam lapangan filsafat walaupun ada reaksi keagamaan jang kolot, jang mula² timbul dikalangan Islam di Sepanjol, kemudian dikalangan ahli² Talmud dan achirnja dikalangan pendeta² Keristen. Averroës adalah penganut paham rasionil dan menuntut agar sesuatu — terketjuali dogma² kepertjajaan jang terkenal — takluk kepada akal jang sehat. Tetapi ia bukanlah bapak pentjipta mulhidin (free thought — vrijdenkerij) dan kemurtadan, dan bukan musuh jang besar dari kepertjajaan agama, seperti jang banjak orang katakan. Komentator Islam terdahulu tentang Aristoteles menganggap sedjumlah karangan² jang mengandung kebimbangan jang diwadjibkan pada universitas Paris dan lembaga² bersifat Neo-Platonis; filsafat Averroës berusaha mengembalikan adjaran² Aristoteles jang lebih murni dan lebih berdasarkan ilmu pengetahuan. Setelah soal² jang tak dapat diterima oleh pembesar² geredja disaring, maka tulisan² Averroës mendjadi buku peladjaran jang diwadjibkan pada universitet Paris dan lembaga² perguruan tinggi lainnja. Dengan segala adjaran² baik dan adjaran² sesat jang dikatakan orang berasal dari Averroës, gerakan intellektuil jang ditjipta oleh Averroës tinggal tetap mendjadi faktor hidup didalam tjara berpikirnja orang² Eropah, sampai kepada lahirnja ilmu pengetahuan modern jang eksperimentil.

Sesudah Averroës, maka jang terkemuka sekali diantara ahli² filsafat dimasa itu, ialah seorang murid dan teman seabad dari Averroës sendiri. Ia seorang Jahudi, dan namanja ialah Musa-

ben-Maimon atau Maimonides jang terkenal itu, seorang jang termasjhur dikalangan tabib² Jahudi dan ahli² filsafat dari seluruh zaman Arab. Ia dilahirkan di Cordoba pada 1135, tetapi keluarganja meninggalkan negeri itu karena tuntutan orang² Muslim dan tinggal di Kairo kira² pada tahun 1165. Pendapat beberapa pengarang riwajat hidup, jang mengatakan bahwa dimuka umum di Sepanjol ia mengaku memeluk agama Islam, tetapi setjara diam² ia masih memeluk agama Judaisme, belum berapa lama berselang masih merupakan soal jang hangat dan ketjaman jang pedas. Di Kairo ia mendjadi dokter-pribadi Saladin jang ternama itu dan djuga dari anaknja. Sedjak tahun 1177 sembahjang agama dari persekutuan Jahudi di Kairo dipimpinnja sendiri; ia meninggal dunia pada tahun 1204. Sesuai dengan permintaannja, maka majatnja diangkut melalui djalan jang pernah ditempuh oleh Nabi Musa dan dikuburkan di Tiberias. Dewasa ini kuburannja masih sering diziarahi oleh musafir². Orang² Jahudi jang miskin dan sedang menderita sakit di Mesir modern sekarang, sering tjoba menjembuhkan penjakitnja dengan djalan menginap satu malam di-kamar² dibawah tanah, jang didapati di Synagoge Rabbi Musa ben-Maimon di Kairo. Dari sebuah peribahasa populer dikalangan Jahudi, jang berbunji : „Dari Musa ke Musa (Mendelsohn) tidak ada orang lain, selain Musa". ternjatalah kedudukannja jang istimewa itu dan jang senantiasa dihormati oleh bangsa Jahudi.

Maimonides harum namanja sebagai ahli astronomi ilmu ketuhanan, sebagai tabib dan terutama sebagai ahli filsafat. Ia perbaiki tjara² bersunat. Ia berpendapat, bahwa penjakit wasir disebabkan kesurukan dan ia mengandjurkan supaja orang jang berpenjakit sedemikian makan berpantang (terutama berpantang daging). Djuga ia mempunjai pandangan² baru dalam lapangan kesehatan. Buah karangannja jang berharga tentang filsafat berkepala *„Dalalat al Ha'irin"*, sebuah pedoman bagi orang jang ragu². Dalam buku ini ia mentjoba merapatkan perhubungan ilmu ketuhanan Jahudi dengan aliran Aristotelian Islam atau — lebih luas lagi — merapatkan kepertjajaan dengan akal. Ilham²

sebagai jang diperoleh nabi ditafsirkannja sebagai pengalaman² djiwa. Dalam soal ini ia namakan dirinja sebagai djago pengertian ilmu pengetahuan terhadap „fundamentalisme" Indjil, sehingga menimbulkan amarah pada ahli ilmu ketuhanan konservatip, dan menamakan bukunja suatu *„Dalalah"*, pedoman makar (djalan sesat). Pandangan² filsafatnja, jang diuraikan dalam buku ini atau buku lain, menundjukkan adanja persamaan dengan Averroës, walaupun perhubungan pertumbuhan antara ke-dua²nja tidak ada. Sama halnja dengan Averroës, ia tidak pandai berbahasa Junani dan senantiasa harus mentjari terdjemahan² Arab. Dalil tjiptaan jang dikemukakannja, tetapi tidak dianutnja, adalah dalil atomistis. Dalil ini berbeda dari dua dalil lainnja jang didjundjung tinggi oleh ahli² pikir Arab jakni teori fundamentil, bahwa Tuhan adalah pentjipta tiap² benda; dan teori filsafat Neo-Platonis dan Aristotelian. Buku²nja, terketjuali satu, ditulis dalam bahasa Arab semuanja, tetapi dengan aksara Ibrani jang diterdjemahkan kedalam bahasa Ibrani dan kemudian sebagian kedalam bahasa Latin. Pengaruhnja jang mendalam, terutama berlaku atas orang² Jahudi Keristen. Sampai abad ke-18 buku² itu merupakan alat utama untuk menjebarkan alam pikiran Jahudi memasuki alam pikiran lainnja. Pengetjam² moderen melihat kembali pengaruh itu pada rahib² St. Dominicus; sedang pada buah karangan Albertus Magnus dan seorang lawannja bernama Duns Scotus, selandjutnja pada buah tjiptaan Spinoza dan Kant pengaruh tersebut masih terbukti.

Ahli tasauf jang memberi pimpinan dikala itu adalah seorang Arab-Hispano djuga, jang paling banjak mentjerminkan djiwa Sufisme Islam. Ibn-Arabi hidup dan bekerdja di Sevilla, tetapi meninggal dunia pada tahun 1240 di Damasik, dimana kuburannja sekarang masih tertegak. Dalam salah sebuah tjiptaannja, ia mendjelaskan perdjalanan malam dan Mi'radj Nabi Muhammad s.a.w. dan didalam uraian itu ia memperlihatkan dirinja sebagai perintis buah karangan jang termasjhur dari Dante.

Pada achir abad ke-13, ilmu pengetahuan dan filsafat Arab telah sampai ke Eropah. Djalan jang ditempuhnja adalah pintu-gerbang Toledo melalui gunung Pyrenea, terus ke Provence dan sela[2] gunung Alpina ke Lotharingen, Djerman dan Eropah-tengah; selandjutnja melintasi The Cannel ke Inggeris. Kota[2] Marseille, Toulouse, Narbonne, Montpellier adalah pusat[2] alam pikiran Arab di Perantjis. Pusatnja disebelah Timur Perantjis ialah Cluny dan didalam bihara jang masjhur dari tempat tersebut didapati sedjumlah hirab[2] Sepanjol. Selama abad ke-12 Clunylah jang mendjadi pusat utama dalam penjebaran ilmu pengetahuan Arab. Kepala bihara itu, Peter the Venerable (1141), adalah pemimpin penterdjemahan Qur'an jang pertama kali dilakukan kedalam bahasa Latin; disamping itu masih ada ber-bagai[2] selebaran jang ditudjukan menjerang Qur'an. Ilmu pengetahuan Arab jang masuk ke Lotharingen pada abad ke-10, menjebabkan daerah itu sampai dua abad berikutnja mendjadi suatu pusat pengaruh ilmu pengetahuan. Luik, Gorze, Keulen dan kota[2] Lotharingen lainnja mendjadi tanah jang subur bagi pesemaian ilmu pengetahuan Arab. Dari Lotharingenlah ilmu pengetahuan Arab itu terpentjar kesegala sudut negeri Djerman lainnja. Selandjutnja oleh orang[2] jang dilahirkan atau dididik di Lotharingenlah ilmu pengetahuan tersebut tersebar ke Normandia. Ilmu pengetahuan Sepanjol-Arab telah memasuki seluruh Eropah-Barat. Pekerdjaan Sepanjol sebagai pengantara telah selesai.

XVI

SALIB MENDESAK BULAN SABIT

Djika ada sesuatu kedjadian jang dapat dibandingkan dengan ketjepatan orang² Arab menaklukkan bagian terbesar dari dunia beradab pada abad Islam jang pertama, maka hal itu ialah tjepatnja kemerosotan kekuasaan Arab antara pertengahan abad ke-13 dan pertengahan abad ke-14 setelah wafatnja Nabi Muhammad s.a.w. Kira² pada tahun 820 kekuasaan lebih banjak terkumpul didalam tangan satu orang, jaitu Kalifah Bagdad, dari pada dalam tangan seorang lain manusia jang hidup. Pada tahun 920 kekuasaan dari orang jang menggantikannja mendjadi lemah sekali, sehingga hampir² tidak dirasakan lagi, bahkan djuga didalam ibukotanja. Dalam tahun 1258 ibukota itu sendiri mendjadi puing dan dengan djatuhnja ibukota tersebut, hegemoni Arab lenjaplah untuk se-lama²nja dan berachirlah sedjarah kilafat jang sesungguhnja.

Diantara faktor² jang datang dari luar, maka serangan² orang² biadab (dalam hal ini orang² Monggol dan Tartar), sungguhpun penting djuga, pada hakekatnja hanjalah merupakan suatu faktor sadja pada keruntuhan jang pasti dari kilafat Bagdad. Bahkan timbulnja berbagai ahalla² dan ahalla-tempelan didalam pusat kilafat itu dan didalam daerah² sekitarnja jang terdekat, jang timbul bagaikan tjendawan dimusim hudjan, adalah lebih merupakan suatu gedjala penjakit dari pada merupakan sebab² dari keruntuhan itu. Seperti halnja dengan keradjaan Rumawi-Barat, sisakit sudah menghadapi adjalnja ketika perampok² mendobrak pintu rumahnja dan membawa lari bagiannja dari harta peninggalan keradjaan itu.

Kilafat itu terpetjah-belah dalam bagian² jang ketjil. Sebagai permulaan, kebanjakan wilajah jang mula² ditaklukkan itu hanja dalam nama sadja, dan tjara menjusun administrasi negaranja

tidak menudju kepada stabilitet dan pertalian. Pemerasan dan pembajaran padjak jang berat merupakan sistim politik jang terkenal, bukan suatu ketjualian, tetapi suatu kebiasaan. Garis² pemisah jang njata antara orang² Arab dan bukan-Arab, antara Arab-Muslim dan Neo-Muslim, antara Muslim dan *"dhimnis"* masih tetap ada. Perasaan perpetjahan jang dahulu ada antara Arab-Utara dan Arab-Selatan masih tetap dirasakan oleh orang² Arab. Baik orang Parsi dari Iran dan orang Turki dari Turan, maupun orang Berber berbangsa Hamijah, belum pernah merupakan kesatuan jang bulat dengan orang Arab bani Samyah itu. Tidak ada perasaan kerukunan jang mengikat-padukan berbagai elemen² ini. Putera² Iran tidak pernah melupakan zaman kedjajaannja jang silam dan sama sekali tidak pernah melaraskan diri pada angkatan baru itu. Orang Berber menundjukkan dengan tjara jang lemah rasa kebangsaan dan rasa keasingan mereka dengan djalan rela menjokong tiap gerakan jang membawa perpetjahan. Rakjat Siria telah lama menantikan seorang pemimpin jang akan membebaskannja dari genggaman bangsa Arab. Bahkan dalam lapangan agama sendiri bekerdja kekuatan² jang ber-pentjar² jang tidak kalah dengan kekuatan politik dan militer, dan menjebabkan timbulnja mazhab² Sji'it Karmat, Ismailijah, Assasijah dan jang serupa dengan itu. Beberapa diantara golongan ini mempunjai arti jang lebih besar dari pada hanja mazhab² agama sadja. Mazhab Karmat menggontjangkan bagian Timur dari keradjaan dan tidak lama sesudah itu kaum Fatimijah menguasai bagian Barat. Faktor ke-Islaman tidak dapat lagi menjatukan penganut²nja kedalam persatuan jang bulat, demikian pula halnja dengan kilafat Bagdad jang tidak berdaja untuk mengadakan persatuan jang kekal antara negeri² disekeliling Laut Tengah dengan negeri² Asia-Tengah.

Selain dari pada itu ada pula kekuatan² sosial dan moril jang mempertjepat pemetjahan keradjaan itu. Dengan beredarnja zaman, darah dari elemen penakluk telah dilemahkan oleh jang ditaklukkan, hal mana mengakibatkan turunnja kedudukan kekuasaan dan mutu, jang berdjalan sedjadjar dengan itu. Dengan

mundurnja kehidupan nasional Arab maka kekuatan bertahan dan moril orang Arabpun rubuhlah. Lambat-laun keradjaan itu berkembang mendjadi suatu keradjaan dari bangsa[2] jang ditaklukkan. Harem[2], jang hanja dapat berdiri karena adanja sedjumlah pendjaga[2] orang-kasim (eunuch); budak[2] remadja, lelaki dan perempuan (ghilman), jang merupakan akibat terbesar turunnja derdjat wanita dan degenerasi kaum lelaki; djumlah selir jang sangat besar dan banjaknja saudara[2] sepupu didalam istana radja dengan dengki dan helatnja, jang tak dapat tiada harus timbul; kehidupan mewah jang terlampau dipengaruhi njanjian dan anggur, semua itu, serta berbagai kekuatan lagi jang serupa itu, menjebabkan hilangnja tenaga hidup keluarga radja. Kedudukan ahli[2]-waris radja jang lemah itu makin gontjang lagi, karena silangselisih jang tak putus[2]nja dalam soal menentukan pengganti radja.

Faktor[2] ekonomipun ikut serta mendjadi sebab keruntuhan itu. Tekanan padjak dan pemerintahan propinsi utnuk keuntungan golongan jang memerintah, memadamkan nafsu dan kegiatan bekerdja dalam lapangan pertanian dan industri. Makin kaja orang jang memerintah, makin miskin rakjat jang diperintahi. Dalam negara timbul negara ketjil[2]an dan kepala negara ketjil[2]an tersebut menghisap darah rakjat diwilajahnja. Kurangnja orang[2] pekerdja disebabkan sengketa[2] jang sering terdjadi dan banjak menumpahkan darah, menjebabkan sehingga banjak usaha[2] pertanian jang berdjalan baik mendjadi terbengkalai. Bandjir didaerah[2] rendah di Mesopotamia menimbulkan kemusnahan jang ber-ulang[2] serta kelaparan jang berdjangkit diberbagai daerah keradjaan menambah malapetaka itu lagi. Wabah penjakit jang muntjul ber-tubi[2] — penjakit sampar, tjatjar, malaria dan penjakit demam lainnja — jang sukar diberantas pada masa itu, memperketjil djumlah penduduk dalam berbagai daerah. Tidak kurang dari empat puluh wabah penjakit jang berat[2] jang tertjatat dalam sedjarah Arab selama empat abad jang pertama sesudah penaklukan[2] Islam berdjalan.

Sebab[2]nja keruntuhan kekuasaan Muslim di Sepanjol dan bagian Eropah lainnja, pada umumnja sama sadja dengan sebab[2]

djatuhnja kilafat di Timur dan bagian² pusat dari keradjaan, sekalipun di Sepanjol itu bukanlah orang² Monggol jang memberikan pukulan terachir, tetapi orang² Keristen.

Ketika kilafat Ummaijah di Cordoba djatuh pada tahun 1031, setumpukan negara² ketjil Muslim, jang menghabiskan tenaganja dalam sengketa-saudara, masih ada. Tidak kurang dari duapuluh negara ketjil²an, jang berumur hanja setahun djagung itu, timbul didalam kota² atau propinsi jang serupa djumlahnja. Jang ternama dan terpenting ialah Sevilla, dimana keratonnja mengalami masa gemilang jang dapat dipersamakan dengan masa Cordoba. Tetapi sebelum abad ke-12 berachir, Sevilla runtuh bersama² dengan negara lainnja dan digantikan oleh kekuasaan jang baru timbul; ahalla jang berasal Berber dari Marokko. Pendjadjahan Berber membuka lembaran sedjarahnja di Sepanjol. Ahalla Berber ini, jang berkuasa di Barat-Laut Afrika dan Sepanjol, dinamai orang ahalla Almorawijah. Nama ini berasal dari perkataan Arab jang berarti „rahib² perang". Tatkala bani Almorawijah pada mulanja merupakan suatu kumpulan persaudaraan militer, mereka mengambil anggota² angkatan perangnja jang baru dari kalangan suku² jang kaum lelakinja memakai kudung jang menutupi mukanja sampai kemata, seperti jang masih dapat lagi kita lihat dewasa ini pada turunannja, jaitu suku Tuareg. Oleh sebab itulah bani Almorawijah dinamai djuga kaum „pemakai kudung". Kemudian suatu ahalla Berber jang lain menggantikan ahalla Almorawijah. Diantara ahalla² Arab jang pantas disebut ialah ahalla Nasrid dari Granada. Seorang anggota dari ahalla ini, jaitu Muhammad a-Ghalib, jang memerintah dari tahun 1232 sampai tahun 1273, mendirikan Alhambra jang sangat masjhur itu diseluruh dunia.

Bukanlah maksud kita untuk mengikuti nasib negara ketjil²an itu di Timur maupun di Barat, jang menundjukkan proses keruntuhan. Tetapi ada djuga hasilnja untuk mentjatat garis² besar dari sedjarahnja, teristimewa sepandjang jang bertalian dengan sedjarah zaman terachir dari kekuasaan Muslim di Eropah. Sedjarah tersebut memberikan bukti jang menarik dan penting tentang

kehendak untuk mengadakan persatu-paduan dan kehendak mengadakan harmoni antara orang^{2} dan antara kebudajaan^{2} jang satu sama lain bertentangan; bahkan dalam masa mereka sedang hebatnja bermusuhan kehendak itu djuga didapati. Dalam tenaga manusia untuk memindahkan pengetahuan dan seninja, disitulah terletak kuntji dari hampir segala sesuatu jang mulia dan jang mantap dalam peradabannja.

Masa perebutan kembali dari negeri Sepanjol jang dilakukan oleh orang^{2} Keristen dimulai setelah kilafat Ummaijah djatuh dalam abad ke-11. Tetapi sebenarnja ahli^{2} sedjarah Sepanjol memandang pertempuran di Covadongan dalam tahun 718 — dimana Pelayo, pemimpin Austria, membendung djalannja tentara Islam — sebagai perebutan kembali jang sesungguhnja. Seandainja orang^{2} Muslim pada abad ke-18 merusakkan kubu^{2} pertahanan Keristen jang penghabisan dipegunungan disebelah Utara, maka mungkin djalan sedjarah Spanjol akan menudju arah jang lain. Setelah pada awalnja di-alang^{2}i oleh perselisihan^{2} jang terus-menerus terdjadi antara pemimpin^{2} Keristen disebelah Utara, kemudian proses perebutan itu berdjalan lagi dengan tjepat setelah Castilia achir^{2}nja bersatu dengan Leon dalam tahun 1230. Pada pertengahan abad ke-13 dapat dikatakan perebutan kembali sudah selesai, terketjuali Granada. Toledo djatuh dalam tahun 1085, Cordoba menjusul dalam tahun 1236 dan Sevilla dalam tahun 1248.

Sesudah pertengahan abad ke-13, ada terdjadi dua buah proses jang penting : meng-Keristenkan dan mempersatukan Sepanjol. Meng-Keristenkan negara itu adalah suatu soal jang berlainan dari usaha menaklukkan dan usaha unipikasi dari negara tersebut. Bagian satu^{2}nja dari semenandjung Pyrenea dimana Islam telah berurat-berakar, ialah didaerah tempat peradaban Carthago-Samyah berkembang. Serupa djuga halnja jang terdjadi dengan Sisilia peristiwa mana adalah djuga penting artinja. Pada umumnja garis pembatas antara agama Islam dan Keristen berdjalan sedjadjar dengan garis antara bentuk peradaban Phunisia dan Barat dizaman purba. Pada abad ke-13 banjak orang^{2} Muslim

diseluruh Sepanjol jang berada dibawah pemerintahan orang² Keristen, baik karena penaklukan, maupun karena perundingan, tetapi mereka tetap memegang hukum dan agamanja. Orang² Muslim jang demikian disebut orang Mudejar, kata mana berasal dari bahasa Arab jang berarti „sudah mendjadi warganegara." Maka banjaklah orang Mudejar jang lupa akan bahasa Arabnja dan melulu berbahasa Rumawi[1]) serta sedikit-banjaknja bertjampur-baurlah mereka dengan orang² Keristen.

Proses unipikasi Sepanjol benar agak seret, tetapi berdjalan dengan pasti. Pada waktu itu wilajah Keristen di Sepanjol terdiri dari dua keradjaan, jaitu Castilia dan Arragon. Perkawinan antara Ferdinand dari Arragon dan Isabella dari Castilia pada tahun 1469 menjatukan kedua keradjaan tersebut untuk se-lama²-nja. Persatuan jang terdjadi ini merupakan pertanda² jang kurang baik bagi nasib kekuasaan Muslim di Sepanjol. Para sultan jang kemudian memerintah sesudah ahalla Nasrid tidak dapat menghindarkan bahaja jang makin besar itu dengan djalan apa sekalipun. Sultan² jang terachir dari ahalla ini terlibat dalam sengketa pergantian radja, sehingga menambah kesulitan kedudukan mereka. Dari duapuluh satu orang sultan jang memerintah dari tahun 1232 sampai tahun 1492, ada enam orang diantaranja jang memerintah dua kali, sedang satu orang sampai tiga kali. Pada tanggal 2 Djanuari 1492, satu tanggal jang bertepatan dengan permulaan bagi sedjarah Amerika, tentara Keristen memasuki Granada setelah bertempur dengan lama dan sengit. „Salib mendesak Bulan Sabit."

Radja dan permaisuri jang beragama Katolik itu, jaitu Ferdinand dan Isabella, tidak mau memegang teguh sjarat² jang ditetapkan ketika kota itu menjerah. Dalam tahun 1499, dibawah pimpinan bapak-akudosa (confessor) dari permaisuri, jaitu Kardinal Ximenes de Cisneros, dimulailah suatu gerakan jang memaksa orang menganut agama Keristen. Per-tama² Kardinal ter-

---

[1]) Bahasa Sepanjol termasuk golongan bahasa Rumawi.

sebut berusaha menjingkirkan semua buku Arab jang mengurai-kan agama Islam dengan djalan membakarnja. Pembakaran buku² itu dilakukan di Granada. Inquisition[1]) kemudian diadakan dan mendjalankan tugas²nja dengan giat sekali. Semua orang Muslim jang masih tinggal dinegeri itu setelah Granada djatuh dinamai Moriscos (sebutan Sepanjol untuk „orang² Moor atau Habsji ketjil"). Orang Rumawi menamakan Afrika-Barat Mauretania dan penduduknja Mauri (mungkin berpangkal pada perkataan Phunisia, jang artinja „Barat") dan dari kata Mauri inilah ber-pangkal kata Sepanjol *Moro* dan kata Inggeris Moor. Moor jang sebenarnja adalah orang Berber, tetapi sebutan ini lazim dipakai untuk semua Muslimin Sepanjol dan Barat-Laut Afrika. Muslimin Pilipina jang berdjumlah setengah djuta itu sampai kini terkenal dengan nama Moro, suatu nama jang diberikan oleh orang² Se-panjol ketika kepulauan Pilipina ditemukan oleh Magellan dalam tahun 1521. Pada mulanja sebutan Morisco hanjalah ditudjukan kepada orang² Sepanjol jang memeluk agama Islam.

Bahasa jang dipakai oleh Muslimin Sepanjol ialah sebuah ra-gam bahasa Rumawi, tetapi memakai aksara Arab. Kebanjakan orang Morisco — djika tidak untuk sebagian besar — adalah keturunan orang² Sepanjol, tetapi kini mereka „diberi ingat" bah-wa nenekmojangnja adalah orang² Keristen dan mereka harus memilih antara : menerima baptis atau memikul segala akibat²nja djika menolak baptis. Kaum Mudejar dikumpulkan dengan kaum Morisco dalam sebuah golongan dan banjaklah diantara mereka jang mendjadi Muslim berselimut, jakni orang jang dimuka umum memeluk agama Keristen, tetapi setjara diam² memeluk agama Islam. Ada djuga diantara mereka jang setelah nikah digeredja, kemudian nikah pula dirumahnja setjara diam² me-

---

[1]) Inquisition itulah sematjam mahkamah pengadilan agama Katolik zaman dahulu. Mahkamah itu hanjalah bertugas untuk menentukan kesa-lahan dan pelanggaran seseorang terhadap adjaran² agama Katolik. Se-telah pelanggaran ditentukan maka pesakitanpun diserahkanlah kepada mahkamah pengadilan negeri untuk didjatuhi hukuman. (O.D.P. Sih.).

nurut hukum Islam. Banjak pula diantara mereka memakai nama Keristen dimuka umum, tetapi disamping itu memakai nama Arab dirumah atau dalam keperluan pribadi. Pada tahun 1501 diumumkan sebuah pernjataan radja, jang mengharuskan semua Muslimin di Castilia dan Leon bertobat kembali (maksudnja meninggalkan Islam dan memeluk agama Keristen) atau meninggalkan wilajah itu; tetapi rupa²nja pernjataan itu tidak berapa keras didjalankan. Kepada kaum Muslimin di Arragonpun ditudjukan djuga paksaan sedemikian dalam tahun 1526. Dalam tahun 1556 radja Philip II mengumumkan suatu undang², jang meminta kepada Muslimin jang masih tinggal di Sepanjol untuk membuang seketika itu djuga bahasanja, kepertjajaannja, adat²nja dan tjara hidupnja. Bahkan diperintahkan djuga untuk merusak semua tempat mandi Sepanjol, karena dianggap merupakan sisa² ketiadaan kepertjajaan. Suatu pemberontakan, pemberontakan jang kedua menurut djenisnja, timbul di Granada dan mendjalar ke-gunung² jang berdekatan, akan tetapi dapat dipadamkan. Perintah pembuangan jang resmi ditandatangani oleh radja Philip III dalam tahun 1609, perintah mana berarti pengusiran semua Muslimin dari wilajah Sepanjol setjara paksa. Konon kabarnja setengah djuta orang menderita nasib seperti diuraikan diatas itu; mereka dipaksa naik kapal dan dibawa kepesisir Afrika atau kenegara² Islam jang djauh letaknja. Kaum Moriscos inilah jang terutama mengisi djumlah gerombolan² badjak-laut Marokko. Menurut taksiran, maka antara djauhnja Granada dan duapuluh lima tahun jang pertama dari abad ke-17, djumlah kaum Muslimin jang diusir atau dihukum mati adalah tiga djuta orang. Sedjak itu hingga sekarang masaalah orang Habsji (Moor) tidak merupakan soal lagi bagi Sepanjol dan dengan demikian merupakan suatu perketjualian dari rumus umum, bahwa, dimana sadja kebudajaan Arab ditanam, disitu ia menetap untuk selama²nja. „Orang Habsji sudah terusir; untuk seketika Sepanjol-Keristen menjinarkan tjahajanja bagaikan tjahaja bulan, tjahaja pindjaman; kemudian gerhana datang dan sedjak itu Sepanjol terus merangkak dalam kegelapan."

Segala monumen² jang bersenikan religi di Sepanjol telah habis musna, ketjuali satu, jaitu mesdjid besar di Cordoba. Mesdjid ini adalah jang tertua dan terbesar dan didirikan pada tahun 786 diatas tanah tempat bangunan suatu geredja Keristen, jang berasal dari suatu tjandi Rumawi. Bagian terutama dari mesdjid tersebut ber-sama² dengan menaranja jang berbentuk budjursangkar itu, diselesaikan dalam tahun 793. Menara di Sepanjol mentjontoh gaja menara Siria. Seribu duaratus tigapuluh sembilan buah sokoguru jang benar² merupakan sebuah rimba, mendukung atap mesdjid Cordoba itu. Lentera² perunggu jang dibuat dari lontjeng² geredja Keristen, menerangi gedung itu. „Sebuah tempat lilin mempunjai seribu tjahaja, sedangkan tempat lilin jang terketjil masih mempunjai dua belas tjahaja." Tukang² dari Byzantium dipekerdjakan untuk menghiasi mesdjid itu, seperti jang mungkin djuga terdjadi dengan usaha menghiasi mesdjid² Ummaijah di Siria. Delapanpuluh ribu mata uang dari emas, sebagian dari harta rampasan dari bangsa Gotia, dipakai oleh pendirinja untuk pembangunan mesdjid itu. Pengluasan dan pembetulan dilakukan oleh orang² Muslimin kira² pada tahun 1000. Dewasa ini mesdjid tersebut mendjadi sebuah geredja besar, jang diperuntukkan bagi kemuliaan Mi'radj Maria.

Dari monumen² duniawi, maka Alcazar (kata Arab) di Sevilia dan Alhambra di Granadalah, dengan hiasan²nja jang mewah tetapi indah, merupakan monumen² jang paling masjhur dewasa ini. Bagian jang tertua dari Alcazar di Sevilla itu didirikan oleh ahli bangun²an Toledo untuk gubernur propinsi Almohad pada tahun 1199 — 1200. Almohad adalah Berber jang kedua jang memerintahi Sepanjol sesudah pemerintahan ahalla Almorawijah. Nama mereka itu berpangkal pada bahasa Arab jang berarti „penganut paham kesatuan". Dalam tahun 1353 Alcazar diperbaiki dengan gaja Islam oleh tukang² Mudejar untuk radja Peter Jang Buas dan dipergunakan sebagai tempat radja bersemajam hingga belum lama berselang. Diantara berbagai Alcazar di Cordoba, Toledo dan di-kota² lainnja di Sepanjol, Alcazar Sevillalah jang paling masjhur. Alcazar Toledo hantjur musnah ke-

tika perang jang penghabisan berkobar di Sepanjol. Puntjak keahlian Muslim Sepanjol membuat dekorasi dapat terlihat dalam Alhambra. Akropolis Granada ini dengan hiasannja jang luar biasa dalam mosaik², stalactit² dan prasasti²nja, ditjipta dan

Sisilia dan Italia-Selatan (abad ke-9 sampai abad ke-11). Gambaran penaklukan kaum Muslimin.

dibangun setjara besar²an dan mulia. Gedung jang dalam tahun 1248 mulai dibangun oleh seorang sultan dari ahalla Nasrid, baru selesai dalam pertengahan abad ke-14.

Busur berbentuk ladam-kuda jang chas dalam arsitektur dunia Muslim-Barat adalah bentuk arsitektur di Timur-Dekat dalam zaman sebelum Islam datang. Dalam bentuk ladam-kuda jang bundar kita lihat arsitektur tersebut dipergunakan pada mesdjid² Ummaijah di Damasik. Bentuk jang terachir ini, di Barat ia terkenal sebagai busur Habsji (Moor), pasti sudah didapati di Sepanjol sebelum penaklukan Arab; tetapi orang Sepanjollah, terutama Muslimin Cordoba, jang mempergunakan struktur dan kemungkinan² dekorasinja serta memakainja pada umumnja. Sumbangan lainnja dari Arab-Cordoba, jang sungguh² asli, ialah struktur lengkungan jang didasarkan pada busur² jang potong-memotong dan rangka jang kelihatan potong-memotong djuga. Keahlian ini dan keistimewaan arsitektur lainnja jang berkembang di Cordoba disebarkan orang Muslimin ke Toledo dan ke-pusat² lainnja disebelah Utara semenandjung itu. Karena pertjampuran tradisi Keristen dan Islam tumbuhlah disini suatu gaja tertentu, gaja jang dapat ditandai pada busur jang berbentuk ladam-kuda dan lengkungan jang hampir selalu dipergunakan. Tukang² Mudejarlah jang memperindah dan menjempurnakan gaja tjampuran tersebut, sehingga mendjadi gaja nasional Sepanjol.

Lama sesudah Granada djatuh, penari² dan penjanji² Habsji masih tetap menghibur hati orang² Sepanjol dan Portugis. Penjelidikan² jang dilakukan oleh Ribera baru² ini untuk membuktikan bahwa musik-rakjat Sepanjol — pada hakekatnja dari seluruh Barat-daja Eropah, dalam dan sesudah abad ke-13 — serupalah halnja dengan roman lirik dan epik wilajah tersebut jang dapat ditjari pangkalnja pada Andalusia, dan kemudian dari sana melalui sumber² Arab ke Parsi, Byzantium dan Junani. Seperti filsafat, ilmu pasti dan ilmu ketabiban datang dari Junani dan Rumawi ke Byzantium, Persia dan Bagdad, dan kemudian ke Sepanjol serta selandjutnja keseluruh Eropah, demikian pula halnja dengan bagian² teori musik dan pengusahaan musik.

Satu²nja tempat di Eropah diluar Sepanjol — dimana orang Islam mempunjai kedudukan jang kuat — adalah Sisilia. Penaklukan Islam atas Sisilia, jang dimulai dengan beberapa serangan² pada tahun 652, disempurnakan dalam tahun 827, dan selama seratus delapanpuluh sembilan tahun berikutnja pulau Sisilia, untuk sebahagian atau seluruhnja, merupakan suatu propinsi dunia Arab dibawah pemimpin² Arab jang aktip. Ibukotanja ialah Palermo.

Seperti halnja dengan Sepanjol jang merupakan „point d'appui" (batu lontjatan) bagi serangan² dan penaklukan² ke Utara jang bersifat sementara, maka Sisiliapun mempunjai fungsi jang demikian terhadap Italia. Sebelum amir Ibrahim II — seorang Aghlabid dari Tunisia, jang djuga memerintahi Sisilia — meninggal dunia dalam tahun 902, beliau telah melakukan perang-salib melalui selat² laut antara Sisilia dan Italia, hingga sampai kedjari-kaki Italia, daerah Calabria. Tetapi beliau bukanlah merupakan penjerang pertama diatas bumi Italia. Tidak lama setelah Palermo diduduki, maka panglima² tentara Aghlabid ikut serta dalam persengketaan jang didapati antara beberapa radja² Lombardia dalam perebutan jang mereka lakukan di Italia-Selatan, daerah mana adalah kepunjaan radja² Byzantium; kemudian dalam tahun 838, ketika Napels meminta bantuan Arab, gema sorak-perang Islam terdengar sampai² kelereng gunung Vesuvius. Kira² empat tahun kemudian kota Bari jang terletak dipantai laut Adriatic, diduduki; tigapuluh tahun berikutnja, Bari merupakan pangkalan Muslim jang terpenting. Hampir pada waktu jang bersamaan kaum Muslimin jang mengalami kemenangan itu berdiri dimuka pintugerbang Venesia. Bahkan dalam tahun 846 kota Roma terantjam oleh eskadron² Arab jang mendarat di Ostia, dan — karena tidak berhasil menobros dinding Kota Abadi itu — merampok katedral² Petrus jang Kudus dekat Vatican dan St. Paulus jang berada diluar dinding kota tersebut, serta menadjiskan kuburan² para paus. Tiga tahun kemudian armada Muslim kembali pula ke Ostia, tetapi dihantjurkan oleh angin badai dan armada Italia. Sebuah lukisan Raphael mengingatkan kita pada

kedjadian ini dan pembebasan Roma jang adjaib itu, tetapi tekanan Muslim pada Italia sudah demikian hebatnja, sehingga Paus Johannes VIII (872 — 882) menganggap perlu untuk mengadakan pembajaran upeti selama dua tahun.

Bani Aghlabid tidak membatasi operasinja sampai kepantai Italia sadja. Pada tahun 869 Malta ditaklukkannja. Dari Italia dan Sepanjol perampasan itu diperluas pada abad ke-10 hingga ke Eropah-Tengah melalui sela² gunung Alpina. Dipegunungan Alpina terdapat sedjumlah benteng dan tembok jang menurut pandu² kaum pelantjongan adalah sisa² penjerbuan Saracenia. Beberapa nama tempat di Swis, seperti Gaby dan Algaby mungkin berpangkal pada orang Arab.

Perebutan kembali kota Bari oleh orang² Keristen pada tahun 871 merupakan permulaan berachirnja antjaman Muslim untuk Italia dan Eropah-Tengah. Di Bari keadaannja adalah sedemikian rupa, sehingga panglima-tentara menamakan dirinja „sultan", terlepas dari amir di Palermo. Pada tahun 880 Kaisar Basilius I dari Byzantium memerdekakan Tarento, sebuah kota pertahanan lainnja jang penting, dari tangan Muslimin; beberapa tahun kemudian menjusul pula Calabria. Dengan demikian berachirlah sedjarah ekspansi jang dimulai dua setengah abad jang lalu di Arabia. Hingga kini „menara² Saracenia", dari mana dahulu armada Arab jang datang dari Afrika atau Sisilia dapat diintip, masih merupakan dekor keindahan pantai di Selatan Napels.
Penaklukan pulau Sisilia oleh orang² Norman mulai dengan pendudukan kota Messina pada tahun 1060 oleh Count Roger, putera Tandcred de Hauteville, madju terus dengan menduduki kota Palermo pada tahun 1071 dan Syracuse pada tahun 1084 dan berachir pada tahun 1091. Pada tahun 1090 Malta telah diduduki Roger. Orang² Norman jang merasa sudah kuat karena mempunjai negara jang kuat didaratan, jakin bahwa wilajah jang baru ditaklukkannja itu mendjadi kepunjaannja.

Dibawah pemerintahan orang² Norman, Sisilia mengalami tumbuhnja kebudajaan Keristen-Islam jang menarik perhatian. Selama masa pendjadjahan Arab, kebudajaan Timur memasuki

pulau jang telah kaja akan kenang²an peradaban kuno itu; aliran² kebudajaan ini, bertjampur dengan warisan istimewa Junani dan Rumawi, mendapat suatu bentuk jang tetap dibawah pemerintahan orang² Norman dan memberikan sifatnja jang chas itu kepada kebudajaan Norman. Sampai disini orang² Arab nampaknja terlampau sibuk dengan peperangan dan persengketaan untuk dapat mengembangkan seni jang indah dalam zaman damai, tetapi sekarang keahlian² mereka menjebarkan hasilnja jang telah masak dan perkembangan seni Arab-Norman jang beraneka-warnapun timbullah.

Sungguhpun Roger I adalah seorang Keristen jang tidak terpeladjar, akan tetapi ilmu pengetahuan Arab dilindunginja, ahli² filsafat, ahli² astrologi dan tabib² Timur banjak berada disekelilingnja, sedang kepada orang jang berlainan agama diperkenankannja mendjalankan ibadat agama mereka dengan leluasa. Istananja di Palermo lebih tjenderung kepada gaja Timur dari pada ke Barat. Lebih dari seabad sesudah masa ini, Sisilia tetap masih merupakan suatu keradjaan Keristen jang unik, dimana beberapa djabatan² tinggi dipangku oleh orang² Islam.

Dokumen Eropah tertua jang masih ada dan tertulis diatas kertas adalah sebuah perintah dari permaisuri Roger I jang tertulis dalam bahasa Junani dan Arab, berasal kira² dari tahun 1109. Kertas ini mungkin diimpor oleh orang² Arab Sisilia dari Timur dan bukan buatan Sisilia sendiri.

Tjabang ahalla Sisilia-Arab jang gandjil dan menarik hati itu — jang mulai dengan Roger I — mentjapai puntjak kegemilangannja dalam masa pemerintahan putera dan pengganti Roger I, jaitu Roger II (1130 — 1154), dan selandjutnja dalam masa pemerintahan Frederik II. Roger II memakai pakaian Islam dan para pengetjam menamakannja „radja setengah perbegu". Pakaian kebesarannja dihiasi dengan huruf² (tanda²) Arab. Bahkan dibawah pemerintahan tjutjunja, wanita² Keristen di Palermo ada jang mengenakan badju Islam.

Penghias istana Roger II jang paling berharga ialah al-Idrisi, seorang ahli bumi dan ahli gambar peta pada Abad Pertengahan. Dilahirkan di Ceuta pada tahun 1100 dari keluarga Sepanjol-Arab, Abu-Abdullah Muhammad ibn-Muhammad al-Idrisi (meninggal dunia pada tahun 1166) memulai tugas hidupnja di Palermo dengan mendapat perlindungan dari Roger II. Risalat jang dibuatnja dibawah pemerintahan Roger tersebut, tidak hanja merupakan suatu kumpulan isi terpenting dari buku²nja jang terdahulu — seperti Ptolemaios dan al-Masudi — tetapi risalatnja itu terutama berdasar pada laporan² asli jang dikirimkan oleh para penindjau jang dikirimkan kepelbagai negara untuk mengudji kebenaran bahan² tersebut. Dengan perbandingan² kritis jang dibuatnja terhadap bahan² risalatnja itu, al-Idrisi menundjukkan suatu pandangan jang sangat luas dan suatu pengertian mengenai kenjataan² hakiki, umpamanja kebulatan bentuk bumi. Ia menentukan sumber² sungai Nil (jang dianggap orang ditemukan pada pertengahan abad ke-19) didataran tinggi chatulistiwa Afrika. Disamping pekerdjaan ini al-Idrisi membuat konstruksi bulatan-langit dan peta dunia dalam bentuk tjakra — ke-dua²nja dari perak — untuk pelindungnja berbangsa Norman itu. Orang kedua diantara „dua orang Sultan Sisilia jang dibaptiskan" ialah tjutju Roger II, Frederik II dari Hohenstaufen, jang memerintah baik Sisilia maupun Djerman dan — terlepas dari gelarannja sebagai kaisar Keradjaan Rumawi jang Kudus (sesudah 1220) — djuga mendjadi radja dari Jerusalem karena menikah dengan ahli-warisnja, jaitu Isabella dari Brienne pada tahun 1225. Kaisar Frederik adalah pembesar sipil jang tertinggi diseluruh dunia Keristen. Setelah tiga tahun menikah ia melakukan perang-salib, jang menjebabkan ia makin banjak bertemu dengan pikiran² Islam.

Frederik — jang memelihara suatu harem — adalah setengah Timur dalam kebiasaan dan kehidupannja jang resmi. Diistananja bekerdja ahli² filsafat Siria dan Bagdad jang berdjanggut pandjang dan berpakaian longgar, serta penari² wanita Timur dan Jahudi, baik dari Timur maupun dari Barat. Ia senantiasa memelihara perhatiannja terhadap dunia Islam dengan djalan

mengadakan hubungan² politik dan dagang, teristimewa dengan sultan Mesir. Untuk keperluan pertjobaan² tentang pengeraman telur burung-unta dengan sinar matahari, didatangkannja ahli² dari Mesir. Dari Siria didatangkannja ahli² pemburu burung-elang dan ia hadir ketika burung² itu dilatih, serta dengan menutup mata burung itu ia mentjoba menetapkan apakah dengan alat pentjiumnja burung itu dapat mentjari makanannja. Diperintahkannja kepada Theodorus, seorang Jacobit dari Antiokia — jang memberi peladjaran ilmu astrologi kepadanja — untuk menterdjemahkan sebuah kitab peladjaran Arab tentang berburu dengan burung-elang. Terdjemahan inilah, dan ber-sama² dengan terdjemahan Parsi jang lain jang mendjadi dasar dari suatu buku Frederik tentang pendjinakan burung-elang, jang merupakan buku ilmu hajat jang pertama lagi moderen. Sebagai seorang ahli astrologi istana, Theodorus itu sudah didahului oleh seorang bernama Michael Scot, jang dari tahun 1220 sampai tahun 1236 mewakili ilmu pengetahuan Sepanjol-Muslim di Sisilia dan Italia. Untuk keperluan kaisar, Scot membuat dari bahasa Arab suatu ringkasan bahasa Latin dari kitab² ilmu hajat dan ilmu hewan jang ditulis oleh Aristoteles dan jang memuat ulasan² Avicenna; buku ini dipersembahkan kepada pelindungnja itu. Penjelidikan eksperimentil dan penjelidikan mendalam jang sudah hampir moderen bentuknja ini — sangat chas bagi istana Frederik — menjatakan permulaan Renaissance Italia.

Tetapi sumbangan pribadi Frederik jang terbesar ialah pendirian Universitas di Napels pada tahun 1224, suatu universitas pertama di Eropah jang ditegakkan dengan sebuah piagam jang djelas dan terang. Disini ia menghimpun sebuah kumpulan besar naskah² Arab. Buku² Aristoteles dan Averroës jang disuruh terdjemahkannja, dipergunakan dalam daftar peladjaran; salinan² terdjemahan tersebut dikirimkan ke-Universitas Paris dan Bologna. Thomas dari Aquino adalah salah seorang mahasiswa dari Universitas Napels. Selama abad ke-14 dan abad² berikutnja, kitab² pengetahuan Arab merupakan bagian jang penting pada pelbagai

universitas di Eropah, termasuk Oxford dan Paris, walaupun sesungguhnja dengan tudjuan² lain : jakni untuk mendidik pendeta² Katolik ke-negara² Islam.

Sebagai titik-persentuhan dari dua lapangan kebudajaan, maka pulau Sisilia teristimewa merupakan alat penghubung untuk meneruskan pengetahuan kuno dan pengetahuan Abad Pertengahan. Rakjatnja sebagian terdiri dari elemen Junani jang berbahasa Junani, sebagian dari elemen Muslim jang berbahasa Arab, dan suatu golongan sardjana jang paham akan bahasa Latin. Ketiga bahasa tersebut senantiasa dipergunakan dalam daftar² resmi dan piagam² radja, seperti jang djuga dilakukan oleh rakjat Parlemo jang paham akan banjak bahasa itu.

Sedjak radja² Norman dan para pengganti keradjaan Sisilia menguasai bukan hanja pulau itu sadja, tetapi djuga Italia-Selatan, maka merekalah jang merupakan djembatan untuk menjeberangkan ber-bagai² kebudajaan Islam kesemenandjung Italia dan Eropah-Tengah. Pada pertengahan abad ke-10 kelihatanlah djedjak² ilmu pengetahuan Arab disebelah Utara Alpina. Buah pikiran Dante tentang suatu dunia lain, sungguhpun tidak berpangkal pada Timur, walaupun ia memperolehnja dari pengetahuan bangsa² Eropah. Penerobosan jang datang dari Timur melalui ber-bagai² saluran dapat dibuktikan, baik dalam lapangan seni maupun dalam lapangan ilmu pengetahuan dan sastera.

Lama sesudah Sisilia dan bagian Selatan semenandjung Italia djatuh kedalam lingkungan Keristen, tukang² dan seniman² Muslim terus mendjalankan pekerdjaannja, seperti ternjata pada mosaik² dan prasasti² geredja Palatijn. Paberik tenun jang termasjhur dan jang didirikan oleh radja² Islam diistana keradjaan Palermo, itulah jang membuat pakaian² kebesaran istana radja² di Eropah jang bernaskahkan naskah² Arab. Permintaan akan barang² buatan Timur ini demikian banjaknja, sehingga pada suatu masa orang Eropah merasa, bahwa lemari pakaiannja belumlah sempurna, djika tidak berisikan sehelai pakaian jang serupa itu.

Selama abad ke-15, ketika Venesia jang kaja itu aktip menerima dan menjebarkan bentuk[2] seni Islam, maka buku[2] jang didjilid diperusahaan Italia mulai memperlihatkan bentuk jang bergaja Timur. Tjara mendjilid menurut tjara Arab jang istimewa itu, termasuk sampul pembungkusnja, kemudian dipergunakan orang untuk buku[2] Keristen. Pada masa jang bersamaan dengan itu diber-bagai[2] kota Italia seniman[2] Timur mengadjarkan metode[2] baru untuk mengerdjakan dan menghiasi sampul[2] kulit. Selain dari pada itu Venesia mendjadi pusat dari suatu pekerdjaan-tangan Arab jang lain, jaitu kepandaian menatahkan perunggu dengan emas dan perak dengan tembaga. Sebagai alat penghubung dari kebudajaan Islam, Sisilia menduduki suatu tempat sesudah Sepanjol mengenai kemasjhurannja dan jang lebih tinggi lagi dari Siria dikala perang-salib.

Ketika kubu-pertahanan terachir kekuasaan Islam di Eropah dihantjurkan, kilafat Bagdadpun mulailah menghembuskan napasnja jang penghabisan di-tengah[2] arus darah dan dengki. Sebagai tjontoh pendahuluan dari malapetaka jang akan datang dan sebagai pernjataan dari tjaranja malapetaka itu akan datang, terdjadi dalam abad ke-9 dengan muntjulnja ahalla Tulunid. Ahalla Tulunid ini merupakan suatu pendjelmaan pertama dari kristallisasi politik dari suatu elemen degil jang sampai kini masih merupakan elemen Turki jang belum pasti bentuknja, jang berada di-tengah[2] kilafat. Ahalla[2] Turki lainnja jang lebih termasjhur akan menjusul dengan segera. Peristiwa Ahmad al-Tulun, jang mulai berkuasa dalam tahun 868, merupakan peristiwa jang chas bagi pendiri[2] dari berbagai negara[2] diatas puing[2] kilafat. Negara[2] itu memisahkan diri dari pemerintahan pusat, atau hanja dalam nama sadja tunduk pada Kalifah Bagdad. Ahmad dapat diambil sebagai tjontoh tentang bagaimana tjaranja harus melakukan sesuatu, djika kekuasaan militer dan politik sudah tertjapai, dengan mengorbankan sebuah kilafat jang tak dapat bergerak lagi dan sudah lamban, dengan mempergunakan tangan besi dan kemauan besar dari seorang pradjurit bawahan dan budak[2] pengikut-

nja. Tetapi bani Tulunid dan kebanjakan ahalla lainnja tidak mempunjai dasar nasional di-negara² jang diperintahnja, jang menjebabkan hidupnjapun tidak lama. Kelemahan mereka ialah lantaran tidak didapati suatu kumpulan para pengikut dari bangsa sendiri jang kokoh kedudukannja. Jang memerintahpun adalah orang² pendatang, jang harus menjusun para pengawal (jang djuga merupakan tentaranja) dari orang² asing. Pemerintahan serupa itu hanja dapat dikendalikan oleh orang jang mempunjai pengaruh pribadi istimewa, dan segera setelah kekuasaan pendiri keradjaan itu mendjadi lemah, keruntuhanpun mulailah.

Negara jang didirikan oleh ibn-Tulun djatuh kembali ketangan bani Abbassijah semasa pemerintahan puteranja jang merupakan penggantinja jang ke-IV dalam tahun 905.

Suatu ahalla jang lain, jang memerintah lebih dari dua abad lamanja dan tertjatat sehalaman dalam sedjarah, meminta perhatian djuga, jaitu kilafat Fatimijah. Ahalla inilah satu²nja aliran Sji'it jang penting dalam Islam jang dalam tahun 909 menobatkan dirinja di Tunisia sebagai suatu tantangan jang dengan sengadja direntjanakan terhadap kepala agama dunia Islam, jang diwakili oleh bani Abbassijah di Bagdad. Seluruh Afrika-Utara dan Mesir berada dibawah kekuasaannja, dan dibawah ahalla ini kota Kairo mengalami kembali zaman bahagia. Walaupun zaman itu gemilang, namun umur ahalla Fatimijah tidak pandjang. Sedjarah hèlat dan korupsi jang terkenal itu — ditambah dengan kehidupan rakjat biasa jang tak menentu, jang untuk pengisi perutnja bergantung pada bandjirnja sungai Nil, dan jang sering ditimpa bahaja kelaparan, bala dan pemerasan pemungut padjak — melemahkan kekuasaannja. Dalam zaman berlangsungnja perang-salib, maka Saladin jang masjhur itupun berhasillah menaklukkan kilafat Fatimijah untuk se-lama²nja, jaitu dalam tahun 1171.

Dilihat dari segi politik, maka zaman bani Fatimijah itu adalah suatu zaman baru dalam sedjarah Mesir, jang untuk pertama kalinja sedjak zaman Firaun kembali mendapat kemerdekaan sepenuhnja dengan tenaga hidup jang bersemangat dan berdasarkan keagamaan. Seorang paderi Parsi, jang mengundjungi negara

tersebut dari tahun 1046 sampai tahun 1049, meninggalkan buah-karangan jang ditulis dengan kata² jang bersemarak. Istana Kalifah memberikan tempat kepada 30.000 orang; 12.000 diantaranja adalah pelajan; pengawal jang berdjalan kaki dan berkuda berdjumlah 1000 orang. Kalifahnja jang muda, jang dilihatnja menunggang unta pada suatu pesta, adalah seorang jang sangat ramah-tamah, dagu dan mukanja bersih dan pakaiannja jang terdiri dari kaftan dan serban sangat sederhana. Seorang pengawal memajungi Kalifah tersebut; pajung itu bertaburan intan jang mahal². Tudjuh buah kapal jang berlabuh ditepi sungai Nil, masing² berukuran 150 elo pandjang dan 60 elo lebar. Kalifah itu mempunjai 20.000 rumah diibukota, jang kebanjakan dibuat dari batu dan bertingkat lima atau enam; kemudian sebanjak itu pula djumlah toko² jang disewakan seharga dua sampai sepuluh dinar sebulan. Djalanan² jang terbesar semuanja beratap dan disinari oleh lámpu². Barang² ditoko didjual dengan harga pasti dan djika terdjadi ketjurangan, pemilik toko akan digiring diatas unta berkeliling kota dan dipertontonkan pada rakjat; ia harus membunjikan lontjeng dan mengakui kesalahannja. Bahkan toko² mas-intan dan penukar-uang tidak menguntji pintunja. Seluruh negara bergembira-ria dengan kemakmuran dan keamanan sebagai itu dan dengan penuh minat paderi tadi berkata sebagai berikut : „Saja tidak dapat menaksir atau menentukan kekajaannja; tidak pernah saja lihat kemakmuran seperti jang saja dapati disitu.''

Tatkala bani Fatimijah memerintah di Mesir dan Afrika-Utara, kemunduran dipusat keradjaan lama di Bagdad berdjalan dengan tjepat. Orang² Turki-Seldjuk bergembira tatkala djumlah mereka sudah lebih banjak dan pada tahun 1037 mereka mengangkat salah seorang diantara mereka, jaitu Tughril, sebagai orang jang memerintah dalam ibu-kota kilafat tersebut. Ketika tentara baru dari suku Turki datang memperkuat tentara mereka, bani Seldjuk meluaskan penaklukan²nja kesegala djurusan, sehingga Asia-Barat mendjadi satu kembali dalam satu keradjaan Muslim, dan kedjajaan angkatan perang Muslim jang mulai mundur itu,

hidup kembali. Suatu bangsa baru dari Asia-Tengah kini mengorbankan djiwanja guna perdjuangan Islam merebut pemerintahan dunia. Sedjarah orang² biadab jang tak beragama ini, jang menaklukkan pengikut² Nabi Muhammad s.a.w. sambil memeluk agama orang² jang ditaklukkannja itu, bahkan jang kemudian mendjadi pradjuritnja jang paling radjin, bukanlah soal jang unik dalam sedjarah agama Islam. Suku jang sebangsa dengan mereka, jaitu orang² Monggol dari abad ke-13, (sama halnja dengan keluarga suku mereka lainja, jaitu orang² Turki Osmanijah dari permulaan abad ke-14) mengulangi kembali proses jang sematjam itu. Pada sa'at² jang paling gelap didalam konstellasi politik Islam, rupa²nja agama Islam berhasil djuga mentjapai salah satu dari kemenangan²nja jang paling gemilang.

Memang hari gelap sudah mulai meliputi Islam sekarang. Pada tahun 1216 Djengis Khan datang dengan kira² 60.000 orang² Monggol jang biadab, jang menunggang kuda bagaikan kilat, dan bersendjatakan panah jang gandjil, untuk menjebarkan kehantjuran dan kebinasaan. Dimana mereka berlalu, disitu dapat dikatakan pusat kebudajaan Islam-Timur hampir tak ada lagi, dan dimana dahulu berdiri istana² dan perpustakaan² jang megah, hanjalah gurun-pasir atau puing² jang suram jang tinggal sekarang. Bagaikan seutas benang merah kita dapat mengikuti djedjaknja. Dari penduduk kota Herat jang semula berdjumlah 100.000 orang, hanja 40.000 djiwa jang masih hidup. Mesdjid² di Bukhara, jang termasjhur akan iman dan pengetahuannja, dipakai orang Monggol sebagai kandang kuda. Banjak penduduk Samarkand dan Balkh dibunuh atau ditawan. Kota Khowaresm musnah sama sekali dan Bagdad akan menjusul dengan segera. Ketika kota Bukhara ditaklukkan, konon menurut sebuah tjerita kemudian, Djengis menamakan dirinja dalam suatu rapat sebagai seorang „tjemeti Tuhan, jang diutus kepada manusia guna menghadjar mereka untuk dosa² jang telah mereka perbuat". Bangsa jang dipimpinnja pada pertengahan pertama dari abad ke-13 menggontjangkan tiap² keradjaan, dari Tiongkok sampai kelautan Adriatic. Rusia sebagian ditaklukkan dan Eropah-Tengah dimasuki sampai ke Pru-

sia-Timur. Eropah-Barat hanja dapat terhindar dari genggaman gerombolan Monggol ini, karena putera Djengis jang menggantikannja meninggal dunia pada tahun 1241. Kalau Bagdad sendiri tidak dapat tertolong lagi.

Pada tahun 1253 Hulagu, tjutju Djengis Khan, meninggalkan Monggolia sebagai panglima suatu tentara jang besar untuk memusnahkan kilafat Bagdad. Suatu gelombang jang kedua dari gerombolan Monggol itu sedang berada ditengah djalan. Segala sesuatu jang penting dan jang masih ketinggalan diantara puing² kilafat itu, mereka sapu semuanja. Dalam bulan Djanuari 1258 tentara Monggol dari Hulagu menjerang dinding² ibukota. Tidak lama kemudian terdjadilah perohong pada salah suatu menara dinding² itu. Perdana-menteri jang diiringi oleh kepala geredja nestorian (Hulagu menikah dengan wanita Keristen), tampil kemuka untuk membitjarakan sjarat² penjerahan. Tetapi Hulagu tidak mau menerima kedatangan mereka. Bahkan peringatan² jang diberikan orang kepada Hulagu, jang menerangkan, bahwa sudah banjak jang mentjoba untuk menodai „kota perdamaian" itu dan memusuhi kilafat Abbassijah, dan selalu mengalami nasib jang tidak baik, itupun tidak diperdulikan oleh Hulagu. Kepada Hulagu dikatakan orang bahwa „djika Kalifah dibunuh, tergangggulah kesatuan seluruh alam, matahari akan bersembunji, hudjan berhenti turun dan tumbuh²an tidak hidup lagi". Tetapi ia lebih tahu akan hal itu, karena ia sudah mendapat nasihat² dari para astrolognja. Pada tanggal 10 Pebruari tentaranja menjerbu masuk kedalam kota, dan Kalifah jang malang itu beserta dengan 300 orang pemuka² lantas menjerah dengan tak bersjarat. Sepuluh hari kemudian mereka dibunuh semuanja. Kota itu sendiri ditinggalkan, karena telah habis dirampas dan dibakar; sebagian besar dari penduduk, termasuk keluarga Kalifah itu, dibunuh. Udara penjakit pes, karena majat² jang belum dikubur dan masih bergelandangan didjalanan, memaksa Hulagu meninggalkan kota itu untuk beberapa hari. Tetapi karena maksudnja hendak mendjadikan Bagdad mendjadi mukim keradjaan, maka penghantjuran tidak begitu sempurna dilakukan dalam kota itu, djika diban-

dingkan dengan kota2 lain. Pawang (Patriarch) geredja Nestorian mendapat karunia2 jang istimewa. Beberapa sekolah dan mesdjid diselamatkan atau diperbaiki. Kini untuk pertama kali dalam sedjarah, dunia Islam tidak mempunjai Kalifah lagi, jang namanja dapat didengar dalam tiap2 chotbah Djum'at.

Dalam tahun 1260 Hulagu mengantjam Siria-Utara. Disitu ia menaklukkan kota2 Hama dan Harim, setelah kota Aleppo djatuh, dimana ia membunuh kira2 50.000 orang. Setelah menugaskan seorang djenderal untuk mengepung Damasik, ia terpaksa kembali ke Parsi karena kakaknja, Khan Agung, meninggal dunia. Tentara jang ditinggalkannja dibelakang, setelah lebih dahulu menaklukkan Siria, kemudian dihantjurkan oleh Baybars dekat Nazareth. Baybars ialah seorang panglima ulung dari ahalla Abad Pertengahan jang terachir dari dunia Arab, jaitu ahalla Mameluk.

Hulagu, pemakai gelaran II-Khan jang pertama kali, meninggal dunia dalam tahun 1265. Setelah ia meninggal kurang-lebih setengah abad lamanja, maka agama Islampun mengalami kembali salah satu dari kemenangannja jang gemilang, jaitu ketika Khan ke-VII menjatakan agama Islam sebagai agama negara. Sebagaimana halnja dengan peristiwa orang2 Seldjuk, maka dikala sendjata tidak mempan, agama Islam berhasil menawan hati orang2 Monggol.

Sementara itu Islam harus menghadapi serangan lain pada suatu front jang djauh disebelah Barat, suatu serangan jang patut ditjatat dalam sedjarah kebudajaan Eropah, dan jang menjebabkan timbulnja seorang kampiun terbesar pembela agama Islam. Inilah masa perang-salib dan masa Salah-al-Din atau Saladin.

XVII

PERANG-SALIB

Antara dunia Timur dan dunia Barat terus-menerus didapati usaha saling mempengaruhi. Didalam sedjarah dari usaha saling-mempengaruhi ini, masa Perang-Saliblah jang merupakan Abad Pertengahan; peperangan Troja dan Parsi dalam zaman purba merupakan permulaan, dan ekspansi imperialistis dari Eropah-Barat modern merupakan babak jang terachir.

Lebih tepat lagi kalau dikatakan, bahwa Perang-Salib itu adalah reaksi dunia Keristen di Eropah terhadap dunia Islam di Asia, jang sedjak tahun 632 merupakan pihak penjerang, bukan sadja di Siria dan Asia-Ketjil, tetapi pun di Sepanjol dan Sisilia. Dilihat dari sudut lain maka faktor² jang turut menimbulkan Perang-Salib itu, ialah keinginan mengembara dan bakat kemiliteran puak Teutonia jang mengubah peta Eropah sedjak mereka memasuki lembaran sedjarah; penghantjuran Geredja Sutji (sebuah geredja jang didirikan diatas tempat dimana Jezus pernah dimakam) jang dilakukan oleh seorang Kalifah Fatimijah dalam tahun 1009, sedang geredja itu adalah merupakan tudjuan dari be-ribu² djema'ah dari Eropah (patriarch Jerusalem mempersembahkan kuntji² dari geredja tersebut kepada Karel Agung dalam tahun 800 sebagai doa selamat) dan perlakuan djelek jang dialami oleh para djemaah Keristen di Asia-Ketjil jang telah di-Islamkan itu. Tetapi jang merupakan sebab langsung dari Perang-Salib ialah permintaan Kaisar Alexius Comnenus dalam tahun 1095 kepada Paus Urbanus II. Kaisar dari Byzantium itu meminta bantuan dari Rumawi, karena daerah²nja jang terserak sampai kepesisir Laut Marmora ditindas-binasakan oleh bani Seldjuk. Bahkan kota Konstantinopel diantjam oleh bani Seldjuk itu. Dalam permintaan bantuan ini barangkali Paus melihat suatu

Negara-negara para panglima Perang-Salib di

SIRIA

± 1140 M.

Ukuran Mil Inggeris
0 20 40 60 80 100

kemungkinan untuk mempersatukan kembali Geredja Junani dengan Rumawi; perpetjahan jang pasti antara kedua geredja itu baru terdjadi antara tahun² 1009 — 1054.

Pidato jang barangkali paling besar hasilnja dan pernah diutjapkan dalam sedjarah, ialah pidato Paus Urbanus II pada tanggal 26 Nopember 1095 di Clermont (Perantjis-Selatan), dimana orang² Keristen mendapat suntikan „untuk mengundjungi Kuburan Sutji dan merebutnja dari orang² jang bukan Keristen serta menaklukkan mereka itu". Seruan bersama „Tuhan menghendaki jang sedemikian" menggeloralah diseluruh negeri dan mempunjai pengaruh psychologis, baik dilapisan bawah, maupun dilapisan atas masjarakat. Dalam musim semi tahun berikutnja 150.000 orang, sebagian besar orang² Perantjis dan Norman, memenuhi panggilan tersebut dan berkumpul di Konstantinopel. Perang-Salib jang pertamapun mulailah (peperangan itu dinamai Perang-Salib oleh karena orang² jang turut berperang itu memakai tanda salib pada pakaiannja sebagai lambang).

Tentu tidaklah semua orang jang menuruti Perang-Salib itu didorong oleh iman agama. Beberapa orang pemimpin dari djemaah salib itu, diantaranja Bohemund, turut berperang oleh dorongan nafsu untuk memperkaja diri sendiri. Pedagang² Pisa, Venesia dan Genua melihat kepentingan² perdagangan dalam peperangan itu. Orang² jang berbakat romantis, orang² jang suka berkelana dan suka bertualang, jang menjatukan diri dalam kumpulan orang² mukmin itu, kini mempunjai tudjuan hidup jang baru, sedang banjak pula djumlahnja jang mempunjai dosa² jang berat, jang menganggap turut berperang itu sebagai penebusan dosa²nja. Bagi kebanjakan rakjat Perantjis, Lotharingen, Italia dan Sisilia, jang perekonomian dan kehidupan sosialnja djelek, turut berperang itu adalah lebih merupakan suatu kelegaan dari kehidupan mereka jang djelek itu dari pada merupakan suatu pengorbanan. Pembagian masa Perang-Salib jang biasa dibuat orang dalam buku² sedjarah, jaitu tudjuh sampai sembilan kali peperangan, sama sekali tidak sesuai dengan kebenaran. Kelompok² jang pergi melakukan Perang-Salib terus-menerus berdjalan,

kadang[2] banjak dan kadang[2] kurang. Garis demarkasi antara Perang-Salib jang berbagai itu tidak begitu njata. Pembagian jang lebih tepat adalah sebagai berikut: pertama masa penaklukan, jang berdjalan sampai tahun 1144; kedua masa timbulnja reaksi Islam terhadap penaklukan itu, jang mentjapai puntjaknja dengan kemenangan[2] Saladin jang gilang-gemilang; ketiga masa perang saudara ketjil-ketjilan jang berachir dalam tahun 1291, ketika para djemaah salib kehilangan tempat berpidjak jang penghabisan didaratan Siria. Masa penaklukan itu untuk seluruhnja, itulah masa jang bertepatan dengan jang disebut dengan Perang-Salib ke-2 (1147 — 1149) dan masa ketiga kira[2] bersamaan djatuhnja dengan abad ke-13. Salah satu diantara Perang-Salib itu, jaitu jang terachir, ditudjukan kepada Konstantinopel (1202 — 1204); dua kali ditudjukan terhadap Mesir (1218 — 1221), tetapi tidak mentjapai hasil apa[2]; ada pula sekali ditudjukan kepada Tunisia dalam tahun 1270.

Dari tempat berkumpulnja di Konstantinopel, tentara Perang-Salib jang pertama berangkat melalui Asia-Ketjil. Perdjalanan jang gemilang itulah jang menjebabkan sehingga Alexius (radja Byzantium) mendapat bagian Barat semenandjung Asia-Ketjil kembali; sebab sebelum tentara Perang-Salib itu berangkat dari Konstantinopel, Alexius terlebih dahulu sudah menuntut dari mereka supaja mendjadi pelungguh jang setia dari Byzantium, kalau mereka menaklukkan daerah[2]. Hal ini djugalah jang menjebabkan sehingga penjerbuan Turki ke Eropah tertunda hingga tiga setengah abad lamanja.

Jang per-tama[2] djatuh kedalam tangan tentara penjerbu ialah Edessa, kemudian Tarsus, Antiokia dan Aleppo, semuanja terdjadi dalam tahun 1098. Diketemukannja „tombak sutji" jang menembus tubuh Jesus ketika disalib diatas tiang salib, tombak mana disembunjikan dalam sebuah geredja di Antiokia, menimbulkan semangat baru diantara para penjerbu. Pada tanggal 7 Djuni 1099 kira[2] 40.000 djemaah salib — setengah diantaranja adalah pradjurit — berada dimuka pintugerbang kota Jerusalem. Garnisun Mesir jang mempertahankan kota itu berdjumlah hanja

kira[2] 1000 orang sadja. Dengan harapan, bahwa dinding kota akan hantjur sendirinja, seperti jang terdjadi dengan kota Jeriko dalam Kitab Perdjandjian Lama, maka para djemaah Salibpun berdjalanlah mengelilingi kota tersebut dengan tidak bersepatu sambil meniup nafiri dari tanduk. Tentu sekali Jerusalem tidak akan menjerah dengan djalan begitu sadja, dan oleh sebab itu merekapun mulailah mengepungnja sampai selama satu bulan. Pada tanggal 15 Djuli para djemaah Salib menjerbu memasuki kota itu dan terdjadilah pembunuhan besar[2]an setjara membabi-buta, laki[2] dan perempuan, tua dan muda, semuanja mendjadi korban. „Tumpukan kepala dan kaki serta tangan tampak di-djalan[2] dan ditanah lapang kota itu". Maka kebanjakan diantara djemaah Salib pulanglah kembali kenegeri masing[2], karena kini mereka beranggapan, bahwa djandjinja telah ditunaikan.

Dibawah pimpinan Raymond dari Toulouse (seorang bangsawan jang paling berkuasa di Perantjis), Bohemund, Boudewijn, God-fried dan Tancred, tentara Salib itu kemudian mendirikan tiga negara[2] Latin jang ketjil di Siria-Palestina, sedang negara[2] jang lain segera akan menjusul. Tetapi umur dari negara[2] itu tidak pandjang dan riwajat persengketaan serta perlombaan kekuasaan antara mereka lebih merupakan suatu babak dari sedjarah Eropah dari pada sedjarah Arab. Sungguhpun demikian, hubungan[2] damai dan persahabatan jang tumbuh antara orang[2] Barat tersebut dan penduduk asli, perlulah mendapat perhatian.

Orang[2] Keristen datang ke Tanah Sutji dengan anggapan, bah-wa derdjat mereka djauh lebih tinggi dari rakjat ditempat itu dan memandang mereka sebagai orang[2] penjembah berhala, jang memudja Nabi Muhammad sebagai suatu Tuhan. Tetapi setelah berhadapan untuk pertama kali, „ketinggian derdjat" mereka itu sudah mengetjewakan. Mengenai kesan[2] orang Muslim ter-hadap mereka dapat diketahui dari tulisan seorang pudjangga Arab jang melihat mereka itu sebagai „binatang jang mempunjai keberanian dan ketjakapan bertempur, lain dari itu tidak ada". Kerdjasama paksaan antara kedua bangsa itu dalam masa damai — harus kita tjamkan, bahwa masa itu lebih pandjang dari

masa peperangan — membawa pertukaran jang radikal dalam perasaan kedua belah pihak. Hubungan sebagai sahabat dan tetangga jang baik diadakan. Orang² Perantjis mempergunakan djasa tukang² dan petani² penduduk asli jang dapat dipertjaja. Lambat-laun sistim feodal jang mereka bawa mengganti hak pemilikan tanah jang dulu berlaku ditempat itu. Mereka membawa kuda, elang dan andjing dan tidak lama kemudian keadaan suasana telah sedemikian rupa, sehingga orang sudah berani pergi berburu dengan tidak takut lagi akan diserang orang. Pertukaran surat idjin perdjalanan untuk musafir dan pedagang sering dilakukan dan biasanja surat² sedemikian itu dihormati oleh kedua belah pihak. Orang² Perantjis menggantikan pakaian Eropahnja dengan pakaian anak negeri jang lebih tjotjok dengan iklim negara itu, lagi pula mudah dikenakan. Mereka mentjoba makanan² baru, teristimewa lauk-pauk jang banjak memakai gula dan lada. Mereka lebih suka tinggal di-rumah² jang berbentuk Timur, dengan pelataran² jang luas dan air jang senantiasa mengalir. Diantara mereka ada jang menikah dengan penduduk asli dan keturunan tjampuran dari ibu penduduk asli itu dinamakan *„poulain"*, artinja „anak" atau „orang muda". Sering pula mereka turut memudja benda² pudjaan jang mendjadi pudjaan orang² Muslim dan Jahudi. Dalam soal² penjelesaian sengketa jang kadang² timbul diantara penduduk asli, orang² Latin itu atjapkali menghargai bantuan „orang² jang bukan-Keristen", dan orang² Muslim atjapkali mengadakan hubungan persahabatan dengan mereka untuk menghadapi orang² Muslim lainnja.

Reaksi penaklukan Keristen atas Siria dan sebagian besar dari Mesir jang mulai terasa kira² dalam tahun 1127, membawa tokoh Saladin jang romantis itu keatas panggung. Al-Malik Nasir al-Sultan Salah-al Din Jusuf (radja pemenang, sultan, pelindung agama, Jusuf — menurut namanja jang sebenarnja) adalah seorang keturunan Siria atau Kurdi, perdana-menteri Mesir dalam tahun 1160, jang mendapat kewadjiban melenjapkan adjaran² Sji'it dan menjatakan perang sabil kepada orang² Perantjis.

Pada tanggal 1 Djuli 1187 ia menaklukkan Tiberias, setelah

mengepung kota tersebut selama enam hari. Kemudian menjusul kota Hittin (jang letaknja berdekatan dengan kota Tiberias). Pertempuran merebut kota tersebut dimulai pada hari Djum'at, hari jang paling disukai oleh Saladin untuk memulai suatu serangan. Hari itu hari sial bagi orang2 Perantjis. Tentara mereka jang berdjumlah kira2 duapuluh ribu orang, jang sudah hampir mati semuanja karena haus dan lapar, boleh dikatakan sama sekali djatuh ketangan musuh. Dalam daftar tawanan2 perang kaum bangsawan tertjatat sebagai pemimpin Guy de Lusignan, radja Jerusalem. Sultan jang kesatria itu tidak segan menerima kedatangan radja jang menjerahkan diri itu dengan sangat hormatnja; tetapi tidak demikian halnja dengan Reginald dari Chatillon. Mungkin Reginald itulah salah seorang diantara pemimpin Latin jang paling gemar bertualang dan paling djahat; disamping itu ia lebih fasih berbahasa Arab. Sebagai komandan kota Kerak (dalam bahasa Latin Crac) ia telah beberapa kali menjerang dan merampok kafilah jang tjinta damai ketika berlalu dekat kotanja. Perbuatannja ini adalah melanggar sjarat2 perdjandjian. Bahkan ia mengirimkan sebuah armada jang mengintai pesisir Hedjaz, daerah jang sutji itu, dengan maksud mengintip para djemaah hadji jang datang kenegeri itu. Saladin telah bersumpah, bahwa ia sendiri akan menghadjar orang jang tak mengindahkan sjarat2 perdjandjian ini dan sekarang telah tiba waktunja untuk menunaikan sumpahnja itu. Reginald mentjoba menarik keuntungan dari tradisi keramah-tamahan bangsa Arab mendjamu orang, sifat mana tidak asing lagi baginja, dan ia memohon air seteguk dari perkenalan Saladin jang mengalahkan dirinja itu. Tetapi Saladin tidak berkenan mengabulkan permintaan itu, sehingga hubungan antara jang dikalahkan dan jang menang tidak berwudjud sebagai tamu dan tuan rumah. Reginald harus menebus kedjahatan2nja itu dengan njawanja sendiri. Pun semua perwira kaum Tempel[1]) dan perwira kaum

[1]) Kaum Tempel dan Hospital ialah nama dari dua buah perkumpulan kaum kesatria Perang-Salib. (O.D.P. Sih.).

Hospital[1]) dibunuh dimuka umum.

Dengan djatuhnja kota Hittin, maka hantjurlah kekuasaan orang Perantjis. Setelah dikepung satu minggu lamanja, maka Jerusalem, jang kehilangan tentaranja pada pertempuran di Hittin, menjerah pada tanggal 2 Oktober 1187. Lontjeng geredja dimesdjid Aska diganti dengan adzan dan salib emas jang terpentjang diatas geredja besar dalam kota itu diturunkan.

Penaklukan ibukota keradjaan Latin tersebut memudahkan djatuhnja kebanjakan kota² Siria-Palestina dari tangan orang Perantjis kedalam tangan Saladin. Dalam suatu rangkaian pertempuran² jang gemilang Saladin, merebut sebagian besar dari benteng² pertahanan lainnja jang masih tinggal. Hampir sadjalah orang² Perantjis disapu bersih dari negeri itu. Hanja Antiokia, Tripolis dan Tyrus, disamping beberapa kota dan benteng ketjil, jang masih tinggal dalam tangan mereka.

Djatuhnja kota sutji itu menimbulkan kegontjangan jang besar di Eropah. Sengketa antara satu dengan lain negara dilupakan. Frederik Barbarossa, kaisar Djerman, Richard Hati Singa, radja Inggeris, dan Philip Augustus, radja Perantjis, pergilah mengangkat salib. Ketiga radja tersebut adalah radja² jang paling berkuasa di Eropah-Barat dan dengan kepergian mereka mulailah „Perang-Salib III" (1189 — 1192). Menurut djumlah orang, maka Perang-Salib inilah jang terbanjak pengikutnja. Bagi roman dan hikajat, baik di Timur maupun di Barat, Perang-Salib ini (dimana Saladin dan Richard Hati Singa memegang peranan jang utama) merupakan sumber bahan² jang sangat disukai orang.

Frederik, jang per-tama² berangkat, menempuh djalan darat dan mati terbenam ketika menjeberang sebuah sungai di Sisilia. Kebanjakan dari pengikutnja pulang kembali. Richard Hati Singa menaklukkan kota Cyprus dalam perdjalanannja ke Tanah-Sutji, jang kemudian merupakan tempat pelarian dari para djemaah Perang-Salib jang didesak dari tanah daratan.

Dalam pada itu orang² Latin di Tanah-Sutji memutuskan supaja kota Accon dipakai sebagai kuntji untuk merebut kembali daerah² mereka jang sudah hilang. Dengan tjepat mereka mengumpul segala tentara, jang diperbesar dengan sisa² tentara Frederik dan laskar radja Perantjis, untuk mengepung kota itu. Radja Guy, jang dilepaskan oleh Saladin atas sumpah bahwa ia tidak akan mengangkat sendjata lagi terhadapnja, memimpin serangan itu. Esok harinja Saladin datang membebaskan kota itu dan mendirikan perkemahannja ber-hadap²an dengan musuh. Pertempuran berkobar didarat dan dilaut. Kedatangan Richard disambut dengan penuh perhatian dan kegembiraan. Selama pertempuran berkobar, terdjadilah tjerita jang indah² jang ditjatat oleh penulis² kronik Arab dan Latin dimasa itu. Saladin dan Richard tukar-menukar tanda mata, tetapi satu sama lain belum pernah berdjumpa. Richard mendjandjikan hadiah jang besar untuk tiap² batu jang dirusakkan dari dinding kota dan para pedjuang, djuga wanita², menundjukkan keperwiraannja. Pengepungan kota itu, jang dianggap sebagai salah satu operasi militer jang terpenting dalam Abad Pertengahan, memakan waktu dua tahun, dari tanggal 27 Agustus 1189 sampai tanggal 12 Djuli 1191. Orang Perantjis beruntung kerena mempunjai kapal² perang dan artileri pengepung jang bermutu tinggi; orang² Muslim beruntung karena mempunjai komando jang dipegang oleh seorang sadja. Tetapi achir²nja garnisum itu menjerah djuga.

Dua buah diantara sjarat² penjerahan itu berbunji, bahwa garnisun tersebut akan dibebaskan dengan djalan membajar 200.000 uang emas dan memperbaiki Salib Sutji. Setelah berlalu satu bulan dan uang itu belum dibajar, Richard memerintahkan untuk menjembelih 27.000 orang tawanan — suatu perbuatan jang djauh berlainan lagi amat menjedihkan djika dibandingkan dengan sikap Saladin terhadap tawanan²nja ketika merebut Jerusalem. Pun pada waktu itu Saladin menuntut upeti dengan uang emas, akan tetapi ribuan orang miskin tidak dapat menebus dirinja. Atas permintaan abangnja, Saladin membebaskan puluhan ribu tawanan² perang itu dan atas permintaan pa-

DUNIA KERISTEN
- Kaum Keristen
- Sedang di-Keristenkan (abad ke-11)
- Daerah jang ditaklukkan sedjak thn. 1050

DUNIA ISLAM
- Kaum Muslimin
- Sedang di-Islamkan (abad ke-11)
- Daerah jang ditaklukkan sedjak thn. 1050

DUNIA ISLAM DAN DUNIA KERISTEN
dalam zaman
PERANG SALIB

Ukuran Mil Inggeris
0 100 200 400 600 800 1000

triarch dilepaskan pula sekumpulan orang tawanan² lain. Setelah ia merasa, bahwa bukan hanja abangnja dan patriarch itu sadja jang pantas bermurah hati, tetapi ia sendiripun harus berbuat begitu, maka dilepaskannja pula lagi kebanjakan tawanan² jang masih sisa, dengan tidak menuntut upeti; diantara tawanan² itu terdapat banjak perempuan dan anak².

Sebagai pengganti kota Jerusalem maka kota Accon-lah jang sekarang didjadikan markas-besar dan dari sinilah dilakukan perundingan² perdamaian jang hampir tak putus²nja. Richard jang penuh dengan tjita² romantik, mengusulkan agar kakak perempuannja menikah dengan abang Saladin dan kedua orang tersebut akan memperoleh Jerusalem sebagai mas-kawinnja, supaja terhenti peperangan antara orang² Muslim dan Keristen. Dengan segala upatjara ia melantik seorang putera dari abang Saladin itu mendjadi perwira pada hari Minggu tanggal 28 Mai 1192. Pada tanggal 2 Nopember 1192 perdamaian ditetapkan. Dasar perdjandjian itu terutama berbunji, bahwa daerah pesisir akan mendjadi milik orang² Latin, daerah pedalaman akan mendjadi milik orang² Muslim dan para djemaah jang pergi berkundjung kekota sutji (Jerusalem) tidak akan diganggu. Hanjalah beberapa bulan sadja Saladin dapat menghirup udara perdamaian tersebut. Pada tanggal 19 Pebruari berikutnja ia sakit demam di Damasik dan meninggal dunia duabelas hari kemudian dalam usia 55 tahun. Makamnja jang terletak dekat mesdjid Ummaijah, masih tetap merupakan salah satu daja penarik ibukota Siria itu. Djasanja adalah lebih besar dari hanja merupakan seorang pahlawan dan pelopor Muslim jang bermazhabkan Sunnah sadja. Ia menganugerahi sardjana², memadjukan penjelidikan ilmu ketuhanan, membuat bendungan serta menggali terusan dan mendirikan sekolah² dan mesdjid. Diantara monumen² jang didirikannja dan jang masih ada serta dapat dibanggakan karena arsitekturnja, ialah benteng Kairo. Saladinlah jang mulai mendirikan benteng tersebut dalam tahun 1183, seperti djuga halnja dengan dinding² kota itu, dengan memakai batu piramide² jang agak ketjil. Nama Saladin, ber-sama² dengan Harun dan Baybars

(pedjuang² Islam melawan djemaah Keristen sesudah dia) ditjatat oleh rakjat sebagai nama jang pertama diatas daftar pemimpin² jang paling disukai hingga sekarang. Di Eropah ia menimbulkan chajalan pada penjanji² Inggeris dan penulis² roman modern dan masih tetap dipandang sebagai suatu tjontoh dari sifat kesatria.

Diantara pertempuran² jang djarang terdjadi dan berlangsung hampir selama abad berikutnja, sedang hasil² jang penting tidak ada tertjapai (terketjuali bahwa orang² Latin sedikit-banjaknja berhasil memelihara kedudukannja), jang pantas disebut ialah riwajat „Perang-Salib VI" dan Louis IX dari Perantjis beserta perwira²nja. Radja Louis IX, jang disebut seorang saleh dalam sedjarah, merebut kota Dimyat (di Mesir) dalam tahun 1249; tetapi ketika tentaranja menudju Kairo melalui daerah jang penuh dengan rawa² dan ditampangi oleh terusan², serta air sungai Nil memuntjak, tentaranja itu diserang oleh penjakit² jang menular; djalan² perhubungannja terputus dan tentaranja terpukul mundur seluruhnja. Radja Louis beserta sebagian besar dari kaum bangsawan tertawan. Setelah ditawan sebulan, merekapun dibebaskan, tetapi sesudah membajar upeti dan memperbaiki kota Dimyat. Dalam tahun 1270 Louis kembali memimpin suatu Perang-Salib jang lain, jang tidak berarti. Perang-Salib sekali ini ditudjukan kekota Tunis, dimana ia meninggal dunia. Diantara panglima² Perang-Salib pasti tabiat Louislah jang paling mulia.

Diantara suatu rentetan para sultan jang kemudian berhasil menghantjurkan kekuatan tentara Perang-Salib, Baybars-lah jang pertama muntjul. Baybars adalah turunan ahalla Mameluk jang gandjil itu dari Mesir. Dalam tahun 1263 ia merebut kota Kerak dan merombak geredja Nazareth jang dimuliakan itu. Kota² Caesarea, Jaffa, Antiokia mendjadi korban serangan²nja jang tak terbendung dan tak kenal ampun itu. Garnisun Antiokia jang berdjumlah kira² 16.000 orang dimusnakan dan seratus ribu laki², perempuan dan anak² ditawan dan didjual sebagai budak. Ketika barang rampasan itu dibagi, uangnja dihitung dengan memakai pinggan; seorang anak berharga 12 dirham, perempuan

ketjil 5 dirham. Setelah kekalahan ini, Antiokia tidak pernah lagi timbul kembali. Dibawah pemerintahan pengganti² Baybars kota Accon dikepung; sembilanpuluh dua umban dipergunakan untuk menghantjurkan temboknja dan dalam tahun 1291 dindingnja diserbu. Orang² jang mempertahankan kota itu, jaitu kaum Tempel, dibunuh semuanja. Kota² Tyrus, Sidon, Beirut dan Antartus ditaklukkan dalam tahun itu djuga. Para djemaah Keristen didesak kearah laut; kini sebuah bab jang sangat dramatis dalam sedjarah Siria berachirlah.

Karena Perang²-Salib sangat kaja akan peristiwa² jang permai dan romantis, maka arti sedjarahnja agak di-besar²kan. Perang²-Salib lebih besar bagi dunia Barat daripada bagi dunia Timur. Pengaruh peradabannja lebih banjak terletak dalam lapangan seni, industri dan perdagangan dari pada dalam lapangan ilmu pengetahuan dan kesusasteraan. Di Siria peperangan² itu meninggalkan djedjak penghantjuran dan pemusnahan dan diseluruh Timur-Dekat diwariskannja suatu dendam antara orang² Muslim dan Keristen, jang sampai kini belum djuga dapat dilupakan.

Dalam masa Perang²-Salib kebudajaan Muslim di Timur sudah sedang mengalami kemunduran; sinar para sardjananja dalam lapangan filsafat, ilmu ketabiban, musik dan soal² lainnja telah kabur. Hal inilah jang untuk sebahagian dapat menerangkan kenapa Siria, jang selama seluruh abad ke-12 dan ke-13 mendjadi pusat pertemuan istimewa antara dunia Islam dan dunia Barat Keristen, tidak berapa penting artinja sebagai alat penghubung dari pengaruh² Arab dibanding dengan Sepanjol, Sisilia, Afrika-Utara dan bahkan dengan keradjaan Byzantium. Meskipun Islam di Siria mempengaruhi dunia Keristen di Eropah karena adanja hubungan langsung dengan para djemaah Keristen, dan adanja pentjerminan kembali dari hubungan itu kepada dunia Barat dan karena proses infiltrasi melalui route perdagangan, namun pengaruh rohani dan intelektuil jang ditinggalkan untuk Barat hampir² tidak nampak. Sebaliknja kita tidak boleh melupakan, bahwa orang Perantjis di Siria, terlepas dari taraf peradaban

mereka jang lebih rendah, adalah satuan2 tentara bangsa asing, jang menduduki benteng2 dan tangsi dan jang lebih banjak berhubungan dengan para petani dan para tukang dari pada dengan kaum tjendekiawan Muslim. Lagi pula prasangka2 nasional dan agama serta segala dendam jang timbul, semuanja itu mengalami timbulnja perhubungan jang mempengaruhi. Dalam lapangan ilmu pengetahuan dan seni hanjalah sedikit sekali jang dapat diadjarkan oleh orang2 Perantjis kepada penduduk asli. Kita dapat mengadakan perbandingan jang djelas tentang taraf pengetahuan selama Abad Pertengahan itu pada kedua belah pihak, jaitu berdasarkan dongeng2 lelutjon jang sangat bidjak diuraikan oleh ahli sedjarah Arab dimasa itu; sardjana ini djuga mentjemoohkan tjara orang2 Perantjis melangsungkan prosedure hukumnja, jaitu pengadilan jang dilangsungkan dengan djalan mengadakan pertarungan sendjata atau dengan mempergunakan air..

Karena sedjak abad ke-12 diseluruh Eropah dapat dilihat timbulnja rumahsakit2, terutama tempat2 pengumpulan orang2 berpenjakit kusta, maka dapatlah dianggap, bahwa pikiran2 mengenai pendirian rumahsakit jang sistimatis mendapat dorongan dari dunia Islam di Timur. Dunia Timur djugalah jang kembali mendirikan pemandian2 umum, suatu kebiasaan jang disukai oleh orang Rumawi, tetapi tidak dihargai oleh orang2 Keristen.

Pengaruh itu lebih dalam lagi meresap dalam lapangan literatur. Tjeritera *„Holy Grail"* tentu mempunjai elemen2 jang bersumber dari Siria. Para djemaah Perang-Salib pasti sering mendengar dongeng2 Bidpai dan *„Arabian Nights" (Malam Hari dinegeri Arab)* dan membawa tjeritera2 tersebut ke Eropah. *„Squires Tale"*, buah karangan Chaucer, adalah sebuah tjeritera dari *„Arabian Nights"*. Boccaccio mentjari tjeritera2 Timurnja dari sumber2 lisan serta menjusunnja dalam buah karangannja, jaitu buku *Decamerone*. Para djemaah Perang-Salib itu djugalah jang menimbulkan perhatian padri2 Eropah kepada bahasa Arab dan bahasa negeri2 Muslim lainnja.

Sudah dapat diduga, bahwa pengaruh² jang didapati dalam lapangan siasat berperang, lebih besar artinja. Pemakaian busur-salib, pemakaian zirah jang berat oleh perwira dan kuda dan pemakaian sebukan kapas dalam perlengkapan sendjata, semuanja itu berasal dari para djemaah Perang-Salib. Ke Siria orang² Perantjis memasukkan tabor (rebana) dan genderang kedalam korps musik ketenteraan negeri itu, jang sampai sa'at itu baru terdiri dari terompet dari tanduk. Mereka beladjar dari penduduk asli tjara melatih merpati untuk kepentingan pewartaan militer dan mereka meniru kebiasaan untuk merajakan kemenangan mereka dengan mempergunakan lampu² dan meniru olah-raga pertarungan sendjata dengan menunggang kuda. Timbulnja golongan kaum kesatria sesungguhnja untuk sebagian besar terdjadi medan pertempuran Siria. Pemakaian perisai dan amsal² kepahlawanan jang makin banjak itu berkembang oleh perhubungan² dengan bangsawan² Muslim.

Perang-Salib djuga memadjukan perbaikan taktik pengepungan, termasuk siasat usaha² merobohkan dan membinasakan, pemakaian katapel dan kaju penjerang dan pemakaian ber-bagai² bahan² jang mudah terbakar dan bahan² peledak. Rupa²nja bahan mesiu diketemukan orang di Eropah-Latin atau di Siria kira² pada achir masa Perang-Salib; hak Tiongkok atas penemuan mesiu tidak mempunjai dasar sama sekali. Pemakaian tenaga peledak tersebut untuk melemparkan benda sendjata, atau dengan lain perkataan : penemuan sendjata-api (perkembangannja jang terpenting) baru terdjadi dalam pertengahan abad ke-14. Aturan pemakaian mesiu di Eropah untuk pertama kalinja didjumpai sebagai tulisan tambahan dalam sebuah buku jang ditulis oleh Marc the Greek kira² pada tahun 1300 ; aturan pemakaian jang dibuat oleh Bacon tidak dapat dipastikan.

Perang-Salib mentjapai hasil² jang lebih besar dalam lapangan pertanian, industri dan perdagangan, dari pada dalam lapangan kerohanian. Orang sekarang mengetahui tentang adanja tumbuh²-an dan tanam²an baru di-negara² disekitar sebelah Barat Laut Tengah, seperti rumput sesam, pohon carob (sematjam po-

hon sukun), sekoi dan padi, djeruk dan semangka, abrikos dan sjalot (sematjam bawang). „Carob" dalam bahasa Arab ialah *kharrub" ; djeruk bahasa Arabnja „laymun"* (limun) berpangkal pada bahasa India atau Melaju, dan dalam kedua nama „sjalot" dan „sellion" jang arti aslinja ialah „bawang dari Asca'llon", nama kota Palestina ini tertanam se-lama²nja. Ber-tahun² lamanja „abrikos" dinamakan orang „buah prem dari Damasik".

Selama orang² Perantjis berkedudukan didunia Timur, mereka banjak berdjumpa dengan makanan² baru, minjak harum, rempah², manisan dan lain² hasil² negeri panas dari Arab dan India jang terdapat di-pasar² Siria. Kemudian semua barang² baru ini mengembangkan perdagangan kota² Italia dan kota² disekitar Laut Tengah. Kemenjan dan getah Arab lainnja jang harum, bungamawar Damasik dan wangi²an lain²nja — didalam mana Damasik mempunjai keahlian istimewa — dan minjak jang mudah menguap serta rempah dari Parsi mendjadi kesukaan orang. Tawas dan gaharu mengambil tempat diantara rempah² baru itu sehingga mendjadi terkenal. Tjengkeh dan rempah² lainnja jang harum, seperti lada, dalam abad ke-12 mulai dipakai orang di Barat dan sedjak itu sesuatu pesta belum terasa sempurna kalau tidak ada hidangan² jang berbumbu. Di Mesir para djemaah Perang-Salib beladjar memakan djahe. Jang terpenting dari semuanja itu ialah gula (sugar dalam bahasa Inggeris), jang dalam bahasa Arab disebut *„sukkar"*. Sampai pada sa'at itu orang² Eropah hanja mempergunakan madu untuk memaniskan santapan mereka. Dipantai Siria — dimana dewasa ini masih dapat dilihat anak² mengisap air tebu — disitulah orang² Perantjis mengenal tanaman ini, jang sedjak itu memainkan peranan jang sangat penting dalam rumah-tangga dan obat²an Eropah. Gula itulah barang luxe jang pertama kali didatangkan kedunia Barat dan bagi mereka tidak ada barang jang lebih enak dari itu. Setelah gula dikenal orang maka timbullah minuman² manis, disaring dari air mawar, bunga lembajung atau bunga lainnja serta segala

matjam manisan dan gula². Tenunan² sebagai kain mousselin, damast, seti dan satin didatangkan dari dunia Timur-Arab, seperti terbukti dari nama²nja.

Timbulnja pasar² baru di Eropah untuk hasil² pertanian dan perabot² dari Timur, serta keharusan mengangkut para djemaah Perang-Salib kesana, itulah jang mendorong keaktipan pelajaran dan perdagangan internasional kearah perkembangan jang tidak dikenal orang lagi sedjak masa Rumawi. Marseille sebagai pelabuhan mulai merupakan saingan bagi kota² Italia dan ikut pula mengetjap kemakmuran dimasa itu. Kebutuhan akan uang dari keadaan jang baru itu mengharuskan adanja persediaan uang jang lebih besar dan peredaran uang jang lebih tjepat. Oleh karena itu timbullah sistim surat² kredit. Timbullah bank² di Genua dan Pisa dan kantor² tjabangnja di Levant. Kaum Tempel mempergunakan surat²-kredit, menerima uang à deposito dan memindjamkan uang tersebut dengan bunga.

Suatu pendapatan penting jang berhubungan dengan kegiatan pelajaran dari Perang²-Salib ialah kompas. Mungkin orang² Tionghoalah jang per-tama² menemukan sifat² djurusan djarum pedoman, tetapi orang² Muslimlah, jang sudah sedjak lama mengadakan perdagangan ramai antara Teluk Parsi dan perairan Timur-Djauh, jang per-tama² mempergunakan pendapatan ini setjara praktis dengan mempergunakan djarum itu untuk keperluan pelajaran. Pendapatan ini mereka serahkan sekarang pada dunia Barat.

Selama masa tersebut diatas semakin susutlah keradjaan Arab dan kejakinan orang² Muslim makin tabah; tetapi manusia Eropah mengarahkan pandangannja kepada suatu dunia jang akan berkembang setjara dramatis. Tetapi sebelum keradjaan ini lenjap, usaha terachir untuk menegakkannja kembali didjalankan oleh bani Mameluk dari ahalla Siria-Mesir.

XVIII

AHALLA TERACHIR

Ahalla jang terachir dari dunia Arab selama Abad Pertengahan, jaitu ahalla Mameluk, merupakan suatu ahalla jang paling luar biasa. Dalam tambo2 negeri lain diluar negara2 Muslim sukar didapati timbulnja dan perkembangannja suatu ahalla seperti ahalla Mameluk tersebut. Mameluk adalah ahalla turunan budak2 (kata Mameluk itu artinja „takluk"), budak2 dari ber-matjam2 djenis dan kebangsaan membentuk suatu pemerintahan oligarchi disuatu negara jang berdekatan. Sedjarah ahalla ini pantas djuga ditjatat, bukan hanja lantaran sedjarah mereka itu sedikit-banjaknja merupakan klimaks jang logis dari penjakit korupsi dalam kehidupan sosial Arab jang sudah ber-abad2 mendjalar, tetapi djuga lantaran hasil2 usaha mereka sendiri jang sesungguhnja. Sultan2 jang berasal budak ini patut ditjatat dalam sedjarah keradjaan Arab jang sudah menghadapi achirnja itu.

Mereka membersihkan daerah keradjaannja di Siria-Mesir dari sisa2 djemaah Salib. Mereka berhasil membendung desakan gerombolan2 Monggol dari Hulagu dan Timurlang jang hebat itu untuk se-lama2nja. Seandainja pembendungan gerombolan2 tersebut tidak berhasil, maka seluruh djalannja sedjarah dan kebudajaan disebelah Barat-Asia dan Mesir akan menudju suatu arah jang lain. Karena pembendungan inilah maka Mesir selamat dari pemusnahan, seperti pemusnahan jang harus dialami oleh Siria dan Irak. Oleh karena itulah Mesir masih dapat bangga akan adanja tradisi kebudajaan dan politik, jang pada waktu itu — selain dari tanah Arab sendiri — tidak terdapat lagi dinegara Muslim mana sekalipun. Selama kira2 duaratus tudjuhpuluh lima tahun (1250 — 1517), ahalla Mameluk memerintah salah satu bagian dunia jang paling bergolak, sedang selama pemerintahan mereka itu tidak terdjadi pertjampuran darah antara ahalla ter-

KERADJAAN
BANI MAMELUK
Pertengahan Abad ke-14
Ukuran Mil Inggeris
0 50 100 200 300

sebut dengan darah rakjat jang diperintahi. Walaupun mereka pada umumnja biadab dan bengis, namun penghargaan mereka jang murni terhadap seni dan arsitektur boleh mendjadi tjontoh bagi kebanjakan ahalla jang beradab dan oleh karena itulah sehingga Kairo telah dan masih mendjadi salah satu kota jang terindah dari dunia Muslim. Dan ketika mereka achir²nja diturunkan dari tachta keradjaan (1517) oleh Salim Osmanijah (seorang turunan dari ahalla jang terachir diantara beberapa ahalla² ketjil, jang mengembangkan diri atas puing² kilafat Arab) maka terbukalah djalan untuk pendirian suatu kilafat baru jang bukan-Arab, jakni kilafat Turki Osmanijah. Sultan Mameluk jang termasjhur dan pendasar jang sesungguhnja dari kekuasaan Memeluk, ialah Baybars. Ahalla lemah jang memerintah Mesir pada kala itu, mengikuti djedjak kalifah² Bagdad jang terdahulu dan mengambil budak² asing mendjadi anggota² pengawalnja. Oleh karena perbuatan ini, maka akibat jang dulu dialami oleh kalifah² Bagdad, dialami oleh ahalla jang memerintahi Mesir itu pula. Budak² itu, jang lebih giat dan lebih tegap dari tuannja, kemudian mendjadi panglima² perang dan achir²nja mendjadi sultan. Baybars jang berasal seorang budak Turki, pada suatu waktu diangkat mendjadi komandan dari suatu bagian pengawal sultan dan dari djabatan inilah ia naik kedjabatan jang tertinggi di Mesir. Sudah barang tentu ia berhasil mendapat djabatan itu dengan djalan melakukan pembunuhan² dan kekerasan, tetapi dalam istilah dunia Arab jang sudah merosot pada waktu itu, ia berhasil „mentjapai pangkatnja karena pembawaannja". Dalam masa ahalla Mameluk ini hak turun-temurun tidak berlaku; siapa jang terkuat, itulah jang dipilih mendjadi radja — tetapi hampir tiga abad lamanja orang² jang terkuat itu adalah budak² atau keturunan budak². Baybars jang pandjang perawakannja dan suram air mukanja selalu memberikan perintah²nja setjara lisan; ia orang berani dan keras hati mempunjai sifat² pemimpin jang tulen.

Kemenangan pertama diperolehnja dalam perlawanan terhadap orang² Monggol di Palestina, tetapi kemegahan keberaniannja terutama terletak pada kampanje² jang sering dilakukan terhadap

para djemaah Salib. Peperangan² ini seperti sudah diuraikan dimuka, mendobrak tulangpunggung perlawanan² orang² Perantjis. Pada waktu jang bersamaan panglima² perangnja meluaskan keradjaan kearah Barat, daerah orang² Berber, dan kearah Selatan, daerah orang² Nubia. Sedjak sa'at itulah daerah² tersebut berada dibawah pengawasan sultan Mesir.

Baybars lebih lagi dari hanja seorang ahli-perang sadja. Ia bukan hanja mengorganisasi ketentaraan, membangunkan kembali angkatan-laut dan memperkuat pertahanan² militer di Siria, tetapi ia djuga menggali terusan², membuat pelabuhan² serta menghubungkan Kairo dan Damasik dengan dinas pos tjepat jang hanja memakan waktu selama empat hari. Beberapa ekor kuda serap selalu tersedia pada tiap² setasiun sepandjang djalan. Sultan Baybars dapat bermain polo didalam kedua kota tersebut dalam minggu jang sama. Selain dari dinas pos biasa, ahalla Mameluk itu lebih menjempurnakan dinas pos burung merpati. Burung² merpati jang dipergunakan itu sudah sedjak zaman pemerintahan ahalla Fatimijah ditjatat dalam suatu daftar istimewa menurut keturunannja. Baybars memperbaiki pekerdjaan umum, memperindah mesdjid² dan mendirikan badan² keagamaan dan badan² amal. Diantara monumen² jang didirikannja jang bersifat arsitektur dan jang masih ada sekarang, ialah sebuah mesdjid dan sebuah sekolah jang disebut orang menurut namanja. Mesdjid itu dipergunakan oleh Napoleon sebagai benteng dan kemudian didjadikan oleh tentara pendudukan Inggeris sebagai gudang makanan. Baybarslah sultan Mesir jang per-tama² menundjuk empat orang hakim jang mewakili keempat ibadat agama jang orthodox itu dan mengatur keberangkatan djemaah hadji ke Mekkah setjara sistimatis dan permanen. Karena sifatnja jang orthodox dalam soal agama dan karena kesungguhannja mendjalankan ibadat serta kemenangan² jang diperolehnja dalam perang sabil, semua itu membuat namanja mendjadi suatu tandingan dari nama Harun al-Rasjid. Dalam hikajat² namanja lebih harum dan terkenal dari nama Saladin.

Riwajat hidupnja dan riwajat hidup dari Antar, seorang jang hidup dalam masa pra-Islam, dewasa ini lebih terkenal daripada „*Arabian Nights*" didunia Arab sebelah Timur.

Soal jang penting artinja selama pemerintahan Baybars ialah tentang sedjumlah perdjandjian² jang diadakannja dengan radja² Monggol dan Eropah. Tidak lama sesudah ia mendjadi sultan diadakanlah suatu perdjandjian persahabatan dengan Khan jang tertinggi diantara „Gerombolan² Emas" (orang² Monggol) jang mendiami lembah sungai Wolga. Ia menandatangani perdjandjian² dagang dengan Karel dari Anjou, radja dari Sisilia dan kakak dari Louis IX, demikian djuga dengan James dari Arragon dan Alfonso dari Sevilla.

Suatu peristiwa besar jang terdjadi selama pemerintahan Baybars ialah penobatan suatu rentetan dari beberapa kalifah Abbassijah. Sungguhpun kalifah² tersebut memakai nama Abbassijah, tetapi kekuasaan mereka bukanlah serupa besarnja dengan kekuasaan kalifah² Abbassijah dahulu. Maksud Baybars ialah untuk memberikan tjorak jang sah kepada mahkotanja, mendjadikan istananja mendjadi jang terutama dimata orang² Muslim dan memberantas helat jang disebarkan oleh golongan Sji'it, jang sedjak zaman Fatimijah selalu mengatjau ketenteraman Mesir. Untuk keperluan ini ia mengundang datang dari Damasik seorang paman dari kalifah Abbassijah jang terachir, jang terhindar dari pembunuhan² di Bagdad, dan kemudian dilantik oleh Baybars mendjadi Kalifah-boneka dengan segala kemuliaan dan kehormatan. Mau tidak mau kalifah-boneka itu didjemput terlebih dahulu dari Siria dengan segala upatjara² jang mungkin dilakukan, bahkan dikawal oleh orang² Jahudi dan Keristen jang mendjundjung tinggi Taurat dan Indjil. Kebenaran keturunannja kemudian diselidiki oleh suatu madjelis ahli² hukum. Dari Kalifah jang didjelmakannja itu Baybars kemudian menerima sebuah pengesahan, jang memberikan kekuasaan penuh padanja atas Mesir, Siria, Hedjaz, Yaman, dan daerah sungai Efrat. Tiga bulan kemudian Baybars meninggalkan Kairo dengan ter-gesa² untuk melantik kalifahnja itu sekali lagi di Bagdad, tetapi setelah sampai

di Damasik ia membiarkan Kalifah itu sendirian. Kalifah-boneka jang malang itu diserang oleh gubernur Monggol dari kota Bagdad dipadang pasir dan sedjak itu tidak pernah terdengar berita lagi mengenai dirinja. Tetapi selama dua setengah abad kalifah² jang sematjam itu silih-berganti memangku djabatan kalifah-boneka. Kalifah²-boneka tersebut sudah senang kalau namanja tertjantum diatas mata uang dan disebut namanja waktu sembahjang Djum'at di Mesir dan Siria. Ketika Sultan Salim dari bani Osmanijah merebut Mesir kembali dari ahalla Mameluk dalam tahun 1517, ia membawa Kalifah al-Mutawakkil, Kalifah jang terachir dari ahalla itu, ke Konstantinopel.

Sekarang Mesir memulai sedjarahnja dibawah penguasa² jang kesatria lagi pemenang, jang telah membebaskan Siria dari sisa² pendjadjahan orang² Perantjis dan jang berhasil menghantam orang² Monggol jang hendak merebut kekuasaan dunia itu. Tetapi pada achir masa pemerintahan tersebut, Mesir dan Siria — jang merupakan daerah takluk dari Mesir — boleh dikatakan runtuh sama sekali, karena adanja oligarchi militer, sengketa diantara anggota² ahalla jang memerintah, devaluasi uang, padjak jang tinggi, hidup jang tak mempunjai djaminan, wabah dan bahaja kelaparan jang timbul ber-ulang² dan pemberontakan jang tak henti²nja. Teristimewa dilembah sungai Nil tachjul dan ilmu gaib meradjalela, bergandengan dengan kefanatikan jang reaksioner. Dalam keadaan jang demikian ini, tak dapat diharapkan akan berkembang suatu kegiatan intelektuil jang bermutu lebih tinggi. Pada hakekatnja pada permulaan abad ke-13, seluruh dunia Arab telah kehilangan hegemoni kerohanian jang telah dimilikinja sedjak abad ke-8. Tampaklah di-mana² suatu kelesuhan djiwa, jang timbul karena telah ber-abad² bekerdja dengan giat dan oleh karena moral ber-abad² pula kurang diperhatikan.

Dalam ilmu-pengetahuan hanja ada dua tjabang lagi, dimana orang² Arab sesudah pertengahan abad ke-13 tetap dapat berdiri diatas : ilmu astronomi dan ilmu pasti, termasuk trigonometri dan ilmu ketabiban, teristimewa ilmu penjakit mata dan ilmu penjakit kerongkongan. Jang termasjhur dalam ilmu ketabib-

an ialah ibn-al-Nafis. Ia beladjar di Damasik dan meninggal dunia disana dalam tahun 1289 setelah mendjabat pangkat kepala rumahsakit Kairo. Ibn-al-Nafis sudah memberikan uraian jang djitu tentang peredaran darah tiga abad terlebih dahulu dari pada Servetus (orang Portugis) jang terkenal karena pendapatan tersebut. Masa ini terutama kaja akan pantjaran sastera, jang setengah merupakan ilmu kebidanan dan setengah mengandung erotik, seperti jang kita kenal dewasa ini dengan nama „buku² kelamin". Literatur Arab, jang selama dunia terbentang diutamakan untuk kaum laki² sadja, penuh dengan lelutjon², lawak² dan sebutan² jang bagi kita dewasa ini berbau tjabul.

Suatu hal jang baik jang tak diduga lebih dahulu dan terdjadi selama pemerintahan ahalla Mameluk, ahalla jang memerintah dengan suatu kekuasaan berdasar darah dan badja, ialah kegiatan² jang timbul dalam lapangan arsitektur dan kesenian setjara besar²an serta mempunjai mutu jang tak ada taranja di Mesir sesudah zaman ahalla Firaun dan ahalla Ptolemeus. Gaja-bangun Mameluk mengalami pengaruh² baru dari Siria-Mesopotamia, karena pada abad ke-13 Mesir mendjadi tempat pelarian seniman² dan tukang² Muslimin, jang melarikan diri dari Bagdad, Mosul dan Damasik sebelum penjerbuan orang² Monggol. Dengan berachirnja Perang-Salib terbukalah kembali pintu ke-daerah² disebelah Utara, dimana senantiasa pembangunan dikerdjakan dengan batu asli, dan orang memang lebih suka mempergunakan batu asli dari pada batu-bata untuk mendirikan menara². Rentjana bangunan jang berbentuk salib untuk mesdjid² jang dipergunakan djuga sebagai sekolah, dikembangkan se-baik²-nja. Kubbah² jang didirikan tidak akan kalah djika dibandingkan dengan kekajaannja akan perhiasan. Pekerdjaan terap batu berupa lingkaran dan hiasan, dengan memakai batu baraneka-warna dalam tjorengan jang ber-ganti², jang didatangkan dari Rumawi atau Byzantium, sangat disukai. Masa itu penting djuga artinja sebagai masa perkembangan lengkungan stalactit, dan djuga penting artinja sebagai masa perkembangan dari kedua tjiri² hiasan Muslim jang lain, jaitu : selimpat² geometris dan tulisan Kufi

(bentuk2 hewan, djauh berkurang dipakai di Mesir dan Siria dari pada di Sepanjol atau Parsi selama abad Muslim manapun djuga). Untunglah tjontoh2 jang terbaik dari arsitektur Mameluk dapat baik dari para pelantjong maupun dari para sardjana.
diselamatkan dan sampai kini masih tetap menarik perhatian,

Sedjarah ahalla Mameluk pada achir abad ke-14 merupakan masa jang paling gelap dalam sedjarah Siria-Mesir. Ber-bagai2 sultan bersifat pengchianat dan haus akan darah, beberapa orang diantaranja tak ada penghargaan diri sama sekali, bahkan moral-nja tidak ada; kebanjakan dari mereka tidak mengenal peradaban.

Sultan jang memerintah dari tahun 1412 sampai tahun 1421 adalah seorang pemabuk, jang dibeli dari seorang pedagang Circassia. Sultan inilah jang melakukan berbagai perbuatan jang melampaui batas. Ada pula seorang sultan jang lain jang tidak dapat berbahasa Arab sama sekali. Kepala dari dua orang tabib-nja disuruh penggal, karena mereka tidak dapat meringankan sakitnja jang keras. Sultan jang memerintah dalam tahun 1453 adalah orang jang tak pandai membatja dan menulis. Dalam surat2 resmi ia menulis namanja dengan digerakkan oleh tangan penulisnja. Sultan ini disangka orang pula melakukan homosexualitet; kata orang hal jang serupa itu dilakukan pula oleh Baybars dan sultan2 Mameluk lainnja; kebiasaan *„ghilman"*, jang berasal dari zaman Abbassijah, berkembanglah dibawah pemerintahan Mameluk. Seorang radja jang lain bukan sadja butahuruf, melainkan gila pula. Seorang sultan lainnja, jang dibeli seharga limapuluh dinar, telah mengorek mata dan mentjabut lidah seorang ahli obat2an karena ia tidak berhasil untuk membuat emas dari tahi.

Keadaan ekonomi keradjaan jang djelek itu makin ruwet lagi karena politik tamak dari para sultan. Seorang diantara mereka umpamanja melarang pemasukan rempah2 dari India, termasuk lada jang sangat disukai itu; tetapi sebelum harga lada naik, ia memborong persediaan jang ada untuk didjual kemudian dengan keuntungan jang besar kepada rakjatnja. Ia memonopoli pembikinan gula, bahkan tindakan2nja berdjalan sedemikian dja-

uh, sehingga penanaman tebu pun dilarangnja untuk sementara, supaja dengan demikian ia beroleh laba jang sangat besar. Dibawah pemerintahannja Mesir dan negara² jang berdekatan dihinggapi wabah penjakit jang berkala datangnja, sedang obat terhadap penjakit tersebut diandjurkan orang memakan gula. Walaupun tidak serupa kedjamnja dengan „maut hitam"[1]), konon kabarnja wabah penjakit ini memakan korban djuga sedjumlah 300.000 orang selama tiga bulan didalam ibukota sadja. Berdjangkitnja wabah tersebut dianggap oleh sultan itu sebagai hukuman atas dosa² rakjatnja, oleh karena mana kaum wanita dilarang olehnja keluar rumah. Selandjutnja ia menganggap bahwa semua dosa sudah diampuni dengan djalan mengadakan pemerasan kembali terhadap orang² Jahudi dan Keristen.

Pemerasan tidak hanja terbatas pada orang² jang bukan-Muslim. Karena tidak didapati suatu sistim padjak jang teratur, maka bagi sultan djalan satu²nja untuk mendapat uang se-banjak²nja guna biaja peperangan, perongkosan istana jang mewah dan gedung² besar, adalah memeras rakjatnja dan pegawai² pemerintah jang memperkaja dirinja dengan menindas dan memeras rakjat. Orang² Badawi jang melakukan penjamunan dimuara sungai Nil dan padang-pasir disebelah Timur, atjapkali menjerang kaum „*fellahin*" (petani) jang berdiam disitu dan memusnakan daerah tersebut. Baik belalang maupun wabah terus-menerus datang membawa bala. Bahaja kelaparan hampir tak ada putus²nja dan ia berdjangkit paling hebat dimasa wabah dan kemarau, jang timbul karena rendahnja air sungai Nil. Sudah dapat dipastikan, bahwa selama masa pemerintahan ahalla Mameluk, djumlah rakjat Siria dan Mesir berkurang mendjadi sepertiga dari djumlah jang semula.

Mendjelang achir masa ini, faktor² internasional mulai turut menimbulkan kemiskinan dan kemelaratan negara itu. Dalam tahun 1497 pelaut Portugal Vasco da Gama menemukan djalan

---

[1]) „Maut hitam" ialah penjakit sampar jang meminta korban manusia sampai ber-djuta² dalam Abad Pertengahan di Eropah (O.D.P. Sih.).

melalui Tandjung Pengharapan. Ini adalah peristiwa jang sangat penting dalam sedjarah keradjaan Siria-Mesir. Bukan hanja oleh karena kapal² Muslim atjapkali diserang oleh armada Portugal dan Eropah di Laut Merah dan perairan India, melainkan pula oleh karena perdagangan rempah² dan hasil² negeri panas dari India dan negeri Arab lambat-laun tidak lagi dilakukan melalui pelabuhan² Siria dan Mesir, dan dengan demikian salah satu sumber utama dari pendapatan nasional lenjaplah untuk se-lama²nja.

Pada permulaan abad ke-15 Siria diserang oleh orang² lalim jang lebih kedjam lagi dari ahalla Mameluk. Timurlang, jang djuga sering disebut Tamerlan, dilahirkan di Transoxiana dalam tahun 1336. Salah seorang dari nenek-mojangnja pernah mendjadi perdana-menteri dalam masa pemerintahan putera Djengis, tetapi keluarganja menegaskan, bahwa ia sendiri adalah keturunan Djengis sendiri. Seorang penulis sedjarah-sindiran tetap berpendirian, bahwa Timurlang adalah anak seorang pengembala domba jang hidup dimasa penjamunan; tambahan „lang" dibelakang namanja, jang berarti anak domba, diberikan orang karena luka² jang dideritanja ketika mentjuri domba. Sebagai pemimpin gerombolan Tartar ia memulai suatu rentetan peperangan dalam tahun 1380; Afghanistan, Parsi, Faristan dan Kurdistan djatuh kedalam tangannja. Dalam tahun 1393 Bagdad didudukinja dan dalam tahun itu serta tahun berikutnja ia menduduki Mesopotamia. Di Takrit, tempat kelahiran Saladin, ia menjusun sebuah piramide dari tengkorak² korbannja. Dalam tahun 1395 ia memasuki daerah Wolga dan menduduki Moskow lebih dari setahun lamanja. Tiga tahun kemudian ia menghantjurkan bagian Utara India dengan membunuh 80.000 orang penduduk kota Delhi.

Bagaikan taufan Timurlang menaklukkan Siria-Utara dalam tahun 1401. Kota Aleppo menjerah dan habis dirampok selama tiga hari. Kepala² dari lebih 20.000 orang penduduk Muslimin disusun mendjadi suatu tembok bundar, tingginja sepuluh elo dan lingkarannja duapuluh elo; muka dari kepala² itu menghadap kesebelah luar. Sekolah² dan mesdjid² didalam kota jang tak ada bandingannja itu dihantjurkan untuk tidak akan dibangun

lagi se-lama²nja. Hamah, Hims dan Balabak kemudian djatuh pula kedalam tangannja. Tentara Mesir menderita kekalahan dan Damasik diduduki. Benteng kota hanja dapat bertahan selama satu bulan. Kota itu disamun dan dibumihanguskan; penjerangnja (orang² jang hanja dalam namanja sadja pemeluk agama Islam, jang tjenderung pada mazhab Sji'it) memaksa para pemimpin agama untuk memberikan suatu pernjataan jang membenarkan tindakan² mereka itu. Dari mesdjid Ummaijah hanjalah dinding²nja sadja jang tinggal. Dari Damasik penakluk buas itu kembali ke Bagdad untuk membalas dendam atas kematian beberapa orang pegawainja, dan kepala² orang jang dibunuh disana disusun sebanjak seratus duapuluh tumpukan jang tinggi².

Selama dua tahun berikutnja, Timurlang menjerang Asia-Ketjil, menghantjurkan tentara Osmanijah di Ankara pada tanggal 21 Djuli 1402 dan menawan sultan Bayazid I. Bahkan ibukota Brussa dan kota Smirna didudukinja. Mudjur bagi keradjaan Mameluk, karena dua tahun kemudian Timurlang meninggal dunia dalam perdjalanan untuk melakukan serangan tamak terhadap Tiongkok. Para penggantinja melemahkan kedudukan mereka dengan sengketa antara satu sama lain.

Bani Osmanijahlah jang memberikan pukulan terachir atas keradjaan Arab dalam permulaan abad ke-16. Orang² Turki Osmanijah berasal dari Monggolia, jang kemudian bertjampur dengan suku² dari Iran jang melawat ke Asia-Tengah dan Asia-Ketjil. Disana mereka lambat-laun menggantikan dan menelan suku Seldjuk, jang seturunan dengan mereka, dan pada tahun² pertama dari abad ke-14 mereka mendirikan sebuah keradjaan disana. Masaalah Osmanijah ini menimbulkan suatu kesulitan besar bagi Sultan² Mesir dalam tahun 1481; persaingan antara kedua kekuasaan itu mula² tampak dalam perselisihan jang berulang² antara pelungguh² mereka dibatas Asia-Ketjil dan Siria. Perselisihan ini makin mendalam dan berachir dengan suatu pertempuran antara tentara Mameluk dan Turki didekat Aleppo

pada tanggal 24 Djanuari 1516. Kemenangan Osmanijah mendjadi sempurna. Tentara Turki lebih baik perlengkapannja karena mempunjai persendjataan^2 baru — artileri, musket dan perlengkapan lainnja jang djauh djarak tembakannja — sedang tentara Mameluk, termasuk diantaranja lasjkar Siria dan Badawi, memandang dirinja hina djika mempergunakan sendjata^2 sedemikian. Orang Turki sudah beberapa lama mempergunakan mesiu, sedang orang^2 Mesir-Siria masih menganut teori jang telah lapuk, jakni teori jang mengatakan, bahwa faktor jang menentukan dalam satu pertempuran adalah keberanian pribadi. Salim, Sultan Osmanijah, memasuki kota Aleppo dengan kemenangan jang gilang-gemilang dan disambut sebagai pihak jang memerdekakan kota tersebut dari perbuatan^2 Mameluk jang melanggar batas. Siria djatuh ketangan bani Osmanijah dan dari Siria penakluk Osmanijah memasuki Mesir dari selatan. Setahun kemudian kesultanan Mameluk lenjaplah untuk se-lama^{2}nja. Kairo, jang sedjak zaman Saladin mendjadi pusat Islam Timur, bukan lagi mendjadi tempat radja bersemajam, tetapi mendjadi sebuah kota propinsi belaka. Mekkah dan Medinah dengan sendirinja mendjadi sebagian dari keradjaan Osmanijah. Chatib^2 Mesir jang memimpin sembahjang Djum'at, meminta kepada Allah Subhanawataala supaja melimpahkan kurnianja kepada Sultan Salim dengan kata^2 sebagai berikut :

„O, Tuhan, lindungilah Sultan beserta puteranja, jang memerintahi kedua negara dan kedua lautan, penakluk dari kedua buah ketenteraan, radja dari kedua negara Irak, pelindung kedua Kota Sutji, radja Salim Sjah jang gagah-perkasa. Ja, Tuhan, limpahkanlah kepadanja taufik dan hidajat, berikanlah kepadanja kekuatan untuk mentjapai kemenangan jang gilang-gemilang".

Apakah kalifah-boneka jang terachir menjerahkan djabatannja kepada sultan Osmanijah atau tidak (seperti jang dikatakan orang dengan tidak dapat membuktikannja), namun kenjataan menundjukkan, bahwa Sultan Turki di Istambul lambat-laun mengambil segala hak^2 istimewa kilafat dalam tangannja dan achirnja djuga gelaran kalif itu sendiri. Meskipun beberapa

orang pengganti Salim menggelari dirinja djuga dengan gelaran kalifah dan djuga siapa orang sebagai itu, namun gelaran ini hanjalah dipakai sebagai gelaran kehormatan dan tidak diakui orang diluar daerah kesultanannja. Naskah diplomatik jang pertama dan jang diketahui, jang memberikan gelaran kalifah kepada sultan Osmanijah dan mengakui otoritet keagamaan dari padanja atas Muslimin diluar Turki, ialah perdjandjian Rusia-Turki dalam tahun 1774.

Kalifah-Sultan Istambul mendjadilah radja jang paling berkuasa didunia; seorang ahliwaris, bukan hanja dari kalifah² Bagdad, melainkan djuga dari kaisar² Byzantium. Dengan penghantjuran kekuasaan Mameluk dan pendudukan oleh orang Turki, maka pusat kekuasaan Islam berpindahlah ke Barat. Kini pusat peradaban dunia mendekati Barat. Penemuan Amerika dan Tandjung Pengharapan membawa kita dalam suatu zaman baru. Berachirlah sedjarah kilafat Arab dan ahalla² Muslim jang timbul dalam Abad Pertengahan diatas kerobohan keradjaan Arab. Mulailah masa pendjadjahan Osmanijah atas dunia Arab.

XIX

NEGARA² ARAB DEWASA INI

Abad Pertengahan di Eropah sering dianggap orang sebagai masa kemunduran djika zaman itu dibanding dengan zaman „klasik" (zaman Junani — Rumawi). Sebaliknja di-negeri² Arab Abad Pertengahan itu tidak membawa kemunduran, akan tetapi ke-negeri-negeri itu kemudian kelihatan serba merosot kebudajaan dan kekuasaannja.

Selama empat abad (dimulai pada thn. 1517) negeri² Arab sebelah timur didjadjah oleh Turki-Osmanijah dan selama masa itu pula bintang negeri² tadi menurun. Diantara negara Muslim, keradjaan Turki-Osmanijahlah jang dapat mendirikan keradjaan jang paling besar serta paling lama tahun berkuasa. Pada masa sultan² „Osmanli" (Osmanijah) orang Turki bukan sadja hanja merebut negeri² Arab tetapi djuga seluruh daerah antara Kaukasus dan kota Wina. Dari Istambul, ibu-kota keradjaan itu, mereka menguasai daerah² disekitar Laut Tengah dan ber-abad² lamanja Turki merupakan faktor penting dalam perhitungan ahli² politik di Eropah Barat. Sementara itu kota² jang masjhur seperti Medina, Damasik, Bagdad dan Kairo terdesak kebelakang, padahal dahulu kota² tadi merupakan ibukota keradjaan² besar serta pusat kebudajaan jang gemilang pula. Kota² tersebut hanjalah didjadikan tempat kedudukan gubernur² propinsi dan garnisun² tentara jang dikirimkan dari Istambul. Keadaan sedemikian ini djauh berlainan dengan keadaan beberapa abad sebelumnja; empat kali tentara Arab dari Damasik dan Bagdad berangkat menjerbu Istambul. Sebaliknja sekarang, kota Istambul jang terletak ditepi selat Bosporus itu mendapat kedudukan jang paling terkemuka.

Keradjaan kalifah[2] Turki bukan sadja hanja meliputi bangsa[2] Arab, akan tetapi ber-bagai[2] bangsa lainpun jang beraneka agama dan bahasa dikuasai mereka dengan tangan besi. Semua bangsa[2] taklukan itu dikenakan padjak[2] berat dan diperintahi setjara kedjam. Tidak mengherankan kalau bangsa[2] Arab dalam keadaan sedemikian tidak sanggup mentjipta apa sekalipun dalam lapangan kesenian, ilmu pengetahuan atau kesusasteraan.

Keradjaan Turki-Osmanijah itu mentjapai puntjak kemegahannja pada masa pemerintahan Sultan Agung (1520-1566), putera Sultan jang menaklukkan negeri[2] Arab sebelah timur (al-Masjrik). Tidak lama kemudian bintang keradjaan Turkipun mulai menurun. Mundurnja kekuasaan keradjaan itu mempunjai riwajat jang pandjang dan ber-belit[2]. Sedjak Sultan Turki gagal dalam usaha merebut kota Wina pada tahun 1683, maka peranan keradjaan Osmanijahpun dimedan peperangan berubahlah. Sedjak tahun 1683 tentara Turki kebanjakan hanja berusaha sekedar menangkis pukulan[2] musuh dan tidak bergaja lagi untuk melantjarkan serangan[2]. Organisasi negaranja lebih ditudjukan kepada keadaan perang sadja, djadi tidak tjotjok dengan keadaan damai. Daerah djadjahannja terlampau luas, sehingga tidak dapat dikendalikan dengan seksama. Golongan[2] penduduk sangat beranekawarna dan masing[2] golongan agama mempunjai otonomi menurut suatu sistim tertentu. Dengan demikian terbentanglah djurang jang lebar antara Muslim-Turki dan Muslim-Arab; tambahan pula pemusatan kekuasaan tertinggi dalam tangan Sultan-Kalifah, sedang tidak tentu siapa diantara turunan[2]-nja jang berhak menggantikannja, semua hal inilah jang mendjadi sebab sehingga organisasi keradjaan Turki itu lemah dalam se-gala[2]nja. Kemunduran kekuasaan Turki karena kemerosotan achlak dan korupsi semakin terasa tatkala pada bagian kedua dari abad ke-18 negara[2] tetangga dan beberapa negara Barat lain (seperti Rusia, Austria, Perantjis, Inggeris) mulai melirik kearah djadjahan Turki. Sedjak masa itu mereka menganggap Turki sebagai „orang sakit" (the sick man of Europe) karena keadaannja kalang-kabut. Dunia Arab jang dahulu meliputi dae-

rah antara Persia ditimur dan Sepanjol dibarat telah lama berkerut mendjadi seketjil keadaannja pada permulaan abad ke-19. Kebangsaan dan bahasa Persia hidup kembali dan sudah lama sebelum abad ke-19 itu tampil kemuka. Sepanjol boleh dikatakan telah lepas dari kekuasaan Habsji sebelum Constantinopel djatuh kedalam tangan Turki pada thn. 1453. Afrika-Utara, Mesir, djazirah Arab dan „daerah bulan sabit", tegasnja seluruh daerah dari Samudera Atlantik sampai keteluk Persia tetap memakai bahasa Arab dan tetap bertjorak Islam hingga sekarang. Semua negeri tersebut, ketjuali Maroko, termasuk wilajah keradjaan Turki hingga bagian jang pertama dari abad ke-19. Satu²-nja negara Arab jang penduduknja dari dahulu terutama menganut agama Nasrani ialah Libanon.

Diantara negeri² jang dianggap sebagai negeri Arab dan jang per-tama² direbut dari kekuasaan Turki ialah Aldjazair (thn. 1830), kemudian negeri itu didjadikan oleh Perantjis mendjadi suatu propinsi dari negara itu, sedang Tunisia didjadikan olehnja mendjadi suatu protektorat dalam tahun 1881. Pada tahun 1912 Perantjis, Sepanjol dan Italia memegang tampuk kekuasaan diseluruh daerah Maroko sampai Libya. Karena seluruh bagian Afrika-Utara tersebutlah jang per-tama² dipisahkan dari dunia Arab lain dan dimasukkan dalam lingkungan pengaruh Barat, ditambah lagi karena Afrika-Utara itu letaknja berdampingan dengan negeri² jang bukan Islam, tegasnja karena penduduknja sebagian besar tidak berbahasa Arab, semua hal inilah jang mendjadi sebab sehingga perasaan kebangsaan mereka semakin luntur. Kelihatannja negeri² tadi mentjari djalannja sendiri². Memang dari dahulu letaknja pusat dunia Arab ialah di Asia Barat dan Mesir. Sungguhpun Mesir terletak di Afrika-Utara, tetapi kalau ditilik dari sudut sedjarah dan kebudajaan, tentu Mesir merupakan bagian dari Asia Barat. Hingga Perang Dunia-I ada masanja dimana seluruh negeri² Arab di Asia Barat termasuk Mesir betul² hanjalah dalam nama sadja lagi termasuk wilajah keradjaan Turki Osmanijah. Dalam masa sedemikian itulah Mesir, jang sudah diduduki oleh Inggeris sedjak tahun

1882, memutuskan pertalian dengan Istambul. Sjarif Husein dari Mekah (seorang turunan Nabi) turut memakai kesempatan itu untuk melepaskan diri dari Sultan Turki. Disamping itu ia mengadjak orang² Arab lainnja supaja memberontak ber-sama², sambil mengimpikan hidupnja kembali chilafat dengan Mekah sebagai pusat dan dirinja sebagai kepalanja. „Radja dari segala orang Arab" ini memproklamasikan dirinja mendjadi „chalifah dari semua Muslimin" pada tahun 1924, jaitu pada waktu mana Mustafa Kemal menghapuskan chilafat Osmanijah. Inilah pertjobaan jang kedua untuk mendirikan keradjaan Arab jang modern; pertjobaan jang pertama dilakukan antara 1830-1840 oleh Muhammad Ali, chudaiwa Mesir, dan jang mendjadi Tjakalbakal ahalla radja² jang satu setengah abad lamanja memegang kekuasaan di Mesir. Ke-dua² pertjobaan tersebut merugikan keradjaan Turki, akan tetapi gagal ke-dua²nja karena waktunja belum tepat. Tegasnja usaha² tadi itu kurang kukuh dasar politiknja, karena rakjat dari negeri² jang bersangkutan belum tjukup mempunjai kesadaran. Disamping itu kepentingan² mereka bentrokan dengan maksud² Inggeris serta negara² Eropa lainnja disekitar Laut Tengah. Malah achirnja Husein diusir dari Mekah oleh ibn-Saud dan kehilangan segala haknja sebagai radja. Sedjak itu ibn-Saudlah jang tampil kemuka sebagai kepala kaum Wahabijah, kaum jang terkenal sangat berpegang teguh kepada peraturan² agama.

Antara tahun 1900 dan 1925 radja jang tjerdik dan tabah hati ini berhasil mendirikan suatu keradjaan jang meliputi seluruh daerah antara Teluk Parsi sampai Laut Merah; keradjaannja terhitung jang paling besar didjazirah Arab sedjak masa Nabi Muhamad s.a.w. Nama Saudi Arabia diresmikan pada tahun 1932. Negeri tetangganja disebelah barat-daja, Yaman, dilepaskan oleh Imam Jahja dari kekuasaan Turki. Kemudian Iman Jahja ini mati terbunuh karena perbuatan para lawan politiknja didalam istana. Kedua puteranja, Iman Saif-al-Islam dan Saud ibn-Abdul Aziz, kemudian memerintah sebagai radja jang hampir² tak mempunjai batas kekuasaan. Bagian² dari dja-

zirah Arab diperintahi oleh para sjeich dan sultan, jang daerah²-nja merupakan protektorat dari keradjaan Inggeris. Paham² dunia Barat dapat dikatakan belum merembes masuk kedalam keradjaan Yaman dan Saudi Arabia.

Pada Bagian pertama dari abad ke-20 tak terkira banjaknja minjak tanah jang ditemukan di Saudi Arabia, Kuwait dan Bahrein. Sumber² minjak tadi menambah pentingnja daerah² jang bersangkutan dilihat dari sudut siasat perang; radja²njapun kaja-raja karenanja. Sesudah Perang Dunia-I Perantjis diserahi penjelenggaraan mandat di Siria dan Libanon, mandat mana baru dihapuskan mendjelang achir Perang Dunia-II. Mandat atas daerah Palestina diserahkan kedalam tangan Inggeris, jang baru berachir tatkala Israel diproklamasikan sebagai negara dalam tahun 1948, sungguhpun mendapat tentangan dari penduduk Arab disana dan dari negara Arab disana dan dari negara² Arab tetangganja. Nama Transjordania mulai kedengaran sebagai mandat Inggeris, kemudian negeri tersebut diproklamasikan mendjadi suatu keradjaan dalam tahun 1946 dengan Abdullah sebagai radjanja (seorang putera dari Sjarif Husein dari Hedjaz dan saudara dari Faisal). Faisal untuk sementara waktu mendjadi radja di Siria, akan tetapi kemudian diusir oleh Perantjis dari sana. Pada tahun 1927 Inggeris melantik dirinja mendjadi radja di Irak. Diantara negeri² jang didjadikan oleh Liga Bangsa² mendjadi daerah² mandat, Libanonlah jang per-tama² memproklamasikan dirinja mendjadi republik (1941). Meskipun Irak tidak dapat menandingi Siria dalam lapangan kebudajaan, namun Iraklah keradjaan Arab jang terdahulu melepaskan dirinja dari kekuasaan mandat asing. Kemerdekaan Irak diproklamasikan dalam th. 1930 dan mandat atasnja berachir dalam tahun 1932 setelah tertjapai suatu perdjandjian dengan Inggeris, perdjandjian mana mendjamin pengaruh Inggeris di Irak selama 25 tahun. Perdjandjian tersebut tidak berlaku lagi sedjak tahun 1948. Perdjandjian jang serupa diadakan oleh Inggeris dengan Mesir dalam tahun 1936. Diantara negeri² jang disebut tadi, pertama dengan dunia Barat ialah tatkala Napoleon menjerbu

Mesir dalam tahun 1798. Djenderal Perantjis ini antara lain membawa sebagai „oleh2" suatu alat pertjetakan Arab jang dirampasnja dari Vatikan, kemudian mendirikan sematjam akademi sastera dengan bantuan rombongan para sardjana jang turut serta dengan dia. Pertjetakan inilah pertjetakan Arab jang pertama dilembah sungai Nil. Pertjetakan ini kemudian berkembang mendjadi perusahaan pertjetakan Bulak jang terkenal itu, perusahaan mana masih berdiri hingga sekarang. Usaha Napoleon tadi dilandjutkan oleh chudaiwa Muhamad Ali, jang boleh dianggap sebagai bapak Mesir modern. Dia insjaf akan kemungkinan2 jang terkandung didalam persintuhan antara Timur dengan Barat. Dia mengundang rombongan2 para ahli (terutama dari Perantjis) untuk mendidik opsir2 dan sardjana di Mesir. Pada tahun 1831 chudaiwa Mesir ini berniat untuk mendirikan keradjaan Arab jang di-impi2-kannja. Oleh karena itu dilantjarkannjalah serangan ke Siria untuk merebutnja. Dengan demikian terbukalah seluruh pesisir Timur dari Laut Tengah untuk dapat dimasuki oleh kebudajaan Barat. Pada masa itulah organisasi2 Zending Protestan, terutama dari Amerika, mulai menanam pengaruhnja disana. Pada tahun 1834 berdirilah di Beirut „Pertjetakan Amerika" (the American Press), kota mana sekarang mendjadi ibukota Libanon. Pertjetakan ini merupakan pertjetakan di Siria jang serba tjukup alat perlengkapannja. Tiga tahun kemudian para anggota geredja Protestan di Siria mendirikan organisasi sendiri. Djuga sekitar masa inilah kaum Jesuit (katolik Roma) datang di Libanon. Dalam tahun 1853 mereka mendirikan „Pertjetakan Katolik" (Imprimerie Catholique) di Beirut. Kedua perusahaan pertjetakan ini serba lengkap peralatannja dan masih hidup hingga pada sa'at ini. Mereka menerbitkan dua matjam terdjemahan Indjil kedalam bahasa Arab modern. Disamping itu mereka banjak menterdjemahkan buku2 Inggeris dan Perantjis kedalam bahasa Arab.

Usaha zending Amerika achirnja dapat mendirikan „Syrian Protestant College" (tahun 1866), jang pada dewasa ini disebut "American University". Delapan tahun kemudian djuga kaum

Jesuit mendirikan „Université St. Joseph" di Beirut. Hingga kini kedua universitas tersebut tetap merupakan pelopor dalam lapangan perguruan. Dalam pada itu banjak sekali didirikan sekolah², pertjetakan, surat² kabar, dan ilmu pengetahuan, terutama di Libanon. Daerah jang ber-gunung² ini terletak ditepi laut dan dalam zaman Punisia, zaman Rumawi dan Byzantium daerah ini sudah berpedoman kepada Eropah. Pada masa pemerintahan radja Fachrudin al-Ma'ni (1590-1635) dan Basir al-Sjihabi daerah Libanon se-akan² sudah merdeka dari Turki. Sementara itu penduduknja mengadakan hubungan² jang penting dengan Italia, Perantjis dan Inggeris, terutama dalam lapangan kebudajaan. Djauh sebelum masa kekuasaan Muhamad Ali, saudagar² Eropah terutama al-Ma'ni supaja mendirikan lodjinja di Libanon. Disamping itu ia mengundang ahli² pertanian dari Toscana. Sultan Turki kemudian membuang Fachrudin dan Basjir dan ke-dua²nja meninggal di Istambul; Fachrudin sendiri mati dibunuh. Pada tahun 1845 dan 1860 timbul perang saudara antara kaum Duruz (penganut tarikah Darazi) dengan kaum Maron (penganut adjaran Santa Maron). Perang tersebut dikobar²kan oleh Sultan Turki dan mentjapai puntjaknja dengan pembunuhan besar²an dikalangan kaum Keristen (kaum Maron) dalam tahun 1860. Sesudah perang itu Libanon memperoleh otonomi dan Sultan Turki terpaksa mengangkat seorang gubernur Nasrani disana. Otonomi ini diberikan berdasarkan suatu perdjandjian jang beroleh djaminan dari beberapa negara besar di Eropah. Dan karena otonomi ini pulalah sehingga paham² baru dari Eropah dapat mengalir terus ke Libanon. Oleh karena penduduk negeri ini untuk sebagian besar menganut agama Keristen, maka mereka tidak enggan menerima paham² tersebut. Sesudah tahun 1850 banjak orang Libanon jang pindah ke-negara² Barat seperti sering dilakukan oleh nenek-mojang mereka dahulukala. Jang paling menarik pemuda² dari Libanon dan Siria ialah Amerika dan dari sana mereka banjak menjalurkan paham² modern

dan liberal kenegeri leluhurnja. Itulah sebabnja sehingga Libanon mudah mengalahkan negeri² tetangganja dalam perlombaan menudju modernisasi dan sekularisasi.

Pengaruh² Barat kepada negeri² Timur sedjak permulaan abad ke-19 itu merupakan peristiwa jang terpenting dalam sedjarah modernnja. Pertikaian² jang sering dengannja dalam lapangan sosial, ekonomi, agama dan ilmu pengetahuan memang selalu tampak apabila masjarakat² tua sebagai jang didapati disana bertukar mendjadi masjarakat modern.

Masa'alah² sulit dan ber-belit² jang timbul karena orang hendak menjesuaikan diri kepada tjara hidup jang baru itu masih belum selesai.

Diantara pelbagai matjam paham jang menjusup dari Barat memasuki negeri² Arab, paham nasionalisme dan demokrasilah jang paling dinamis. Tersebarnja nasionalisme disana menimbulkan perdjuangan kemerdekaan dan djuga mendjadi sebab terputusnja hubungan² dengan zaman jang sudah lampau. Gerakan nasional Arab itu mula² dipimpin oleh kaum terpeladjar dari Siria dan Libanon, djadi oleh kaum terpeladjar keluaran „American University" di Beirut. Mereka terutama bergiat di Mesir. Gerakan nasional itu mula² tampak sebagai minat jang hidup kembali terhadap bahasa Arab klasik, kesusasteraan Arab dan pelbagai penjelidikan tentang sedjarah Islam. Segera mereka mulai sadar akan kemegahan kilafat Arab dimasa jang lampau. Mereka insjaf pula akan hasil² kebudajaan jang disumbangkan oleh masing² kalifah. Kesadaran itu membesarkan hati mereka untuk menghadapi waktu jang akan datang : kebangunan dalam kalangan kaum terpeladjar mengakibatkan kebangunan dalam lapangan politik dan sedjak itu mulailah terasa hasrat berdjuang untuk menjatukan dan menghidupkan kembali dunia Arab. Rakjat jang dahulu sama sekali tidak mempunjai minat untuk politik, kini semangatnja ber-kobar². Pada mulanja nasionalisme Arab ini mempunjai dasar jang lebar. Gerakan itu berpangkal kepada pikiran jang berpendapat, bahwa segala bangsa jang berbahasa Arab — tidak perduli apa agamanja — pada hakekatnja merupa-

kan satu bangsa dan sama pula kebudajaannja. Tudjuan jang terutama ialah bersatunja kembali dunia Arab, dan bukan persatuan dunia Islam. Akan tetapi gerakan itu kemudian menghadapi pelbagai matjam kesulitan sesetempat jang menjebabkan timbulnja perpetjahan. Sebab pertama jang melengahkan perhatian Mesir dari tudjuan utama tadi ialah soal pendudukan Mesir oleh Inggris dalam tahun 1882. Perlawanan terhadap kekuasaan Inggeris meminta segala perhatian dan kegiatan orang Mesir. Sedjak itu menjimpanglah djalannja gerakan nasional Mesir dan tjita² persatuan dunia Arab (tjita² „Pan-Arabisme") dan semakin bertjorak propinsialisme. Ketika itulah orang Mesir mulai sadar akan kebangsaannja sebagai bangsa Mesir. Sesudah Perang Dunia-I negeri² Arab sebelah timur semakin terpetjah-belah, seperti djuga halnja dengan nasionalisme Arab. Di Siria nasionalisme Arab itu menentang pendjadjahan Turki dan sesudah Perang Dunia-I orang Siria menentang mandat Perantjis jang mereka anggap sebagai suatu imperialisme. Demikian djuga penduduk Arab di Palestina memusuhi pemerintahan mandat Inggeris, jang tampaknja memihak gerakan Zionisme disana; permusuhan tersebut mengakibatkan nasionalisme jang bertjorak setempat pula. Libanon jang pada mulanja tidak berkeberatan terhadap pemerintahan mandat Perantjis, achirnja menolaknja mentah². Antara tahun 1943-1945 penduduk Libanon dan Siria mentjapai kemerdekaannja seratus persen dan kedua negara itu mendapat pengakuan dari P.B.B. Dibagian timur dari dunia Arab timbul kebangsaan Irak antara tahun 1920-1930, terutama sebagai reaksi terhadap imperialisme Inggeris. Sungguhpun Transjordania belum pernah merupakan negara merdeka sebelum tahun 1921, namun pada tahun tersebut Inggeris memisahkannja dari Siria selatan dengan menundjuk Abdullah sebagai amir (kemudian mendjadi radja). Demikianlah selama waktu antara kedua Perang Dunia jang lalu timbul negara² Arab jang masing² benar atau seakan² benar mempunjai kebangsaan sendiri. Karena sesudah Perang Dunia-II antjaman Zionisme semakin terasa oleh orang² Arab, maka sekali lagi mereka tergembleng mendjadi satu oleh

keadaan tersebut. Hal ini njata djuga terasa ketika pertikaian Suez menggenting dalam tahun 1956. Dorongan kepentingan bersama dan makin tebalnja perasaan setia-kawan achirnja mendjelmakan Liga Arab, jang didirikan di Kairo dalam bulan Maret 1945. Anggota²nja sekarang ialah Mesir, Irak, Saudi Arabia, Yaman, Libanon, Siria, Jordania dan Libya. Diantara negara² tersebut Irak, Jordania dan Libya merupakan keradjaan² berkonstitusi, dimana Dewan Perwakilan dipilih oleh rakjat. Siria, Libanon dan Mesir adalah republik. Kedelapan negara tersebut masuk anggota P.B.B. dan kebanjakan diantaranja mempunjai perwakilan diplomatik di Washington, London, Paris dan ibukota² lainnja didunia. Dari dunia Arablah berasal agama jang ketiga jang mengakui ke-Esaan Tuhan; bangsa² jang berbahasa Arab pulalah jang banjak memberi sumbangan dalam lapangan kebudajaan kepada kedua agama lainnja jang mengakui ke-Esaan Illahi; ahli² filsafat Arab turut djuga mewarisi kebudajaan Junani-Rumawi; sardjana² Arablah jang mendjadi pelopor ilmu pengetahuan dalam Abad Pertengahan dan banjak sumbangan mereka kepada Renaissance di Eropah. Kini bangsa² jang berbahasa Arab itu hendak mengajunkan langkahnja serupa dengan bangsa² jang susunan negaranja berdasar kepada demokrasi. Moga² mereka akan terus memberi sumbangan untuk kemadjuan umat manusia.

ISI

SUMUR BANDUNG